

**PERANCANGAN JEMBER *ISLAMIC CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *INTANGIBLE METAPHOR* “SPIRIT PERBAIKAN”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FADIYAH RAFIDA BALQIS

NIM. 15660061



JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PERANCANGAN JEMBER *ISLAMIC CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *INTANGIBLE METAPHOR* “SPIRIT PERBAIKAN”**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

FADIYAH RAFIDA BALQIS

NIM. 15660061

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Fadiyah Rafida Balqis
NIM : 15660061
JURUSAN : Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Jember *Islamic Center* dengan Pendekatan *Intangible Metaphor* “Spirit Perbaikan”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 23 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Fadiyah Rafida Balqis

15660061

**PERANCANGAN JEMBER *ISLAMIC CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *INTANGIBLE METAPHOR* “SPIRIT PERBAIKAN”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Fadiyah Rafida Balqis
15660061

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 25 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIDT. 19830528 20160801 2 081

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, MT
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER DENGAN
PENDEKATAN INTANGIBLE METAPHOR “SPIRIT PERBAIKAN”**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Fadiyah Rafida Balqis
15660061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur
(S.Ars)

Tanggal 31 Januari 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	: Sukmayati Rahmah, M.T.	()
	NIP. 19780128 200912 2 002		
Ketua Penguji	: M. Imam Faqihuddin, M.T.	()
	NIDT. 19910121 20180201 1 241		
Sekretaris Penguji	: Agus Subaqin, M.T.	()
	NIP. 19740825 200901 1 006		
Anggota Penguji	: Prima Kurniawaty, M.Si.	()
	NIDT. 19830528 20160801 2 081		

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Balqis, Fadiyah Rafida, 2020, *Perancangan Jember Islamic Center* dengan Pendekatan *Intangible Metaphor* “*Sprit Perbaikan*”. Dosen Pembimbing : Agus Subaqin, M.T, Prima Kurniawaty, M.Si

Kata Kunci : Jember, Spirit Perbaikan, *Islamic Center*, *Intangible Metaphor*.

Perkembangan zaman telah memberikan dampak positif dan negatif yang signifikan dalam tatanan hidup masyarakat, khususnya Kabupaten Jember. Beberapa dari dampak-dampak negatif tersebut berkaitan dengan isu kriminalitas, degradasi moral, serta penyimpangan agama yang menjadi indikasi dari kerusakan akidah. Kabupaten Jember sebagai daerah dengan julukan Kota Santri ini, mengarahkan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat kembali nilai-nilai yang sebenarnya telah tertanam dalam diri masyarakat, yaitu nilai-nilai Islam. Sehingga melalui *Perancangan Islamic Center* di Kabupaten Jember diharapkan dapat menjadi solusi dan penanggulangan dari dampak-dampak negatif perkembangan zaman tersebut.

Konsep rancangan yang diambil berasaskan nilai-nilai Islam sendiri yang dibungkus dalam penyesuaian dengan konteks zaman melalui visi besar bertajuk Spirit Perbaikan. Hal ini diterapkan dengan harapan masyarakat dapat lebih mudah dalam memahami nilai-nilai Islam dan nilai Islam menjadi lebih aplikatif dalam ranah berkehidupan masyarakat pada umumnya. Sehingga Pendekatan *Intangible Metaphor* (Metafora Abstrak) diharapkan dapat menjadi media penerjemahan nilai-nilai tersebut menjadi bahasa-bahasa dalam desain yang mudah dimengerti masyarakat secara luas serta menjadi solusi rancang yang kompatibel terhadap konteks zaman. Melalui pembentukan pola, bentuk, dan tampilan yang berdasar pada bentuk geometri heksagonal, ruang ruang fasilitas luar dan dalam bangunan yang memperluas lingkup interaksi manusia selain fungsi dasar dari setiap fasilitas, serta pola pertapakan yang kesemuanya terintegrasi dalam satu sumber nilai, diharapkan dapat menyentuh pribadi manusia dalam ranah fisik dan psikologis yang mengarah pada visi Spirit Perbaikan tersebut.

ABSTRACT

Balqis, Fadiyah Rafida, 2020, Design of Jember Islamic Center with Intangible Metaphor “Spirit of Improvement” approach. Advisor : Agus Subaqin, M.T, Prima Kurniawaty, M.Si

Keywords: Jember, Spirit of Improvement, Islamic Center, Intangible Metaphor
Current development of the times has had significant positive and negative impacts in living arrangement, especially in Jember. Some of the negative impacts are related with the criminality issue, moral degradation as well as religion devastations that end up with the destruction of akidah and havoc in society, and etc. Jember as a region with the Santri city label directing solution for the problems by raising back the values that actually have been embedded in society which is Islamic values. So through the Islamic center design in Jember region is expected to become the solution from mitigating negative impacts of the development era.

The draft concept that is taken is based on Islamic values itself that wrapped in adjustment with the context of the era through the big vision titled “The Spirit of Improvement” This is applied in the hope that society will become easier in to pick up the Islamic values and become more applicative in the realm of public life in general. So that intangible Metaphor approach (Abstract Metaphors) hoped can be the media for translating those values to become the media for translating these values into languages in design that is easier to understand by the wider community and be the compatible design solution in the context of times. Through the pattern formation, shape, and the display which is based on the form of hexagonal geometry, indoor and outdoor facility spaces which is widen the scope of human interaction aside basic function from every facility, also hermitage pattern which are all integrated into one sources of value, hoped to be able to touch human being in physical and psychological domains that is leading to the vision of the spirit of improvement.

المخلص

بلقىس ، فادية ريفية ، 2020 ، التصميم المقر الإسلام في جمبير بطريقة الجاذبية "حملة الإصلاح" .
المري: أغوس سوباقين، ماجيستير و فريما كورنيالواتي، ماجستير

الكلمات المفتاحية: : جمبير، حماسة الإصلاح، مقر الإسلام، بطريقة الجاذبية.

كان لتطور العصر تأثيرات إيجابية وسلبية كبيرة على الترتيبات المعيشية للناس ، خاصة في جمبير ريجنسي. ترتبط بعض الآثار السلبية بقضايا الجريمة والتدهور الأخلاقي والانحرافات الدينية التي تدل على الضرر الذي يلحق بالعميدة. جمبير ريجنسي كمنطقة باسم مدينة سانتري ، يوجه حل هذه المشاكل من خلال رفع القيم التي تم تضمينها بالفعل في المجتمع ، أي القيم الإسلامية. لذلك من خلال تصميم المراكز الإسلامية في جمبير ريجنسي ، من المتوقع أن يكون الحل والتغلب على الآثار السلبية للعصر.

ويستند مشروع المفهوم إلى القيم الإسلامية التي يتم لفها بالتكيف مع سياق العصر من خلال رؤية كبيرة بعنوان روح التحسين. يتم تنفيذ ذلك على أمل أن يتمكن المجتمع من فهم القيم الإسلامية بسهولة أكبر وتصبح القيم الإسلامية أكثر قابلية للتطبيق في عالم الحياة المجتمعية بشكل عام. بحيث يُتوقع أن تكون طريقة الاستعارة غير الملموسة (مجردة مجردة) وسيلة لترجمة هذه القيم إلى لغات في تصميمات يسهل على المجتمع الأوسع فهمها وتصبح حلول تصميم متوافقة مع سياق العصر. من خلال تشكيل الأنماط والأشكال والعروض المبنية على أشكال هندسية سداسية ومساحات المنشأة الخارجية والداخلية التي توسع نطاق التفاعل البشري بالإضافة إلى الوظائف الأساسية لكل مرفق ، بالإضافة إلى نمط المحبسة التي يتم دمجها جميعاً في مصدر واحد للقيمة ، من المتوقع أن تمس الإنسان في العوالم الجسدية والنفسية التي تؤدي إلى رؤية روح التحسين.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai persyaratan akademis sarjana arsitektur. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang melalui beliau pengajaran akan islam disampaikan di muka bumi ini. Segala sesuatu yang telah dicapai hingga saat ini tidak lebih merupakan kuasaNya. Sehingga berbagai kendala, perubahan, upaya-upaya, bimbingan, semangat dan segala bentuk bantuan dapat kemudian bermanfaat kembali di jalanNya.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah bersedia memberikan kontribusi, membantu, dan mendukung proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh karenanya iringan doa dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak pihak yang telah berpartisipasi demi terselesaikannya laporan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan apresiasi kepada;

1. Orang tua dan keluarga penulis, Bapak Achmad Muchtarom, Ibu Istiadzah, kakak dan adik yang senantiasa mendoakan, memberi segala dukungan riil dan materil pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan pra tugas akhir ini.
2. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
3. Bapak Agus Subaqin, M.T. dan Ibu Prima Kurniawaty, S.T., M.Si., selaku pembimbing yang banyak memberikan arahan, inovasi, bimbingan, dan motivasi serta doa dan pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah utamanya dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
4. Bapak Imam Faqihuddin, M.T. dan Ibu Sukmayati Rahmah, M.T., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan inovasi serta pengetahuan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga HIMA HAJAR ASWAD atas segala pengalaman, wawasan, segala bentuk bantuan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman Arsitektur 2015 seperjuangan, penulis ucapkan banyak terimakasih atas doa, segala support dan kerjasamanya selama masa kuliah utamanya dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
8. Sahabat Nunung Purwaningsih, Sayidati Zulaikhah, Nur Izzati Febriyan Ainuddin, Canda Ayu Pitara, Aprilliani Eka Putri, Eka Kartini Rahmawati, dan Neas Listarina, Irma, Dwi Khayatun Nuvus, Nada Qonita Mahdiah, Riza Silviana, dan Dewi

- Wahyuni R. H. Ilmy yang telah memberi doa, motivasi, nasihat dan segala bentuk bantuan.
9. Teman-teman seperjuangan Studi Tugas Akhir, serta kerabat Rofi Andriani, Trischa Awalia Octarisa, Aliyatummufthiyah Dayinta, Yosi Juniwati, Roikhatul Habibah, Siti Nur Qoidah, Rizky Aulia Fajarwati, dan Siti Munawaroh (Mak It i) yang telah banyak mensupport melalui berbagai bantuan terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
 10. Guru Ustazah Mas'illah, Ustaz Sholihin, Ustazah Ina atas doa, nasihat dan ilmu yang tidak ternilai.
 11. Seluruh pihak yang telah membantu mengkontribusikan ide, tenaga, pikiran dan doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan dari semua pihak yang berkenan sebagai bahan koreksi penulis kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat serta dapat menamah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, pembaca sekalian dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Januari 2020

Penulis

Fadiyah Rafida Balqis

15660061

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Perancangan.....	4
1.4 Manfaat Perancangan	5
1.5 Batasan Perancangan.....	5
1.6 Keunikan Desain	6
BAB II.....	8
STUDI PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	8
2.1.1 Definisi Islamic Center.....	8
2.1.2 Kajian Teori Islamic Center	8
2.1.2.1 Sejarah <i>Islamic Center</i>	8
2.1.2.2 Klasifikasi <i>Islamic Center</i>	10
2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan <i>Islamic Center</i>	10
2.1.2.4 Lingkup Kegiatan <i>Islamic Center</i>	12
2.1.3 Kajian Teori Arsitektural	15
2.1.4 Tinjauan Pengguna <i>Islamic Center</i>	27
2.1.5 Studi Preseden	29
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	35
2.2.1 Definisi dan Prinsip Metafora.....	35

2.2.2 Studi Preseden Pendekatan Metafora <i>Intangible</i> (Bagsvaerd Church).....	36
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan	41
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam	43
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam	43
2.3.2 Prinsip Aplikasi Nilai Islam	43
BAB III	45
METODE PERANCANGAN	45
3.1 Tahap Programming	45
3.1.1 Ide Perancangan.....	45
3.1.2 Identifikasi Masalah	45
3.1.3 Tujuan Perancangan	46
3.1.4 Batasan Perancangan	46
3.1.5 Metode Perancangan.....	46
3.2 Tahap Pra-Rancangan	46
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data (<i>Brief</i>).....	46
3.2.2 Fase Analisis.....	47
3.2.3 Fase Sintesis.....	48
3.2.4 Perumusan Tagline.....	48
3.2.5 Tahap Desain (<i>Implementation</i>)	49
3.2.5 Komunikasi (<i>Communication</i>).....	49
3.2.6 Skema Tahapan Perancangan	49
BAB IV	50
ANALISIS PERANCANGAN	50
4.1 Analisis Kawasan Perancangan	50
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember	50
4.1.2 Ketentuan Lokasi Objek Rancangan	51
4.1.3 Analisis Penentuan Usulan Lokasi	51
4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Tapak Perancangan	53
4.1.5 Analisis Usulan Lokasi Tapak Perancangan.....	54
4.1.6 Kesimpulan	56

4.1.7 Profil Lokasi Perancangan	57
4.1.8 Dokumentasi Lokasi Perancangan	59
4.2 Analisis Objek Rancangan.....	60
4.2.1 Analisis Bentuk Dasar	60
4.2.2 Analisis Fungsi.....	62
4.2.3 Analisis Tapak	94
4.2.3.1 Analisis Luas dan Batas Tapak.....	95
4.2.3.2 Analisis Aksesibilitas.....	96
4.2.3.3 Analisis Sirkulasi	96
4.2.3.4 Analisis Iklim	97
4.2.3.5 Analisis View	98
4.2.3.4 Analisis Vegetasi	99
4.2.4 Analisis Bentuk Lanjutan	99
4.2.5 Analisis Struktur.....	100
4.2.5.1 Struktur Bawah.....	100
4.2.5.2 Struktur Tengah.....	101
4.2.5.3 Struktur Atas	101
4.2.6 Analisis Utilitas.....	102
4.2.6.1 Analisis Plumbing.....	102
4.2.6.2 Kelistrikan	104
4.2.6.3 Pembuangan Sampah	105
4.2.6.4 Evakuasi Bencana	105
BAB V.....	106
KONSEP PERANCANGAN	106
5.1 Konsep Dasar Rancangan.....	106
5.2 Konsep Tapak.....	110
5.2.1 Batas dan Tatanan Massa	110
5.2.2 Akses dan Sirkulasi	111
5.2.3 View ke Dalam dan ke Luar Tapak	112
5.2.4 Klimatik dan Vegetasi	113

5.3 Konsep Ruang.....	114
5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan.....	115
5.5 Konsep Utilitas.....	116
BAB VI.....	118
HASIL PERANCANGAN.....	118
6.1 Hasil Rancangan Kawasan.....	118
6.1.1 Pola Tatahan Massa	118
6.1.2 Fasilitas pada Tapak	121
6.1.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan	128
6.1.4 Tatahan Lanskap Kawasan	132
6.2 Hasil Rancangan Desain Bangunan.....	135
6.2.1 Desain Bentuk dan Tampilan	136
6.2.2 Desain struktur bangunan.....	150
6.2.3 Detail Utilitas.....	155
BAB VI.....	157
PENUTUP.....	157
7.1 Simpulan	157
7.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rumusan Fungsi <i>Islamic Center</i>	12
Tabel 2.2 Gambaran Umum Pengguna <i>Islamic Center</i>	27
Tabel 2.3 Fasilitas ruang Masjid Al Markaz Al Islami	30
Tabel 2.4 Kesimpulan studi banding Masjid Al Markaz Al Islami	33
Tabel 2.5 Konsep universal Bagsvaerd <i>Church</i>	38
Tabel 2.6 Sintesa prinsip penerapan <i>spirit</i> islam pada Jember <i>Islamic Center</i>	41
Tabel 2.7 Analisis prinsip-prinsip islami.....	43
Tabel 4. 1 Daftar kawasan pusat kegiatan warga.....	52
Tabel 4. 2 Data kebijakan daerah tata ruang tapak perancangan.....	54
Tabel 4. 3 Analisis usulan tapak perancangan berdasarkan parameter	56
Tabel 4. 4 Penjabaran nilai nilai prinsip metafora pada perancangan	60
Tabel 4. 5 Analisis pengembangan bentukan dasar.....	62
Tabel 4. 6 Analisis aktivitas pada Jember <i>Islamic Center</i>	64
Tabel 4. 7 Analisis Kuantitatif fasilitas masjid.....	69
Tabel 4. 8 Analisis kuantitatif menara masjid.....	69
Tabel 4. 9 Analisis kuantitatif komplek edukasi islam	71
Tabel 4. 10 Analisis kuantitatif aula serbaguna	72
Tabel 4. 11 analisis kuantitatif musafir bait.....	72
Tabel 4. 12 analisis kuantitatif food court.....	73
Tabel 4. 13 analisis kuantitatif komplek kebugaran.....	74
Tabel 4. 14 Analisis kuantitatif chit-chat area	75
Tabel 4. 15 Analisis Kuantitatif Sekretariat <i>Islamic Center</i>	76
Tabel 5.1 Sub Konsep implementasi nilai	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram perencanaan ruang	14
Gambar 2.2 Rencana ruang masjid lantai 1 dan 2	15
Gambar 2.3 Komponen utama masjid 16	
Gambar 2.4 Standar ukuran pada saat sholat.....	16
Gambar 2.5 Perencanaan tempat wudhu	17
Gambar 2.6 Standar ukuran tempat wudhu	17
Gambar 2.7 Desain mihrab masjid.....	18
Gambar 2.8 Mimbar masjid	18
Gambar 2.9 Desain mimbar	19
Gambar 2.10 Macam-macam inspirasi desain menara.....	20
Gambar 2.11 Contoh struktur menara.....	20
Gambar 2.12 Shooting line layout	23
Gambar 2.13 Range Layout	24
Gambar 2.14 Standar ruang gallery.....	25
Gambar 2.15 Standar ruang klinik.....	26
Gambar 2.16 Masjid Al Markaz Al Islami.....	30
Gambar 2.17 Denah lantai 2 dan 3 Masjid Al Markaz Al Islami.....	31
Gambar 2.18 Keyplan Bagsvaerd Church.....	36
Gambar 2.19 Sketsa awal Jorn Utzon dalam perencanaan Bagsvaerd Church.....	37
Gambar 2.20 Interior Bagsvaerd Church	38
Gambar 2.21 Perspektif mata burung Bagsvaerd Church.....	38
Gambar 2.22 Relasi bentuk antara tampilan interior eksterior dan ruang Bagsvaerd Church	39
Gambar 3. 1. Skema linear (B)brief, (A)analysis, (S)syntesis, (I)implementation	46
Gambar 3. 2 Diagram alur rancang.....	49
Gambar 4. 1 Data Fisik Kabupaten Jember	50
Gambar 4. 2 Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Jember	52
Gambar 4. 3 Cakupan wilayah Kota Jember dan titik lokasi masjid.....	53
Gambar 4. 4 Usulan titik lokasi perancangan Jember Islamic Center (tanda biru).....	53
Gambar 4. 5 Gambaran umum Kecamatan Patrang	55
Gambar 4. 6 Gambaran umum Kecamatan Kaliwates	56
Gambar 4. 7 Profil tapak perancangan.....	57
Gambar 4. 8 Profil tapak perancangan.....	58
Gambar 4. 9 Data batas-batas tapak	58
Gambar 4. 10 Profil tapak perancangan	59
Gambar 4. 11 Akses menuju tapak yaitu jalan tidar (kiri), dan jalan setapak (kanan) .	59

Gambar 4. 12 dokumentasi tapak rancangan yang berbatasan dengan permukiman (kiri) dan berbatasan dengan perkebunan (kanan)	59
Gambar 4. 13 Analisis efisiensi bentukan bentukan dasar	60
Gambar 4. 14 Analisis efisiensi bentukan bentukan dasar	61
Gambar 4. 15 Hex-sys Gallery, Guangzhou, Guangdong, China	61
Gambar 4. 16 Penjabaran prinsip perancangan dengan korelasi bentuk heksagonal	62
Gambar 4. 17 Pengaplikasian bentuk pada tapak	62
Gambar 4. 18 Klasifikasi Fungsi Jember Islamic Center	63
Gambar 4. 19 Pengelompokan fasilitas dalam lima aspek umum.....	68
Gambar 4. 20 Identifikasi pengguna fasilitas JIC dalam pengelompokan lima aspek umum	68
Gambar 4. 21 Diagram bubble makro Jember Islamic Center	91
Gambar 4. 22 Block plan makro Jember Islamic Center	94
Gambar 4. 23 Analisis Bentuk Lanjutan.....	100
Gambar 4. 24 Tampak dan potongan pondasi menerus batu kali (kiri), tampak dan potongan pondasi setempat (kanan).....	100
Gambar 4. 24 Tampak dan potongan pondasi menerus batu kali (kiri), tampak dan potongan pondasi setempat (kanan)	101
Gambar 4. 25 Struktur rigid frame untuk struktur peneduh dengan bentang lebar pada outdoor.....	101
Gambar 4. 26 Struktur atap pelana (kiri) dan struktur space frame (kanan) untuk bangunan bentang lebar.....	102
Gambar 4. 26 Struktur atap pelana (kiri) dan struktur space frame (kanan) untuk bangunan bentang lebar	102
Gambar 5. 1 Grafik rumusan konsep dasar rancangan	106
Gambar 5. 2 Konsep batas dan tatanan masa	110
Gambar 5. 3 Konsep aksesibilitas dan sirkulasi	111
Gambar 5. 4 Konsep view in dan out tapak.....	112
Gambar 5. 5 Konsep iklim dan vegetasi	113
Gambar 5. 6 Konsep ruang.....	114
Gambar 5. 7 Konsep bentuk dan tampilan.....	115
Gambar 5. 8 Konsep utilitas	116

Gambar 5. 9 Konsep utilitas	117
Gambar 6. 1 Outline konsep rancangan.....	118
Gambar 6. 2 Pola tatanan masa Islamic Center	119
Gambar 6. 3 Site Plan kawasan Jember <i>Islamic Center</i>	119
Gambar 6. 4 Tampak utara kawasan Jember Islamic Center	120
Gambar 6. 5 Batas-batas kawasan Jember <i>Islamic Center</i>	121
Gambar 6. 6 Perspektif Kawasan Jember Islamic Center	121
Gambar 6. 7 Signage Jember <i>Islami Center</i>	122
Gambar 6. 8 Signage Jember <i>Islami Center</i>	122
Gambar 6. 9 Zonasi parkir Jember <i>Islami Center</i>	123
Gambar 6. 10 Pelataran masjid Jember <i>Islami Center</i>	123
Gambar 6. 11 Detail Payung Pelataran.....	124
Gambar 6. 12 Perspektif suasana pelataran masjid	124
Gambar 6. 13 Gazebo Jember Islamic Center di area olah raga.....	124
Gambar 6. 14 Gazebo Jember <i>Islami Center</i>	124
Gambar 6. 15 Detail gazebo	125
Gambar 6. 16 Amphiteater Jember <i>Islami Center</i>	125
Gambar 6. 17 Area Berkuda Jember <i>Islamic Center</i>	126
Gambar 6. 18 Skate Park Jember <i>Islamic Center</i>	126
Gambar 6. 19 Area memanah Jember <i>Islamic Center</i>	126
Gambar 6. 20 Pos jaga Jember <i>Islamic Center</i>	127
Gambar 6. 21 interior toilet pada mini rest area	127
Gambar 6. 22 Mini rest area Jember <i>Islami Center</i>	127
Gambar 6. 23 Layout Jember Islamic Center dengan keteranga akses dan sirkulasi ...	128
Gambar 6. 24 Sirkulasi pejalan kaki Jember <i>Islami Center</i>	129
Gambar 6. 25 Perspektif trotoar pejalan kaki	129
Gambar 6. 26 Sirkulasi parkir sepeda di Jember <i>Islami Center</i>	130
Gambar 6. 27 Sirkulasi parkir motor di Jember <i>Islami Center</i>	130
Gambar 6. 28 Sirkulasi parkir mobil Jember <i>Islami Center</i>	131
Gambar 6. 29 Sirkulasi parkir basement mobil Jember <i>Islami Center</i>	131
Gambar 6. 30 Sirkulasi parkir bus di Jember <i>Islami Center</i>	132
Gambar 6. 31 Perspektif mata burung kawasan Jember Islamic Center	132
Gambar 6. 32 Pola bentukan lanskap	133
Gambar 6. 33 Perspektif suasana taman di area sisi barat masjid	133
Gambar 6. 34 Tanaman sebagai barrier dan pengarah sirkulasi.....	134
Gambar 6. 35 median jalan pada entrance.....	134
Gambar 6. 36 Taman di sekitar amphiteater	134
Gambar 6. 37 Taman di area entrance.....	134

Gambar 6. 38 Tampak kawasan sisi barat Jember Islamic Center	134
Gambar 6. 39 Alur aliran air hujan menuju penampungan	135
Gambar 6. 40 Pemasangan panel surya pada area parkir mobil.....	135
Gambar 6. 41 Denah masjid Jember <i>Islami Center</i>	136
Gambar 6. 42 interior masjid lantai 2.....	137
Gambar 6. 43 Interior masjid lantai 1.....	137
Gambar 6. 44 Tampak samping masjid Jember <i>Islami Center</i>	137
Gambar 6. 45 Tampak depan masjid Jember <i>Islami Center</i>	137
Gambar 6. 46 Potongan BB' masjid Jember <i>Islami Center</i>	138
Gambar 6. 47 Denah tempat wudhu.....	138
Gambar 6. 48 Tampak depan tempat wudhu	139
Gambar 6. 49 Tampak samping tempat wudhu	139
Gambar 6. 50 Denah sekretariat Islamic Center (kiri) dan aula serbaguna (kanan)....	139
Gambar 6. 51 Desain fasad bangunan	140
Gambar 6. 52 Desain fasad bangunan	140
Gambar 6. 53 Tampak depan bangunan sekretariat dan aula serbaguna	140
Gambar 6. 54 Potongan BB' bangunasekretariat dan ula serbaguna.....	141
Gambar 6. 55 Perspekti darif sisi timur bangunan	141
Gambar 6. 56 Denah bangunan tarbiah islamiah lantai 1 (kiri) dan lantai 2 (kanan) ..	141
Gambar 6. 57 Interior bangunan tarbiah islamiah.....	142
Gambar 6. 58 Tampak fasad depan bangunan tarbiah islamiah	142
Gambar 6. 59 denah lantai 1 menara	143
Gambar 6. 60 denah lantai 2 menara	143
Gambar 6. 61 denah lantai 2 dan 3 menara	143
Gambar 6. 62 denah puncak menara.....	143
Gambar 6. 63 Potongan BB' bangunan tarbiah islamiah	143
Gambar 6. 64 tampak fasad depan dan samping menara.....	144
Gambar 6. 65 perpektif menara dari arah barat laut	145
Gambar 6. 66 Denah musafir bait lantai 1 (kiri dan lantai 2 (kanan)	145
Gambar 6. 67 tampak fasad depan bangunan musafir bait.....	146
Gambar 6. 68Potongan BB' bangunan musafir bait.....	146
Gambar 6. 69 detail fasad bangunan musafir bait.....	146
Gambar 6. 70 denah markaz assihah	147
Gambar 6. 71 tampak fasad samping bangunan markaz assihah	147
Gambar 6. 72 tampak fasad depan bangunan markaz assihah.....	147
Gambar 6. 73 Perspektif bangunan markaz assihah.....	148
Gambar 6. 74 denah food court (lantai 1)	148
Gambar 6. 75 Denah coffee shop (lantai 2).....	149

Gambar 6. 76 tampak fasad depan food court dan coffee shop.....	149
Gambar 6. 77 potongan AA' bangunan food court dan coffee shop	149
Gambar 6. 78 perspektif manusia bangunan food court dan coffee shop.....	150
Gambar 6. 79 detail struktur atap bangunan masjid.....	151
Gambar 6. 80 detail peletakan kolom bangunan masjid.....	151
Gambar 6. 81 detail kolom bangunan masjid.....	152
Gambar 6. 82 Detail pondasi bangunan masjid.....	152
Gambar 6. 83 detail pengembangan bentuk ornamen	153
Gambar 6. 84 Penerapan ornamen pada bangunan masjid	154
Gambar 6. 85 Penerapan ornamen pada bangunan tarbiah islamiah.....	154
Gambar 6. 86 Penerapan ornamen pada menara.....	154
Gambar 6. 87 Detail utilitas resyar'i air wudhu	155



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember memiliki populasi umat Islam terbanyak ke tiga se-Jawa Timur setelah Kota Malang dan Surabaya. Apabila dipersentasekan angkanya cukup tinggi, yaitu mencapai 98% dari total jumlah seluruh masyarakat di Kabupaten Jember (BPS, 2010). Selain itu Kabupaten Jember juga merupakan wilayah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak se-Jawa Timur yang tersebar di berbagai wilayah, yakni 367 pondok pesantren dari total 6.561 pondok pesantren yang ada di seluruh provinsi Jawa Timur (Kemenag, 2013). Hal ini menjadi akibat dari banyaknya kebutuhan akan daya tampung pendidikan berbasis Islam, juga sebagai bagian dari upaya dakwah dari penggerak Islam guna membina pola kehidupan Islami dalam masyarakat Kabupaten Jember. Banyaknya pondok pesantren di Kabupaten Jember ini menjadikannya identik dengan julukan Kota Santri (Chotib, 2015).

Seiring berkembangnya zaman, pola kehidupan Islami yang terbangun dalam masyarakat Kabupaten Jember ini mulai terkikis oleh berbagai faktor penyebab. Diantara faktor-faktor yang sangat berpengaruh yaitu kurang meratanya persebaran dakwah dan pembinaan yang menjadi basis agama umat Islam selama ini baik melalui edukasi di sekolah-sekolah, pondok pesantren, pengembangan masjid, dan lain sebagainya, serta menyebarnya wabah westernisasi dan korean wave yang masuk ke Indonesia sejak akhir abad ke-20 melalui arus globalisasi.

Secara tidak langsung faktor faktor tersebut telah berdampak pada bergesernya nilai dan norma dalam tatanan masyarakat melalui hegemoni-hegemoni global yang dibawa berupa ide hedonisme, sekuleris, liberalis, materialis serta kapitalis. Hal ini seiring dengan penurunan aqidah dan moralitas dalam diri masyarakat Islam. Terkikisnya eksistensi Islam dalam pribadi masyarakat menjadikan umat Islam kini condong menjadikan agama hanya sebagai ritual ibadah tanpa nilai-nilai yang terapresiasi dalam setiap lini kehidupan. Padahal sejatinya menjadi Islam adalah tentang bagaimana mengemban nilai-nilainya secara *kaaffah* dalam seluruh lini kehidupan. Sebagaimana karakteristik dan jati diri umat Islam yang madani (Khomariah, 2017).

Berbagai kasus yang telah terjadi dewasa ini berkenaan dengan kriminalitas, penyimpangan moral, penyimpangan agama Islam, hingga kristenisasi sebagaimana yang telah terjadi di Kecamatan Sumberjambe sejak tahun 2008 silam (Safitri, 2013). Mengenai kasus kriminalitas, Kabupaten Jember mengambil porsi 40% dari total kasus kriminalitas yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Jawa Timur mendapat urutan ke-empat dalam predikat 10 provinsi dengan tindak kriminalitas tertinggi di Indonesia (BPS, 2017). Berdasarkan indeks kriminalitas tercatat ada lima

kasus yang tertinggi yaitu narkoba, penipuan, pencurian, penganiayaan, dan pemerkosaan (Asri, 2019). Kasus penyimpangan sosial seperti seks bebas dan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) telah berkembang di berbagai daerah salah satunya yaitu Kecamatan Jenggawah dengan komunitas yang bergerak offline dan online melalui situs jejaring sosial (tribunnews,2017).

Sementara Islam dalam isu globalnya di Indonesia memiliki beberapa garis besar problem, yang pertama yaitu problem minimnya daya minat generasi muda terhadap kebutuhan akan penerapan agama Islam dalam berkehidupan. Padahal urgensi peran pemuda islam dalam membangun umat sangat dibutuhkan sebagai tonggak penerus islam di masa mendatang. Sementara yang kedua yaitu terbaginya umat Islam dalam golongan-golongan dan minimnya interaksi antar golongan tersebut yang menyebabkan kurag harmonisnya *ukhuwah* dalam Islam. Hal ini banyak memunculkan isu kerenggangan sosial hingga terorisme atas nama agama Islam (tribunwow.com, 2018). Peneliti CHRM2 Universitas Jember memaparkan bahwa bibit radikalisme di Kabupaten Jember sudah muncul dan potensinya sudah ada di sejumlah sekolah sehingga perlu “early warning” gerakan terorisme di Kabupaten Jember (Antara News, 2018).

Upaya mengembalikan nilai-nilai Islam yang utuh dan diaplikasikan secara *kaaffah* tersebut merupakan tanggung jawab setiap muslim. Hubungan umat islam dalam konteks vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*) menjadi dua hal yang saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk Islam yang berperadaban. Maka dari itu pemahaman Islam yang menyeluruh baiknya ditanamkan dalam masyarakat melalui berbagai upaya yang disinergikan dalam berbagai lini kehidupan. Sehingga nilai Islam tidak terdiskreditkan dalam segala bentuk kehidupan masyarakat serta menjadi bukti agama Islam sebagai agama yang universal dan telah disiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan serta perubahan zaman (Mahsun,2013).

Hal tersebut di atas melandasi perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Jember ini dengan basis upaya perbaikan melalui fungsi ‘masjid sebagai pusat peradaban Islam’ sebagaimana yang telah diterapkan pada masa Nabi Muhammad dulu dalam pembangunan Masjid Nabawi. Oleh karena itu rancangan *Islamic Center* di Kabupaten Jember ini menjadi sarana pusat pengembangan peradaban Islam melalui berbagai bidang yang mencakup edukasi agama, pengelolaan sumber daya umat Islam dalam hal sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat, serta sarana memepererat *ukhuwah* Islam. Hal ini dimaksudkan agar menjadi upaya dalam mengarahkan paradigma masyarakat pada nilai-nilai Islam dan memupuk pemahaman Islam yang universal dalam rangka ber *amar ma’ruf nahi munkar* untuk membentuk umat Islam madani.

Selain itu, menyikapi isu Islam global *Islamic Center* dibentuk untuk mampu menjaga ukhuwah Islam dengan mewadahi Islam yang memiliki berbagai golongan di dalamnya. Serta didesain responsif terhadap konteks urban dengan konsep rekreatif dan kekinian untuk menarik minat utamanya bagi kalangan generasi muda serta memberi banyak ruang-ruang interaksi. *Islamic Center* sebagai pusat Islam yang ikonik di kabupaten dengan julukan Kota Santri diharapkan dapat menjadi acuan yang memberi contoh konkrit dalam upaya membentuk fungsi ‘masjid sebagai pusat peradaban Islam’.

Perancangan *Islamic Center* ini dilakukan melalui pendalaman nilai-nilai Islam, yaitu melalui landasan Islam alquran dan hadits yang banyak memberi pengajaran untuk kehidupan manusia melalui perumpamaan-perumpamaan. Dalam arsitektur, salah satu pendekatan yang menggunakan perumpamaan dalam proses perancangannya yaitu pendekatan metafora. Sehingga pendekatan metafora digunakan sebagai pendekatan untuk perancangan Jember *Islamic Center* ini. Pendekatan metafora merupakan jenis pendekatan yang menggunakan perumpamaan atau persamaan melalui suatu hal yang memiliki keterkaitan khususnya dengan objek rancangan.

Perancangan *Islamic Center* yang mengusung nilai-nilai Islam ini, topik utama yang menjadi acuan perancangannya berangkat dari isu sosial masyarakat. Isu tersebut sebagaimana yang dikedepankan dalam latar belakang perancangan menjadikan nilai-nilai Islam dengan konteks spirit perbaikan sebagai solusi rancang Jember *Islamic Center*.

“Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (QS.Al-An’am : 48)

Proses breakdown dari spirit perbaikan dalam menanggulangi problem sosial ini dimulai dari nilai ukhuwah dengan implementasi desain berupa pendekatan fasilitas umum yang banyak diminati masyarakat dengan problem sosial ke dalam *Islamic Center*. Selain itu dilakukan pengoptimalan ruang-ruang interaksi Hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat terhadap Jember *Islamic Center*.

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin bersaudara, karena itu lakukanlah islah di antara kedua saudaramu.” (QS.Hujurat : 10).

“Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat, tetapi Allah hendak menguji kamu mengenai pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.” (QS.Al-Ma-idah : 48)

Selanjutnya menuju nilai *rahmatan lil alamin* yang implementasinya menjadi dasar apresiasi edukasi dan kebermanfaatan Jember *Islamic Center* dalam menanamkan dan mengaplikasikan perbaikan-perbaikan. Ini menjadi bentuk agama islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi semuanya, sebagaimana termaktub dalam alquran sebagai berikut, yang artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus Kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS.AL- Anbiya : 107)

Puncaknya yaitu nilai ibadah yang menjadi hikmah dasar penciptaan manusia sebagaimana dalam Tafsir Al-Qurtubhi, sehingga segala aktivitas yang dilakukan umat islam baik itu secara spiritual dan muamalah memiliki esensi ibadah kepada Allah.

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS.Adz-Dzariyat : 56)

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa jenis pendekatan metafora yang di perlukan untuk Perancangan Jember *Islamic Center* yaitu Metafora *intangible* sebagai pendekatan metafora yang berupa penerjemahan hal-hal yang bersifat abstrak pada arsitektur objek rancangan. Ketiga prinsip yang telah dirumuskan tersebut kemudian menjadi acuan perancangan Islamic center dalam merumuskan kebutuhan rancang yang sesuai, yaitu nilai ukhuwah, lalu *rahmatan lil alamin*, kemudian ibadah sebagai puncaknya. Sementara ketiga prinsip ini merupakan tiga nilai yang saling berkelanjutan menjadi siklus dalam perbaikan umat islam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan *Islamic Center* sebagai wadah kelslaman yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah?
2. Bagaimana penerapan pendekatan arsitektur metafora *intangible* dalam rancangan *Islamic Center* sebagai wadah kelslaman yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah?
3. Bagaimana penerapan nilai Islam pada rancangan *Islamic Center* sebagai wadah kelslaman yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Untuk menghasilkan objek rancangan *Islamic Center* sebagai wadah kelslaman yang yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah.

2. Untuk menghasilkan objek rancangan *Islamic Center* sebagai wadah wadah keislaman yang yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah dengan pendekatan arsitektur metafora *intangible*.
3. Untuk menghasilkan penerapan nilai Islam pada objek rancangan *Islamic Center* sebagai wadah keislaman yang yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah.

1.4 Manfaat Perancangan

1. Manfaat perancangan bagi akademisi
 - a. Menambah wawasan mengenai rancangan *Islamic Center* yang menjadi wadah keislaman dengan aktivitas yang yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah.
 - b. Menambah wawasan mengenai problematika sosial dalam masyarakat Kabupaten Jember serta berbagai upaya penyelesaiannya melalui desain arsitektur berwawasan keislaman.
2. Manfaat perancangan bagi pemerintah
 - a. Meningkatkan kerukunan umat beragama.
 - b. Sebagai salah satu sumber penunjang perekonomian rakyat.
 - c. Sebagai sarana penunjang edukasi serta pembinaan moral berbasis agama Islam.
 - d. Penunjang kegiatan sosial kemasyarakatan dan kesehatan dengan basis syariat Islam.
3. Manfaat perancangan bagi masyarakat
 - a. Sebagai fasilitasi dakwah dan kajian bagi seluruh lapisan umat Islam.
 - b. Sebagai pusat yang mewadahi aktivitas dan perkembangan peradaban Islam yang bersifat edukatif, rekreatif, serta bernilai ekonomi.
 - c. Mengurangi kesenjangan umat Islam dalam polemik antar golongan maupun antar umat beragama.

1.5 Batasan Perancangan

- a. Batasan Objek

Objek perancangan berupa *Islamic Center* dengan pendekatan metafora *intangible* dan nilai-nilai Islam yang menjadi wadah wadah keislaman dengan aktivitas yang yang menjadi spirit perbaikan dengan integrasi nilai ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, hingga ibadah.
- b. Batasan Lokasi

Beberapa lokasi terpilih untuk perancangan *Islamic Center* adalah Kecamatan Sumpalsari dan Kaliwates, sebagai kawasan strategis sosial budaya berdasarkan peta penetapan kawasan strategis Kabupaten Jember pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2015-2035.

c. Batasan Fungsi

- Fungsi Primer: *Islamic Center* sebagai wadah ibadah spiritual (*hablumminallah*) dan ibadah muamalah (*hablumminannas*) menjadi sarana edukasi agama baik berupa pembinaan maupun pelatihan syariat agama Islam serta sebagai sarana pengembangan sumber daya umat Islam dalam bidang sosial yaitu pengelolaan ZISWAF dan qurban dan menunjang acara keagamaan. *Islamic Center* juga menjadi sarana persatuan *ukhuwah* dengan menunjang kegiatan interaksi dan diskusi terbuka bagi berbagai golongan umat Islam untuk mendukung eksistensinya dalam masyarakat.
- Fungsi Sekunder: *Islamic Center* sebagai wadah ibadah muamalah (*hablumminannas*) mengembangkan sumber daya umat melalui bidang ekonomi ekonomi (perdagangan, jasa) dan kesehatan masyarakat (olah raga dan pengobatan). Selain itu *Islamic center* juga didesain dengan gaya kreatif dan kontemporer untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung utamanya para generasi muda.
- Fungsi penunjang: *Islamic Center* dilengkapi dengan unsur pengelolaan baik itu terhadap bangunan dan lingkungan maupun jemaah *Islamic Center* dengan keamanan, kebersihan, ketertiban kegiatan, serta kenyamanan.

d. Batasan Pengguna:

Pengguna *Islamic Center* mencakup pengelola dan jemaah. Jemaah terdiri dari jemaah umum, jemaah binaan, pengunjung umum, kelompok/ komunitas, penceramah, dan lain lain. Sementara pengelola terdiri dari takmir masjid, staff maintenance, staff pegawai, dan lain lain.

e. Batasan Skala Pelayanan:

Skala pelayanan *Islamic Center* secara khusus untuk masyarakat Islam Kabupaten Jember dan sekitarnya. Secara umum juga memberi akses bagi non Islam yang ingin mempelajari agama Islam.

1.6 Keunikan Desain

Sebagai fasilitas umat Islam tentunya *Islamic Center* ini didesain dengan karakteristik Islam. Karakteristik Islam ini ditunjukkan melalui desain yang universal dalam berbagai bidang sebagai contoh konkrit dari perancangan dengan aplikasi nilai Islam yang menyeluruh (*kaaffah*). Oleh karenanya, pada penerapannya *Islamic Center* berwujud sarana prasarana dengan fungsi kompleks berupa tempat aktivitas

ibadah spiritual maupun ibadah muamalah yang mengembangkan potensi sumber daya umat Islam (edukasi agama, ekonomi, sosial, dan kesehatan masyarakat).

Penerapan dalam fungsi perancangan antara lain yaitu pembinaan aqidah agama Islam melalui kajian-kajian terbuka, seminar, pembinaan khusus (inklusi) bagi muallaf dan orang dengan sakit mental (LGBT maupun yang memiliki tekanan sosial), serta pembinaan bagi pembelajar alquran, dan penghafal alquran (tahfiz). Sarana pembinaan ini didukung dengan pengadaan galeri dan pustaka Islami serta fasilitas untuk pelatihan manasik haji/ umroh.

Islamic Center menjadi sarana pengembangan sumber daya umat diantaranya dalam bidang ekonomi yaitu melalui perdagangan dan jasa. Sementara dalam bidang sosial, *Islamic Center* menjadi wadah penyaluran ZISWAF (Zakat, Infaq, Wakaf, Sedekah), qurban, dan menunjang acara-acara keagamaan (pernikahan, dll). *Islamic Center* juga bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat dengan pengadaan pengobatan ala Nabi serta penyediaan fasilitas olah raga. Selain itu *Islamic Center* juga memberi banyak ruang interaksi melalui sarana kompetitif olah raga yang interaktif serta diskusi intens untuk mendukung kuatnya *ukhuwah* Islam. Penerapan nilai *ukhuwah* ini bersifat rekreatif dan kontemporer untuk mengundang daya tarik masyarakat utamanya generasi muda.

Melalui pendekatan arsitektur metafora *intangible/abstrak*, *Islamic Center* didesain dengan landasan perumpamaan berbasis nilai-nilai Islam. Kajian perumpamaan/ persamaan yang digunakan diambil dari Alquran dan hadits. Sehingga melalui rancangan *Islamic Center* ini diharapkan kajian nilai-nilai Islam dapat memperdalam wawasan mengenai khazanah desain Islami.

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Islamic Center

Islamic Center adalah pusat keislaman. Secara umum, *Islamic Center* dimaknakan sebagai pusat kegiatan keislaman, mencakup seluruh kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia dengan dasar ajaran agama islam. *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan memwadahi berbagai kegiatan tersebut (Rupmoroto,1981). Sementara dalam pengertian lain, *Islamic Center* berarti lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat dengan berbagai macam kegiatan (Sayuti, 1985).

Sedangkan menurut Drs. Sidi Gazalba, *Islamic Center* adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama/ keyakinan maupun dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (*way of life*). Dengan demikian aktivitas-aktivitas di dalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan sekaligus nilai-nilai kemasyarakatan. (jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id, 2018)

Pengertian *Islamic Center* yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian dan pengembangan Islam melalui pendidikan dan penyiaran agama untuk membangun kebudayaan dan peradaban Islam (Depag Jakarta,1993).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dibuat sintesism pengertian untuk perancangan Jember *Islamic Center*, yaitu sebagai sarana edukasi agama, pengelolaan sumber daya umat islam melalui bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat, serta sarana mempererat *ukhuwah* islam.

2.1.2 Kajian Teori Islamic Center

2.1.2.1 Sejarah *Islamic Center*

Prof.Syafii Karim mengungkapkan bahwa "*Islamic Center merupakan istilah yang berasal dari negara-negara barat yang dimana minoritas masyarakatnya beragama Islam. Jadi untuk memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan-kegiatan Islam mereka kesulitan untuk mencari tempat. Untuk itu aktivitas-aktivitas Islam tersebut dipusatkan dalam suatu wadah yang disebut Islamic Center*". (eprints.ums.ac.id, 2018)

Secara umum, proses perkembangan *Islamic Center* sangat berkaitan erat dengan proses pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam yang telah dicontohkan pada masa pemerintahan Rasulullah SAW, dimana beliau menjadi salah satu pelopor utama dalam membentuk masyarakat Islam sekaligus

memelihara dan mempertahankannya. Hal tersebut mengacu pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar^[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al-Imran:104)

Firman Allah ini merupakan penjelasan secara umum tentang tugas dalam menyampaikan risalah-Nya, yaitu mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Adapun usaha-usaha yang terlebih dahulu dikerjakan oleh Rasulullah SAW pada masanya itu antara lain (Ulumiyah, 2017):

- a. Mendirikan masjid. Beliau dahulukan mendirikan masjid, sebelum mengerjakan bangunan-bangunan lainnya selain rumah tempat kediaman beliau sendiri, sebab masjid mempunyai potensi yang sangat vital, dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan lahir dan batin untuk membina masyarakat Islam atau *daulah Islamiyah* berlandaskan semangat *tauhid*.
- b. Menjalin hubungan *silaturahmi* dengan semua kaum. Rasulullah berusaha menjalin dan mempererat hubungan *silaturahmi* antara satu kaum dengan yang lainnya. Hal tersebut yang kemudian melahirkan satu ikatan masyarakat Islam yang kuat dengan semangat kerja gotong royong, senasib sepenanggungan, sesakit, sesenang dengan semangat persaudaraan Islam.
- c. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat Islam. Pada masa pemerintahan masyarakat Islam, Rasulullah SAW berusaha menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat Islam baik dari segi politik.

Pencetusan *Islamic Center* sebagai pusat umat Islam di luar negeri inilah yang kemudian diadopsi di Indonesia. Di nusantara dan di mancanegara, *Islamic Center* ini memiliki beberapa nama yang sejenis seperti *Center For Islamic Studies*, *Islamic Studies Center*, *Islamic Cultural Center*, *Markaz Islamic Center*, *Religious Organization*, dan *Masjid Islamic Centre Al Markaz Al-Islami*. Ada pula yang setelah kata *Islamic Center* diikuti dengan nama seorang ulama salaf atau ulama khalaf atau nama seseorang tersendiri, juga ada nama sebuah organisasi.

Dari beberapa kriteria penyusunan nama sebuah *Islamic Center* tersebut dibuat nama pusat pengembangan peradaban Islam yang berlokasi di Kabupaten Jember ini yang disusun melalui penulisan lokasi dan diikuti kata *Islamic Center*. Sehingga, objek perancangan *Islamic Center* ini memiliki nama *Jember Islamic Center*.

2.1.2.2 Klasifikasi *Islamic Center*

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* diseluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia diklasifikasikan menurut skala/lingkup pelayanannya dan menjadi inti pokok adalah taraf masjidnya. Klasifikasi *Islamic Center* tersebut yaitu (Muis, 2010):

- a. *Islamic Center* Tingkat Pusat yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup nasional.
- b. *Islamic Center* Tingkat Regional yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup propinsi.
- c. *Islamic Center* Tingkat Kabupaten yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup lokal kabupaten.
- d. *Islamic Center* Tingkat Kecamatan yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup kecamatan.

Perancangan Jember *Islamic Center* menggunakan klasifikasi tingkat regional dengan tujuan dapat memfasilitasi masyarakat utamanya umat muslim di Kabupaten Jember dan sekitarnya. Sebagai wujud klasifikasi *Islamic Center* regional ini maka objek rancangan dilengkapi dengan fasilitas sebagaimana ketentuan *Islamic Center* berskala regional yaitu penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat radio dakwah dan sebagainya dengan taraf regional.

2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan *Islamic Center*

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, *Islamic Center* di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Diantara persyaratan tersebut adalah *Islamic Center* harus memiliki tujuan sebagai berikut (eprints.ums.ac.id,2018):

1. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
2. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT, cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa, berguna bagi masyarakat dan negara.

3. Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan negara Indonesia.

Fungsi *Islamic Center* sebagai suatu sebagai pusat pengembangan peradaban islam, maka dasar pemikiran dalam yang dapat menunjang dalam perumusan fungsi suatu *Islamic Center* adalah sebagai berikut (Omar, 2018):

1. Ruang spiritual (ibadah shalat, zikir).
2. Ruang sosial.
3. Ruang budaya.
4. Ruang olahraga dan rekreasi.
5. Ruang komersial.
6. Program arsitektur untuk pusat Islam fungsional.

Menurut penjabaran fungsi *Islamic Center* sebagaimana disebutkan di atas, dibuat kerangka fungsi objek rancangan Jember *Islamic Center* dengan fokus rancangan yang berkesinambungan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam membangun pusat pengembangan peradaban islam untuk membentuk umat madani sebagai berikut:

- a. Ibadah mahdah :
 1. Tempat sholat dan zikir
 2. Tempat mengaji
- b. Ibadah ghairu mahdah dalam bidang edukasi agama:
 1. Tempat pembinaan dan konsultasi agama
 2. Tempat galeri dan perpustakaan islam
- c. Ibadah ghairu mahdah dalam bidang sosial
 1. Tempat pengelolaan zakat dan hewan qurban
 2. Tempat pengadaan aula serbaguna untuk berbagai acara keagamaan
- d. Ibadah ghairu mahdah dalam bidang ekonomi
 1. Pengembangan ekonomi perdagangan syariah
 2. Pengembangan ekonomi bidang jasa penunjang dakwah islam
 3. Tempat bermukim untuk penunjang pembinaan agama maupun musafir
- e. Ibadah ghairu mahdah dalam bidang kesehatan masyarakat
 1. Tempat pelatihan olah raga sunnah
 2. Tempat pengobatan ala nabi (*thibbun nabawi*)
 3. Penelitian dan pelabelan produk halal dan thoyyib

2.1.2.4 Lingkup Kegiatan *Islamic Center*

Lingkup kegiatan dalam *Islamic Center* berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan *Islamic Center* di Indonesia, maka lingkup kegiatan *Islamic Center* dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Kegiatan *Ubudiyah*/Ibadah Pokok

1. Kegiatan Shalat, meliputi:

Shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah baik yang dilakukan secara individu maupun berjamaah.

2. Kegiatan Zakat

- a) Penerimaan zakat.
- b) Pengumpulan zakat dan penyimpanan.
- c) Pengolahan/pembagian zakat.

3. Kegiatan Puasa

- a) Shalat tarawih.
- b) Kegiatan pesantren kilat/mental training.
- c) Membaca Al-Qur'an/tadarrus.

4. Kegiatan Naik Haji, meliputi:

Pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/ penyuluhan, latihan manasik haji, cara pakaian *ihrom*, cara ibadah di perjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan.

5. Peringatan Hari Besar Islam

a) Hari Besar Idul Fitri

Meliputi kegiatan membayar zakat fitrah yang dibayarkan sebelum hari raya tiba dan shalat idul fitri.

b) Hari Raya Idul Adha

Meliputi kegiatan Shalat Idul Adha dan menyembelih hewan qurban untuk dibagikan fakir miskin.

c) Hari Maulid Nabi Muhammad SAW

Meliputi kegiatan perayaan dengan dilengkapi acara kesenian.

d) Hari Isra' Mi'raj, meliputi kegiatan perayaan, seminar, dan ceramah.

Meliputi kegiatan perayaan dan lomba membaca AlQur'an.

b. Kegiatan *Muamalah*/Kegiatan Kemasyarakatan

1. Kegiatan penelitian dan pengembangan
2. Penerbitan dan percetakan
3. Seminar, diskusi, dan ceramah
4. Training dan penataran
5. Kursus Bahasa Arab dan Inggris
6. Siaran Radio Islam

7. Pameran-pameran
- c. Kegiatan sosial kemasyarakatan
 1. Kursus keterampilan dan perkoperasian
 2. Konsultasi hukum dan konsultasi jiwa
 3. Pelayanan kebutuhan umat, seperti buku-buku, kitab, baju dan perlengkapan muslim, makanan, kebutuhan sehari-hari dan sebagainya.
 4. Pelayanan sosial seperti bantuan fakir miskin dan yatim piatu, pelayanan pembinaan *ceremony*, pelayanan penasehat perkawinan, bantuan pelayanan khitanan massal, bantuan santunan kematian dan pengurusan jenazah, pelayanan pendidikan, meliputi taman kanak-kanak dan *madrasah diniyah*, dan pelayanan kesehatan, meliputi bantuan kesehatan, Poliklinik dan BKIA.
- d. Kegiatan pengelola
Meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada.
- e. Kegiatan penunjang
 1. Pelayanan kafetaria
 2. Pelayanan pemondokan / *guest house*, untuk menginap Imam, Khotib, dan petugas rutin serta tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar dan para cendekiawan dari luar.

Dapat diketahui bahwa di kompleks *Islamic Center* terdapat berbagai elemen bangunan dan badan islami. salah satu elemen penting dalam *Islamic Center* adalah masjid. Masjid menjadi elemen penting yang paling utama sebagai pusat segala aktivitas dalam *Islamic Center*. Melalui sejarah arsitektur masjid dapat ditelusuri keadaan suatu masyarakat muslim, situasi kemasyarakatannya, pemahaman keagamaannya, disaat dan tempat dimana karya arsitektur masjid tersebut berada. Arsitektur masjid sebagai bentukan yang dengan sendirinya akan bisa menuntun pada penjelasan tentang pola perilaku, kehendak, keinginan, dan gagasan keagamaan masyarakat muslim disekeliling masjid tersebut. Minaret, kubah, kaligrafi, maksura, semua dapat menjadi petanda guna mengungkap rangkaian kejadian (Fanani,2009)

Masjid dirumuskan menjadi pusat dari segala jenis aktivitas sebagaimana dalam Muktamar Rishalatul Masjid di Makkah tahun 1975 telah mendiskusikan dan menyepakati hal tersebut, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan dengan baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk (Muis, 2010):

- a. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan;

- b. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK);
- c. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
- d. Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah.
- e. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

Dari berbagai referensi mengenai lingkup kegiatan *Islamic Center* di atas, beberapa fungsi sudah tidak relevan untuk diterapkan saat ini. Sehingga dibuat beberapa sintesa perumusan dengan usulan fungsi yang dibutuhkan saat ini dalam perancangan *Jember Islamic Center*. Berikut:

Tabel 2. 1 Rumusan fungsi *Islamic Center*

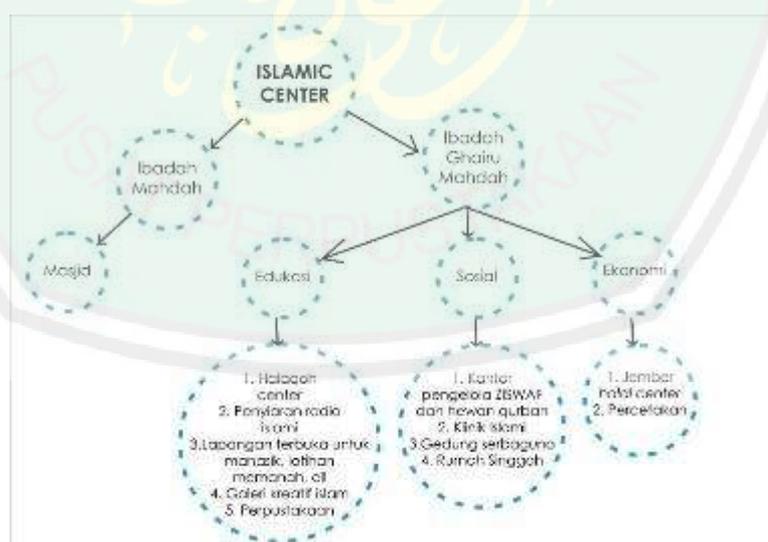
NO	KLASIFIKASI	FUNGSI	PENJABARAN KEGIATAN
1	Hablumminallah	Tempat Sholat dan Zikir	1. Sholat berjamaah maupun sendiri, 2. Zikir dan mengaji 3. i'tikaf saat bulan ramadhan, dan lain-lain.
2.	Hablumminannas dalam bidang edukasi	Tempat pembinaan dan konsultasi agama	1. Kajian dan halaqoh rutin 2. Pembinaan baca, tulis, quran 3. Pembinaan khusus muallaf 4. Pembinaan tahfiz 5. Dakwah Media islami 6. Pembinaan dan manasik haji
		Tempat galeri dan perpustakaan islam	1. Penyajian galeri keislaman baik itu sejarah islam hingga perkembangan islam saat ini. 2. Penyajian pustaka dengan referensi islami penunjang edikasi
		Tempat pembelajaran olahraga islami	1. Pembelajaran memanah dan olahraga lainnya
	Hablumminannas dalam bidang sosial	Tempat pengelolaan ZISWAF (zakat, infaz, shodaqoh, dan wakaf) serta hewan qurban	1. Tempat koordinasi dan penyaluran ZISWAF 2. Tempat koordinasi, penyembelihan serta penyaluran hewan qurban
		Tempat pengadaan klinik islami	1. Tempat pengobatan dan edukasi kesehatan dengan basis islami
		Tempat pengadaan aula serbaguna untuk berbagai macam kegiatan sosial	1. Peringatan hari besar islam 2. Khitan massal 3. Seminar 4. Pernikahan dan lain-lain

		Tempat bermukim untuk penunjang pembinaan agama maupun musafir	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pesantren kilat 2.Pembinaan muallaf 3.Tempat bersinggah bagi musafir
4.	Hablumminannas dalam bidang ekonomi	Pengembangan ekonomi jual-beli sesuai syariat islam	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kafetaria halal 2.Market dengan penerapan sistem islami
		Pengembangan ekonomi bidang jasa penunjang dakwah islam	<ol style="list-style-type: none"> 1,Percetakan dan produksi buketin islam
5.	Penunjang Ibadah	Pengelolaan <i>IslamicCenter</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pengelola sistem kegiatan <i>Islamic Center</i> 2.Perawatan fasilitas <i>Islamic Center</i>

Sumber: Sintesa perumusan fungsi *Islamic Center*

2.1.3 Kajian Teori Arsitektural

Pola Pengembangan *Islamic Center* khususnya di Indonesia diprioritaskan pada daerah pengembangan kawasan Islam dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain adalah aktivitas ibadah, kegiatan-kegiatan Islam, pengembangan ekonomi, pendidikan dan sosial. Dengan demikian dalam upaya membantu penyelesaian berbagai problematika sosial, hal tersebut juga dapat menjadi kontribusi dalam memajukan peradaban Islam. Sebab kepercayaan terhadap agama merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Keyakinan agama dapat mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku, dan bahkan etos kerja pemeluknya. Sehingga dari berbagai uraian di atas dibuat tabel sintesis berikut:



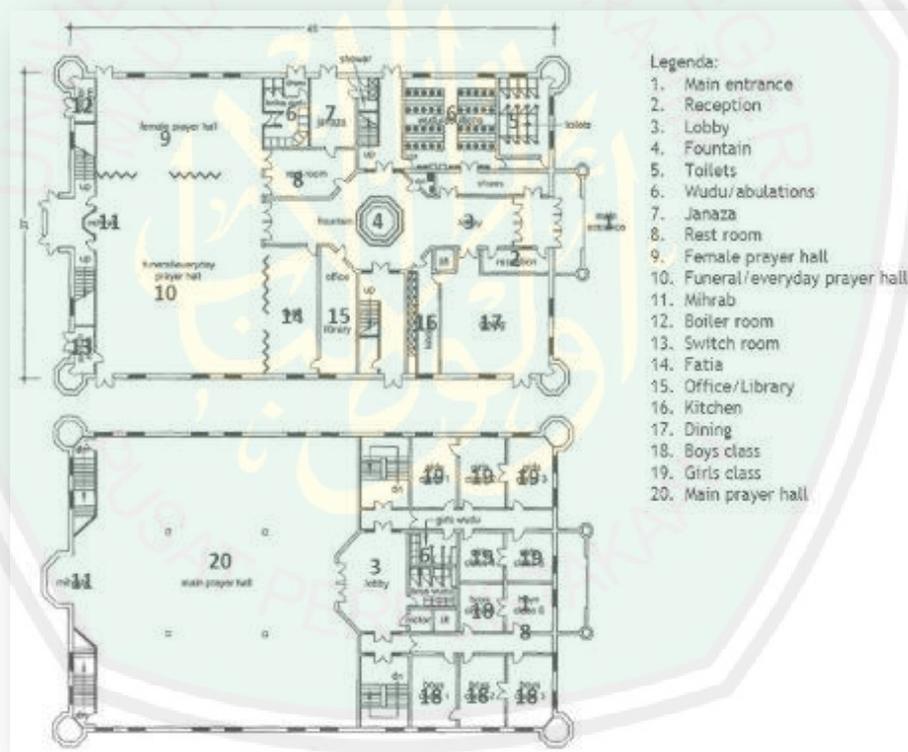
Gambar 2. 1. Diagram perencanaan ruang

Sumber: Dokumen Penulis, 2018

Jember *Islamic Center* dirancang dengan konsep bangunan bermassa banyak berdasarkan pertimbangan kemudahan akses dan sirkulasi serta penerapan konsep rancangan metafora *intangible* yang mendukung untuk selaras dengan lingkungan sekitar. Demikian itu bangunan dapat menjadi wadah sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang ada didalamnya. Fasilitas yang dibutuhkan dalam Jember *Islamic Center* dikelompokkan berdasarkan fungsinya yaitu fungsi kegiatan ibadah mahdah, dan ghairu mahdah dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Fungsi Jember *Islamic Center* tersebut dapat memberikan petunjuk kebutuhan ruang yang harus disediakan didalamnya. Berikut standar-standar ruang dalam bangunan Jember *Islamic Center* berdasarkan diagram ruang sebagaimana yang telah dirumuskan.

A. Masjid

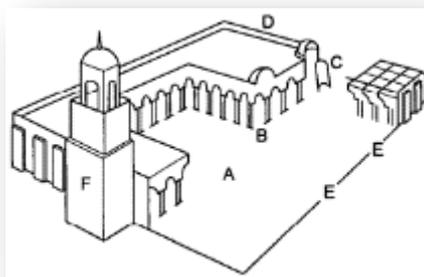
Pada umumnya, secara sederhana ruang dalam masjid terdiri dari ruang sholat, mihrab, tempat wudhu, menara, dan gudang.



Gambar 2. 2. Rencana ruang masjid lantai 1 dan 2

Sumber: *Metric Handbook Planning and Design Data*, David Adler, 1999

Dari contoh zona ruang pada masjid yang berskala kompleks tersebut dapat diketahui beberapa kebutuhan ruang pada masjid. Meskipun demikian, beberapa fungsi yang tidak relevan untuk diterapkan saat ini mungkin perlu diganti dengan fungsi lain yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.



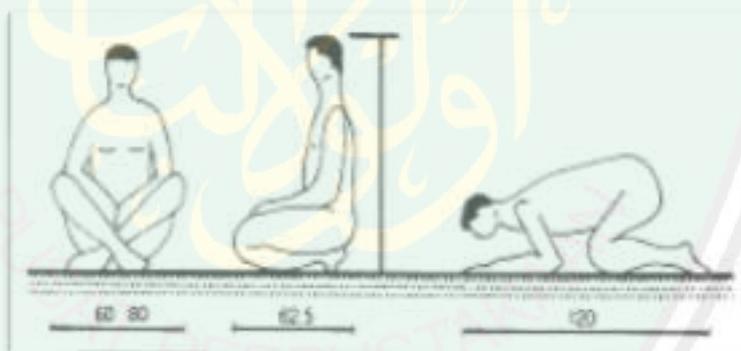
Gambar 2. 3. Komponen utama masjid A. Fountain B. Worship hall C. Mihrab D. Qibla wall E. Entrance F. Minaret

Sumber: *Metric Handbook Planning and Design Data*, David Adler, 1999

Komponen utama yang ada dalam masjid ada enam yaitu ruang tengah (*fountain*), tempat sholat (*worship hall*), mihrab, dinding mengarah ke Ka'bah (*qibla wall*), pintu masuk utama (*entrance*), dan menara (*minaret*). *Fountain* merupakan ruang tengah area masjid yang bisa digunakan sebagai plaza, pusat sirkulasi di luar bangunan masjid.

1. Tempat Sholat

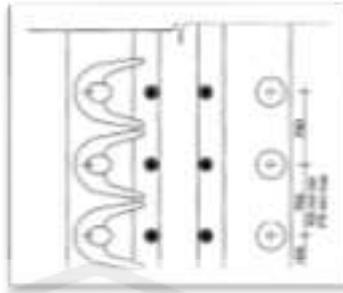
Masjid sebagai tempat menjalankan ibadah sholat memiliki standar perhitungan yang dimulai dari hal terkecil yaitu ruang yang dibutuhkan dalam gerak sholat dengan ukuran yang diperoleh dari anatomi tubuh manusia.



Gambar 2. 4. Standar ukuran pada saat sholat
Sumber: *Data Arsitek Jilid 2*, Ernest Neufert, 2002

Kebutuhan ruang untuk tiap jama'ah diperoleh dari gerak sholat saat duduk adalah lebar 60-80 cm, panjang 62.5 cm, dan saat sujud membutuhkan panjang 120 cm. Jadi, tiap jama'ah minimal membutuhkan ruang sholat 120x60 cm dan luas optimal untuk ruang sholat 75 cm² dari 120x62.5 cm. Ukuran standar ini sering digunakan dalam ukuran pembuatan sajadah (tempat atau alas sholat).

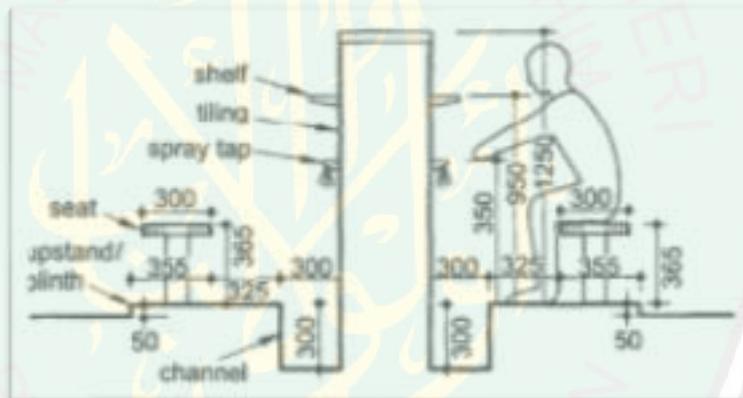
2. Tempat Wudhu



Gambar 2. 5. Perencanaan tempat wudhu

Sumber: Metric Handbook Planning and Design Data, David Adler, 1999

Pada umumnya tempat wudhu yang disediakan ada dua jenis yang dibedakan berdasarkan pengguna yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk kenyamanan saat berwudhu jarak antar titik *kran* harus diperhatikan yaitu untuk titik pertama berjarak 40 cm, jarak titik pertama ke titik kedua minimal 72.5 cm, maksimal 75.5 cm, dan optimalnya 75 cm, dan demikian juga titik-titik berikutnya.



Gambar 2. 6. Standar ukuran tempat wudhu

Sumber: Metric Handbook Planning and Design Data, David Adler, 1999

Pada tempat wudhu terkadang disediakan *furniture* untuk membantu pengguna saat berwudhu seperti rak dan tempat duduk. Seperti yang diterangkan pada gambar 2.5 setiap bagian tempat wudhu memiliki ukuran ideal untuk memperoleh kenyamanan. Dapat diketahui kebutuhan ruang untuk tiap individu adalah 98x75.5 cm.

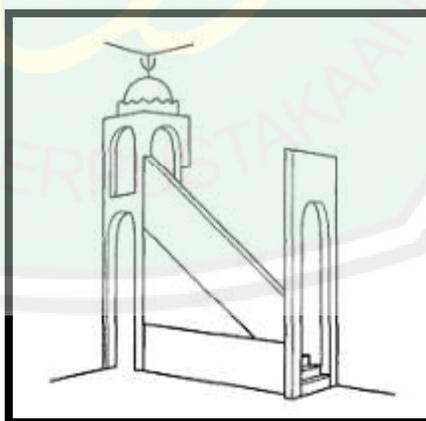
3. Mihrab



Gambar 2. 7. Desain mihrab masjid
Sumber: Google.com, 2018

Mihrab, tempat sholat imam berada di depan barisan ruang sholat yang masih dalam satu area. Biasanya mihrab digunakan untuk acuan orientasi masjid mengarah ke kiblat. Mihrab memiliki luas minimal ruang yang dibutuhkan satu orang melaksanakan sholat yaitu 120x60 cm. Dapat diketahui dari gambar di atas tinggi standar minimal mihrab adalah 2 m yang diperoleh dari tinggi standar manusia berdiri 1.8 m dan ditambah tinggi 0.2 m untuk jarak kepala dengan langit-langit. Namun hal tersebut tidak membatasi kreatifitas dalam mendesain, telah banyak berkembang desain mihrab yang memiliki ketinggian jauh dari standar minimal. Ketinggian mihrab menjadi peluang dalam memberikan kesan emosional dan estetika tersendiri pada masjid.

4. Mimbar



Gambar 2. 8. Mimbar masjid
Sumber: Metric Handbook Planning and Design Data, David Adler, 1999

Masjid memiliki mimbar yang digunakan imam untuk menyampaikan ceramah. Selain itu sering digunakan untuk *khatib* menyampaikan *khutbah* pada sholat Jum'at dan sholat hari raya. Seperti gambar 2.9 bentuk mimbar

seperti sebuah menara dalam masjid dengan ruang yang ditinggikan sehingga terdapat perbedaan tinggi jama'ah dengan khatib. Tujuan desain ini tidak lain supaya khatib dapat memperhatikan jama'ah keseluruhan, dan sebaliknya seluruh jama'ah dapat memperhatikan khatib saat ceramah.



Gambar 2. 9. Contoh Desain mimbar
Sumber: Google.com, 2018

Desain mimbar telah banyak berkembang mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Desain mimbar seperti pada gambar dapat dibagi menjadi tiga yaitu non permanen, semi permanen, dan permanen. Standar minimal ukuran ruang gerak pada mimbar seperti podium mimbar masjid minimalis yang hanya membutuhkan ruang untuk khatib berdiri yaitu 60cm. Kebutuhan lain untuk mimbar adalah kursi, digunakan oleh khatib dalam jeda menyampaikan khutbah. Ruang untuk kursi minimal membutuhkan 30-50 cm, sehingga ruang untuk kegiatan khutbah minimal 60x110 cm.

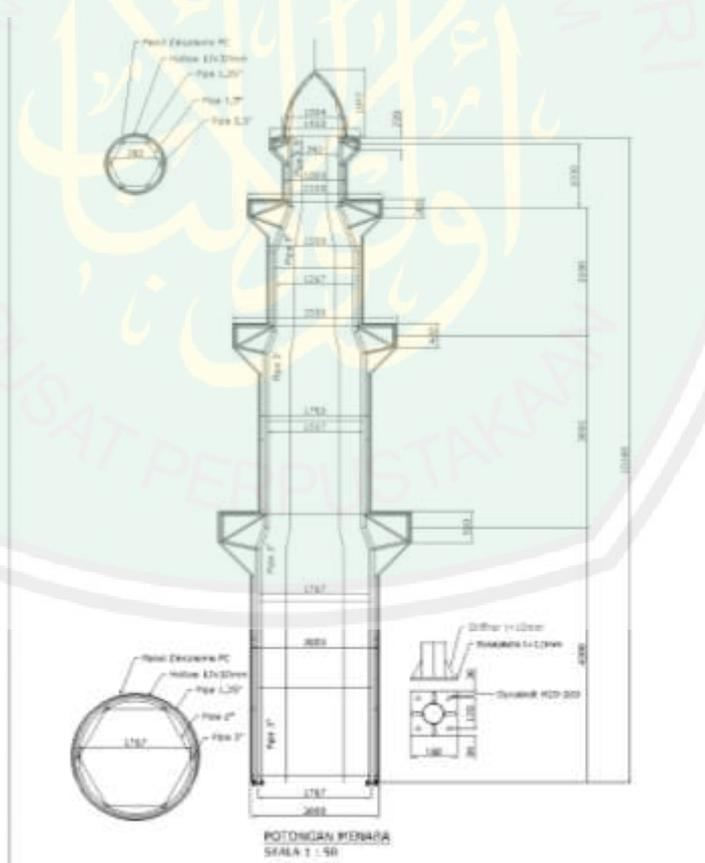
B. Menara

Menara atau yang disebut *minaret* pada umumnya berbentuk lingkaran, *octagonal* (segi 8), atau persegi yang minimal memiliki satu balkon di atas masjid. Menara yang dimiliki masjid dapat berjumlah lebih dari satu dan lebih dari satu balkon untup tiap menara. Pada masa sebelumnya, secara umum menara mempunyai tangga di dalam menara yang mengarah pada balkon teratas menara untuk *muadzin* mengumandangkan *adzan*. Tetapi pada masa sekarang banyak menara hanya menyediakan pengeras suara sehingga *muadzin* dapat tetap mengumandangkan *adzan* tanpa naik ke atas menara, ada pula yang menggunakan rekaman *adzan*.



Gambar 2. 10. Macam-macam inspirasi desain menara
 Sumber: Google.com, 2018

Dalam hal struktur, efisiensi bahan menara dapat diperoleh dengan menggunakan material beton bertulang. Selain lebih murah, material ini lebih awet dibandingkan dengan material lain karena sifatnya yang tahan api, tahan terhadap pembusukan, tahan terhadap serangan serangga dan jamur dan tahan terhadap korosi. Beton bertulang juga ideal untuk struktur statis tak tentu karena lebih mudah menjaga kesinambungan dan memiliki koefisien pengembangan panas beton yang rendah, sehingga tegangan akibat kenaikan suhu sangat rendah.



Gambar 2. 11. Contoh struktur menara
 Sumber: Google.com, 2018

Sementara dalam hal efisiensi, semakin tinggi efisiensi maka semakin rumit bentuknya. Geometri rumit yang harus digunakan untuk memperoleh efisiensi yang tinggi mempengaruhi kemudahan struktur untuk dapat dibangun. Sementara itu kemampuan struktur dalam mengakomodasi sistem layanan umum berkaitan dengan faktor keamanan dan kenyamanan operasional bangunan. Dimana struktur menara ini dapat dikatakan sebagai fasilitas yang dibuka untuk umum, sehingga keselamatan dan kenyamanan pengunjung selama berada di lingkungan bangunan sedapat mungkin terjaga. Pada struktur bagian bawah dipilih pondasi tiang pancang beton prategang dengan didesain menyeluruh dasar bangunan agar berfungsi seperti basement dalam mengurangi penurunan yang terjadi akibat berat struktur.

Pemberian core berupa lift maupun tangga yang melingkari poros memberikan dukungan struktural sepanjang poros menara. Hal dapat diterapkan dengan pemberian terminal (tempat istirahat) di ketinggian tertentu sebagai menara pandang bagi pengguna umum maupun sebagai galeri. Selain itu bisa juga menara difungsikan sebagai pusat tandon air.

C. *Islamic Education Center*

Halaqah center ini menjadi pusat pembinaan dan edukasi bagi seluruh kalangan masyarakat utamanya di Kabupaten Jember dalam mempelajari agama islam. Dimulai dari kajian atau halaqoh rutin, pembinaan baca tulis quran (BTQ) untuk segala usia, pembinaan bagi muallaf dan konsultasi khusus keagamaan, pembinaan tahfiz, serta pembinaan manasik haji.

Penyediaan fasilitas dapat berupa ruang aula, auditorium, ruang kelas dengan bangku belajar untuk pembinaan BTQ, kantor KBIH, serta penyediaan tempat menginap bagi penghafal quran dan tempat menghafal yang nyaman di dalam masjid maupun di tempat khusus.

D. Galeri Sejarah Islam

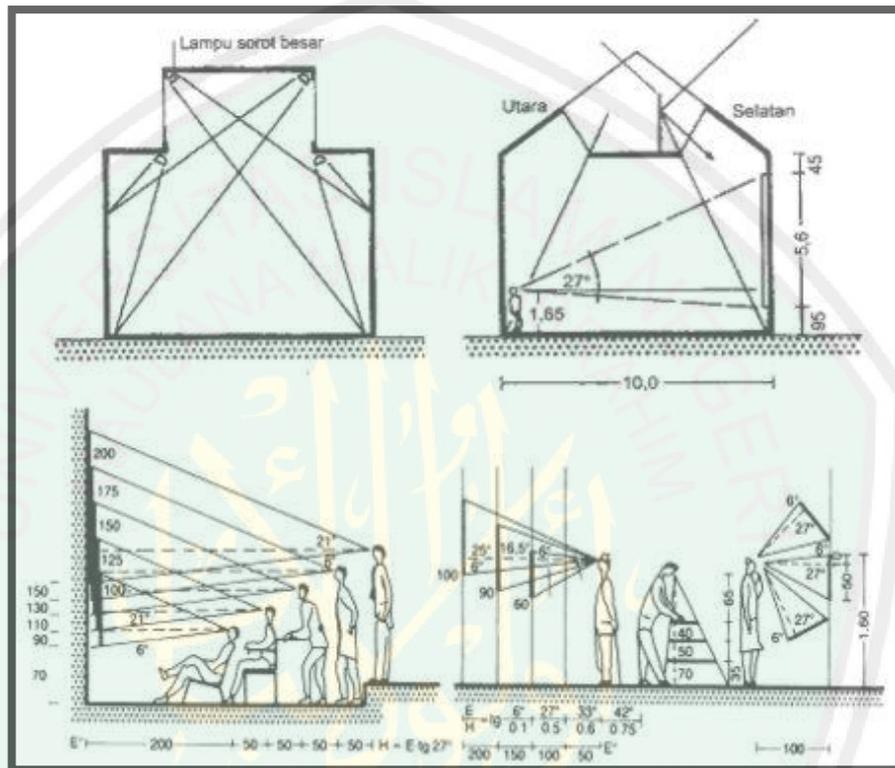
Pengembangan Islam dapat dilakukan dengan menghargai dan mempelajari peradaban Islam pada masa sebelumnya sehingga dapat memperoleh pelajaran yang bermanfaat. Dengan demikian diperlukan adanya wadah untuk kegiatan tersebut yang dapat berbentuk ruang galeri.

Galeri ini didesain untuk mendukung sistem *portable display* dalam pengolahan pajangan. Penerapan *portable display* yang menjadikan pajangan dalam galeri dapat berganti-ganti penataan maupun bentukan suasana, mengatasi rasa bosan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang melihat dan mempelajari islam.

Koleksi atau pajangan yang disediakan yaitu seputar wawasan kesejarahan islam hingga perkembangannya saat ini, dan dilengkapi dengan penyediaan benda koleksi peninggalan islam baik yang asli maupun buatan untuk mendukung edukasi dan

membangkitkan semangat islam sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para pejuang islam.

Sementara pembuatan *portable display* ini dapat dijadikan suatu perlombaan dalam kalangan pemuda islam utamanya Kabupaten Jember, sebagai salah satu upaya edukasi membangkitkan semangat islam dan mudah diterima dalam masyarakat. Untuk menghasilkan penataan ruang yang nyaman untuk pengguna diperlukan adanya standar ruang yang tepat, yaitu:



Gambar 2. 12. Standar ruang gallery
 Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neufert, 2002

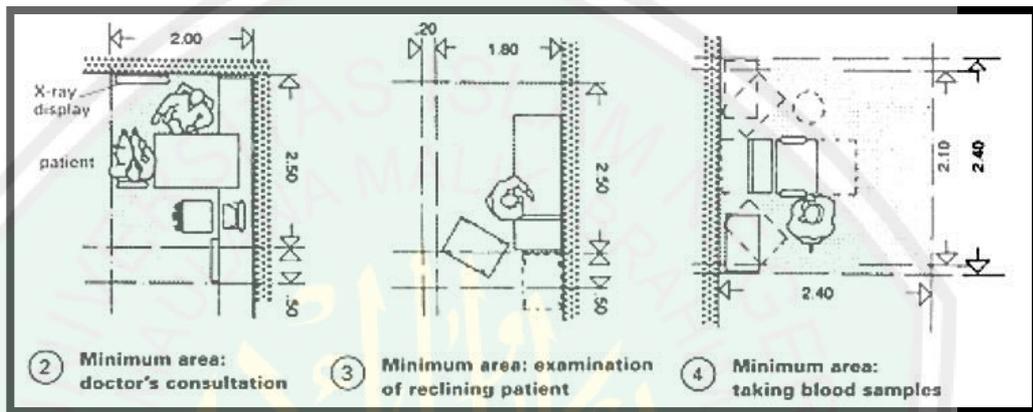
Pada ruang galeri hal penting yang harus diperhatikan adalah pencahayaan ruang dan standar jarak pandang manusia. Karena pecahayaan berpengaruh dalam penyampaian pesan dan tujuan benda koleksi pada pengguna. Seperti pada gambar di atas pencahayaan yang digunakan dalam ruang pencahayaan alami dan buatan. Untuk jarak pandang manusia memiliki kemampuan melihat sebatas pada sudut proyeksi mata terhadap benda yaitu 27° , lebih dari sudut tersebut mata sudah tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui jarak maksimal mata manusia dalam melihat secara baik adalah 10 m. Tinggi benda yang bisa diproyeksikan mata maksimal adalah 5.6 m dengan posisi benda berada pada ketinggian 95 cm dari lantai.

Selain itu dibutuhkan perhitungan kemampuan visual mata terhadap berbagai posisi benda tersebut. Dengan demikian suasana dalam ruang dapat menarik pengguna

untuk memperhatikan benda koleksi dengan baik karena adanya permainan posisi dan cahaya.

E. Komplek Kebugaran Islam

Sebagai upaya kemaslahatan umat utamanya Kabupaten Jember, Jember *Islamic Center* juga memberikan fasilitas yang menunjang kebugaran berbasis Islam. Hal ini diwujudkan dengan penyediaan fasilitas terapi dengan bekam sebagai salah satu metode pengobatan sesuai anjuran nabi dalam sunnahnya. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai kesehatan dalam Islam melalui pemberian fasilitas konsultasi.



Gambar 2. 13. Standar ruang klinik
 Sumber: Data Arsitek Jilid 3, Ernest and Peter, 2007

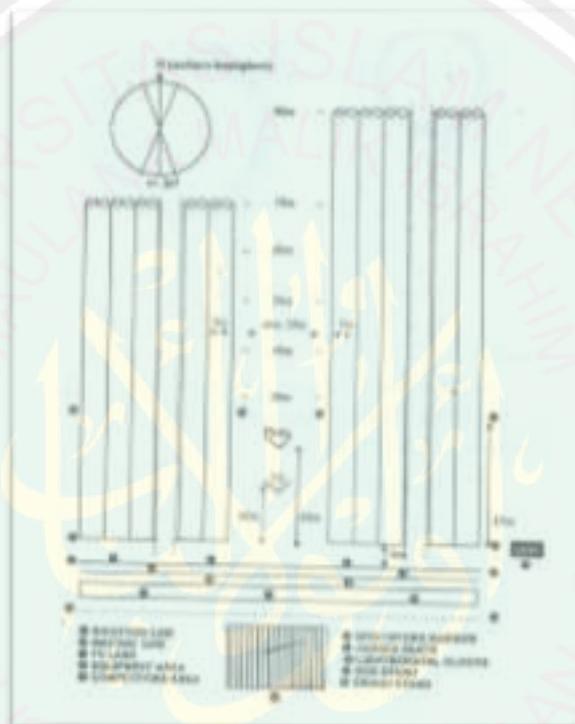
Penyediaan fasilitas Kebugaran lainnya yaitu berupa fasilitas olah raga. Pemaknaan olahraga dalam islam dapat dilakukan secara tekstual yaitu sesuai teks yang tertera dalam sumber rujukan umat Islam dan secara kontekstual yang berarti jenis olah raganya disesuaikan dengan konteks perkembangan zaman. Berdasarkan kedua pemaknaan tersebut diambil olahraga berkuda, dan memanah sebagai aplikasi dari pemaknaan olah raga secara tekstual, sementara olah raga panjat tebing dan skateboard sebagai aplikasi pemaknaan olah raga secara kontekstual.

Pengaplikasian olah raga skateboard dalam Jember *Islamic Center* ini dilakukan dengan alasan pemanfaatan potensi sosial yang menjadi salah satu cara dalam menjawab isu kemasyarakatan. Sementara penerapan olah raga panjat tebing dilakukan berdasarkan penyesuaian terhadap dasar latihan salah satu olahraga tekstual yang yaitu berenang. Dapat disimpulkan kedua olahraga ini tetap berkorelasi dengan nilai islam melalui penyesuaian terhadap konteks zaman dengan harapan dapat menjadi daya tarik tersendiri dan sarana pemersatu ukhuwah di dalamnya.

Olahraga memanah memiliki manfaat yang tidak hanya menyehatkan pikiran tetapi juga menyehatkan mental . Kriteria yang harus ada pada arena memanah salah satunya adalah memiliki jalur panahan selebar 5m. Untuk arena memanah laki-laki dan perempuan dibuat berbeda dan juga terpisah. Pada arena memanah untuk laki-

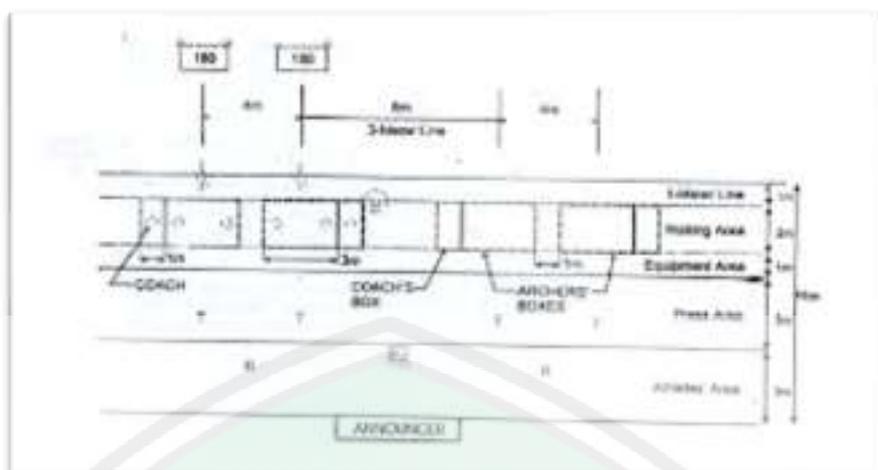
laki menggunakan ukuran 30m, 50m, 70m dan 90m untuk jarak tembaknya. Pada lapangan panah untuk perempuan menggunakan jarak tembak ukuran 30m, 50m, 60m dan juga 70m. Dengan ukuran yang berbeda tersebut bisa memudahkan para pemanah dalam membidik target.

Tempat bagi para peserta laki-laki dan perempuan, harus dibatasi oleh sebuah lajur, yang mana lebarnya kurang lebih lima meter. Setiap tiang yang digunakan untuk menopang papan sasaran, wajib diberi angka, serta ditanamkan secara kokoh ke dalam tanah, tujuannya tidak lain agar si pemanah tidak salah sasaran. Minimal dalam satu lapangan, ada 1-3 target yang dipasang dalam setiap lajurnya, biasa yang digunakan adalah 2, dan harus diberi tanda dengan jelas



Gambar 2. 14. Shooting line layout
Sumber: file.upi.edu, 2018

Untuk klasifikasinya, papan target terpecah menjadi 2 standard desain bentuk lingkaran, yang pertama ditentukan oleh organisasi memanah Internasional, yakni FITA. Ukuran parameter target panahnya berdiameter 80 cm dan 122 cm, yang mana setiap lingkaran targetnya sudah terbagi menjadi 10 zona skoring dengan satu target pusat. Untuk besar ukuran sasaran memanah yang memiliki diameter 122 sentimeter, lebar skoring zone-nya 6 sentimeter. Sedangkan untuk yang berdiameter 80 cm, lebar zona skoringnya memiliki ukuran 4 cm, dan secara keseluruhannya, sasaran tersebut terbagi ke dalam 5 zona warna berbeda yang terpusat.



Gambar 2. 15, Range Layout
Sumber: file.upi.edu,2018

Secara fungsi lapangan yang tersedia dapat digunakan secara kondisional. Sebagai tempat kegiatan manasik haji dan tempat penyembelihan dan pengelolaan hewan qurban juga sebagai sarana sholat idul fitri. Sehingga penentuan posisi lapangan perlu dilakukan penyesuaian dengan tata letak masjid.

F. Gedung Serbaguna

Aula serbaguna sebagai sarana multiguna dirancang serupa aula besar yang dapat menampung berbagai kegiatan peringatan hari-hari besar islam, disewa untuk pernikahan, maupun untuk acara lainnya yang membutuhkan daya tampung besar. Untuk itu dibutuhkan kenyamanan ruang berupa fasilitas pencahayaan, penghawaan, dan penunjang sensori yang optimal. Berikut standar ruang aula serbaguna

G. Musafir Bait

Musafir Bait ini menjadi tempat bermukim sementara bagi pembelajar islam, tahfiz, mualaf, maupun musafir dan juga memungkinkan untuk menjadi fasilitas menginap bagi penceramah. Sebutan 'rumah' disematkan untuk pemberian rasa nyaman sebagaimana di rumah sendiri, sementara kata 'singgah' sebagai pengingat bahwa tempat tersebut hanya untuk persinggahan sementara. Sebagaimana hidup di dunia yang hanya persinggahan dan melalui proses belajar di dalamnya.

Rancangan rumah singgah berupa kamar kamar dengan satu atau beberapa tempat tidur yang terpisah antara rumah singgah bagi laki-laki dan perempuan.

H. Rumah Ziswaf dan Qurban

Rumah Ziswaf dan Qurban ini menjadi sarana pusat pengelolaan zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hewan qurban saat menjelang Hari Raya idul Adha. Fasilitas ini terdiri dari kantor yang mengelola administrasi serta pengimanan ziswaf, serta kandang qurban dan lapangan penyembelihan yang dapat memanfaatkan lapangan memanah atau berkuda.

I. Food Court dan Chit Chat Area

Sebagai sarana komunal yang mendukung adanya interaksi sosial, fasilitas ini didesain berupa ruang-ruang diskusi yang didukung dengan penyediaan makanan dan minuman.

J. Sekretariat *Islamic Center*

Kantor pusat menjadi keseluruhan koordinasi kegiatan dalam *Islamic Center*. Terdiri dari pengurus takmir masjid, pengurus sarana edukasi, pengurus sarana sosial, pengurus sarana perekonomian, serta pengelola dan perawatan *Islamic Center*.

Penyediaan ruang berupa ruangan dengan meja kerja, loker, administrasi perkantoran, serta gudang penyimpanan.

K. Pengelolaan Ruang Luar *Islamic Center*

Islamic Center secara keseluruhan merupakan wadah aktivitas keislaman. Sehingga rancangan secara keseluruhan didasari oleh nilai-nilai islam yang dikembangkan. Termasuk dalam pengelolaan ruang luar *Islamic Center* yang menentukan arah sirkulasi, aksesibilitas, hingga titik orientasi.

Beberapa pengelolaan ruang luar yang lazim digunakan yaitu penggunaan tanaman baik itu tanaman hias maupun tanaman budidaya. Selain itu digunakan permainan air untuk lebih menghidupkan suasana lingkungan, serta pemberian sarana aktivitas yang mendukung daya tarik dan kesan hidup *Islamic Center* seperti contoh pemberian gazebo, *playground* sebagai area bermain anak-anak, serta arena skateboard untuk remaja dan dewasa.

2.1.4 Tinjauan Pengguna *Islamic Center*

Pada umumnya kegiatan rancangan *Islamic Center* ini lebih berorientasi pada masyarakat muslim Kabupaten Jember dan sekitarnya. Namun dalam hal pelayanan, tidak ada batasan bagi pengunjung *Islamic Center*, karena kegiatan dakwah dan peerapan nilai-nilai islam merupakan hak dan kewajiban yang diberikan Allah SWT kepada seluruh umat-Nya tidak terbatas pada golongan-golongan tertentu, bahkan bagi masyarakat non islam sekalipun. Hal ini mencerminkan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, yakni rahmat bagi seluruh alam.

Secara bentuk dan struktur organisasi, *Islamic Center* terdiri dari bentuk dan struktur organisasi *Islamic Center* organisasi/professional dengan sistem pengurus dan anggaran rumah tangga yang seragam. Bentuk dan tata laksana organisasi disusun sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia sebagai berikut (Muis,2010):

1) Dewan Pembina

Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (*umara*) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa

yang cukup untuk wilayah/daerah masing-masing. Susunan dewan pembina sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a) Ketua Umum
- b) Wakil Ketua
- c) Sekretaris
- d) Anggota

2) Dewan Pengurus

Dewan pengurus diambil dari unsur-unsur penguasa (*umara*), mubaligh pendidik dan penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung Islamic Center.

Susunan dewan pengurus harian sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a) Ketua Umum
- b) Wakil Ketua
- c) Sekretaris
- d) Bendahara
- e) Ketua Bidang Dakwah
- f) Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
- g) Ketua Bidang Pembina Anak-anak
- h) Ketua Bidang Dana dan Logistik
- i) Staf operasi/pengajar/instruktur

Sementara klasifikasi jemaah Jember *Islamic Center* dibagi berdasarkan fasilitas rancangan dalam aspek ibadah dan kegiatan-kegiatan pendidikan, sosial, serta ekonomi sebagaimana berikut:

Tabel 2. 2. Gambaran Umum Pengguna *Islamic Center*

No	Fasilitas	Pengguna
1.	Masjid	a. Imam b. Jemaah (laki-laki dan perempuan)
2.	Menara	Digunakan oleh jemaah umum <i>Islamic Center</i>
3.	<i>Halaqah Center</i>	a. Ustadz/ Ustadzah pembina b. Jemaah umum/ mualaf binaan c. Jemaah haji d. Pengelola KBIH
4.	Jember <i>halal center</i>	a. Pedagang b. Jemaah umum
5.	Rumah Singgah	a. Musafir pelajar b. Ulama Penceramah, dll
6.	Kantor Pengelola	a. Takmir dan pengelola <i>Islamic Center</i> b. Jemaah umum
7.	Galeri Kreati	a. Jemaah umum b. Pemandu galeri

8.	Perpustakaan	a. Jemaah umum b. Pengelola perpustakaan
9.	Percetakan	a. pengelola b. jemaah umum
10.	Radio	a. pengelola radio
11.	Lapangan Terbuka	a. Jemaah umum b. Pemandu memanah c. Peserta manasik haji d. Pemandu manasik haji e. hewan qurban f. penyembelih g. pengelola daging qurban
12.	Ruang Serbaguna	a. jemaah umum b. pengelola <i>Islamic Center</i> c. penyewa
	Klinik Islami	a. Tenaga medis islami b. Jemaah umum

Sumber: Analisa Penulis

2.1.5 Studi Preseden

Studi banding objek menggunakan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar sebagai preseden dalam perancangan Jember *Islamic Center*.

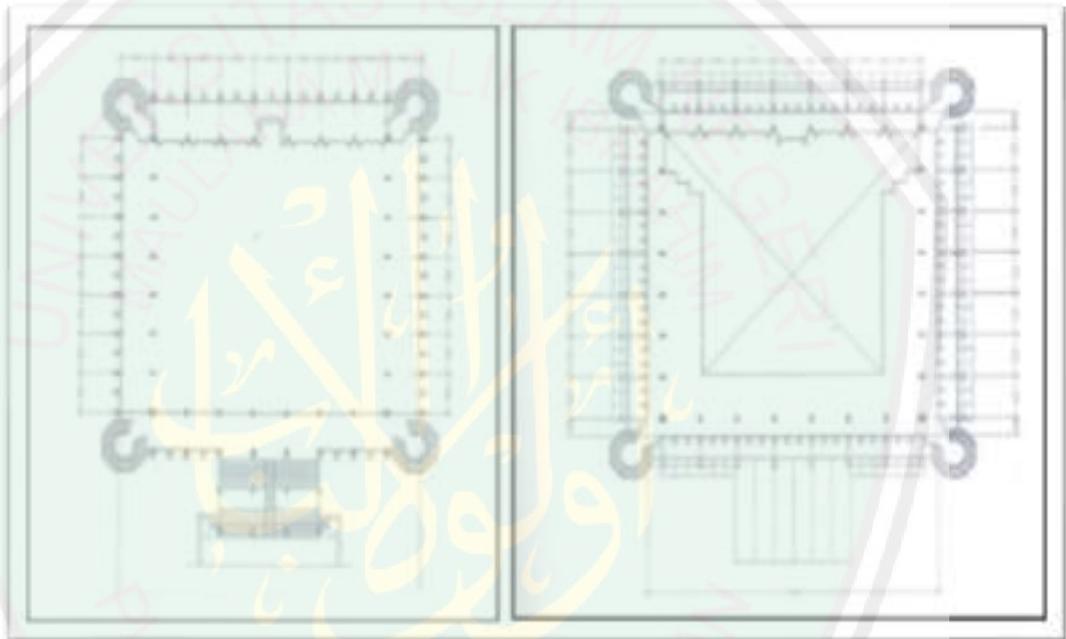


Gambar 2. 16. Masjid Al Markaz Al Islami
Sumber: <http://google.com/makassar-Islamic-center>, 2018

Masjid Al Markaz terletak di Jalan Mesjid Raya, Kecamatan Bontala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Masjid ini didirikan 8 Mei 1994 sampai 12 Januari 1996. Ide pembangunan berawal dari Almarhum Jend. M. Yusuf ketika tahun 1989 menjadi Amirul Hajj (pimpinan perjalanan haji) menyampaikan

keinginannya mendirikan masjid yang monumental di Makassar. Saat ini Masjid Al Markaz sudah berkembang menjadi pusat pengembangan ibadah agama Islam yang telah diresmikan menjadi Masjid Al Markaz Al Islami Makassar pada tahun 2005.

Masjid Al Markaz Al Islami terletak di tengah permukiman daerah utara Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Masjid ini bertujuan mengakomodasi aktivitas keagamaan. Oleh karena itu masjid berfungsi selain sebagai tempat ibadah, juga digunakan untuk seminar, pendidikan, dan perekonomian di daerah tersebut. Luas tanah Masjid Al Markaz Al Islami yaitu 72.229 m² dengan luas bangunan keseluruhan didalamnya 43.500 m² sedangkan luas area untuk kegiatan sholat 4.016 m². Masjid Al Markaz Al Islami ini berkapasitas 6.000-10.000 jamaah yang berada di dalam ruang sholat dan luar masjid, halaman masjid.



Gambar 2. 17. Denah lantai 2 dan 3 Masjid Al Markaz Al Islami
Sumber: <http://google.com/makassar-Islamic-center>, 2018

Bangunan utama terdiri dari tiga lantai dengan fungsi yang berbeda. Lantai satu berfungsi sebagai fasilitas pendukung masjid untuk berbagai kegiatan. Lantai dua berfungsi untuk tempat menjalankan ibadah dan sholat berjamaah. Lantai tiga berfungsi sebagai area kerja namun terkadang digunakan untuk sholat berjamaah, serta balkon untuk area terjadinya cross ventilation dan pencahayaan alami. Pemisahan jamaah dengan menggunakan lantai dua untuk jamaah laki-laki dan lantai tiga untuk jamaah perempuan.

Tabel 2. 3. Fasilitas ruang Masjid Al Markaz Al Islami

NO	FASILITAS	GAMBAR	KETERANGAN
1.	Serambi		<p>Serambi masjid yang berada mengelilingi ruang sholat memiliki ukuran lebar 500 cm dengan kolom-kolom besar di kedua sisinya. Selain untuk ibadah, serambi dapat digunakan sebagai sarana pembinaan dan edukasi.</p>
2.	Perpustakaan		<p>Perpustakaan terletak di lantai satu bangunan sehingga memiliki akses yang lebh mudah. Furnitur yang melengkapi ruang perpustakaan diantaranya rak buku, meja, kursi, papan pengumuman, dan sebagainya.</p>
3.	Aula		<p>Aula masjid digunakan untuk acara pertemuan dan diskusi dapat. Ruang tersebut bersifat fleksibel, tidak ada furnitur yang permanen. Penataan kursi dan furnitur lain sesuai dengan acara yang dilaksanakan.</p>

4.	Ruang seminar		<p>Selain aula, masjid juga memiliki ruang serbaguna untuk berbagai kegiatan. Penataan ruang juga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan acara dilengkapi dengan adanya podium.</p>
5.	Koperasi		<p>Koperasi masjid menjual berbagai macam barang dan buku. Koperasi berada di ruang terbuka lantai satu yang hanya dilengkapi dengan almari etalase untuk memajang barang dagangan.</p>
6.	Koridor dan kedai makanan		<p>Koridor masjid merupakan selasar penghubung area yang ada di masjid. Kegunaan lain dari koridor ini yaitu sebagai tempat berkumpulnya jemaah dan tempat jual beli <i>souvenir</i>. Lebar koridor masjid 200 cm. Terdapat kedai masjid pada area koridor di kompleks penjual makanan.</p>
7.	Tangga dan eskalator		<p>Masjid al Markaz menggunakan dua jenis sirkulasi ke vertikal yaitu dengan tangga dan eskalator. Tangga menghubungkan lantai dasar dengan lantai dua (dilengkapi dengan ramp).</p>

			Sementara eskalator menghubungkan lantai dua dengan lantai tiga. Hal ini berdasarkan pertimbangan kemudahan akses bagi jemaah.
8.	Penataan massa		Penataan massa bangunan mengikuti pola <i>central</i> dengan bangunan utama, masjid sebagai pusatnya dan pola <i>grid</i> yang dibentuk dari tatanan massa bangunan pendukung lainnya.
9.	Struktur bangunan		Penggunaan struktur bentang lebar. Masjid ini tidak beratapkan bundar atau kubah, tetapi kuncup segi empat meniru kuncup Masjid Katangka dan rumah Buggis Makassar. Di tengah ruang sholat tidak terdapat struktur kolom sebagai penopang atap namun hanya terdapat pada sisi dinding yang menopang struktur balok sebagai penopang atap kuncup secara langsung. Hal ini mendukung tersambungannya shaf dalam shalat berjamaah.

Sumber: Sintesa fasilitas Masjid Al Markaz Al Islami

Dari dianalisa objek yang telah dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan objek studi banding bangunan Masjid Al Markaz Al Islami untuk objek *Islamic Center* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 4. Kesimpulan studi banding Masjid Al Markaz Al Islami

NO	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1.	Masjid Al Markaz Al Islami memiliki fungsi sebagai tempat perkembangan kebudayaan dan pendidikan Islam yang didukung dengan berbagai fasilitas untuk kegiatan pengkajian dan penerapan ajaran Islam secara langsung baik dalam hal edukasi maupun perniagaan (ekonomi)	Fungsi masjid kurang maksimal dalam hal pengkajian dan pengembangan Islam di bidang pelatihan, kesehatan, dan olah raga.
2.	Masjid Al Markaz Al Islami memiliki tatanan massa yang central dan grid sehingga memudahkan aksesibilitas pengguna menuju tapak dan bangunan. Serta memiliki sumber daya perekonomian yang membantu umat islam.	Masjid Al Markaz Al Islami belum memiliki fasilitas tersendiri untuk perekonomian masyarakat namun menggunakan koridor masjid untuk kegiatan tersebut yang kurang efektif dalam penataannya.
3.	Masjid Al Markaz Al Islami dirancang dengan memperhatikan lingkungan sekitar kota Makassar yang padat sehingga di sekitar tapak banyak disediakan ruang terbuka hijau salah satu upaya penghijauan lingkungan.	Masjid Al Markaz Al Islami kurang menerima perhatian dari pengguna dalam menjaga kebersihan dan kesucian bangunan.
4.	Masjid Al Markaz Al Islami memiliki banyak area publik yang memberikan peluang usaha untuk masyarakat disekitarnya	Kurangnya penyelenggaraan sarana perekonomian yang optimal guna menunjang peluang usaha tersebut
5.	Masjid Al Markaz Al Islami memiliki konsep rancangan berkarakter budaya makassar yang diterapkan	

<p>pada bangunan utama dan pendukung dengan berkesinambungan sehingga kerap dijadikan sebagai ikon daerah.</p>	
--	--

Sumber: Sintesa studi banding Masjid Al Markaz Al Islami

2.2 Tinjauan Pendekatan

2.2.1 Definisi dan Prinsip Metafora

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya *“The Language of Post Modern”* dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Secara etimologis metafora diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Metafora dalam arsitektur adalah suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain. (Antoniades, 1990).

Metafora dalam arsitektur diklasifikasikan dalam tiga prinsip, yaitu (Antoniades, 1990);

1. *Tangible Metaphor* (metafora yang nyata/konkrit)
2. *Intangible Metaphor* (metafora yang tidak dapat diraba/abstrak)
3. *Combine Metaphor* (metafora kombinasi)

Pada perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Jember ini diterapkan pendekatan rancang metafora abstrak/*intangible* untuk mengaplikasikan perancangan dengan esensi nilai islam sebagai upaya pengembangan peradaban islam. *Intangible metaphor* merupakan metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Sehingga prinsip metafora *intangibe* yaitu berusaha menerjemahkan, mengambil makna atau substansi suatu objek rancangan serta menginterpretasikannya dalam konsep, ide, hakikat manusia, atau nilai-nilai untuk kemudian dikembangkan dalam desain rancangan.

2.2.2 Studi Preseden Pendekatan Metafora *Intangible* (Bagsvaerd Church)

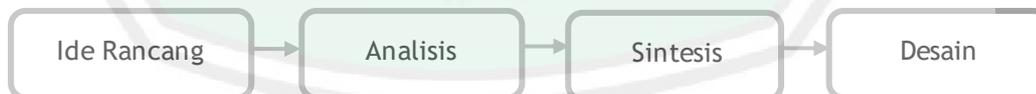
Bagsvaerd Church merupakan gereja karya Jorn Utzon di Tasvaerd, pinggiran utara Kopenhagen, Denmark yang dibangun pada tahun 1973-1976. Gereja ini menjadi salah satu bangunan penting Jorn Utzon di Eropa yang di rancang setelah *Sydney Opera House* (Wihardyanto, 2011). Terletak di area permukiman Jalan Bagsvaerd dengan luasan 1.700 m². Posisi bangunan menghadap ke barat dan diberi pembatas berupa pepohonan birch sebagai pemisah antara jalan dan bangunan (en.wikipedia.org, 2018)



Gambar 2. 18. Keyplan Bagsvaerd Church

Sumber: https://issuu.com/yushengfan/docs/alvar_aalto_seminar_final_documenta, 2018.

Awal mula dari tahap perancangan yaitu penuangan ide dasar rancangan berupa sebuah sketsa gambaran sekelompok orang di pantai dengan awan di atasnya. Selanjutnya tahap analisis dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan eksterior bangunan, tahap menyusun tata ruang/denah, dan plafon bangunan. Selanjutnya dilakukan sintesis dari berbagai analisis untuk membentuk suatu desain utuh. (Andersen, 2005). Sehingga disimpulkan tahapan perancangan Jorn Utzon mengarah pada tahapan linear dengan skema sebagai berikut;

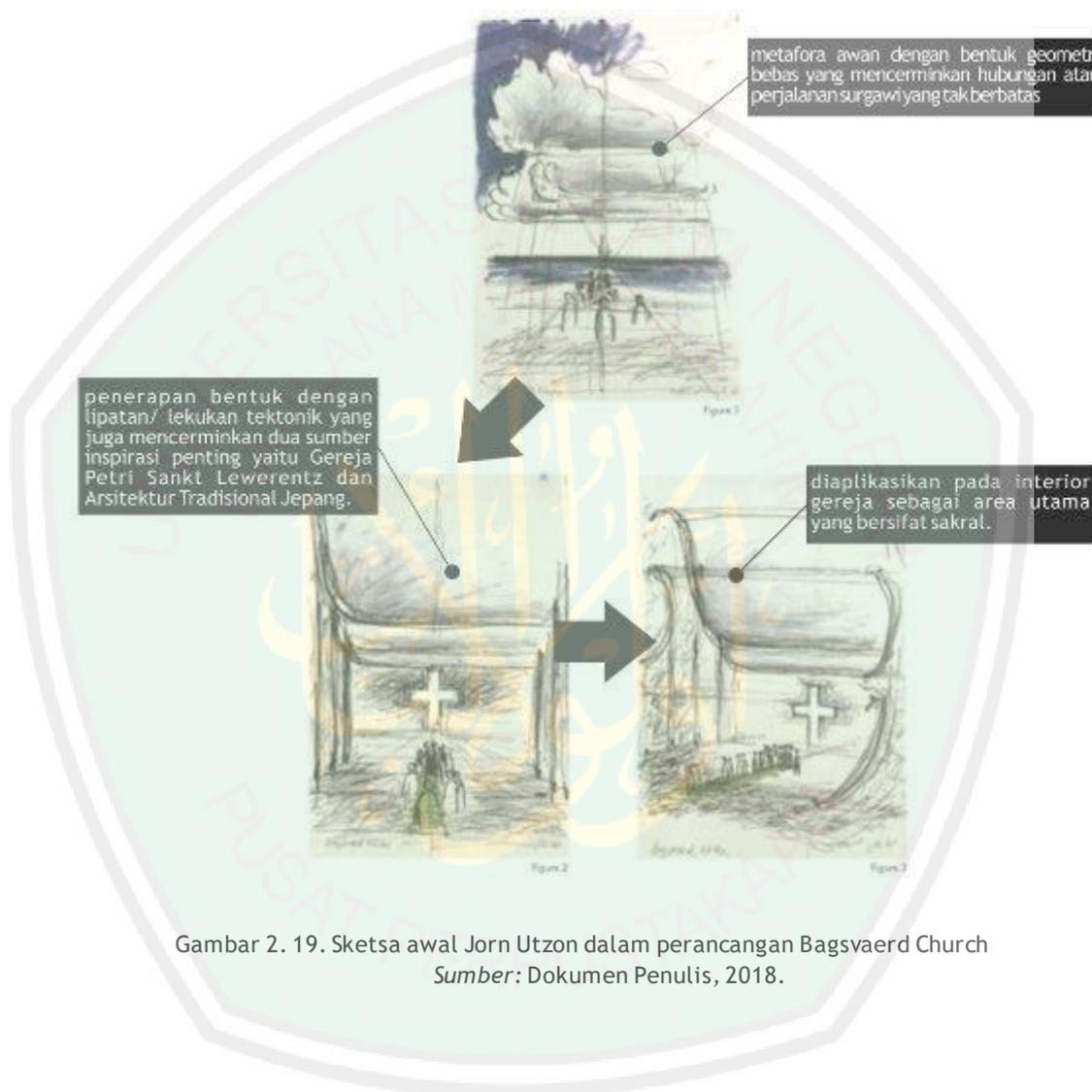


Jorn Utzon mengungkapkan metafora dalam bangunanya melalui konsep sakral dan *universal culture*/budaya universal;

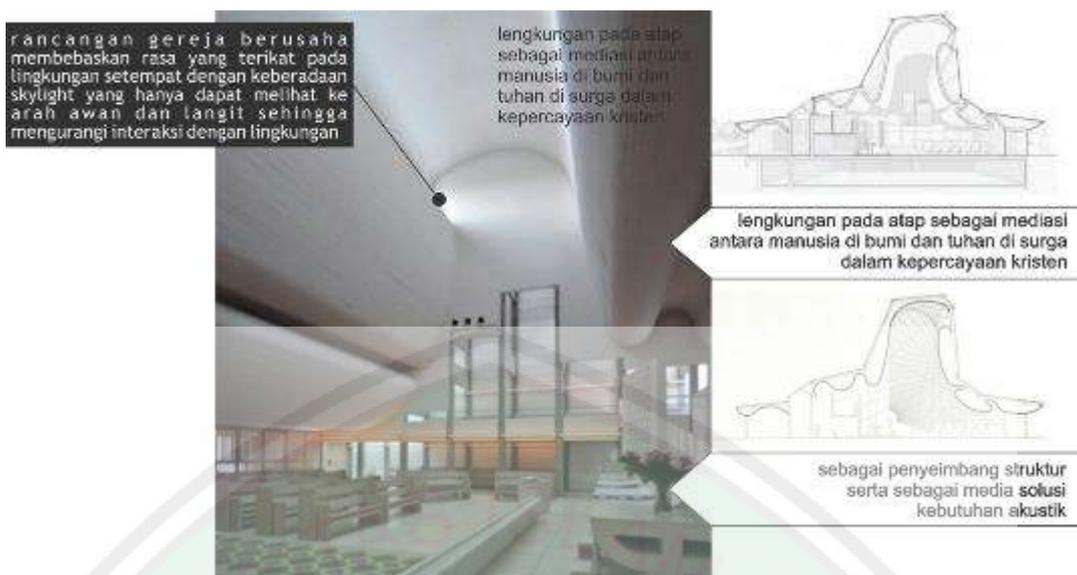
1. Melalui konsep sakral, arsitek melihat bangunan sebagai ruang dengan manusia di bawah awan yang mendefinisikan spiritual terbatas antara manusia dan surga, atau yang tak terbatas dari sifat sifat surga berdasarkan padoman kitab yang digunakan. (Antoniades, 1990) John Utzon mengatakan bahwa penggambaran pantai sebagai ungkapan dari *"it's natural space that gives a profound spiritual peace, and*

spiritual peace is just what it is. So he turned the nature that carrying the spiritual peace into the body of the church” (issuu.com, 2018)

2. Sementara budaya universal menjadi gambaran dari minat sang arsitek akan peradaban kuno yang kemudian dikenalkan melalui bentuk bentuk dan konsep rancang dari pengalaman ruang sang arsitek di berbagai tempat. Konsepnya ini dipengaruhi oleh gaya modern yang berkembang pada saat itu (Andersen, 2005).



Gambar 2. 19. Sketsa awal Jorn Utzon dalam perancangan Bagsvaerd Church
 Sumber: Dokumen Penulis, 2018.



Gambar 2. 19. Interior Bagsvaerd Church

Sumber: Dokumen Penulis, 2018.

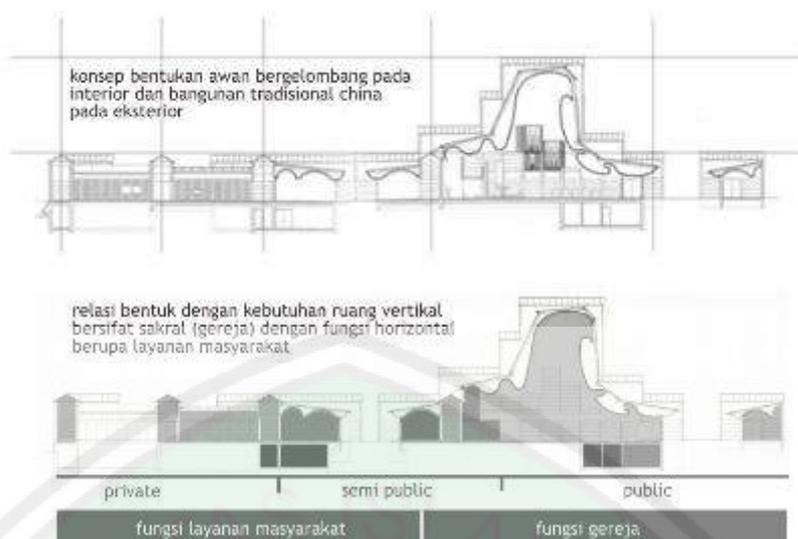
Hubungan vertikal dan horizontal terjadi dengan statis terlepas dari lingkungan dengan batas alam berupa jajaran pohon birch serta halaman rerumputan dan kerikil di sekeliling bangunan. Serta menjadi pemisah dengan jalan-jalan padat di sekitar Bagsvaerd Church.



Gambar 2. 20 Persektif mata burung Bagsvaerd Church

Sumber: https://issuu.com/yushengfan/docs/alvar_aalto_seminar_final_documenta, 2018.

Hubungan vertikal dan horizontal juga terealisasi pada interior dan eksterior yang dirancang saling melengkapi serta dengan korelasi kebutuhan ruang. Yaitu dengan konsep bentukan awan bergelombang pada interior dan bangunan tradisional china pada eksterior sebagaimana berikut, serta dengan penyesuaian program ruang yang berkorelasi sebagaimana gambar berikut;



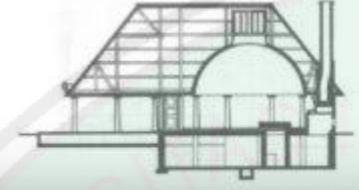
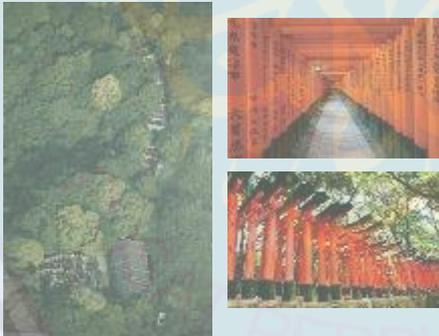
Gambar 2. 21 Relasi bentuk antara tampilan interior eksterior dan ruang Bagsvaerd Church
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2018.

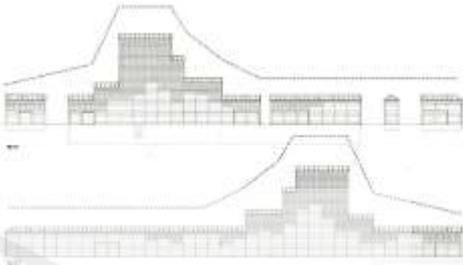
Konsep universal adalah hasil sintesis ragam arsitektur peradaban kuno yang berbeda dibentuk dalam kesatuan yang menyeluruh pada rancangan Bagsvaerd Church sebagaimana berikut;

Tabel 2.5. Konsep universal Bagsvaerd Church

No	Model Bangunan	Penerapan Rancangan
1.	Bentuk dinding dan atap pelana pada arsitektur china yaitu pada kuil budha.	Rancangan Bagsvaerd Church dengan tepian berundak,



<p>2. Perbedaan suasana luar dan dalam bangunan pada Asplund's Kopel</p>  	<p>Perbedaan fasad eksterior dan desain interior pada Bagsvaerd Church</p> 
<p>3. Konsep Japanese Shinto Shrines Fushimi-Inari menempatkan bangunan dengan batas alam dengan batuan kerikil sebagai arahan <i>enterance</i>, bentuk bangunan persegi panjang, dan aksen kayu pada koridor jalan.</p>  <p>Selain itu pada arsitektur jepang pada umumnya terdapat courtyard dan ruang transisi pada prototipe bangunannya</p>	<p>Konsep <i>enterance</i> Bagsvaerd Church dengan arahan akses berupa <i>groundcover</i> kerikil. Bentuk keseluruhan bangunan persegi panjang, dengan pemisahan masa, serta koridor beraksen kayu natural.</p>  <p>Bagsvaerd Church mengusung konsep pemberian courtyard dan ruang transisi tersebut.</p>

4.	<p><i>Great Wall</i> China yang kokoh dengan esensi tahapan naik turun dalam perjalanan</p> 	<p>Bentuk dinding utara dan selatan Bagsvaerd <i>Church</i> menampilkan kekokohan dan naik turun yang bertahap</p> 
----	---	---

Sumber: https://issuu.com/yushengfan/docs/alvar_aalto_seminar_final_documenta

Selain itu penggunaan beton fabrikasi pada eksterior maupun interior bangunan memberi kesan netral yang menyeluruh pada Bagsvaerd *Church*. Tampilan halus dengan efek matte dan cladding mengkilau memberi kesan melebur dan dalam.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Berdasarkan teori *intangible metaphor*, perancang menggunakan konsep, ide, hakikat manusia, dan nilai-nilai yang mampu mengekspresikan wadah bagi fungsi di dalamnya. Pendekatan ini berprinsip menerjemahkan, mengambil makna, atau substansi suatu rancangan, serta menginterpretasikannya dalam konsep, ide, hakikat manusia atau nilai-nilai yang kemudian dikembangkan dalam desain rancangan. (Antoniades, Anthony C, 1990) Pengaplikasian prinsip-prinsip metafora dalam rancangan Jember *Islamic Center* diambil dari nilai-nilai islam dalam sumber hukum islam. Dari nilai-nilai tersebut kemudian digunakan sebagai bahan penerjemahan, pengambilan makna dan substansi terhadap desain rancangan.

“Sesungguhnya telah Kami buat manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.” (Az-Zumar:27)

Dalam konteks ini pengembangan peradaban islam menjadi tujuan yang diilhami dari *spirit* perbaikan. Selanjutnya *spirit* perbaikan ini interpretasikan pada esensi islam yang menjadi solusi atas isu perancangan yaitu berupa *spirit* berislam dalam hal ibadah, *spirit rahmatan lil ‘alamin*, dan perekat *ukhuwah /persaudaraan*.

2.2.3.1 Spirit Ibadah

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz Dzariyat: 56)

Ayat di atas jelas menyebutkan bahwa tujuan diciptakan manusia adalah untuk satu tujuan yaitu beribadah menyembah Allah. Ibadah meliputi segala aktivitas dalam hidup yang dilakukan dalam rangka mencari ridho-Nya, baik itu bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Sehingga tercapai tujuan penciptaan manusia untuk menuai ketundukan dalam iman kepada Rabb nya.

2.2.3.1 *Spirit Rahmatan lil Alamin*

“Perumpamaan seorang mukmin seperti lebah, apabila ia makan maka ia akan makan sesuatu yang baik. Dan jika ia mengeluarkan sesuatu, ia pun akan mengeluarkan sesuatu yang baik. Dan jika ia hinggap pada sebuah dahan untuk menghisap madu ia tidak mematahkannya.” (HR Al-Baihaqi)

Dalam hadits di atas umat islam diibaratkan dengan sifat-sifat pada lebah yang mendapatkan sesuatu dengan cara yang baik dan mengeluarkan sesuatu yang bermanfaat. Sehingga menjadi contoh konkrit dalam beramal melalui segala lini kehidupan manusia dengan mengusung nilai kebaikan dan kebermanfaatannya tersebut.

2.2.3.1 *Spirit Persaudaraan/Ukhuwah*

“dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan^[771], dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.” (Ar-Ra’d: 21)

Salah satu yang diperintahkan untuk dihubungkan sebagaimana ayat di atas adalah hubungan silaturrahi dan persaudaraan antar muslim. Terandung nilai kebersamaan, kesetaraan dan kekuatan dalam konsep keterhubungan ini. Sehingga beberapa nilai tersebut dapat menjadi tolak ukur *spirit ukhuwah* dalam merancang wadah keislaman *Jember Islamic Center*.

Dari beberapa sintesa atas solusi dari isu perancangan *Jember Islamic Center*, dilakukan penerapan dalam arsitektur sebagaimana berikut;

Tabel 2. 6. Sintesa prinsip penerapan *Spirit islam* pada *Jember Islamic Center*

No	Konsep <i>Spirit</i>	Gambaran Penerapan Arsitektur
1.	<i>Spirit Ibadah</i>	Diterapkan dengan pemenuhan sarana dan prasarana berbagai aktivitas ibadah yang mampu dihimpun dalam rancangan <i>Islamic Center</i> dan senantiasa menjadi pengingat bagi manusia terhadap tujuan penciptaan manusia yaitu untuk beribadah.
2.	<i>Spirit Rahmatan lil Alamin/ Rahmat bagi semesta alam</i>	Menjadi contoh konkrit konsep <i>Rahmatan lil alamin</i> dengan berbagai kebermanfaatannya terhadap manusia dan alam sekitar dalam rancangan <i>Islamic Center</i> . Implementasi dari nilai ini juga difungsikan sebagai menanggulangi berbagai problem masyarakat dan lingkungan, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum.
3.	<i>Spirit persaudaraan/ Ukhuwah</i>	Memberi ruang ruang interaksi manusia terhadap manusia lain, serta manusia terhadap alam. Selain itu keterhubungan ruang dalam bangunan dengan lingkungan sekitar juga diperhatikan dengan inisiasi elemen elemen bangunan yang digunakan dalam rancangan.

Sumber: Analisis Penulis

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islam

Islamic Center sebagai wadah aktivitas keislaman secara keseluruhan rancangan diilhami oleh nilai-nilai islam. Nilai-nilai islam itu sendiri banyak diungkapkan melalui perumpamaan-perumpamaan dalam Alquran dan hadis.

Islam menjadi agama yang rahmatan lil alamin dengan nilai-nilai islam yang sempurna untuk dijadikan pedoman hidup sebagaimana tertuang dalam alquran dan hadis. Sehingga upaya mengambil hikmah dan menerapkannya dalam segala lini kehidupan menjadi karakter sejati seorang muslim.

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf [12]:111)

Maka segala sesuatu yang diterapkan dalam kehidupan umat islam hendaknya diilhami oleh nilai-nilai islam itu sendiri. Salah satu Konsep islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam yaitu *hablumminallah* dan *hablumminannaas* sebagaimana termaktub dalam alquran. Ibadah tersebut menciptakan dua hubungan yang berkaitan, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hal ini ditekankan karena manusia sangat membutuhkan Tuhan selaku pencipta alam beserta isinya, disamping itu manusia juga tidak bisa hidup sendirian, karenanya ia membutuhkan manusia lain agar dapat berinteraksi untuk bisa mewujudkan kehidupan yang baik.

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mensekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah terhadap kedua ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (QS 4:36).

“Kepercayaan Islam membentuk cara umat Islam membangun dan menggunakan lingkungan binaan mereka”(Omer, 2009)

Konsep Perancangan Arsitektur Islam nilai-nilai Islami yang diacu dalam perancangan bangunan arsitektur mengandung unsur-unsur *rahmatan lil alamin*, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, silaturahmi, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan (sustainable). (Noe,man,2003)

2.3.2 Prinsip Aplikasi Nilai Islam

Berdasarkan nilai-nilai islami yang terangkum dalam konsep perancangan arsitektur islam Noe’man diambil beberapa penerapan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 7. Analisa prinsip-prinsip islami

No	Nilai Metafora	Implementasi Desain	Nilai Islam
1.	Spirit Ibadah	Pola ruang dan masa memusat pada satu titik orientasi. Estetika desain dan kesan sahaja dibentuk dengan mengingatkan manusia pada keindahan dengan dinamisme yang beraturan, kesatuan bentuk serta kebersinambungan aktivitas dengan lingkungan sekitar. Efisien terhadap pola ruang melalui fleksibilitas dan bentuk bangunan dengan mempertimbangkan zonasi area yang sesuai.	Berkiblat
			Estetika dan kebersahajaan
			Efisien dan beraturan
2.	Spirit Rahmatan lil alamin	Penerapannya pada pola kawasan dan bentuk masa yang menghimpun berbagai aktivitas dengan menarik. Selain itu digunakan material dan warna yang mencerminkan interaksi baik dengan manusia dan lingkungan. Sistem maintenance yang dibuat secara efektif dan berkelanjutan serta memperhatikan kesucian menjadi upaya menjaga kebersihan, kesehatan dan kenyamanan.	<i>Rahmatan lil alamin</i>
			Berkelanjutan
			Bersih, sehat, nyaman
3.	Spirit persaudaraan/ Ukhuwah	Bentuk memungkinkan terjadinya interaksi dengan optimal, serta tetap memberi batas privasi laki laki dan perempuan dengan sesuai.	Silatullah dan privasi

Sumber: Analisis Penulis

Melalui berbagai aspek nilai islam yang dapat mengilhami rancangan Jember Islamic Center tersebut di atas diharapkan rancangan dapan sesuai dan berjalan selaras dengan prinsip islami.

BAB III METODE PERANCANGAN

Proses rancang yang digunakan dalam Perancangan Jember *Islamic Center* ini mengacu pada tahapan AIA (1993);



3.1.1 Ide Perancangan

Pencarian ide/gagasan berawal dari pengamatan mengenai beberapa aspek yang mendasari perancangan Jember *Islamic Center* ini, yaitu:

1. Kabupaten Jember sebagai Kota Santri yang memiliki populasi muslim terbanyak dari keseluruhan masyarakatnya, namun nilai-nilai islam banyak terkikis di dalamnya.
2. Kebutuhan akan adanya upaya pengembangan umat untuk peradaban islam yang lebih baik di Kabupaten Jember dengan tidak hanya mengutamakan pesan simbolis sebagai Kota Santri namun juga menjadi acuan konkrit dalam membentuk *ukhuwah* dan mengembangkan sumber daya umat islam.
3. Kebutuhan akan upaya untuk mengatasi berbagai problem sosial yang terjadi di masyarakat utamanya di Kabupaten Jember.
4. Kebutuhan akan pengembangan desain yang rekreatif dan komunikatif sejalan dengan era kontemporer ini.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dari ide perancangan Jember *Islamic Center* yaitu:

4. Bagaimana rancangan Jember *Islamic Center* yang dapat memupuk kembali pemahaman islam dalam masyarakat utamanya Kabupaten Jember sebagai upaya menanggulangi berbagai problem sosial?
5. Bagaimana rancangan Jember *Islamic Center* sebagai pengembangan peradaban umat islam serta sebagai acuan konkrit dalam berukhuwah dan mengembangkan sumber daya umat islam?
6. Bagaimana rancangan Jember *Islamic Center* dengan pendekatan metafora intangible dan penerapan nilai-nilai islam yang dapat mencakup berbagai solusi isi perancangan dan sejalan dengan era kontemporer.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari identifikasi masalah tersebut yaitu:

4. Untuk menghasilkan objek rancangan Jember *Islamic Center* sebagai wadah pengembangan islam dengan *spirit rahmatan lil alamin* menuju umat berperadaban.
5. Untuk menghasilkan objek rancangan Jember *Islamic Center* dengan pendekatan metafora *intangible*.
6. Untuk menghasilkan penerapan nilai islam pada objek rancangan Jember *Islamic Center* sebagai wadah pengembangan islam menuju umat berperadaban.

3.1.4 Batasan Perancangan

Jember *Islamic Center* sebagai wadah ibadah spiritual (*hablumminallah*) dan ibadah muamalah (*hablumminannas*) sebagai pengembangan islam menuju umat berperadaban yang dirancang di lokasi PKW (Pusat Kegiatan Warga) dan kawasan strategis sosial budaya Kabupaten Jember pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yaitu berkisar dalam area Kecamatan Sumpalsari, Kaliwates dan Patrang. Skala pelayanan *Islamic Center* secara khusus untuk masyarakat islam Kabupaten Jember dan sekitarnya. Secara umum juga memberi akses bagi non islam yang ingin mempelajari agama islam. Perancangan ini menggunakan pendekatan metafora *intangible* yang diharapkan dapat menjawab berbagai isu dalam perancangan Jember *Islamic Center* ini.

3.1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yaitu metode linear. Metode ini merupakan metode perancangan serial berupa serangkaian tahapan. Setiap tahapan atau tindakan yang sudah dilakukan adalah keputusan hasil akhir yang terus dikembangkan ke tahapan selanjutnya. Berikut skema linear Jones dan Fraser (1970);



Gambar 3. 1. Skema linear (B)brief, (A)analysis, (S)synthesis, (I) implementation
Sumber: Metode Desain Arsitektur Islami, 2018

3.2 Tahap Pra-Rancangan

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data (*Brief*)

Pengumpulan data dan isu perancangan merupakan tahap awal sebelum merancang. Pengumpulan data dan isu perancangan ini dilakukan dengan membaginya ke dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui survei lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari pustaka, internet, dan media lainnya.

Data-data tersebut mencakup data isu yang menjadi urgensi perancangan serta data kajian mengenai *Islamic Center*, data preseden rancangan, data pendekatan rancangan, data metode perancangan dan data kebutuhan ruang, serta data tapak juga data lain yang dibutuhkan dalam proses perancangan.

Sementara survei lapangan dilakukan di beberapa daerah untuk menentukan lokasi perancangan, setelah sebelumnya melakukan studi literatur mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember.

3.2.2 Fase Analisis

Setelah melalui tahap pra-rancangan tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang dianalisis adalah data seputar objek, tema, dan tapak. Ketiga poin tersebut dianalisis dengan tanpa menghilangkan nilai-nilai integrasi keislaman. Beberapa aspek yang akan dianalisis adalah analisis bentuk, analisis ruang, analisis tapak. Berikut ini penjelasan mengenai analisis berdasarkan tahap-tahap Jorn Utzon sebagai perancang preseden metafora *intangible*;

3.2.2.1 Analisis Bentuk

Analisis bentuk pada awal fase ini dilakukan berdasarkan interpretasi konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai yang dirumuskan sebelumnya. Outputnya dapat berupa sketsa dasar mengenai gambaran konkrit maupun gambaran suasana yang mencerminkan konsep *spirit* ibadah, *spirit uswatun*/contoh kebaikan, dan perekat *ukhuwah* /persaudaraan pada *Islamic Center*.

3.2.2.2 Analisis Ruang

Terdiri dari beberapa tahapan analisa, yaitu:

1. Analisis fungsi:

Analisis fungsi dilakukan untuk mengkaji beragam fungsi di dalam objek rancangan. Fungsi-fungsi tersebut diklasifikasikan dalam kriteria primer, sekunder dan penunjang, serta diuraikan agar mendapatkan data prediksi macam-macam aktivitas ruang yang ada di dalam *Islamic Center*.

2. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna didapatkan setelah mengetahui fungsi objek rancangan dan macam-macam ruang yang dibutuhkan. Analisis pengguna berfungsi untuk memprediksi jenis dan jumlah pengguna yang akan berada di dalam objek rancangan. Jika telah mengetahui perkiraan jenis dan jumlah pengguna tersebut, maka selanjutnya dirancang alur aktivitas yang

diperlukan untuk menentukan pola sirkulasi dalam area objek rancangan. Dari analisis pengguna dan aktivitas maka ditemukan ruang-ruang untuk mewadahi kegiatan pengguna tersebut beserta fasilitas pendukung yang diperlukan.

3. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ruang adalah analisis mengenai data-data dan karakteristik khusus ruang. Baik itu dimensi, perabot, penataan *layout* perabot, dan sirkulasi yang ingin dicapai. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai kebutuhan kualitas ruang, baik itu pencahayaan, penghawaan, serta view dan akustik ruang. Analisis ruang ini dijadikan acuan dalam merancang *block plan* denah.

3.2.2.3 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah analisis mengenai kondisi eksisting tapak, setiap tapak memiliki potensi dan kekurangan yang beragam. Hal ini diklasifikasikan sesuai kebutuhan bangunan. Analisis yang dilakukan diantaranya adalah analisis matahari, analisis angin, analisis kebisingan, analisis sirkulasi dan pencapaian, analisis kelembaban dan hujan, analisis suhu, analisis topografi, analisis *view*, dan lain-lain. Analisis ini menghasilkan alternatif perancangan yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam merancang.

3.2.3 Fase Sintesis

Fase selanjutnya setelah analisis adalah sintesis yaitu menggunakan data untuk mengambil keputusan desain sebagai solusi dari isu yang ada serta disinkronkan dengan rumusan konsep dasar yang sesuai dengan kebutuhan objek rancangan, pendekatan metafora *intangible* dan nilai-nilai islam.

3.2.4 Perumusan Tagline

Pendekatan arsitektur metafora *intangible* merupakan pendekatan yang akan diekspresikan pada objek rancangan Jember *Islamic Center* ini. Dalam pengekspresian pesan tersebut perancangannya menggunakan persamaan ataupun perbandingan sebagai interpretasi dari konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai yang dirumuskan. Berangkat dari pemahaman diatas, maka *Islamic Center* sebagai pusat pengembangan peradaban islam dalam konteks pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia umat Islam melalui berbagai bidang akan dibentuk melalui bentuk bangunan, penataan ruang dan lain-lain pada *Islamic Center*. Sehingga dirumuskan tagline/ konsep dasar ***Integrated spirit of islam*** (semangat islam yang terintegrasi) dalam perancangan Jember *Islamic Center* ini.

3.2.5 Tahap Desain (Implementation)

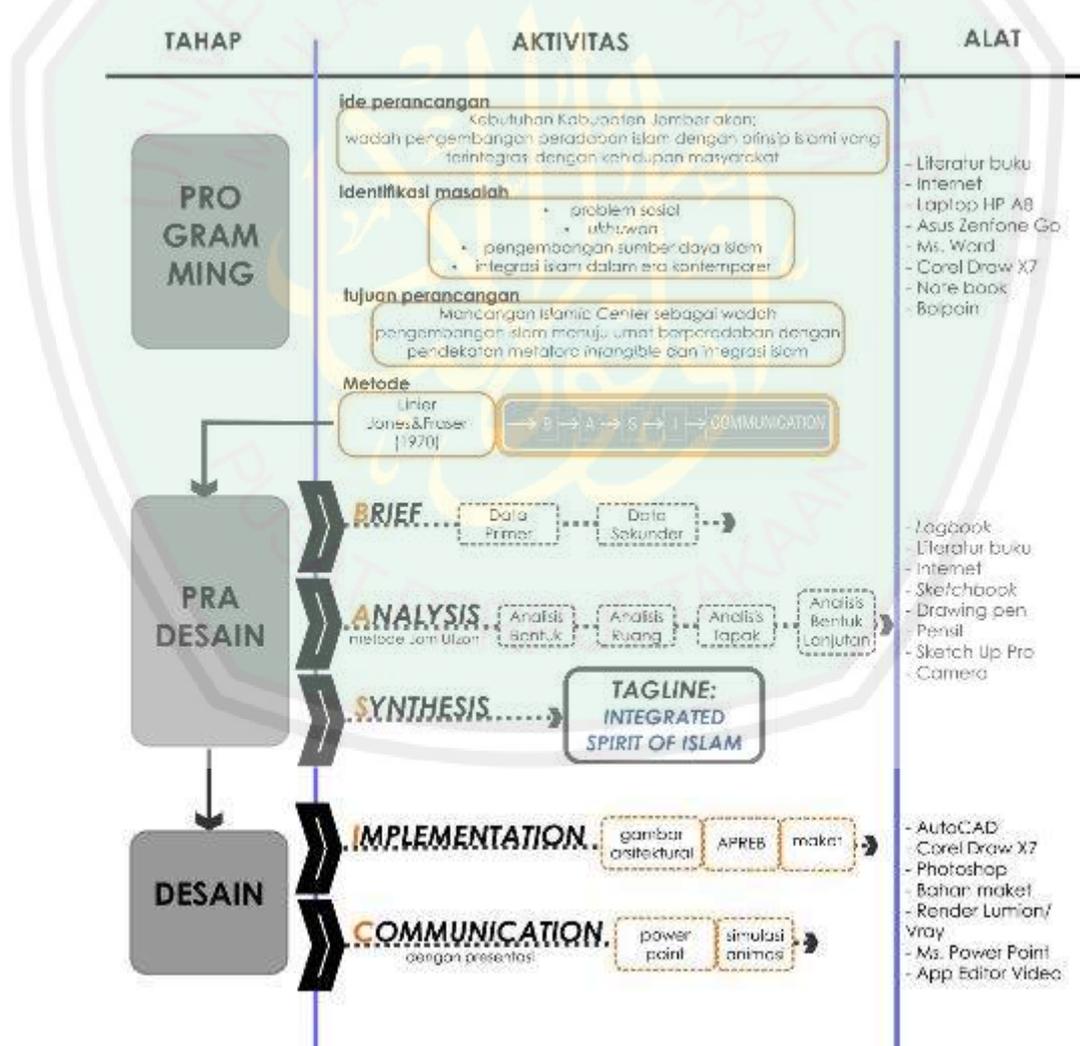
Selanjutnya desain di terapkan pada output perancangan yaitu antara lain;

1. Gambar Arsitektural yaitu meliputi; site plan, lay out plan, denah, tampak, potongan, perspektif interior, perspektif eksterior, dan detail arsitektural.
2. APREB (*Architectural Board Presentation*).
3. Maket.

3.2.5 Komunikasi (Communication)

Mengkomunikasikan hasil rancangan menjadi tahap akhir dalam perancangan ini. Tahap ini dapat berupa presentasi dengan bantuan media, yaitu media presentasi power point maupun simulasi animasi rancangan.

3.2.6 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3. 2 Diagram alur rancang
Sumber: Dokumen Penulis, 2018

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember

Kabupaten Jember terletak di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur. Luasan wilayahnya kurang lebih 3.293,34 km² dan kepadatan penduduk rata-rata 787,47 jiwa/km (BPS, 2013). Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan Madura. Selain itu terdapat minoritas Suku Osing juga warga Tionghoa yang kebanyakan tinggal di pusat ibu kota kabupaten ini. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Sebagian besra penduduk Kabupaten Jember beragama Islam.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, terdiri atas 28 kecamatan dengan 226 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan. Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Lumajang di sebelah barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.



Gambar 4. 1 Data Fisik Kabupaten Jember
Sumber: www.google.com,2018

Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0-3.300 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian daerah perkotaan Jember kurang lebih 87 mdpl. Sebagian besar wilayah (37,75%) berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah Kabupaten Jember (36,60%) dengan kemiringan lahan 0-2%.

Perekonomian Jember pada umumnya berbasis pada pertanian, maka pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam menjadi hal yang mutlak dan penting sehingga diharapkan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berorientasi pada pembangunan yang berwawasan lingkungan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua dalam struktur perekonomian setelah sektor pertanian. Tampak pada wilayah kecamatan kota dimana pendirian mini market/super market menjamur dengan radius lokasi tidak lebih dari satu kilometer.

4.1.2 Ketentuan Lokasi Objek Rancangan

Penentuan lokasi dalam perancangan Jember *Islamic Center* dilakukan guna memetakan kesesuaian tapak dengan objek rancangan. Dalam sebuah perancangan bangunan publik, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

1. Kedekatan dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. (Tinjauan 1)

Dalam hal ini yaitu kedekatan dengan permukiman warga sebagai pengelola dan sasaran utama yang menunjang keefektifan pengadaan *Islamic Center*. Selain itu kedekatan dengan kawasan pendidikan dan perekonomian yang menjadi sasaran penggerak fungsi *Islamic Center* juga menjadi pertimbangan. Yang terakhir yaitu beberapa kondisi tapak dari segi view, penghawaan dan lain lain yang dapat membantu tercapainya beberapa fungsi *Islamic Center*.

2. Kemudahan potensi memunculkan karakter bangunan. (Tinjauan 2)

Diantaranya yaitu kemudahan view ke dalam tapak dan kemudahan aksesnya, serta kebebasan dari kawasan berbasis golongan islam tertentu.

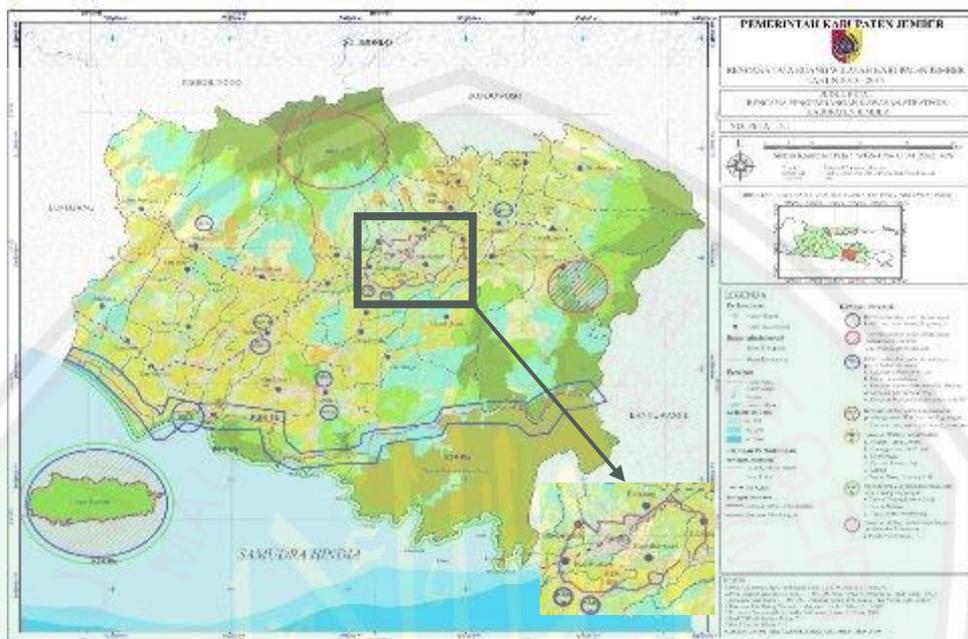
4.1.3 Analisis Penentuan Usulan Lokasi

Berikut peraturan RTRW mengenai daerah-daerah PKW(Pusat Kegiatan Wilayah) di Kabupaten Jember, yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota;

Tabel 4. 1 daftar kawasan pusat kegiatan warga

RTRW Kab.Jember 2015-2035	Rencana Sistem Pusat Kegiatan, Pasal 11 (2) PKW Jember meliputi : a. Kecamatan Kaliwates b. Kecamatan Patrang c. Kecamatan Sumpalsari.
--	---

Sumber: RTRW Kab.Jember, 2015



Gambar 4. 2 Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Jember
Sumber: Lampiran RTRW Kab.Jember, 2015

Selain berdasarkan peraturan tersebut, ketiga kecamatan ini termasuk dalam wilayah perencanaan jalan lingkar Kabupaten Jember yang kedepannya dapat menunjang mobilitas atau interaksi antarruang.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa Kecamatan Summersari, Kaliwates, dan Patrang memiliki potensi sebagai lokasi perancangan Jember *Islamic Center*. Selain pertimbangan tersebut, tinjauan cakupan wilayah Kota Jember dan radius layanan dari masjid-masjid yang sudah ada menjadi pertimbangan pemilihan lokasi *Islamic Center*, sebagaimana pada gambar berikut;



Gambar 4. 3 Cakupan wilayah Kota Jember dan titik lokasi masjid
 Sumber: www.google.com,2018

Dari peta tersebut diusulkan tiga titik alternatif lokasi untuk perancangan Jember Islamic Center dengan pertimbangan radius layanan dari masjid yang sudah ada sebagaimana berikut;



Gambar 4. 4 Usulan titik lokasi perancangan Jember Islamic Center (tanda biru)
 Sumber: www.google.com,2018

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Tapak Perancangan

Pada tahap selanjutnya dilakukan peninjauan terhadap kebijakan kebijakan daerah mengenai tata ruang kota, hal ini dilakukan agar penentuan tapak perancangan dan tata guna lahan dapat sinkron dengan ketentuan ketentuan daerah sebagaimana mestinya.

Tabel 4. 2 Data kebijakan daerah tata ruang tapak perancangan

Perda Kab	Arahan Peraturan Zonasi Pasal 75:
Jember No. 12 th 2006	a. Jarak bebas samping dan jarak bebas belakang ditetapkan paling sedikit 4 m pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai /

	tingkat bangunan, jarak bebas di atasnya ditambah 0,50 m dari jarak bebas lantai di bawahnya sampai mencapai jarak bebas terjauh 12,5 m.
	b. Ketentuan KDB (Koefisien Dasar Bangunan yaitu 40%-60% dan TLB : 3
RTRW Kab. Jember 2015-2035	<p>Arahan Peraturan Zonasi Pasal 75:</p> <p>a. Diizinkan dengan syarat pada radius tertentu harus dilindungi dari perubahan fungsi yang tidak mendukung kawasan strategis sosial budaya;</p> <p>b. Diizinkan ditambahkan fungsi penunjang tanpa menghilangkan identitas dan karakter kawasan;</p> <p>c. Diizinkan dengan syarat dibatasi pengembangan kegiatan budidaya di sekitar kawasan strategis sosial budaya</p> <p>d. Dilarang perubahan dalam bentuk peningkatan kegiatan atau perubahan ruang disekitarnya yang dimungkinkan dapat mengganggu fungsi dasarnya; dan</p> <p>e. Dilarang penambahan fungsi tertentu yang bertentangan pada suatu zona ini.</p>

Sumber: Perda Kab Jember, 2006 dan RTRW Kab. Jember, 2015

4.1.5 Analisis Usulan Lokasi Tapak Perancangan

1. Kecamatan Patrang

Lokasi tapak berada di perbatasan kecamatan Patrang dan Kecamatan Sumbersari. Lokasi dekat dengan kantor pemerintahan, fasilitas pendidikan, perekonomian, kesehatan, stasiun jember dan juga alun alun sebagai fasilitas umum dan pusat-pusat aktivitas lain Kabupaten Jember. Zona ini menjadikan *Islamic Center* berpotensi strategis dan layak dijadikan sebagai ikon Kabupaten Jember.

Mayoritas penduduk di sekitar lokasi rata-rata berprofesi sebagai pegawai dan pedagang. Sementara keyakinan yang dianut masyarakat setempat sangat beragama namun tetap memiliki toleransi dan kerukunan beragama yang baik. Sehingga lokasi ini dinilai cukup kondusif untuk perancangan *Islamic Center*.

Namun demikian, lokasi tersebut dinilai terlalu dekat dengan jangkauan radius Masjid Jami' Kota Jember, serta memiliki kekurangan dalam hal kemudahan akses ke dalam tapak.



Gambar 4. 5 Gambaran umum Kecamatan Patrang
 Sumber : www.google.com,2018

2. Kecamatan Sumpalsari

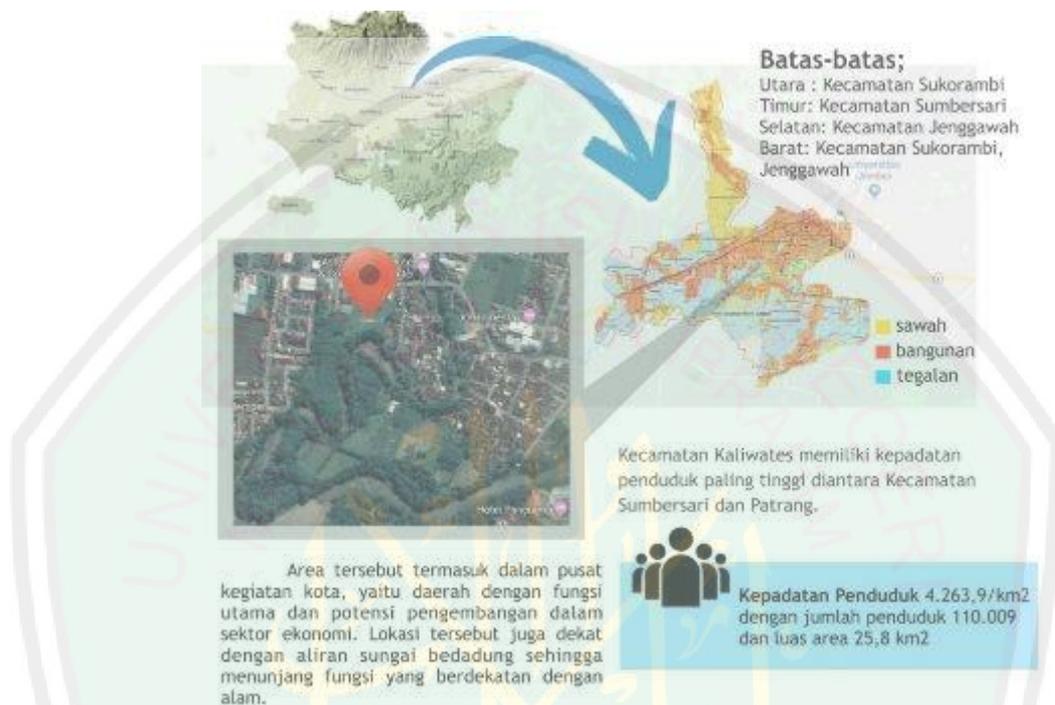
Wilayah Kecamatan Sumpalsari yang merupakan salah satu wilayah Kecamatan Kota mempunyai potensi sumber daya yang cukup besar dalam memberikan peluang terhadap perkembangan menjadi Kecamatan Metropolitan yang sarat akan perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2010-2015 menetapkan beberapa arah kebijakan umum yaitu memberdayakan pendidikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, menekan angka kemiskinan dan pengangguran, dan memperkuat sarana prasarana pembangunan. Kebijakan yang dikembangkan dan ditetapkan adalah menyiapkan rencana pembangunan daerah yang partisipatif dan responsif dengan tetap memperhatikan keserasian dan keselarasan antara kepentingan lokal dan kepentingan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan fungsi rancangan Jember *Islamic Center*.

Sektor perdagangan sangat diminasti masyarakat Kecamatan Sumpalsari salah satu penyebabnya yaitu banyaknya perguruan tinggi maupun akademi pendidikan yang ada di wilayah Kecamatan Sumpalsari ini, sehingga berdampak terhadap potensi yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Selain itu, sebagai kawasan pengembangan pendidikan Kecamatan sumpalsari memiliki kemungkinan yang tinggi untuk dijadikan sebagai tempat berdomisili bagi masyarakat dari luar Kota Jember.

3. Kecamatan Kaliwates

Masyarakat Kecamatan Kaliwates mayoritas bermata pencaharian dalam sektor wirausaha dan perdagangan, selain itu juga ada yang bertani dan menjadi pegawai. Dalam hal keyakinan masyarakat Kecamatan Kaliwates mayoritas adalah islam. sementara dalam tatanan fungsi umum daerah, kaliwates merupakan daerah berbasis pengembangan ekonomi perdagangan daerah.



Gambar 4. 6 Gambaran umum Kecamatan Kaliwates
 Sumber: Dokumen Penulis, 2018

4. 1. 6 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada ketiga lokasi yang telah dilakukan, disimpulkan dengan pemilihan salah satu lokasi yang paling sesuai untuk perancangan Jember *Islamic Center*. Berikut hasil analisis lokasi tapak perancangan yang diusulkan berdasarkan parameter tinjauan pada poin 4.1.2 ;

Tabel 4. 3 Analisis usulan tapak perancangan berdasarkan parameter

No	Kecamatan	Tinjauan 1	Tinjauan 2
1.	Patrang	–	√
2.	Sumpalsari	√	√
3.	Kaliwates	√	–

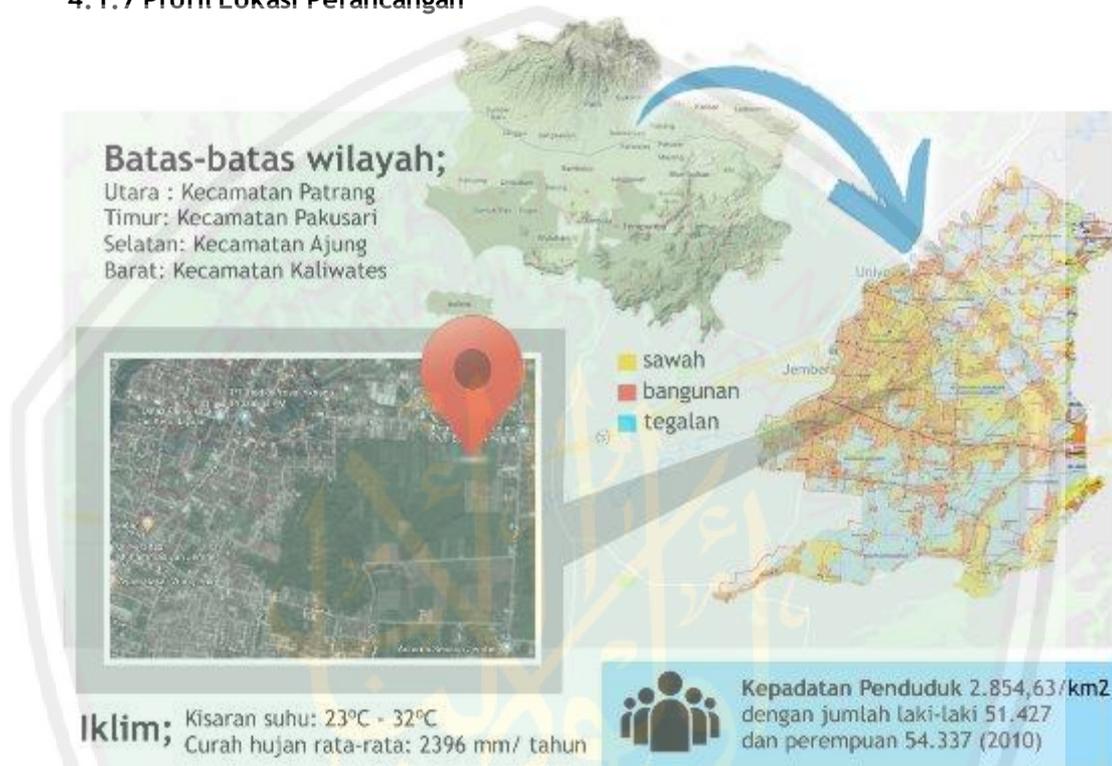
Sumber: Dokumen Penulis, 2018

Dari kajian alternatif tapak sebelumnya, **Kecamatan Sumpalsari** memiliki potensi untuk dipilih sebagai tapak perancangan karena;

1. Peruntukan utama kecamatan sumpalsari sebagai wilayah pengembangan pendidikan sehingga mendukung fungsi utama rancangan *Islamic Center*.
2. Kemungkinan akses kendaraan umum menuju lokasi yang lebih mudah.

3. Keberadaan lokasi yang mendukung kemudahan view ke arah objek rancangan, karena lokasinya berada pada dataran yang lebih tinggi.
4. Memiliki potensi pengembangan ekonomi mikro hingga makro karena Kecamatan Summersari sebagai daerah PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.

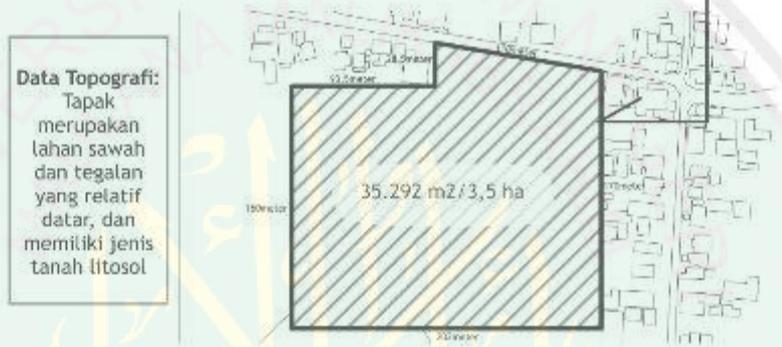
4.1.7 Profil Lokasi Perancangan



Gambar 4. 7 Profil tapak perancangan
 Sumber; www.google.com,2018

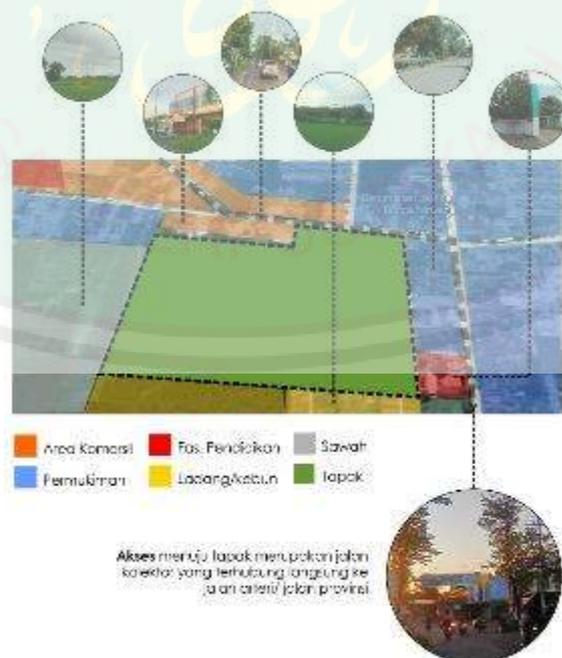
Keyakinan Penduduk Kecamatan Summersari mayoritas agama Islam, disamping itu juga ada yang beragama lain dengan tingkat toleransi agama sangat tinggi, hal ini bisa dilihat dari tingkat kondusifitas kerukunan antar umat beragama selama ini. Penduduk Kecamatan Summersari disamping mempunyai mata pencaharian sebagai wirausaha/pedagang juga sebagai petani, pengrajin, kontraktor, angkutan dan lainnya (Pegawai Negeri Sipil atau TNI/POLRI).

Berikut gambaran kedekatan tapak dengan fasilitas -fasilitas penunjang, data topografi, serta dimensi tapak;



Gambar 4. 8 Profil tapak perancangan
 Sumber; www.google.com,2018

Berikut data batas-batas tapak serta akses menuju tapak;



Gambar 4. 9 Data batas-batas tapak
 Sumber: Dokumentasi Penulis,2019



Gambar 4. 10 Profil tapak perancangan
Sumber; Dokumen penulis, 2019

4.1.8 Dokumentasi Lokasi Perancangan



Gambar 4. 11 Akses menuju tapak yaitu jalan tidur (kiri), dan jalan setapak (kanan)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018



Gambar 4. 12 dokumentasi tapak rancangan yang berbatasan dengan permukiman (kiri) dan berbatasan dengan perkebunan (kanan)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

4.2 Analisis Objek Rancangan

4.2.1 Analisis Bentuk Dasar

Bentuk yang di analisis berikut merupakan hasil interpretasi dari nilai nilai islam yang digunakan sebgaaimana telah dibahas pada Bab II mengenai prinsip nilai dengan penerapan pendekatan dan integrasi nilai islam. berikut beberapa implementasi desain yang berkaitan dengan desain bentuk bangunan;

Tabel 4. 4 Penjabaran nilai nilai prinsip metafora pada perancangan

No	Nilai Metafora	Implementasi Desain
1.	<i>Spirit Ibadah</i>	Pola masa memusat pada satu titik orientasi. Estetika desain dan kesan sahaja dibentuk dengan mengingatkan manusia pada keindahan dengan dinamisme yang beraturan, kesatuan bentuk serta kebersinambungan aktivitas dengan lingkungan sekitar. Efisien terhadap pola ruang melalui fleksibilitas dan bentuk bangunan.
2.	<i>Spirit Rahmatan lil alamin</i>	Penerapannya pada pola kawasan dan bentukan masa yang menghimpun berbagai aktivitas dengan menarik. Selain itu digunakan material dan warna yang mencerminkan interaksi baik dengan manusia dan lingkungan.
3.	<i>Spirit persaudaraan/ Ukhuwah</i>	Bentuk memungkinkan terjadinya interaksi dengan optimal.

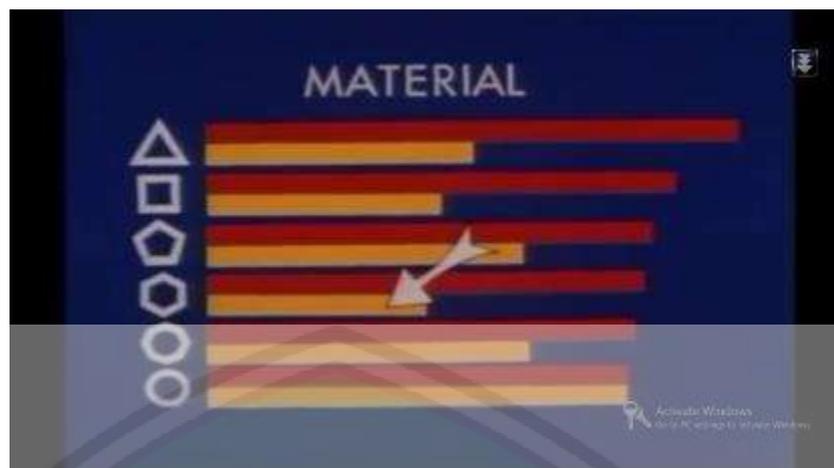
Sumber: Analisis Penulis, 2018

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap bentuk rancangan melalui prinsip-prinsip tersebut. Diambil prinsip rancang efisien dan estetika sebagai dasar interpretasi nilai untuk menemukan bentuk dasar rancangan. Sehingga ditentukan bentuk heksagonal yang dinilai sesuai dengan prinsip rancang efisien dan estetika. Berikut uraiannya;



Gambar 4. 13 Analisis efisiensi bentukan bentukan dasar
Sumber; www.rumahwaskita.com, 2018

Dari beberapa bentuk geometri yang disusun diatas, heksagonal merupakan salah satu bentuk yang tidak menyisakan ruang negatif ketika disusun atau digabungkan. Ahli matematik memberikan alasan bahwa “struktur segi enam adalah bentuk geometris yang paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian unit secara maksimum”. Selain itu terdapat juga bentuk lain yang tidak menyisakan ruang negatif yaitu segitiga dan segi empat sebagaimana yang telah umum digunakan.



Gambar 4. 14 Analisis efisiensi bentukan bentukan dasar
Sumber; www.rumahwaskita.com, 2018

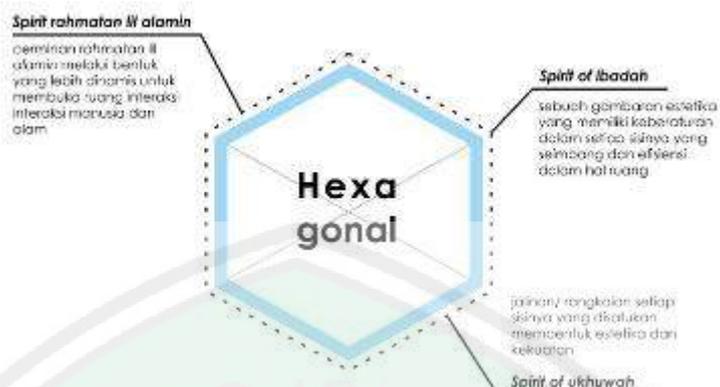
Bentuk heksagonal ini juga dikenal lebih menghemat material jika disusun dengan bentukan heksagonal lainnya. Tampak pada indeks berwarna kuning pada grafik di atas, penggunaan material pada bentukan heksagonal merupakan penggunaan material paling minimum dibandingkan bentukan lainnya. (rumahwaskita.com)

Penggunaan bentuk heksagonal ini telah diterapkan sebelumnya pada beberapa bangunan diantaranya yaitu, *Hex-sys Gallery* karya *Open Architecture* di Guangzhou, Guangdong, China. Bangunan ini menggunakan modul heksagonal untuk efektivitas ruang dalam menampung berbagai aktivitas. Sistem modul heksagonal ini juga menjadi bagian dari eksplorasi keterbukaan pada kustomisasi massal bangunan. Selain *Hex-sys Gallery*, bentuk heksagonal juga telah diterapkan pada *Sanhuan Kindergarten* di Jiangsu, China yang secara efektif menghimpun ruang aktivitas dalam gabungan tiga bentuk heksagonal.



Gambar 4. 15 Hex-sys Gallery, Guangzhou, Guangdong, China
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/509047564130019772/>, 2019

Selanjutnya bentuk heksagonal ditinjau dari keseluruhan nilai yang ingin disampaikan dalam perancangan, sebagaimana berikut;



Gambar 4. 16 Penjabaran prinsip perancangan dengan korelasi bentuk heksagonal
 Sumber; www.rumahwaskita.com, 2018

Berikut pengembangan bentuk implementasi nilai perancangan di atas;

Tabel 4. 5 Analisis pengembangan bentukan dasar

Spirit Ibadah	Bentuk heksagonal disusun beraturan	
Spirit Rahmatan lil alamin	Masa bangunan disusun dinamis saling berkesinambungan dengan ruang terbuka sebagai wujud interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam	
Spirit Ibadah dan Ukhuwah	Susunan masa memiliki titik orientasi serta menampilkan suatu jalinan yang mengikat ruang luar.	

Sumber: Analisis Penulis, 2018

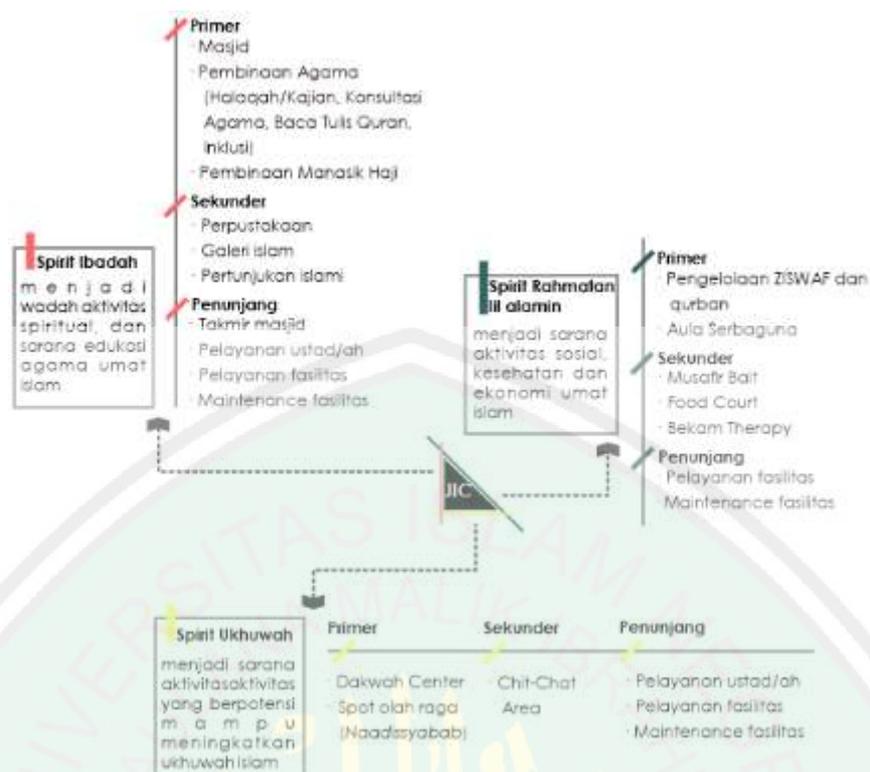


Gambar 4. 17 Pengaplikasian bentuk pada tapak
 Sumber: Dokumen Penulis, 2018

4.2.2 Analisis Fungsi

4.2.2.1 Klasifikasi Fungsi

Klasifikasi fungsi didasarkan pada *design aim* sesuai tiga prinsip perancangan (spirit ibadah, spirit hasanah, spirit ukhuwah) dan diklasifikasikan sesuai tiga hirarki pembagian fungsi yaitu primer, sekunder, penunjang sebagaimana berikut;



Gambar 4. 18 Klasifikasi Fungsi Jember Islamic Center
Sumber: Dokumen Penulis, 2018

Berdasarkan klasifikasi di atas dilakukan pengelompokan fasilitas pembinaan, perpustakaan dan galeri, pertunjukan islami, serta konsultasi, dalam satu kelompok “pusat edukasi islam”. Selain itu juga dilakukan pengelompokan fasilitas bekam dan olah raga menjadi “kompleks kebugaran” Sehingga dapat disimpulkan kebutuhan masa pada Jember *Islamic Center* yaitu sebagai berikut;

1. Masjid
2. Menara
3. Pusat edukasi islam
4. Rumah Ziswaf
5. Aula serbaguna
6. Musafir bait
7. Food Court
8. Kompleks kebugaran
9. Dakwah center
10. Chit-chat area
11. Sekretariat islamic center

4.2.2.2 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas objek rancangan Islamic Center ini menjadi lanjutan tahap analisis yang dilakukan berdasarkan klasifikasi fungsi yang telah dilakukan sebelumnya;

Tabel 4. 6 Analisis aktivitas pada Jember Islamic Center

Fungsi Primer					
Bangunan Masjid	Kegiatan	Pola Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang	
Masjid	Ibadah rutin	Menyimpan barang	Jemaah	Loker penyimpanan	
			Marbot masjid		
		Wudhu/ bersih diri	Jemaah	Tempat wudhu	
		Sholat	Jemaah	Tempat sholat dan mihrab	
		Zikir/ munajat	Jemaah	Tempat sholat	
		Mengaji	Jemaah	Tempat sholat/ serambi	
		Kultum	Penceramah	Mimbar	
		i'tikaf	Menyimpan barang	Jemaah	Loker penyimpanan
				Marbot masjid	
			Wudhu/ bersih diri	Jemaah	Tempat wudhu
			Sholat	Jemaah	Tempat sholat
			Zikir/ munajat	Jemaah	Tempat sholat
	Mengaji		Jemaah	Tempat sholat	
	Tarawih saat ramadhan	Menyimpan barang	Jemaah	Loker penyimpanan	
			Marbot masjid		
		Wudhu/ bersih diri	Jemaah	Tempat wudhu	
		Sholat	Jemaah	Tempat sholat	
		Tadarrus	Jemaah	Tempat sholat atau serambi	
		Buka bersama	Jemaah	Serambi atau pelataran masjid	
	Perayaan hari besar islam	Hari raya Idul fitri	Jemaah	Masjid, pelataran masjid	
			Takmir masjid		
		Hari raya Idul adha	Jemaah	Masjid, pelataran masjid	
			Takmir masjid		
	Penentuan hilal	Melihat hilal awal puasa dan awal bulan syawal	Takmir masjid	Ruang poros menara	
Pengelolaan Masjid	Penanggung jawab kepengurusan takmir	Ketua takmir	Ruang ketua takmir		
	Mengelola keuangan masjid	Bendahara	Ruang kerja		
	Mengelola administrasi masjid	Sekretaris takmir	Ruang kerja		
	Mengelola kegiatan masjid	Anggota takmir	Ruang kerja Ruang berkumpul		
	Penjagaan dan perawatan fasilitas	Marbot masjid	Storage Ruang Marbot		
Komplek Edukasi Islam	Kajian/ halaqoh rutin	Mempersiapkan acara	Divisi edukasi	Tempat sholat, serambi atau pelataran masjid	
			Marbot		
		Wudhu	Jemaah	Tempat wudhu	
	Pembinaan baca tulis quran	Melaksanakan acara	Jemaah	Serambi masjid	
		Wudhu	Ustaz/ustazah	Tempat wudhu	
	Pembinaan tahfiz	Belajar mengajar	Santri binaan	Serambi masjid, kelas, gazebo/ outdoor	
			Ustaz/ustazah		
		Wudhu	Ustaz/ustazah	Tempat wudhu	
	Menghafal quran	Santri tahfiz	Serambi masjid, gazebo, kelas, dll		
			Ustaz/ustazah	Serambi masjid, kelas	

	Pembinaan/ setoran hafalan	Santri tahfiz	
pembinaan muallaf	Wudhu	Ustaz/ustazah Muallaf	Tempat wudhu
	Belajar mengajar	Ustaz/ustazah Muallaf	Serambi masjid, kelas, gazebo
pembinaan manasik haji	Pembinaan materi	Pengurus KBIH Jemaah haji	Aula serbaguna
	Pembinaan di lapangan	Pengurus KBIH Jemaah haji	Lapangan terbuka
Penyediaan referensi bacaan islam	Membaca, menulis/ mencatat buku	Pengunjung	Ruang baca tulis
	Mencari referensi	Pengunjung	Ruang literatur
	Fotokopi bacaan	Pengunjung	Ruang fotokopi
	Pemeliharaan perpustakaan	Divisi edukasi islamic center	Ruang pengelola
Pertunjukan islami	Perencanaan acara	Santri binaan Ustaz/ustazah	Ruang Kelas
	Latihan penampilan	Santri binaan Ustaz/ustazah	Ruang Kelas
	Persiapan acara	Santri binaan Ustaz/ustazah	Aula/amphiteater, storage
	Pelaksanaan teatrical islami	Santri binaan Ustaz/ustazah Pengunjung	Aula/amphiteater
Edukasi sejarah islam	Menyimpan barang	Divisi pemeliharaan Pengunjung	Loker penyimpanan
	Membaca/ mengamati display edukasi	Pengunjung	Galeri edukasi sejarah islam
	Mengelola tempat	Divisi edukasi islamic center	Galeri edukasi sejarah islam
Konsultasi hukum/ healing	Tanya jawab/ Interaksi pribadi	Jemaah	Serambi masjid, gazebo
		Ustaz/ustazah	
Pelayanan ustaz/ ustazah	Rapat koordinasi ustaz/ ustazah	Divisi edukasi Ustaz/ustazah	Ruang majelis
	Kerja individu	Ustaz/ustazah	Ruang kerja
Bekam therapy	Pendaftaran	Divisi jasmani rohani	Ruang administrasi
		Pasien	
	Menunggu	Pengantar pasien	Ruang tunggu
		Pasien	
Konsultasi	Divisi kebugaran	Ruang konsultasi	
Lembaga ZISWAF dan qurban	Pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf	Pasien	Ruang pengobatan
		Pengantar pasien	
	Pengobatan bekam	Divisi kebugaran	Ruang penerimaan
		Pasien	
Pengelolaan hewan qurban	Serah terima ZISWAF	Divisi sosial Donatur	Ruang penerimaan
	Manajemen pendistribusian	Divisi sosial	Ruang majelis/ serambi masjid
	Pelaksanaan distribusi	Divisi sosial Masyarakat penerima ziswaf	Serambi masjid
	Penerimaan hewan qurban	Divisi sosial Donatur	Ruang penerimaan

Aula Serbaguna		Pemeliharaan hewan qurban	Divisi pemeliharaan	Kandang hewan	
		Penyembelihan hewan qurban	Divisi sosial Jemaah	Lapangan terbuka	
		Pendistribuasian hewan qurban	Divisi sosial Masyarakat penerima	Lapangan terbuka dengan peneduh	
	Penyewaan aula	Administrasi izin penggunaan aula	Divisi wirausaha	Ruang sekretariat islamic center	
			Pihak penyewa		
		Persiapan dan penutupan acara	Pihak penyewa	Aula serbaguna Storage	
	Pelaksanaan acara	Divisi pemeliharaan pihak penyewa	Aula serbaguna Backstage		
Komplek Kebugaran	Latihan memanah	Pendaftarn	Divisi kebugaran	Ruang administrasi	
			Pengunjung		
		Persiapan pakaian	Pengunjung	Ruang ganti dan loker	
			Pelatih		
		Persiapan kelengkapan alat	Pengunjung	Storage	
		Berlatih memanah	Pengunjung	Lapangan memanah	
			Pelatih		
		Menunggu/menonton	Pengunjung	Pagar pembatas, kursi tunggu	
		Berkemas	Pengunjung	Ruang ganti, loker, dan storage	
			Pelatih		
	Latihan berkuda	Pendaftarn	Divisi kebugaran	Ruang administrasi	
			Pengunjung		
			Persiapan pakaian	Pengunjung	Ruang ganti dan loker
				Pelatih	
		Persiapan kelengkapan alat	Pengunjung	Storage dan kandang kuda	
		Berlatih berkuda	Pengunjung	Lapangan berkuda	
			Pelatih		
		Menunggu/menonton	Pengunjung	Pagar pembatas, kursi tunggu	
Dakwah Center	Olah raga lainnya	Skateboard/ panjat tebing	Pengunjung	Skate Park, dinding panjat	
			Pelatih		
		Rapat anggota	Divisi dakwah islamic center	Ruang berkumpul	
		pembuatan konten dakwah	Divisi dakwah islamic center	Ruang pengerjaan media Aula serbaguna	
		Pengadaan kompetisi display media dakwah	Divisi dakwah islamic center Masyarakat umum	Ruang display media dakwah dan edukasi.	
		Penyebaran/ display konten atau media dakwah	Divisi dakwah islamic center		
			Divisi dakwah islamic center Jemaah	Ruang workshop	
	Fungsi Sekunder				
	Bangunan	Kegiatan	Pola Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
	Musafir Bait		Check in	Pengunjung Divisi wirausaha	Ruang administrasi, ruang tunggu

		Menginap	Pengunjung	Penginapan tamu undangan/ pengisi acara, penginapan muallaf, penginapan santri tahfiz
		Bercengkrama	Pengunjung	Ruang berkumpul
		Check out	Pengunjung	Ruang administrasi, ruang tunggu
			Divisi pemeliharaan	
			Divisi wirausaha	
		Maintenance penginapan	Divisi pemeliharaan	Storage, ruang cuci, tempat jemur
		Manajemen penginapan	Divisi wirausaha	Ruang staff, kepala staf, ruang berkumpul
Food Court		Mengumpulkan dan menyalurkan sumbangan makanan	Divisi humas Donatur	Stan makanan
		Makan dan minum	Pengunjung	Tempat makan, wastafel
Chit-chat area		Pembelian	Pengunjung	Meja transaksi
		Servis penjualan	Barista/ staf dapur	Dapur
		Makan/ minum	Pengunjung	Area ngopi
		Drop in bahan	Supplier bahan	Akses storage
		Sortir bahan	Divisi wirausaha	Storage
		Manajemen pengelolaan	Divisi wirausaha	Ruang bersama
		Istirahat pegawai	Divisi wirausaha	Ruang bersama
			Barista Staf dapur	
		Penyimpanan staf	Staf	Loker
Kantor Sekretariat	Pusat pengelolaan Islamic Center	Menerima laporan	Anggota sekretariat islamic center	Ruang kerja, ruang tamu, ruang rapat
		Menerima kunjungan		
		Rapat koordinasi anggota		
Fungsi Penunjang				
Bangunan	Bangunan	Bangunan	Bangunan	Bangunan
Pos Keamanan	Pengawasan Kemanan	Penjagaan melalui cctv	Penjaga cctv	Pos keamanan
		Pengawasan secara langsung	Security	Pos satpam
Maintenance	Pengelolaan Informasi	Menerima Informasi	Divisi humas islamic center Pengunjung	Ruang informasi
		Menyampaikan informasi	Divisi humas islamic center	
	Pemeliharaan fasilitas umum	Pembersihan dan perawatan	Divisi pemeliharaan	Storage
	Pengelolaan Kandang	Pemberian makanan, pembersihan dan perawatan	Divisi pemeliharaan	Storage
	Parkir Kendaraan	Penyediaan ruang parkir	Pengunjung	Area parkir motor, mobil, dan bus
	Servis toilet	Buang hajat, bersih diri	Pengunjung	Toilet Kamar mandi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

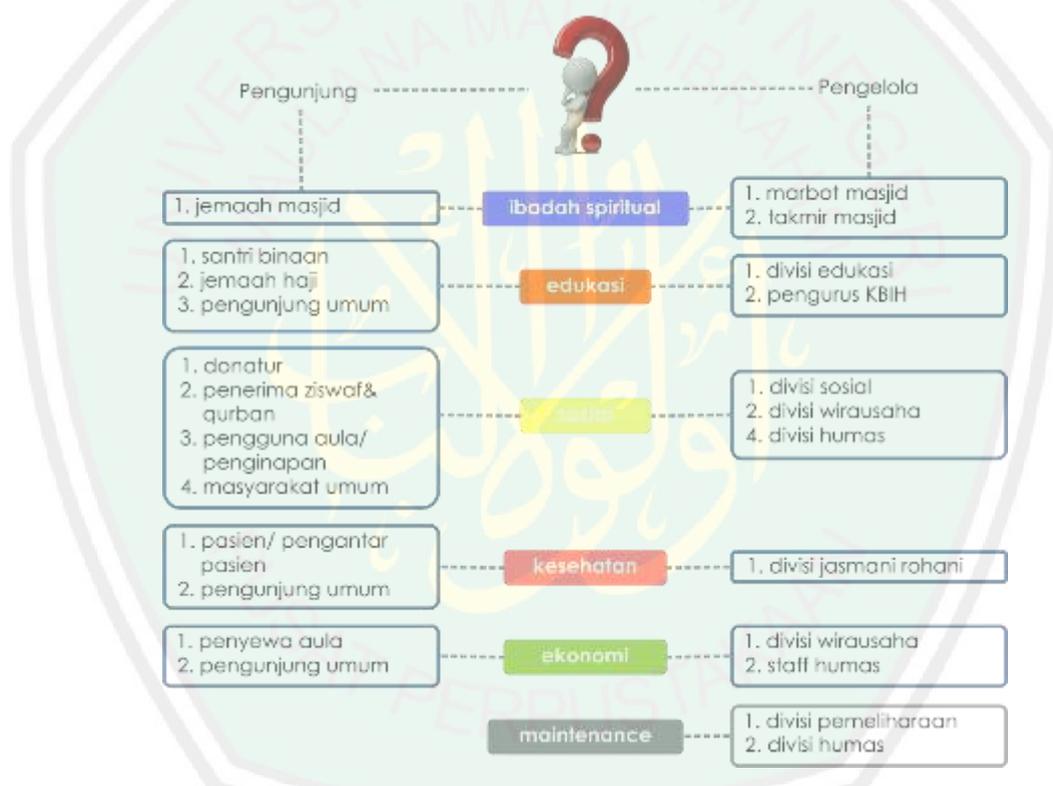
4.2.2.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis pengguna pada setiap fasilitas yang disediakan. Pada tahap ini fasilitas dikelompokkan dahulu dalam lima klasifikasi umum, yaitu ibadah spiritual, edukasi, sosial, dan kesehatan, serta ekonomi sebagaimana berikut;



Gambar 4. 19 Pengelompokan fasilitas dalam lima aspek umum
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Selanjutnya dilakukan identifikasi pengguna berdasarkan pembagian jenis pengguna pengunjung dan jenis pengguna pengelola. Identifikasi ini mengacu pada daftar pengguna dalam tabel analisis aktivitas.



Gambar 4. 20 Identifikasi pengguna fasilitas JIC dalam pengelompokan lima aspek umum
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

4.2.2.4 Analisis Kuantitas Ruang

Analisis kuantitas ruang dilakukan sebagai estimasi luasan ruang pada perancangan Jember *Islamic Center*. Analisis ini dilakukan berdasarkan standard luasan pada beberapa sumber yang digunakan, yaitu sebagai berikut;

Keterangan Sumber:

PPM: Pedoman Pembinaan Masjid

DA: Data Arsitek

BPDS: Building Planning and Design Standart

BAER: Building for Administration Entertainment and Recreation

MDBA: Manual Desain Bangunan Aksesibel

TSS: Time Saver Standart for Building Space

A: Analisis

1. Masjid

Tabel 4. 7 Analisis Kuantitatif fasilitas masjid

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Loker penyimpanan	2x@100 loker (ikhwan dan akhwat)	Loker: @40cm(p)x40cm(l)x40cm(t) tinggi saf loker 4x40cm(t)=160cm 100:4= 25x panjang loker 25x 40cm(p)= 10m 10m x 0,4m (l)= 4m ² Manusia: 10m x 0,6m = 6m ²	10m ² x 2 = 20m ²	A
Serambi masjid	500 orang	@0,72(0,6x1,2) x 500 Sirkulasi 30% = 108m ²	468m ²	PPM
Ruang sholat	1000 jemaah	@0,72(0,6x1,2) x 1000 Sirkulasi 20% = 144m ²	864m ²	PPM
Mihrab dan mimbar	4 orang	@0,72(0,6x1,2) x 4 Sirkulasi 20% = 0,57m ²	3,45m ²	PPM
Storage	5 orang 2 rak	@0,72x5=3,6m ² @(0,5x2)x2=2m ² Sirkulasi 10% = 0,56m ²	6,16m ²	A
Mechanical electrical	5 orang Peralatan ME	@0,72x5=3,6m ² 6,4m ² Sirkulasi 10% = 1m ²	11m ²	A
Tempat wudhu	2x@20 (pria dan wanita)	@0,9(1x0,9) x 20 Sirkulasi 30% = 5,4m ²	23,4m ² x2 = 46,8m ²	PPM
Toilet	2x@5 (pria dan wanita)	@1,8(1,5x1,2) x 5 Sirkulasi 20% = 1,8m ²	10,8m ² x2 = 21,6m ²	NAD
	2x@1 difabel (pria dan wanita)	@3,2(1,6x2) x 1 Sirkulasi 30% = 0,96m ²	4,16m ² x2 = 8,32m ²	MDBA
Pelataran masjid	1500 orang	@0,72(0,6x1,2) x 1500 Sirkulasi 30% = 324m ²	1404m ²	PPM

Sumber: Analisis Penulis, 2019

2. Menara Masjid

Tabel 4. 8 Analisis kuantitatif menara masjid

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang poros menara	50 orang	50x@0,72= 36m ²		

Ruang marbot	6 orang, 6 tempat tidur, 6 almari, 1 dapur, 1 meja makan, 6 kursi, 1 kamar mandi, 1 ruang jemur.	7,5 m ² / orang x 6 orang	45m ²	TSS
Kantor takmir:				
Ruang ketua takmir	3 orang, 1 meja kerja, 3 kursi, 1 rak	Orang 3 x 0,72m ² = 2,16m ² Meja 1 x (1,4m x 0,7m) = 0,98m ² Kursi 3 x (0,5m x 0,6m) = 0,9m ² Rak 1x (0,5m x 1,8m) = 0,9 Sirkulasi 20%= 0,98	6m ²	NAD
Ruang kerja takmir	7 orang, 7 meja kerja, 10 kursi, 2 rak arsip	Orang 7 x 0,72m ² = 5,04m ² Meja 7 x (1,4m x 0,7m) = 6,86m ² Kursi 10 x (0,5m x 0,6m) = 3m ² Rak 2x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Sirkulasi 20%= 3,34m ²	20,04m ²	NAD
Ruang berkumpul	10 orang, meja diskusi, 10 kursi, 1 slide presentasi	Orang 10 x 0,72m ² = 7,2m ² Meja 10 x (1,4m x 0,7m) = 9,8m ² Kursi 10 x (0,5m x 0,6m) = 3m ² Slide Presentasi 1 x (0,2m x 2m) = 0,4m ² Sirkulasi 30%= 6,12m ²	26,52m ²	NAD
Galeri edukasi sejarah islam:				
Loker penyimpanan	50 loker			
Ruang galeri				
Dakwah center:				
Ruang berkumpul	20 orang, 2 rak, 2 almari, 3 meja, 10 kursi, 1 slide presentasi	Orang 20 x 0,72m ² = 14,4m ² Rak 2 x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Almari 2 x (0,5m x 1,2m) = 1,2m ² Meja 3 x (1,4m x 0,7m) = 2,94m ² Kursi 10 x (0,5m x 0,6m) = 3m ² Slide Presentasi 1 x (0,2m x 2m) = 0,4m ² Sirkulasi 70%= 16,61 23,74	40,3m ²	NAD
Ruang kerja	5 orang, 5 meja kerja, 10 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang 5 x 0,72m ² = 3,6m ² Meja 5 x (1,4m x 0,7m) = 4,9m ² Kursi 10 x (0,5m x 0,6m) = 3m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 1,2m ² Sirkulasi 20%= 4,1m ²	24,6m ²	NAD
Toilet Staff Pengelola	2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet 2 x (1,5m x 2m) = 6m ² Wastafel 1 x 0,54m ² = 0,54m ² Cermin 1 x (0,5m x 0,2m) = 0,1m ² Tempat sampah 1 x (0,3m x 0,3m) = 0,09m ² Sirkulasi 20%= 1,34m ²	8,07m ²	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

3. Komplek edukasi islam

Tabel 4. 9 Analisis kuantitatif kompleks edukasi islam

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Kelas btq	3x @(35 orang, 36 bangku belajar, 1 almari, 3 papan tulis)	Orang $36 \times 0,72m^2 = 25,9m^2$ Bangku $36 \times (0,5m \times 0,3m) = 5,4m^2$ Papan tulis $3 \times (0,2m \times 2m) = 1,2m^2$ Sirkulasi 50%= $16,25m^2$	$48,75m^2 \times 3 = 146,25m^2$	NAD
Kelas inklusi	2x @(31 orang, 31 meja, 31 kursi, 1 almari, 2 papan tulis)	Orang $31 \times 0,72 = 21,6m^2$ Meja $31 \times (1m \times 0,7m) = 21,7m^2$ Kursi $31 \times (0,5m \times 0,6m) = 9,3m^2$ Almari $1 \times (0,5m \times 1,2m) = 1,2m^2$ Papan $2 \times (0,2m \times 2m) = 0,8m^2$ Sirkulasi 30%= $16,36m^2$	$70,98m^2 \times 2 = 141,96m^2$	NAD
Toilet Santri	2 x @2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet $2 \times (1,5m \times 2m) = 6m^2$ Wastafel $1 \times 0,54m^2 = 0,54m^2$ Cermin $1 \times (0,5m \times 0,2m) = 0,1m^2$ Tempat sampah $1 \times (0,3m \times 0,3m) = 0,09m^2$ Sirkulasi 20%= $1,34m^2$	$8,07m^2 \times 2 = 16,14m^2$	NAD
Gazebo	10 buah	$10 \times (2m \times 2m) = 40m^2$ Sirkulasi 50%= $20m^2$	$60m^2$	Asumsi
Perpustakaan:				
Ruang Penitipan Barang	2 orang, loker penyimpanan	$2,5m \times 3,5m$	$9m^2$	Asumsi
Ruang literatur	10 rak buku	Rak $10 \times (0,5m \times 1,8m) = 18m^2$ Orang $100 \times 0,72 = 72m^2$ Sirkulasi 50%= $45m^2$	$135m^2$	NAD
Ruang baca tulis	25 Meja 100 Kursi	Meja $25 \times (1m \times 1m) = 25m^2$ Kursi $100 \times 0,5 \times 0,6 = 30m^2$ Sirkulasi 30%= $16,5m^2$	$71,5m^2$	Asumsi
Ruang fotokopi	1 orang, 2 mesin fotokopi	$3m \times 3m$	$9m^2$	Asumsi
Ruang kelola perpustakaan	5 orang, 5 meja kerja, 7 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang $5 \times 0,72m^2 = 3,6m^2$ Meja $5 \times (1,4m \times 0,7m) = 4,9m^2$ Kursi $7 \times (0,5m \times 0,6m) = 2,1m^2$ Rak $1 \times (0,5m \times 1,8m) = 1,8m^2$ Almari $1 \times (0,5m \times 1,2m) = 1,2m^2$ Sirkulasi 20%= $2,72m^2$	$16,31m^2$	NAD
Amphiteater	1 Stage Tribun 500 orang	Stage/ 40 orang = $83,61m^2$ Tribun $500 \times 0,72 = 360m^2$ Sirkulasi 50%= $221,805m^2$	$665,415m^2$	TSS
Storage	1 almari, 1 rak barang	$4m \times 4m$	$16m^2$	Asumsi
Kantor divisi edukasi:				
Ruang kerja	10 orang, 10 meja, 15 kursi, 1 rak, 2 almari	Orang $10 \times 0,72m^2 = 7,2m^2$ Meja $10 \times (1,4m \times 0,7m) = 9,8m^2$ Kursi $15 \times (0,5m \times 0,6m) = 4,5m^2$ Rak $1 \times (0,5m \times 1,8m) = 1,8m^2$ Almari $2 \times (0,5m \times 1,2m) = 2,4m^2$ Sirkulasi 20%= $5,14m^2$	$30,84m^2$	NAD

Ruang majelis	10 orang, 10 meja, 10 kursi, 1 slide presentasi	Orang $10 \times 0,72\text{m}^2 = 7,2\text{m}^2$ Meja $10 \times (1,4\text{m} \times 0,7\text{m}) = 9,8\text{m}^2$ Kursi $10 \times (0,5\text{m} \times 0,6\text{m}) = 3\text{m}^2$ Slide presentasi $1 \times (0,2\text{m} \times 2\text{m}) = 0,4\text{m}^2$ Sirkulasi 30%= 6,12m ²	26,5m ²	NAD
Toilet Staff Pengelola	2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet $2 \times (1,5\text{m} \times 2\text{m}) = 6\text{m}^2$ Wastafel $1 \times 0,54\text{m}^2 = 0,54\text{m}^2$ Cermin $1 \times (0,5\text{m} \times 0,2\text{m}) = 0,1\text{m}^2$ Tempat sampah $1 \times (0,3\text{m} \times 0,3\text{m}) = 0,09\text{m}^2$ Sirkulasi 20%= 1,34m ²	$8,07\text{m}^2 \times 2 = 16,14\text{m}^2$	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

4. Aula Serbaguna

Tabel 4. 10 Analisis kuantitatif aula serbaguna

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang aula	50 orang			
Ruang backstage	5 orang			
Storage				
Toilet				

Sumber: Analisis Penulis, 2019

5. Musafir Bait

Tabel 4. 11 analisis kuantitatif musafir bait

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang resepsionis	1 orang, 1 meja, 1 kursi	$2,5\text{m} \times 4\text{m}$	10m ²	Asumsi
Ruang tunggu	7 sofa, 7 orang	Orang $7 \times 0,72 = 5,04\text{m}^2$ Sofa $7 \times (0,8 \times 0,8) = 4,48\text{m}^2$ Sirkulasi 30%= 2,85m ²	12,37m ²	NAD
Kamar menginap santri binaan				
Kamar menginap tamu:				
<i>Single Room</i>	6x@(1 ranjang single, 1 meja, 1 kursi, 1 kamar mandi)	Orang/kamar $1 \times 7,5\text{m}^2 = 7,5\text{m}^2$ Kamar mandi $1 \times (1,5\text{m} \times 2\text{m}) = 3\text{m}^2$	$10,5\text{m}^2 \times 3 = 31,5\text{m}^2$	NAD
<i>Twin Room</i>	7x@(2 ranjang single, 1 meja, 1 kursi, 1 sofa, 1 kamar mandi)	Orang/kamar $3 \times 7,5\text{m}^2 = 22,5\text{m}^2$ Kamar mandi $1 \times (1,5\text{m} \times 2\text{m}) = 3\text{m}^2$	$25,5\text{m}^2 \times 7 = 178,5\text{m}^2$	NAD
<i>Family Room</i>	4x@(1 ranjang besar, 1 ranjang single, 1	Orang/kamar $4 \times 7,5\text{m}^2 = 30\text{m}^2$ Kamar mandi $1 \times (1,5\text{m} \times 2\text{m}) = 3\text{m}^2$	$33\text{m}^2 \times 4 = 132\text{m}^2$	NAD

	meja, 1 kursi, 2 sofa, 1 kamar mandi)			
Ruang bersama	7 sofa, 7 orang	Orang $7 \times 0,72 = 5,04m^2$ Sofa $7 \times (0,8 \times 0,8) = 4,48m^2$ Sirkulasi 30% = 2,85m ²	12,37m ²	NAD
Storage	1 rak, 1 almari	3m x 3m	9m ²	Asumsi
Ruang CS	3 orang, perabot servis, 1 meja, 3 kursi, 1 rak, 1 almari	5m x 5m	25m ²	Asumsi
Ruang staff	7 orang, 7 meja, 10 kursi, 1 rak, 1 almari	Orang $7 \times 0,72 = 5,04m^2$ Meja $7 \times (1,4m \times 0,7m) = 6,86m^2$ Kursi $7 \times (0,5m \times 0,6m) = 2,1m^2$ Rak $1 \times (0,5m \times 1,8m) = 1,8m^2$ Almari $1 \times (0,5m \times 1,2m) = 1,2m^2$ Sirkulasi 20% = 3,4m ²	20,4m ²	NAD
Ruang berkumpul staf	10 orang, 10 meja, 10 kursi, 1 slide presentasi	Orang $10 \times 0,72m^2 = 7,2m^2$ Meja $10 \times (1,4m \times 0,7m) = 9,8m^2$ Kursi $10 \times (0,5m \times 0,6m) = 3m^2$ Slide presentasi $1 \times (0,2m \times 2m) = 0,4m^2$	26,5m ²	NAD
Toilet Staff Pengelola	2 x @2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet $2 \times (1,5m \times 2m) = 6m^2$ Wastafel $1 \times 0,54m^2 = 0,54m^2$ Cermin $1 \times (0,5m \times 0,2m) = 0,1m^2$ Tempat sampah $1 \times (0,3m \times 0,3m) = 0,09m^2$ Sirkulasi 20% = 1,34m ²	8,07m ²	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

6. Food Court

Tabel 4. 12 analisis kuantitatif food court

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Stan	10 stan makanan minuman	$12\% \times \text{ruang makan}$ $12\% \times 100,88m^2 =$	12,10m ²	BAER
Ruang makan	2x@40 orang, 10 perabot (ikhwan dan akhwat)	$2 \times (40 \times 0,72m^2 + 10 \times 1m^2) = 77,6m^2$ Sirkulasi 30% = 23,28m ²	100,88m ²	NAD
Wastafel	2x@1 unit (ikhwan dan akhwat)	Orang $1 \times 0,72m^2 = 0,72m^2$ Wastafel $1 \times 0,54m^2 = 0,54m^2$ Cermin $1 \times (0,5m \times 0,1m) = 0,05m^2$ Box tisu $1 \times (0,3m \times 0,2m) = 0,06m^2$ Sirkulasi 20% = 0,27m ²	$1,64m^2 \times 2 = 3,28m^2$	NAD
Toilet	2x@2 unit (ikhwan dan akhwat)	$2 \times (2 \times 3m^2) = 12m^2$ Sirkulasi 20% = 2,4m ²	14,4m ²	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

7. Komplek Kebugaran

Tabel 4. 13 analisis kuantitatif kompleks kebugaran

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Kantor divisi kebugaran	8 orang, 8 meja, 8 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang $8 \times 0,72 = 5,76m^2$ Meja $8 \times (1,4m \times 0,7m) = 7,84m^2$ Kursi $8 \times (0,5m \times 0,6m) = 2,4m^2$ Rak $1 \times (0,5m \times 1,8m) = 1,8m^2$ Almari $1 \times (0,5m \times 1,2m) = 1,2m^2$ Sirkulasi20%= 3,8m ²	22,8m ²	NAD
Ruang berkumpul	16 orang, 16 meja, 16 kursi, 1 slide presentasi	Orang $16 \times 0,72 = 11,52m^2$ Meja $16 \times (1,4m \times 0,7m) = 15,68m^2$ Kursi $16 \times (0,5m \times 0,6m) = 4,8m^2$ Slide presentasi $1 \times (0,2m \times 2m) = 0,4m^2$ Sirkulasi30%= 9,72m ²	42,12m ²	NAD
Ruang administrasi	2 orang, 1 meja, 2 kursi	Orang $4 \times 0,72m^2 = 2,88m^2$ Meja $1 \times (1,4m \times 0,7m) = 0,98m^2$ Kursi $2 \times (0,5m \times 0,6m) = 0,6m^2$ Sirkulasi20%= 0,89m ²	4,46m ²	NAD
Lobby	10 orang, kursi tunggu	$3,5m \times 3m =$	10,5m ²	Asumsi
Ruang ganti	2 x @8 orang, 3 ruang ganti, 3 kamar mandi, 2 wastafel, 1 cermin	Orang $8 \times 0,72m^2 = 5,76m^2$ Ruang ganti $3 \times 1,8m^2 = 5,4m^2$ Kamar mandi $3 \times 3m^2 = 9m^2$ Wastafel $2 \times 0,54m^2 = 1,08m^2$ Cermin $1 \times (1,6m \times 0,2m) = 3,2m^2$ Sirkulasi20%= 4,88m ²	$29,3m^2 \times 2 = 58,6m^2$	NAD
Loker penyimpanan	2 x @10 orang, 20 loker,	Loker= $@0,4m(p) \times 0,5m(l) \times 0,6m(t)$ tinggi saf loker $2 \times 0,6m(t) = 1,2m$ $20:2 = 10 \times \text{panjang loker}$ $10 \times 0,4m(p) = 4m$ $4m \times 0,5m(l) = 2m^2$ Manusia= $4m (\text{lebar loker}) \times 0,6m = 2,4m^2$	$4,4m^2 \times 2 = 8,8m^2$	Asumsi
Storage alat olahraga	1 orang, 2 almari, 1 rak	$3m \times 3,5m =$	10,5m ²	Asumsi
Lapangan memanah	2 pelatih, anggota latihan	$50m \times 12,5m =$	625m ²	NAD
Kandang kuda	5 orang, 10 kuda	Orang $5 \times 0,72m^2 = 3,6m^2$ Kuda $10 \times 6,25m^2 = 62,5m^2$ Sirkulasi50%= 33,05m ²	99,15m ²	NAD
Storage kandang	1 orang, 1 rak	$2,5m \times 2,5m =$	6,25m	Asumsi
Lapangan berkuda	10 kuda, 20 orang	$30m \times 60m =$	1.800m ²	Asumsi
Skate park	10 orang	$20m \times 20m =$	400m ²	Asumsi
Area climbing wall		$15m \times 15m =$	225m ²	
Bekam therapy center:				
Ruang administrasi	2 orang, 1 meja, 2 kursi	Orang $4 \times 0,72m^2 = 2,88m^2$ Meja $1 \times (1,4m \times 0,7m) = 0,98m^2$ Kursi $2 \times (0,5m \times 0,6m) = 0,6m^2$	4,46m ²	NAD

		Sirkulasi20%= 0,89m ²		
Ruang tunggu	5 orang, kursi tunggu	3,5m x 3m=	10,5m ²	Asumsi
Ruang pengobatan	2 x @2 staf, 2 pasien, 2 ranjang, 1 rak alat, 1 almari, 1 wastafel, 2 meja, 6 kursi	Orang 4 x 0,72m ² = 2,88m ² Ranjang 2 x (0,85m x 2m) = 3,4m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 1,2m ² Wastafel 1 x 0,54m ² = 0,54m ² Meja 2 x (1,4m x 0,7m) = 1,96m ² Kursi 6 x (0,5m x 0,6m) = 1,8m ² Sirkulasi20%= 2,7m ²	16,29m ² x 2= 32,58m ²	NAD
Toilet Staff Pengelola	2 x @2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet 2 x (1,5m x 2m) = 6m ² Wastafel 1 x 0,54m ² = 0,54m ² Cermin 1 x (0,5m x 0,2m) = 0,1m ² Tempat sampah 1 x (0,3m x 0,3m) = 0,09m ² Sirkulasi20%= 1,34m ²	8,07m ² x 2= 16,14m ²	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

8. Chit Chat Area

Tabel 4. 14 Analisis kuantitatif chit-chat area

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Counter room	3 orang, 1 meja kasir, 1 meja barista, 3 kursi	12% x ruang makan (area chit chat) 12% x 87,95m ² =	10,55m ²	BAER
Dapur	Set dapur, 3 kursi, 1 meja saji	25% x ruang makan (area chit chat) 25% x 87,95m ² =	21,98m ²	BAER
Storage bahan	2 rak, 2 almari, 1 freezer	50% x dapur 50% x 21,98m ² =	10,99m ²	BAER
Area chit chat	50 akhwat, 50 ikhwan, 100 kursi, 34 meja	Orang 100 x 0,72m ² = 72m ² Kursi 100 x (0,5m x 0,6m) = 30m ² Meja 34 x (1,4m x 0,7m) = 33,32m ² Sirkulasi 30%= 40,59m ²	175,9m ² (@87,95m ² ikhwan dan akhwat)	NAD
Toilet pengunjung	2 x @1 toilet	1,5m x 2m	3m ² x 2 = 6m ²	NAD
Wastafel pengunjung	1 unit wastafel, 1 orang, 1 cermin, 1 box tisu	Orang 1 x 0,72m ² = 0,72m ² Wastafel 1 x 0,54m ² = 0,54m ² Cermin 1 x (0,5m x 0,1m) = 0,05m ² Box tisu 1 x (0,3m x 0,2m) = 0,06m ² Sirkulasi20%= 0,27m ²	1,64m ²	NAD
Kantor divisi Kewirausahaan	7 orang, 7 meja, 7 kursi, 1 rak, 1 almari, 1 toilet	Orang 7 x 0,72 = 5,04m ² Meja 7 x (1,4m x 0,7m) = 6,86m ² Kursi 7 x (0,5m x 0,6m) = 2,1m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 1,2m ² Toilet 1 x (1,5m x 2m) = 3m ² Sirkulasi20%= 4m ²	24m ²	NAD
Ruang bersama staff	7 orang, 7 meja, 7 kursi, 1	Orang 7 x 0,72 = 5,04m ² Meja 7 x (1,4m x 0,7m) = 6,86m ² Kursi 7 x (0,5m x 0,6m) = 2,1m ²	17,28m ²	NAD

	slide presentasi	Slide presentasi 1 x (0,2m x 2m) = 0,4m ²		
		Sirkulasi 20% = 2,88m ²		
Storage	1 rak, 1 almari	2,5m x 3m =	7,5m ²	Asumsi

Sumber: Analisis Penulis, 2019

9. Sekretariat Islamic Center

Tabel 4. 15 Analisis Kuantitatif Sekretariat Islamic Center

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang kepala	3 orang, 1 meja, 3 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang 3 x 0,72m ² = 2,16m ² Meja 1 x (1,4m x 0,7m) = 0,98m ² Kursi 3 x (0,5m x 0,6m) = 0,9m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 1,8m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 1,2m ² Sirkulasi 20% = 1,4m ²	8,4m ²	NAD
Ruang divisi inti	6 orang, 6 kursi, 3 meja, 1 almari, 1 rak	Orang 6 x 0,72m ² = 4,32m ² Meja 3 x (1,4m x 0,7m) = 2,94m ² Kursi 6 x (0,5m x 0,6m) = 1,8m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 0,9m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 0,6m ² Sirkulasi 20% = 2m ²	12,13m ²	NAD
Ruang tamu	6 orang, 1 sofa panjang, 3 sofa	3m x 4m	12m ²	Asumsi
Ruang majelis	25 orang, 25 meja, 25 kursi, 1 slide presentasi	6m x 6m	36m ²	Asumsi
Kantor divisi Pemeliharaan:	10 orang, 10 meja, 10 kursi, 1 almari	Orang 10 x 0,72m ² = 7,2m ² Meja 10 x (1,4m x 0,7m) = 9,8m ² Kursi 10 x (0,5m x 0,6m) = 3m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 0,6m ² Sirkulasi 20% = 4,12m ²	24,72m ²	
Storage	2 orang, 2 rak	3m x 3m =	9m ²	Asumsi
Ruang pantau cctv	2 orang, 2 meja cctv, 2 kursi	Manusia 2x (0,6m x 1,2m) = 1,44m ² Meja CCTV 2x (1,4m x 0,7m) = 1,96m ² Kursi 2x (0,5m x 0,6m) = 0,6m ² Sirkulasi 20% = 0,8m ²	4,8m ²	NAD
Ruang divisi humas:	4 orang, 2 meja, 4 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang 2 x 0,72m ² = 2,88m ² Meja 2 x (1,4m x 0,7m) = 1,96m ² Kursi 4 x (0,5m x 0,6m) = 1,2m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 0,9m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 0,6m ² Sirkulasi 20% = 1,5m ²	9m ²	NAD
Pos informasi	10 orang, papan informasi	4m x 2m =	8m ²	Asumsi
Kantor divisi sosial:	3 orang, 3 meja, 3 kursi, 1 almari, 1 rak	Orang 3 x 0,72m ² = 2,16m ² Meja 3 x (1,4m x 0,7m) = 2,94m ² Kursi 3 x (0,5m x 0,6m) = 0,9m ² Rak 1 x (0,5m x 1,8m) = 0,9m ² Almari 1 x (0,5m x 1,2m) = 0,6m ² Sirkulasi 20% = 1,5m ²	9m ²	NAD

Ruang Administrasi ziswaf&qurban	2 orang, 1 meja, 2 kursi	Orang $4 \times 0,72\text{m}^2 = 2,88\text{m}^2$ Meja $1 \times (1,4\text{m} \times 0,7\text{m}) = 0,98\text{m}^2$ Kursi $2 \times (0,5\text{m} \times 0,6\text{m}) = 0,6\text{m}^2$ Sirkulasi 20% = $0,89\text{m}^2$	4,46m ²	NAD
Ruang majelis	5 orang, 5 kursi, 5 meja,	Orang $5 \times 0,72\text{m}^2 = 3,6\text{m}^2$ Meja $5 \times (1,4\text{m} \times 0,7\text{m}) = 4,9\text{m}^2$ Kursi $5 \times (0,5\text{m} \times 0,6\text{m}) = 1,5\text{m}^2$ Sirkulasi 20% = 2m^2	12m ²	NAD
Storage ZISWAF	5 orang, 1 almari	$3\text{m} \times 4\text{m} =$	12m ²	Asumsi
Toilet Staff Pengelola	2 x @2 toilet, 1 wastafel, 1 cermin, 1 tempat sampah	Toilet $2 \times (1,5\text{m} \times 2\text{m}) = 6\text{m}^2$ Wastafel $1 \times 0,54\text{m}^2 = 0,54\text{m}^2$ Cermin $1 \times (0,5\text{m} \times 0,2\text{m}) = 0,1\text{m}^2$ Tempat sampah $1 \times (0,3\text{m} \times 0,3\text{m}) = 0,09\text{m}^2$ Sirkulasi 20% = $1,34\text{m}^2$	$8,07\text{m}^2 \times 2 = 16,14\text{m}^2$	NAD

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selanjutnya dilakukan penghitungan luasan areadari masing-masing fasilitas terbangun berdasarkan analisis kuantitatif di atas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembuatan zonasi pada tapak secara proporsional. Sehingga pada tabel berikut dilakukan klasifikasi pada tabel zonasi bagian dari jenis fasilitas yang dijabarkan.

Tabel 4. 16 Perhitungan luas total area

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Luasan
1.	Masjid	2.853,33m ²
2.	Menara	852,9
4.	Sekretariat islamic center	169,65m ²
5.	Aula serbaguna	169,65m ²
6.	Komplek edukasi islam	1.376m ²
7.	Musafir bait	417,68m ²
8.	Food court	130,66m ²
9.	Chit chat rea	278,22m ²
10.	Komplek Kebugaran	947,4m ²
11.	Sirkulasi	5.992,39m ²
12.	Area parkir	3.901m ²
Total Terbangun		17.061,88m²
Total Lahan		30.643m²

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selanjutnya dilakukan perhitungan KLB dengan membagi total luas lahan dengan area terbangun. Ditemukan hasil perhitungan yaitu 0,5 dibandingkan dengan ketentuan KLB pada tapak rancangan yaitu. Oleh karena itu dapat disimpulkan luasan terbangun memenuhi ketentuan KLB. Sementara ketentuan untuk tinggi lantai bangunan (TLB) yaitu maksimum 3 lantai.

4.2.2.4 Analisis Kualitas Ruang

Tahapan ini merupakan tahap analisis yang mendeskripsikan setiap ruang berdasarkan kebutuhan kualitasnya. Yaitu meliputi kualitas penghawaan (thermal), akustik, pencahayaan (lighting), kualitas visual bentuk, dan kualitas lingkungan (kualitas ruang terhadap lingkungan setempat). Berikut penjabarannya;

1. Masjid

Ruang	Thermal	Akustik	Lighting	Kualitas visual bentuk	Kualitas lingkungan
Loker penyimpanan	Penghawaan bebas alami		Pencahayaan menyatu dengan serambi	Bersusun menyatu dengan dinding dan finishing ornamentasi untuk rekayasa visual	Dilakukan pemisahan antara loker ikhwan dan akhwat
Serambi Masjid	Penghawaan alami dari rekayasa bentuk		Pencahayaan downlight 200 lux dan lampu dekorasi dinding	Terbuka dengan peneduh yang melingkupi seluruh area serambi	Menjadi transisi antara pelataran masjid dan ruang sholat
Ruang Sholat	Penghawaan alami melalui rekayasa bentuk dan material lantai dan dinding		Pencahayaan downlight 200 lux dan ceiling lamp pada plafon	Material kayu parquet dan aksent dinding yang membentuk suasana sejuk	
Mihrab	Penghawaan alami dari rekayasa bentuk		Pencahayaan yang mendukung vocal point	Rekayasa bentuk mendukung vocal point	
Tempat Wudhu	Penghawaan alami dari rekayasa bentuk	Rekayasa bentuk untuk menyalurkan bising keluar sehingga tidak menggema dalam ruang	Penggunaan lampu TL/ fluoresen	Material mudah dibersihkan dan tidak licin	Masa terpisah dari bangunan utama masjid
Toilet Umum	Penggunaan jendela silang		Penggunaan lampu central 250 lux	Material mudah dibersihkan dan tidak licin	
Toilet Difabel	Penggunaan jendela silang		Penggunaan lampu central 250 lux	Penerapan simbol melalui ikon maupun warna dinding yang berbeda	Akses langsung dari jalan utama

Pelataran Masjid	Penghawaan alami dari rekayasa lingkungan		Natural lighting dan penggunaan lampu luar ruangan dengan pemantulan pada lantai	Penerapan grid shaf shalat pada lantainya	Berupa ruang terbuka bebas yang dapat digunakan fleksibel dalam ibadah
------------------	---	--	--	---	--

2. Menara Masjid

Ruang puncak menara		Penghawaan alami melalui jendela geser		Pencahayaan menggunakan lampu TL/fluoresen	Desain ruang lapang dengan dekorasi menarik untuk spot foto	
Ruang marbot masjid		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 150 lux dengan lampu downlight	Ruangan tidak terekspos dari luar	Ruangan memiliki akses langsung menuju masjid
Kantor takmir:	Ruang ketua takmir	Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight		
	Ruang majelis	Penghawaan dengan bantuan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/fluoresen		
	Ruang kerja takmir	Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight		Sejajar dengan masjid dengan akses yang mudah
Galeri edukasi sejarah islam:	Loker penyimpanan			Pencahayaan 100 lux dengan down light		
	Ruang galeri	Penghawaan melalui AC standing floor	Diperlukan penetralisir suara yaitu dengan material alami	Pencahayaan 500 lux dengan lampu downlight, spotlight dan lampu dekorasi	Desain ruang memungkinkan fleksibilitas display pajangan	Mudah ditemukan dari entrance islamic center dan menjadi landmark

3. Bangunan Tarbiah Islamiah

Kantor divisi edukasi:	Ruang kerja	Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight		
------------------------	-------------	---	--	--	--	--

	Ruang majelis	Penghawaan dengan bantuan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/fluoresen		
Kelas BTQ		Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 250 lux dengan lampu TL/fluoresen	Material dinding mudah di bersihkan serta mampu mereduksi panas	Memiliki skala lingkungan yang lebih khusus semi privat
Kelas Inklusi		Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 250 lux dengan lampu TL/fluoresen	Material dinding mampu mereduksi panas dan memberikan suasana tenang	Memiliki skala lingkungan yang lebih khusus/semi privat
Gazebo		Penghawaan alami		Pencahayaan 100 lux dengan lampu pijar/ lampu tempel	Menggunakan material alami berupa elemen kayu, batualam dan kerikil untuk membentuk kesan rileks/ santai	Peletakan tetap multifungsi namun lebih mengutamakan fungsi edukasi
Perpustakaan:	Ruang literatur	Penghawaan dengan AC central		Pencahayaan 300 lux dengan lampi TL/fluoresen	Menggunakan warna dinding netral, furnitur tidak monoton dan menarik	
	Ruang baca tulis	Penghawaan dengan AC central	Menggunakan peredam suara berupa material alami pada dinding	Pencahayaan 300 lux dengan lampi TL/fluoresen	Menggunakan warna dinding netral, furnitur tidak monoton dan menarik	
	Ruang fotokopi	Penghawaan dengan AC central		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight		
	Ruang pengelola	Penghawaan dengan AC central		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight	Menampilkan kesan formal dan humanisme	Memiliki jangkauan pandang yang mudah mengontrol keseluruhan aktivitas ruang
Amphiteater		Penghawaan alami	Skala pengeras suara dinetralisir dengan ruang hampa di sekeliling	Pencahayaan melalui lampu sorot dan lampu LED pada tribun penonton	Material beton unfinished kombinasi dengan kerikil yang mudah dibersihkan serta kuat dan tahan lama	Berada pada ruang terbuka namun dan bersifat publik

Storage	Penghawaan alami melalui ventilasi dan jendela kreyak		Pencahayaan 60 lux dengan lampu pijar		Ruang tidak terekspos namun tetap mudah diakses dari amphiteater
---------	---	--	---------------------------------------	--	--

4. Musafir Bait

Ruang resepsionis	Penghawaan dengan AC		Pencahayaan 150 lux dengan downlight dan ceiling light	Menampilkan kesan welcome dan ramah (humanity)	
Ruang tunggu	Penghawaan dengan AC		Pencahayaan 150 lux dengan downlight dan ceiling lamp	Menampilkan kesan ramah (humanity)	
Kamar menginap santri binaan	Penghawaan alami dengan jendela geser dan kipas angin	Menghindari kebisingan dari luar dengan rekayasa vegetasi	Pencahayaan 250 lux dengan lampu TL/fluoresen	Mengutamakan fleksibilitas furnitur	Ruang tidak terekspos dari luar namun tetap memiliki view dari dala ke luar
Kamar menginap tamu khusus	Penghawaan dengan AC	Menghindari kebisingan dari luar dengan rekayasa vegetasi	Pencahayaan 150 lux dengan lampu downlight	Mengutamakan fleksibilitas furnitur	Ruang tidak terekspos dari luar namun tetap memiliki view dari dala ke luar
Ruang bersama	Penghawaan alami dengan pemberian void atau melalui jendela ruangan		Pencahayaan 200 lux dengan lampu downlight	Menampilkan kesan ramah (humanity)	
Storage	Penghawaan alami melalui ventilasi dan jendela kreyak		Pencahayaan 60 lux dengan lampu pijar		Mudah diakses oleh staf dan tidak terekspos dari ruang publik
Ruang CS	Ruang servis	Penghawaan alami dengan jendela geser	Pencahayaan 150 lux dengan downlight		Mudah diakses oleh staf dan tidak terekspos dari ruang publik
	Ruang jemur	Penghawaan alami ruang terbuka		Menggunakan material finishing beton/ semen yang tahan terhadap berbagai cuaca	

Ruang kerja staff	Penghawaan alami dengan jendela geser dan penggunaan kipas angin		Pencahayaannya 120-250 lux dengan lampu downlight		
Ruang berkumpul staf	Penghawaan alami dengan jendela geser dan penggunaan kipas angin		Pencahayaannya 300 lux dengan lampu TL/fluoresen		

5. Food Court

Ruang	Thermal	Akustik	Lighting	Kualitas visual bentuk	Kualitas lingkungan
Stan	Penghawaan alami dan bantuan kipas angin atau insulasi pada atap		Pencahayaannya 250 lux dengan lampu fluoresen, lampu pijar/ lampu LED	Membentuk suasana welcome dan humanity	
Ruang Makan	Penghawaan alami dan bantuan kipas angin atau insulasi pada atap		Pencahayaannya 250 lux dengan lampu fluoresen/ lampu pijar	Membentuk suasana welcome dan humanity dan memisahkan area untuk akhwat dan ikhwan	Mudah dijangkau dari berbagai fasilitas lain
Toilet	Penghawaan alami melalui jendela ventilasi		Pencahayaannya 100 lux dengan lampu pijar		Mudah dijangkau namun tidak terekspos

6. Markaz Assihah

Kantor divisi kejasmanian	Ruang staf	Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaannya 120-250 lux dengan lampu downlight		Mudah mengontrol seluruh aktivitas jasmani rohani karena merupakan pusat koordinasi kegiatan
	Ruang berkumpul	Penghawaan dengan bantuan kipas angin		Pencahayaannya 300 lux dengan lampu TL/fluoresen		

Ruang administrasi	Penghawaan dengan AC		Pencahayaan 150 lux dengan downlight dan ceiling light	Menampilkan kesan welcome dan ramah (humanity)	
Ruang ganti	Penghawaan alami dengan ventilasi		Pecahayaannya 100 lux dengan lampu TL/fluoresen	Mempertimbangkan terjaganya privasi setiap pengguna ikhwan dsdan akhwat	Mudah ditemukan namun ruangan tidak terekspos
Loker penyimpanan	Penghawaan bebas alami		Pencahayaan 150 lux dengan lampu downlight	Mempertimbangkan terjaganya privasi pengguna	Mudah ditemukan namun ruangan tidak terekspos
Storage alat olahraga	Penghawaan alami dengan jendela krepyak		Pecahayaannya 100 lux dengan lampu TL/fluoresen		Mudah diakses oleh pengelola maupun pengunjung
Lapangan memanah	Penghawaan bebas alami dengan rekayasa vegetasi		Pencahayaan alami dan dengan lampu jalan/ lampu taman di sekitar	Penataan sirkulasi dengan pagar pembatas dan rekayasa vegetasi	Pemberian space di sekeliling area sebagai tempat menonton
Kandang kuda	Penghawaan bebas alami melalui lubang ventilasi serta memperhatikan kesejukan ruangan	Meredam bising suara kuda dengan rekayasa vegetasi sekitar	Pencahayaan alami dan 200 lux pencahayaan lampu pijar		
Storage kandang	Penghawaan alami melalui ventilasi		Pencahayaan alami dan pencahayaan 150 lux lampu pijar		Memiliki akses langsung menuju kandang kuda
Lapangan berkuda	Penghawaan bebas alami dengan rekayasa vegetasi		Pencahayaan alami dan dengan lampu jalan/ lampu taman di sekitar	Penataan sirkulasi dengan pagar pembatas dan rekayasa vegetasi	Pemberian space di sekeliling area sebagai tempat menonton
Panjat tebing	Penghawaan bebas alami		Pencahayaan alami dan lampu sorot dari perlengkapan pemngguna	Membuat kesan menarik dan menantang dengan tetap mempertimbangkan standar keselamatan pengguna	Perletakan <i>wall climbing</i> tidak menghalangi view ke dalam tapak dan memiliki view keluar yang indah

Skate park		Penghawaan bebas alami dengan rekayasa vegetasi		Pencahayaan alami dan lampu taman		Menjadi pemisah area memanah dan area berkuda
Bekam therapy center:	Ruang administrasi	Penghawaan alami dengan jendela ruangan		Pencahayaan alami dan 150 lux ceiling lamp	Menampilkan kesan welcome dan ramah (humanity)	
	Ruang tunggu	Penghawaan alami dengan jendela ruangan		Pencahayaan alami dan 150 lux downlight	Menampilkan kesan welcome dan ramah (humanity)	
	Ruang konsultasi	Penghawaan alami dengan jendela ruangan dan rekayasa vegetasi sekitar		Pencahayaan alami dan 250 lux downlight	Menciptakan suasana tenang dan rileks dengan pemilihan material alam dan pemberian vegetasi ruang	Humanity dan tidak terekspos dari luar
	Ruang pengobatan	Penghawaan dengan AC serta peredam bebauan dengan rekayasa vegetasi		Pencahayaan alami dan 300 lux downlight	Menciptakan suasana tenang dan rileks dengan pemilihan material alam dan pemberian vegetasi ruang	Humanity dan tidak terekspos dari luar

7. Coffee Shop

Ruang	Thermal	Akustik	Lighting	Kualitas visual bentuk	Kualitas lingkungan
Meja transaksi	Penghawaan alami dengan jendela ruang dan rekayasa vegetasi sekitar		Pencahayaan 250 lux dengan pendant lamp	Menampilkan suasana humanity dan welcome	Mudah dijangkau dari area ngopi dengan sirkulasi bebas
Ruang barista	Penghawaan alami dengan jendela ruang dan rekayasa vegetasi sekitar		Pencahayaan 250 lux dengan industrial lamp	Menciptakan suasana nyaman dan homy	Terbuka untuk view umum
Dapur	Penghawaan alami dengan jendela ruang dan rekayasa vegetasi sekitar		Pencahayaan 250 lux dengan lampu TL/fluoresen	Menciptakan suasana nyaman, profesionalis dan homy	Bersifat privat hanya untuk staff

Storage bahan		Penghawaan dengan AC		Pencahayaan 150 lux dengan downlight lamp	Memperhatikan terjaganya kualitas bahan	Tidak terekspos dan memiliki akses langsung dari luar untuk kebutuhan drop in bahan
Area ngopi		Penghawaan alami dengan jendela ruangan rekayasa vegetasi sekitar		Pencahayaan 250 lux dengan industrial lamp	Menciptakan suasana nyaman, humanity dan homy	
Kantor divisi wira usaha	Ruang staff	Penghawaan alami melalui jendela geser dan lubang ventilasi		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana nyaman dan profesionalis	
	Ruang berkumpul staff	Penghawaan dengan bantuan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/fluoresen	Menciptakan suasana nyaman dan profesionalis	

8. Sekretariat Jember Islamic Center

Ruang kepala		Penghawaan alami melalui lubang ventilasi dan jendela geser		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	
Ruang divisi inti		Penghawaan alami melalui lubang ventilasi dan jendela geser		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	
Ruang tamu		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 120-250 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	
Ruang rapat umum		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/fluoresen	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	Mudah diakses oleh kepala pimpinan dan seluruh divisi sebagai titik kumpul utama
Ruang berkumpul divisi humas		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	

Ruang informasi		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/ fluoresen	Menciptakan suasana humanity	Mudah diakses dan ditemukan oleh pengunjung
Dakwah Center	Ruang Kerja	Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan homy	
	Ruang bersama	Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/ fluoresen	Menciptakan suasana profesionalis dan homy	Berhubungan dekat dengan galeri edukasi
Ruang berkumpul divisi pemeliharaan		Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan homy	
Ruang kendali cctv		Penghawaan dengan AC		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/ fluoresen	Menciptakan suasana profesionalis dan rileks	Tidak terekspos dari luar
Storage		Penghawaan alami dengan ventilasi		Pencahayaan alami dan pencahayaan 150 lux lampu pijar		
Kantor divisi sosial		Penghawaan alami dengan jendela geser dan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu downlight	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	
Kantor Ziswaf dan qurban;	Ruang penerimaan	Penghawaan alami dengan jendela ruangan		Pencahayaan alami dan 150 lux ceiling lamp	Menciptakan suasana humanity	Mudah diakses dan ditemukan oleh pengunjung
	Ruang majelis	Penghawaan alami dan dengan kipas angin		Pencahayaan 300 lux dengan lampu TL/ fluoresen	Menciptakan suasana profesionalis dan humanity	
	Penyimpanan ziswaf	Penghawaan alami dengan ventilasi dan jendela krepyak		Pencahayaan alami dan pencahayaan 150 lux lampu pijar	Menciptakan suasana safety	
Kandang hewan		Penghawaan alami melalui ventilasi dengan rekayasa bentuk	Meredam suara bising dengan rekayasa vegetasi	Pencahayaan alami dan 200 lux pencahayaan lampu pijar		Dapat dipantau oleh pengunjung

Lapangan qurban

Penghawaan alami dengan rekayasa vegetasi		Pencahayaan alami dan dengan lampu jalan/ lampu taman di sekitar		Terbuka untuk publik
---	--	--	--	----------------------

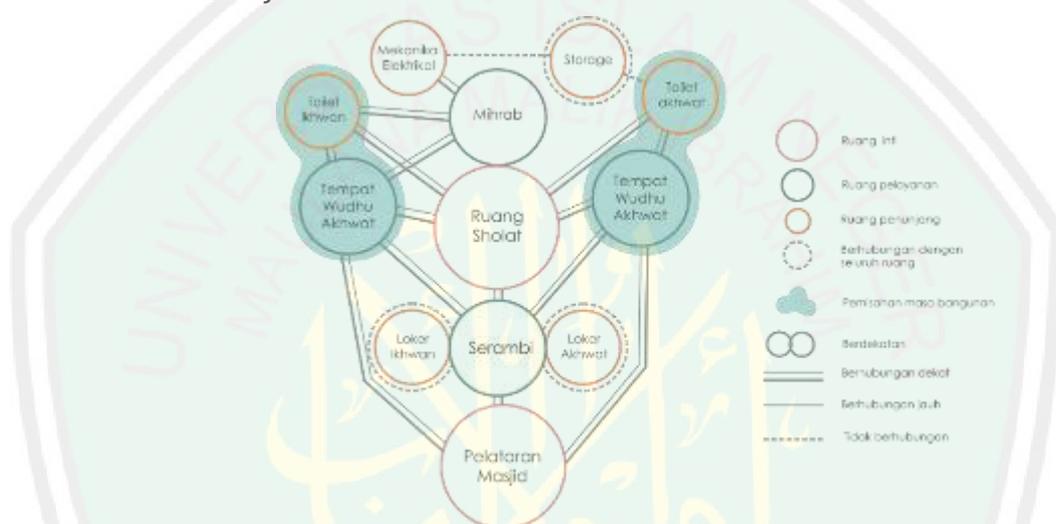


4.2.2.6 Analisis Keterkaitan Ruang

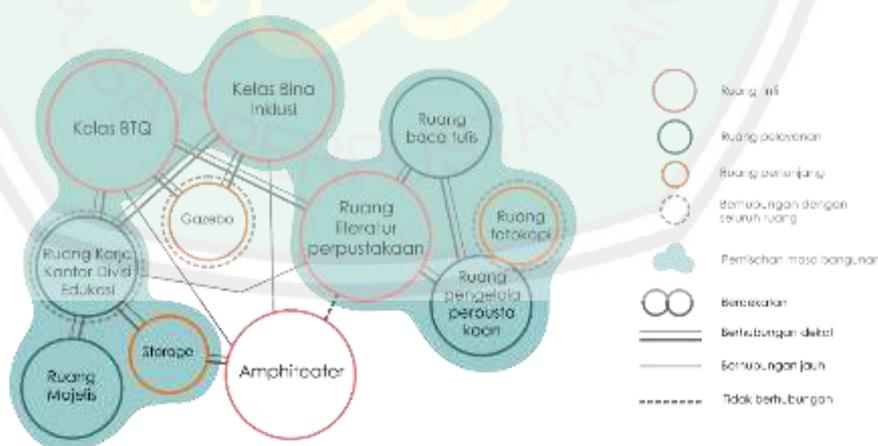
Pada tahap analisis ini, dilakukan zoning ruang berdasarkan karakteristik setiap ruang hubungan antar ruang dengan klasifikasi tertentu. Yaitu ‘berdekatan’ untuk hubungan dekat tanpa sekat, ‘hubungan dekat’ untuk ruang ruang yang saling aktivitasnya saling berkaitan namun membutuhkan sekat pemisah, ‘berhubungan jauh’ untuk ruang ruang yang aktivitasnya berhubungan jauh/ tidak langsung, ‘tidak berhubungan’ untuk ruang ruang yang aktivitasnya tidak saling berhubungan dan perlu diletakkan berjauhan. Selain itu juga dilakukan pengkategorian ruang ruang yang memerlukan pemisahan masa, sebagaimana berikut;

1. Diagram Mikro

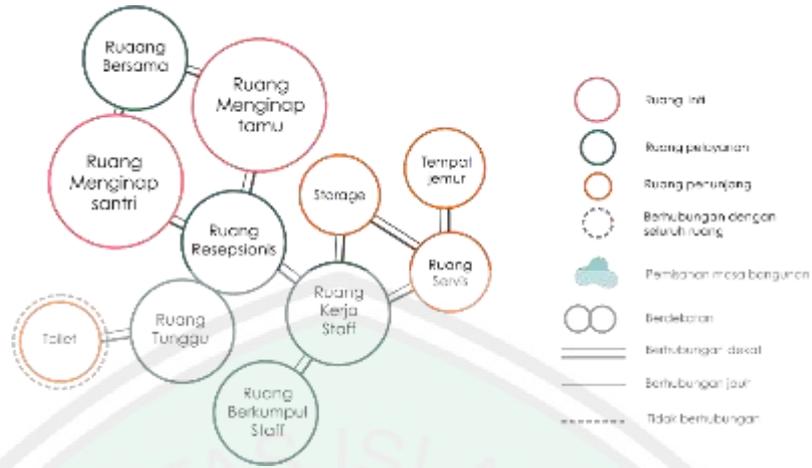
a. Masjid



b. Komplek Edukasi Islam



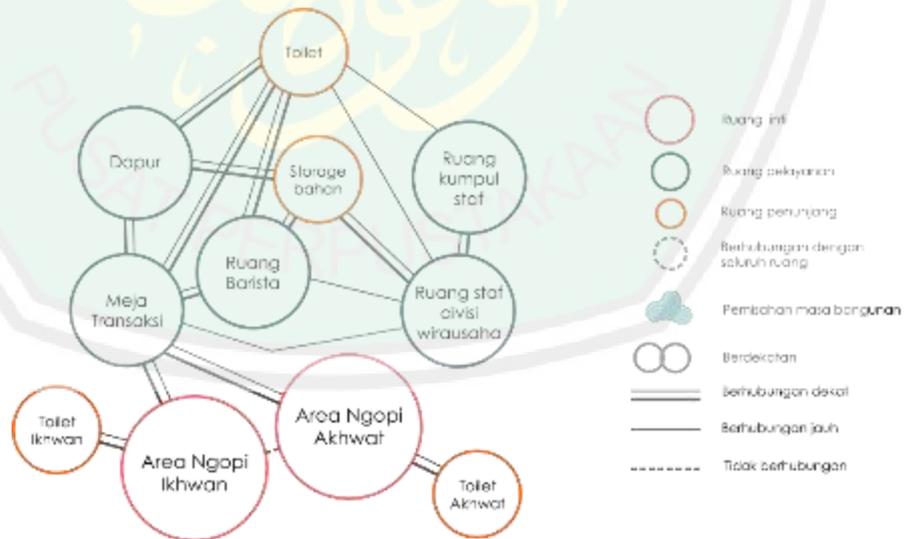
c. Musafir Bait



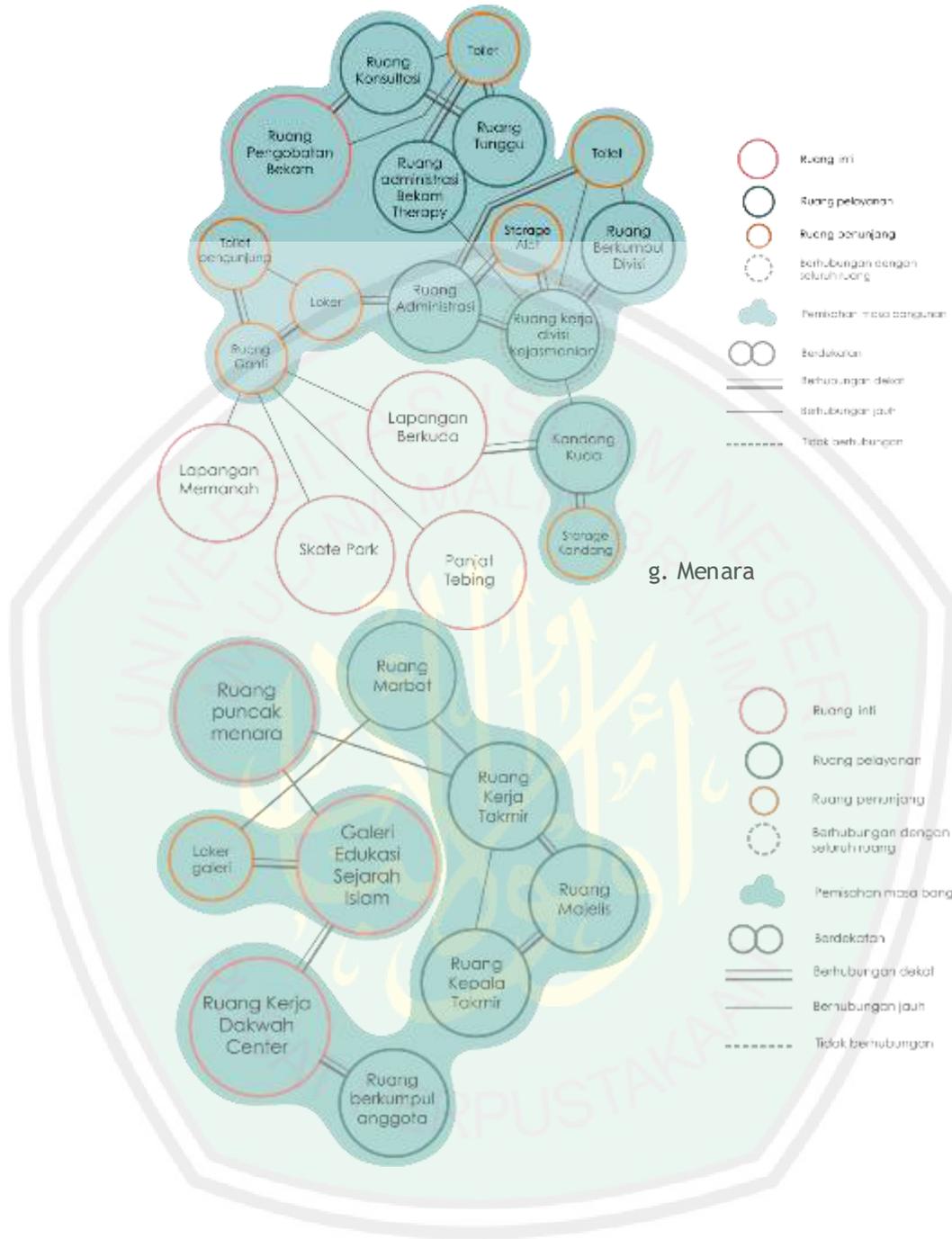
d. Food Court



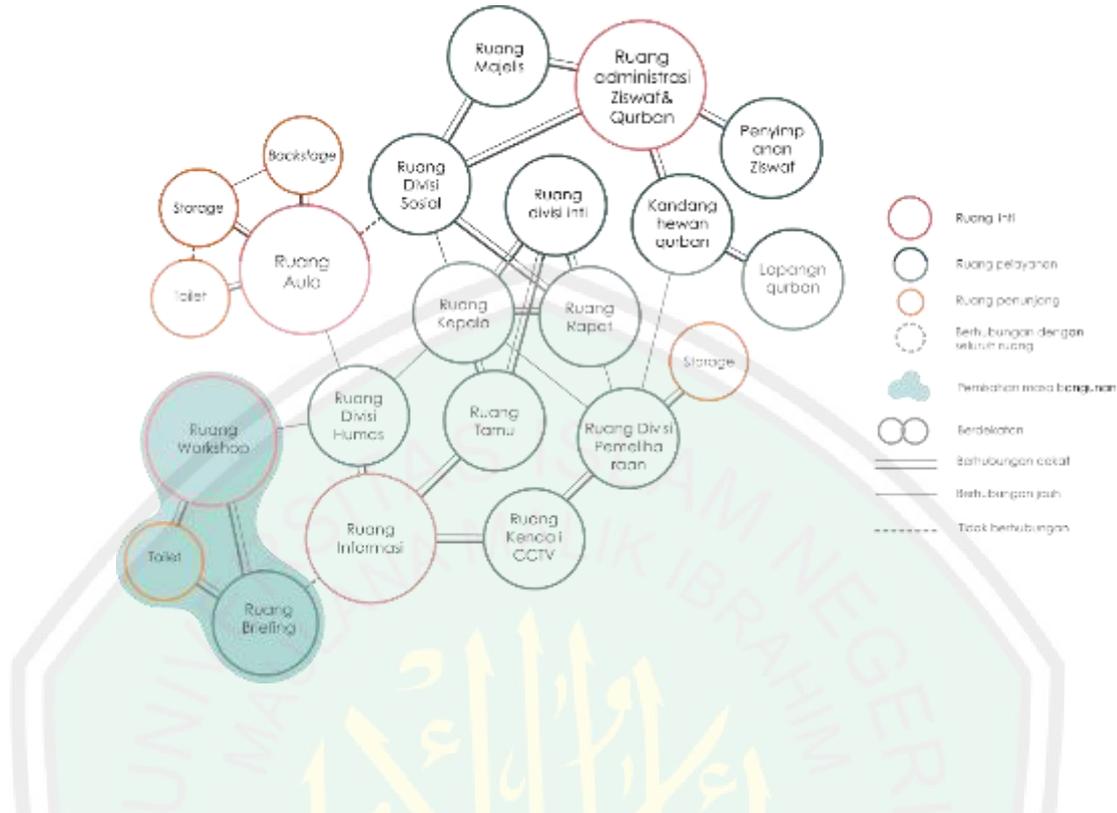
e. Chit-chat Area



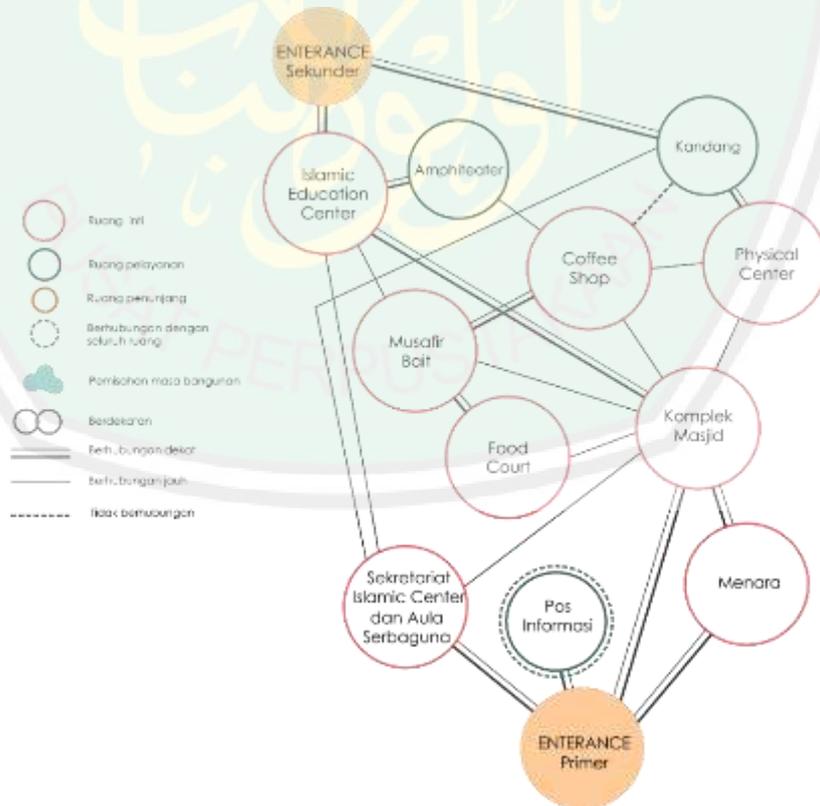
f. Komplek Kebugaran



h. Sekretariat Islamic Center dan Aula Serbaguna



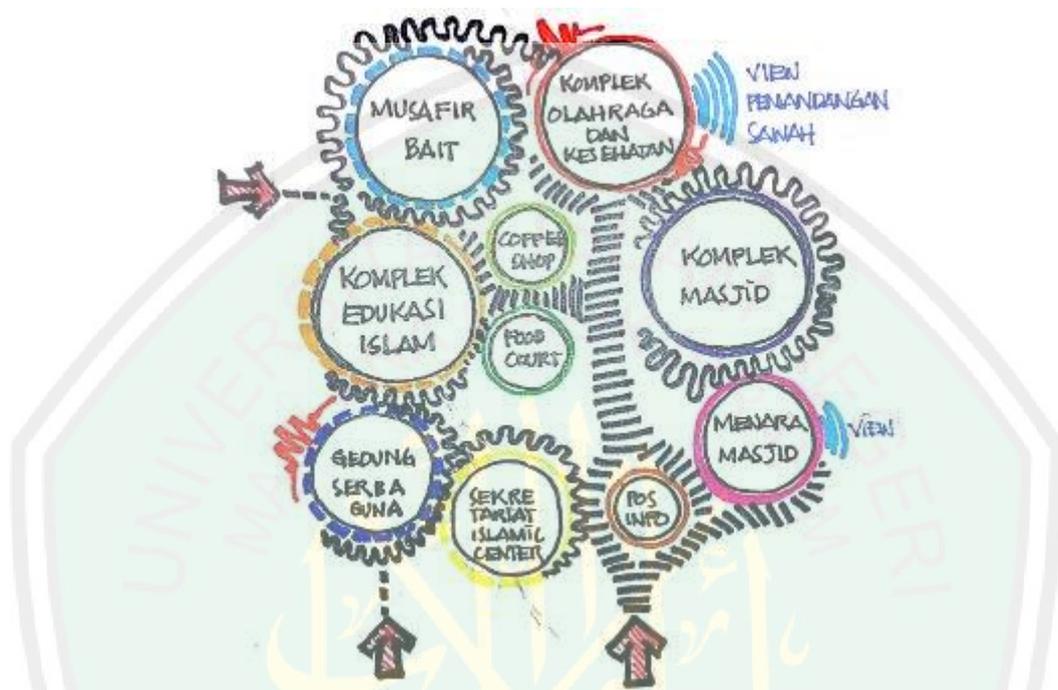
2. Diagram Makro



4.2.2.6 Analisis Diagram Bubble dan Block Plan

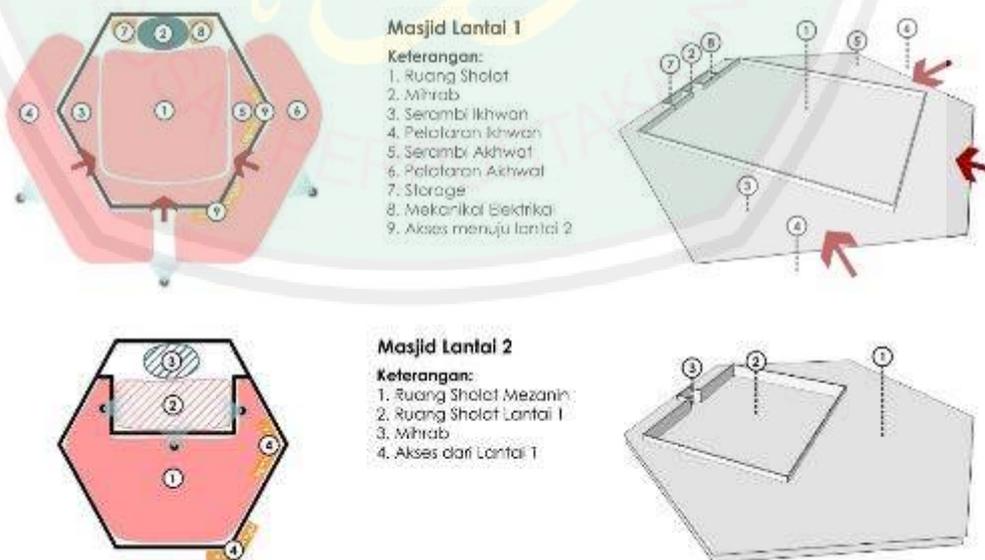
Analisis diagram bubble sebagai tindak lanjut dari analisis keterkaitan ruang yang menentukan posisi ruang terhadap ruang lainnya sesuai dengan hubungan kedekatan ruang yang dianalisis pada analisis keterkaitan ruang. Selanjutnya dilakukan pembuatan block plan untuk perencanaan bentuk ruang dan penentuan akses masuk bangunan.

1. Diagram Bubble Makro



Gambar 4. 21 Diagram bubble makro Jember Islamic Center
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

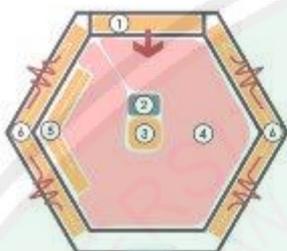
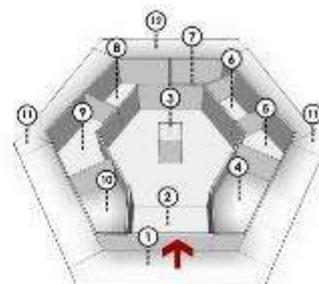
2. Diagram Bubble dan Block Plan Mikro





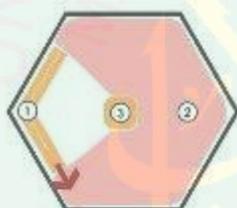
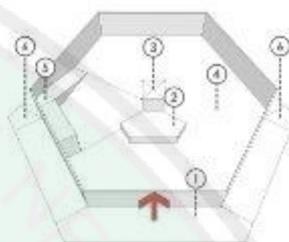
Menara Lantai 1

- Keterangan:**
1. Teras depan
 2. Lobby
 3. Lift
 4. Ruang kerja anggota takmir
 5. Ruang kepala takmir
 6. Ruang majelis
 7. Toilet [ikhwan&akhwat]
 8. Kamar marbot masjid
 9. Workspace dakwah media
 10. Kantor dakwah media
 11. Akses menuju lantai 2
 12. Teras lantai 2



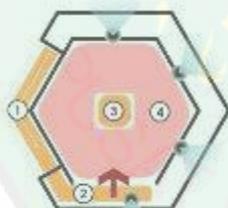
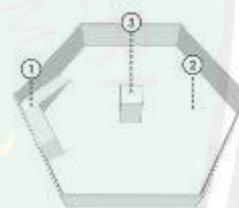
Menara Lantai 2

- Keterangan:**
1. Balkon
 2. Penitipan Barang
 3. Lift
 4. Ruang dsaloy galeri
 5. Akses menuju lantai 3
 6. Akses menuju lantai 2



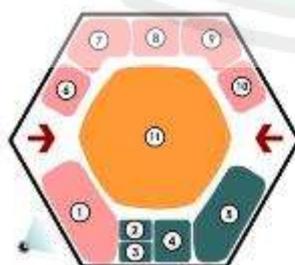
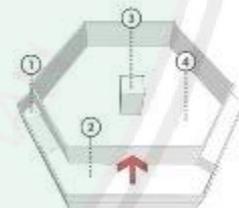
Menara Lantai 3 dan 4

- Keterangan:**
1. Akses menuju lantai selanjutnya
 2. Ruang display galeri
 3. Lift



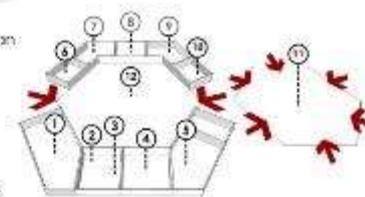
Menara Lantai 5

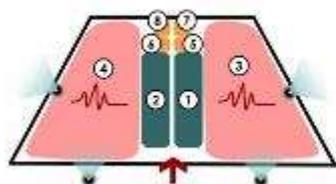
- Keterangan:**
1. Akses dari lantai 4
 2. Balkon
 3. Lift
 4. Ruang pengunjung menikmati view



Komplek Edukasi Islam

- Keterangan:**
1. Ruang Perpustakaan
 2. Ruang Fotokopi
 3. Ruang Staf Perpustakaan
 4. Ruang Majelis
 5. Ruang Divisi Edukasi
 6. Ruang Bina Inklus
 7. Ruang Bina BTQ
 8. Ruang Bina BTQ
 9. Ruang Bina BTQ
 10. Ruang Bina Inklus
 11. Ruang Interaksi/ Diskusi
 12. Amphitheater

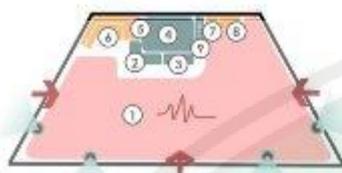
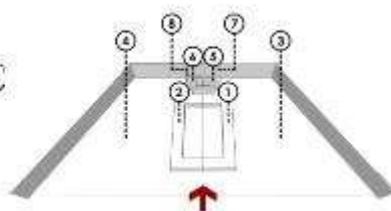




Food Court

Keterangan:

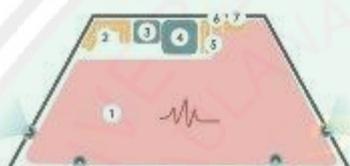
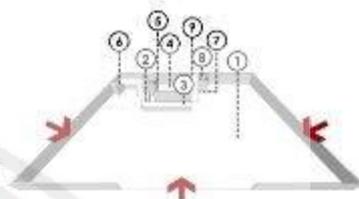
- 1. Stan Makanan Minuman Akh
- 2. Stan Makanan Minuman khw
- 3. Ruang Makan Akhwal
- 4. Ruang Makan khwan
- 5. Wastafel Akhwal
- 6. Wastafel khwal
- 7. Toilet Akhwal
- 8. Toilet Akhwal



Coffee Shop Lantai 1

Keterangan:

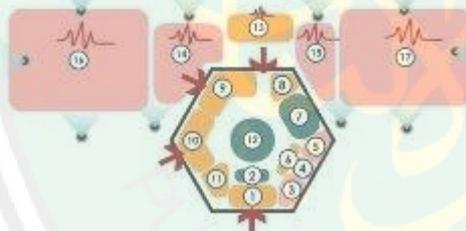
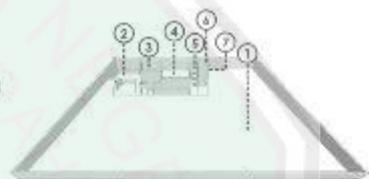
- 1. Ruang Pengunjung khwan
- 2. Meja Transaksi
- 3. Meja Barista
- 4. Dapur
- 5. Storage Bahan
- 6. Akses Pengunjung Menuju Lantai 2
- 7. Wastafel Pengunjung khwan
- 8. Toilet Pengunjung khwan
- 9. Akses Staf Menuju Lantai 2



Coffee Shop Lantai 2

Keterangan:

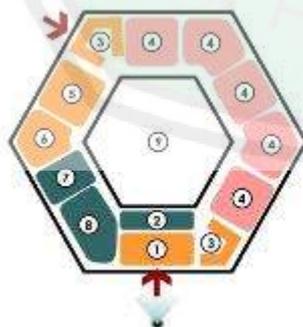
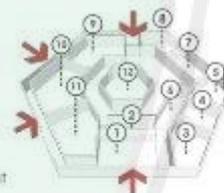
- 1. Ruang Pengunjung Akhwal
- 2. Akses Pengunjung dari Lantai 1
- 3. Ruang Diskusi Staf
- 4. Ruang Kerja Staf
- 5. Akses Staf dari Lantai 1
- 6. Storage
- 7. Toilet Staf



Komplek Kebugaran

Keterangan:

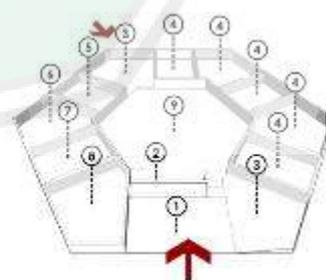
- 1. Ruang Tunggu
- 2. Ruang Administrasi
- 3. Ruang Pengobatan khwan
- 4. Ruang konsultasi
- 5. Ruang Pengobatan Akhwal
- 6. Ruang Tunggu Pasien Bekam
- 7. Ruang Staf dan Pelatih
- 8. Toilet Staf dan Pelatih
- 9. Ruang Ganti dan Toilet khwan
- 10. Ruang Ganti dan Toilet Akhwal
- 11. Storage Alat Olah Raga
- 12. Ruang Majelis
- 13. Kandang Kuda
- 14. Area Skate Park
- 15. Spot Panjat Tebing
- 16. Area Olah Raga Berkuda
- 17. Area Olah Raga Memanah



Musafir Bait Lantai 1

Keterangan:

- 1. Ruang Tunggu
- 2. Ruang Administrasi
- 3. Akses Menuju Lantai 2
- 4. Kamar Tamu
- 5. Ruang Seris
- 6. Toilet Staf
- 7. Ruang Majelis
- 8. Ruang Kerja Staff
- 9. Ruang Tengah





3. Block Plan Makro

Pada tahap ini dilakukan zoning masa dangan simulasi bentuk bangunan sebagaimana pada block plan mikro dan kriteria peletakan masa menyesuaikan hasil analisis bubble diagram. Untuk menciptakan tatanan masa yang berkesinambungan, sirkulasi pengguna yang mudah, sreta sirkulasi angin yang terarah, orientasi bentuk heksagonal pada bangunan saling dipadukan. Penataan masa yang terpadu ini dilakukan dengan tolak ukur orientasi masjid sebagai pusat aktivitas Jember *Islamic Center*.



Gambar 4. 22
Islamic Center
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

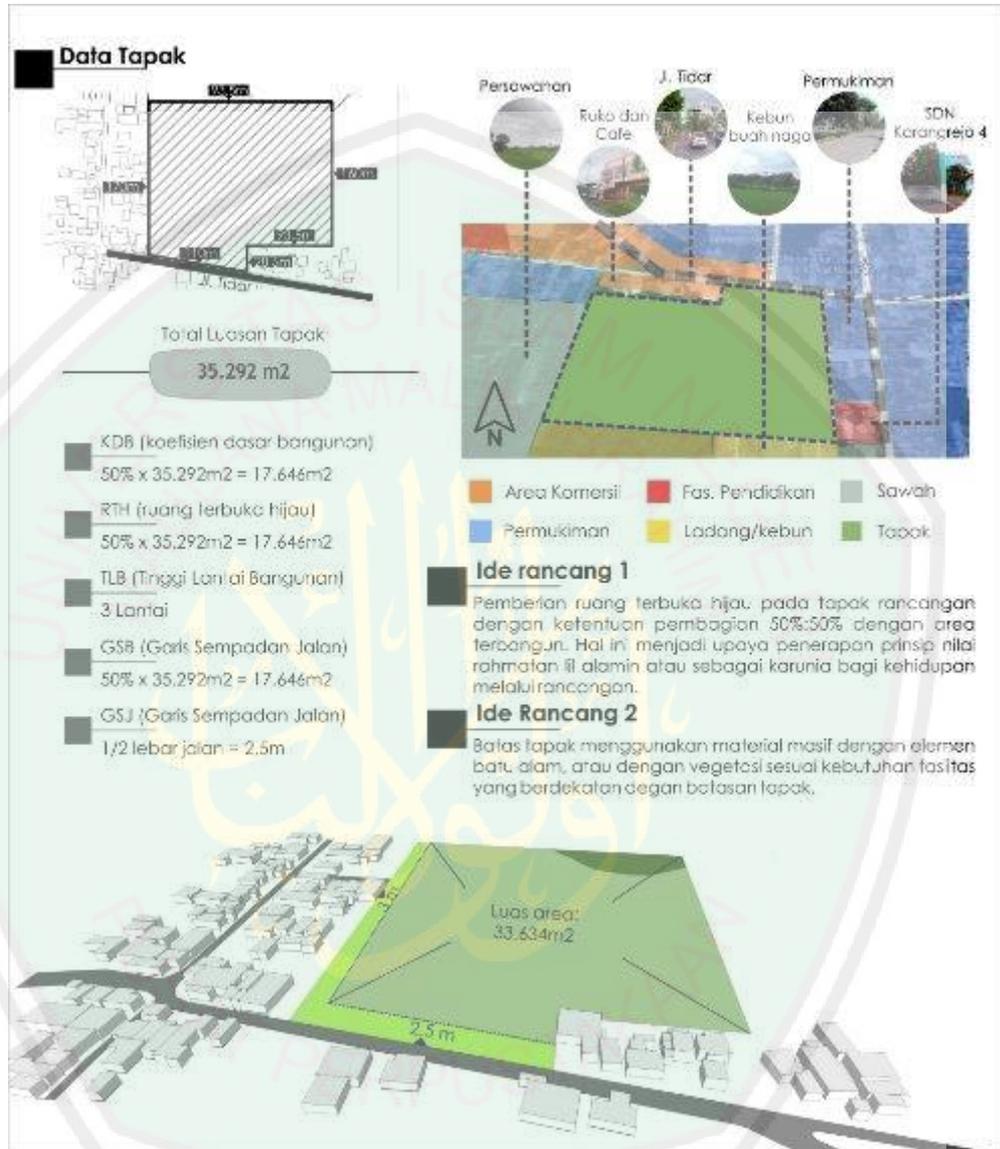
Block plan makro Jember

8.2.1 Analisis Tapak

Tahap ini dilakukan dengan berdasarkan analisis terhadap tapak perancangan. Beberapa aspek yang dianalisa pada tahap ini yaitu luas dan batas tapak dengan penyesuaian

terhadap ketentuan-ketentuan dalam peraturan daerah, analisis aksesibilitas dari jalan menuju tapak, sirkulasi dalam tapak, iklim pada lingkungan tapak, view dari luar dan dari dalam tapak, serta vegetasi di dalam tapak. Berikut uraiannya;

4.2.3.1 Analisis Luas dan Batas Tapak



4.2.3.2 Analisis Aksesibilitas

Data Tapak
Tapak dilalui jalan kolektor dengan lebar 6 meter yang terhubung langsung ke jalan arteri

Ide rancang 1
Pemberian akses masuk pada sisi utara tapak yang berbatasan langsung dengan jalan lidar sebagai entrance utama ke dalam tapak, serta pemberian akses penunjang pada sisi timur tapak yang memiliki hubungan langsung dengan permukiman warga, sehingga mempermudah warga setempat untuk mengakses jalan masuk menuju tapak

4.2.3.3 Analisis Sirkulasi

Data Tapak
Topografi tapak yang relatif datar memungkinkan sirkulasi bebas dan langsung menyesuaikan jalanan masa

Ide rancang 1
alur sirkulasi dibuat dengan sistem parkir terpusat pada utara tapak yang bersebelahan langsung dengan jalan lidar.

Ide rancang 2
fasilitas-fasilitas dalam Islamic center dijangkau dengan berjalan kaki oleh seluruh pengunjung setelah melalui area parkir, sehingga tapak diberi batas antara zona parkir dan zona bebas kendaraan, prinsip udhawah dan rahmatan il alamin, selain mengurangi intensitas pencemaran udara dalam tapak, hal ini juga berpotensi memperbaiki iklim dengan meningkatkan kesempatan interaksi antar pengunjung dan pemberian perlakuan yang setara.

Ide rancang 3
Pemisahan jalur pengunjung umum yang menjangkau seluruh fasilitas dalam Islamic center, dan jalur penunjang yang menjadi jalur untuk servis, santri/binaan, dan pengunjung musafir bait, untuk mempermudah sirkulasi dalam tapak, karena kendaraan untuk kepentingan servis fasilitas dapat memasuki tapak melalui jalur servis sehingga tidak bercampur dengan sirkulasi pengunjung umum.

Ide rancang 4
Penambahan akses untuk difabel, meliputi seluruh fasilitas Islamic center sebagai implementasi nilai rahmatan il alamin yang mengenalkan keramahan kepada seluruh lapisan pengunjung.

perkerasan jalan untuk difabel paving untuk perkerasan jalan biasa

Keterangan:

1. Masjid	5. Komplek edukasi Islam	10. Lapangan memanah
2. Pelataran masjid	6. Musafir Bait	11. Climbing wall
3. Menara masjid	7. Chill chat area	12. Skatepark
4. Sekretariat Islamic center dan aula serbaguna	8. Foodcourt	13. Kandang kuda
	9. Sekretariat Kebugaran	14. Lapangan berkuda

4.2.3.4 Analisis Iklim

Data Tapak



angin bergerak optimal dari arah barat dan selatan tapak

saluran drainase berada di sisi jalan litar yang berbatasan langsung dengan bagian utara tapak. lebar saluran drainase 60cm.

simulasi pembayangan pada bangunan

pagi



siang

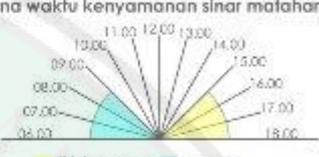


sore



Rata-rata tinggi bangunan sekitar 1-2 lantai sehingga tidak ada pembayangan bangunan sekitar yang menghalangi sinar matahari ke dalam tapak

zona waktu kenyamanan sinar matahari

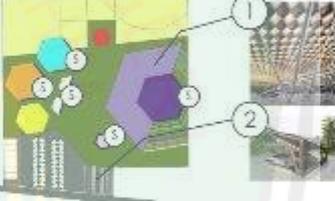


Kisaran suhu 23c-32c dengan kelembapan 62% (sedang)
Klasifikasi hujan kering dengan curah hujan rata-rata 2395/tahun

Ide rancang 1

memberi peneduh pada area area terbuka yang membutuhkan peneduh untuk kelancara aktivitas di dalamnya, diantaranya yaitu;

1. area pelataran masjid
2. area parkir



Ide rancang 2

memberi secondary skin pada sisi bangunan yang menghadap barat untuk mengurangi panas matahari yang menyebabkan kurang nyamannya aktivitas di sore hari



Ide rancang 3

pemberian kolam evaporasi pada sisi barat bangunan yang dapat menjadi transisi udara panas yang mengenai bangunan



Ide rancang 4

bentuk atap ditransformasikan secara dinamis menyesuaikan bentuk ruang dan memperimbangan arah aliran air hujan



lustrasi airbusi langsung aliran air hujan melalui bentuk atap

Ide rancang 5

memberi ruang ventilasi pada atap untuk memudahkan sirkulasi angin dan menghindari turbulensi angin dalam ruangan



lustrasi aliran masuknya udara melalui lubang ventilasi pada atap

4.2.3.5 Analisis View

Data Tapak
View bebas dan optimal di dalam tapak dari arah utara.



View ke dalam tapak

ide rancang 1
Pemberian landmark pada entrance sebagai identitas jember Islamic center dengan elemen air dan batu alam sertapenataan tanaman bias yang menambah daya tarik pengunjung.

ide rancang 2
Menggunakan menara sebagai penanda yang memudahkan pengunjung menuju jember Islamic center.

ide rancang 3
menerapkan bentuk menara yang menjadi implementasi dari nilai kekhmisan dengan bentuk berundak.

ide rancang 4
memberikan batasan terhadap view negatif dengan rekayasa vegetasi dan penggunaan raster dengan ornamen geometri.

semakin mengerucut ke atas dan implementasi bentuk tumpul sebagai puncak tingkatan menara.

ide rancang ini diimplementasikan diantaranya pada:
1. tempat wudhu masjid
2. ruang ganti pusat kebugaran
3. toilet aula sebagaimana di

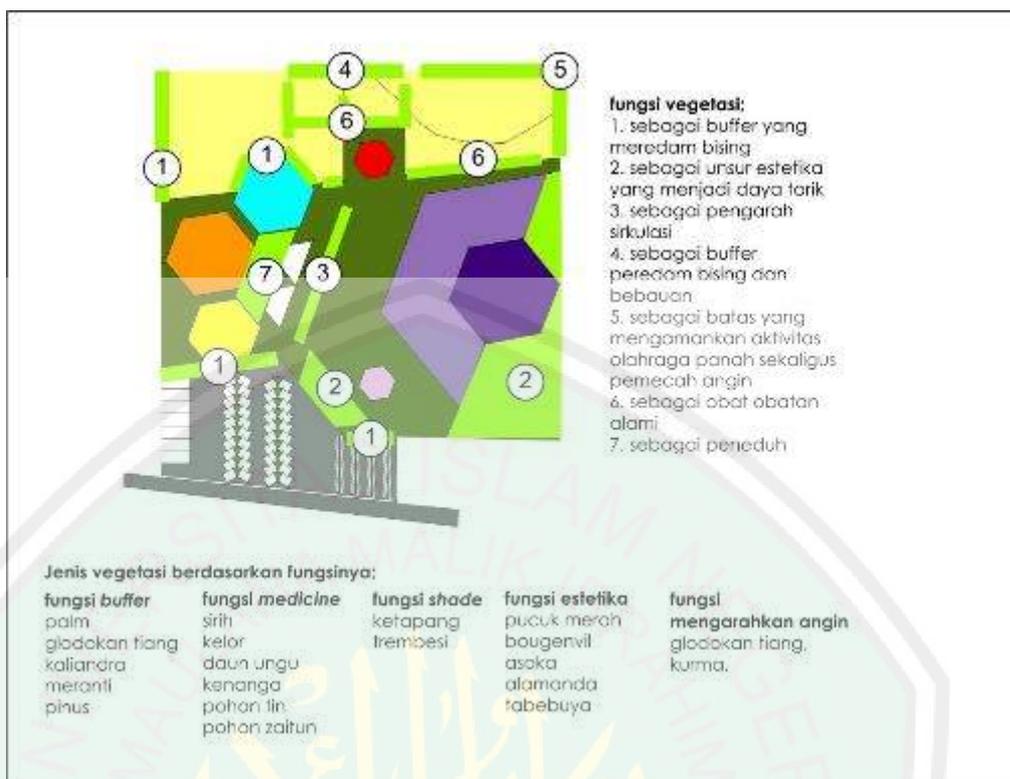
View ke luar tapak

ide rancang 1
memberi batas rendah pada sisi selatan komplek kebugaran untuk mengalihkan potensi view yang ada serta memudahkan pandangan dari luar tapak dan dapat menambah daya tarik warga sekitar/pengendara yang melintas untuk menantang jember Islamic center

ide rancang 2
membuka sisi barat dinding masjid sebagai vista yang mengalihkan potensi view di sekitar tapak
merajut pengenalan prinsip rahmatan il alamiah yang mampu mengubungkan ruang luar (lingkungan) dan dalam bangunan

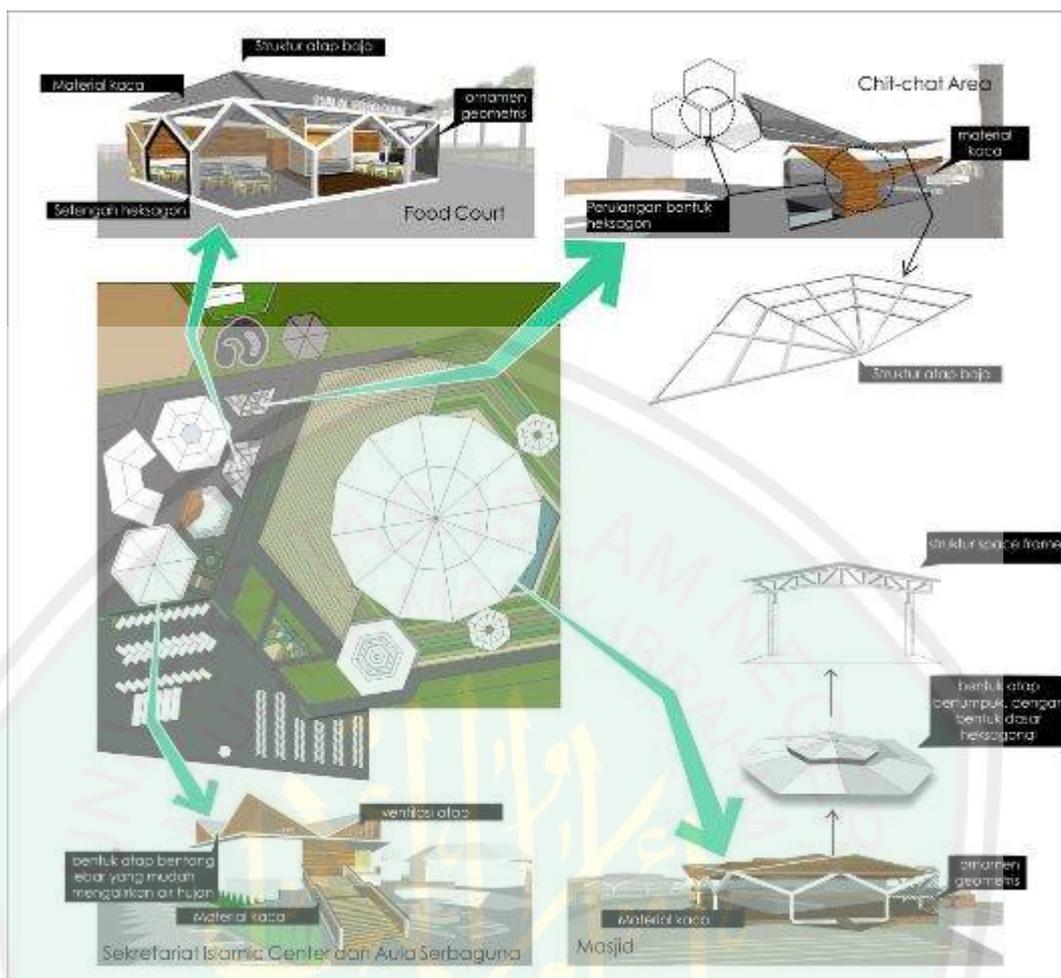
ide rancang 3
penataan lanskap pada sisi selatan tapak meninggalkan keindahan view alami dari tapak dengan jenis vegetasi perdu dan semak

4.2.3.4 Analisis Vegetasi



8.2.2 Analisis Bentuk Lanjutan

Analisis bentuk lanjutan merupakan tindak lanjut dari analisis bentuk dan analisis ruang serta analisis tapak yang telah dilakukan sebelumnya. Pada fase ini proses rancang mengacu pada kesimpulan bentuk atas ide-ide perancangan yang telah disebutkan sebelumnya. Sementara itu, ruang lingkup bahasan pada fase ini mencakup bentuk keseluruhan bangunan, fasad tampilan, serta struktur yang digunakan. Berikut uraiannya;



Gambar 4. 23 Analisis Bentuk Lanjutan
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 4. 24 Tampak dan potongan pondasi menerus batu kali (kiri), tampak dan potongan pondasi setempat (kanan)
 Gambar 4. 25 Analisis Bentuk Lanjutan
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

8.2.3 Analisis Struktur

Analisis struktur dilakukan untuk memperkirakan penggunaan struktur yang sesuai pada bangunan Jember *Islamic Center*. Berikut klasifikasi struktur pada bangunan, yaitu;

4.2.5.1 Struktur Bawah

Struktur bawah menjadi tumpuan dasar suatu bangunan. Penentuan struktur bawah bangunan dipengaruhi oleh kondisi tapak dan besarnya beban bangunan yang dtumpu. Tapak rancangan Jember *Islamic Center* ini merupakan area yang relatif tidak berkontur dan stabil. Sementara beban bangunan pada fasilitas-fasilitas Jember *Islamic Center* ini maksimal yaitu mencapai dua lantai. Sehingga dapat digunakan struktur pondasi menerus batu kali untuk bangunan satu lantai, pelataran atau pondasi setempat untuk bangunan dua lantai.



Gambar 4. 26 Tampak dan potongan pondasi menerus batu kali (kiri), tampak dan potongan pondasi setempat (kanan)

Sumber: www.google.com, 2019

4.2.5.2 Struktur Tengah

Struktur tengah diantaranya berupa struktur kolom dan pelapis ruangan berupa dinding, partisi, roster atau yang lainnya. Pada struktur kolom, ukuran yang digunakan menyesuaikan standar yang telah disepakati sesuai kebutuhan yang telah diperkirakan dan berupa struktur kolom gabungan yang terdiri dari kolom utama dan kolom praktis. Jarak antar kolom maksimal yaitu 3,5m. Pada struktur pelapis ruangan, material yang digunakan dapat berupa bata merah, batako, multiplek untuk dinding partisi yang fleksibel, dan lain lain.

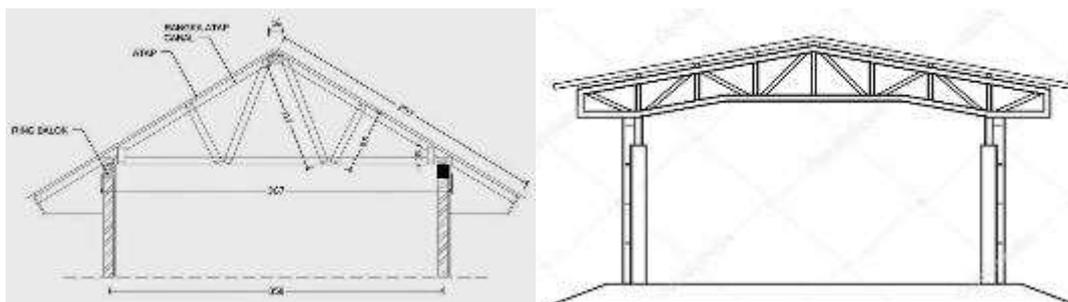
4.2.5.3 Struktur Atas

Struktur atas sebagai struktur yang menahan beban-beban dari atap. Atap menjadi naungan yang melingkupi berbagai fasilitas dalam *Islamic Center*. Bagian ini meliputi atap bangunan maupun peneduh luar ruangan. Pada atap bangunan, struktur yang dapat dikembangkan dengan menyesuaikan bentuk atap sebagaimana telah dianalisis dalam tahap sebelumnya yaitu sebagaimana berikut



Gambar 4. 27 Struktur peneduh dengan bentang lebar pada outdoor www.google.com, 2019

Selanjutnya pada struktur atap bangunan dengan bentang lebar, digunakan struktur space frame yang mampu menopang beban dengan bentangan lebar. Struktur ini dibutuhkan diantaranya untuk bangunan masjid dan aula serbaguna. Sementara pada bangunan lainnya digunakan struktur kombinasi pelana dan perisai



Gambar 4. 32 Struktur atap pelana (kiri) dan struktur space frame (kanan) untuk bangunan bentang lebar

Sumber: www.google.com, 2019

8.2.4 Analisis Utilitas

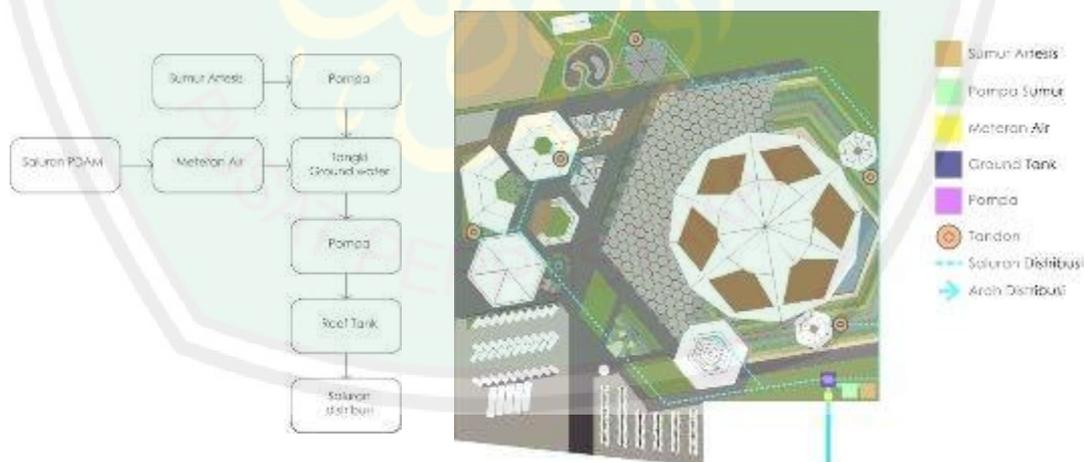
Analisis Utilitas merupakan perencanaan alur sistem servis pada bangunan dan kawasan yang mencakup plumbing (air bersih dan air kotor, kelistrikan, pembuangan sampah, dan sistem evakuasi bencana. Berikut penjabaran analisisnya;

4.2.6.1 Analisis Plumbing

1. Air Bersih

Sistem perencanaan air bersih yang diterapkan pada tapak yaitu;

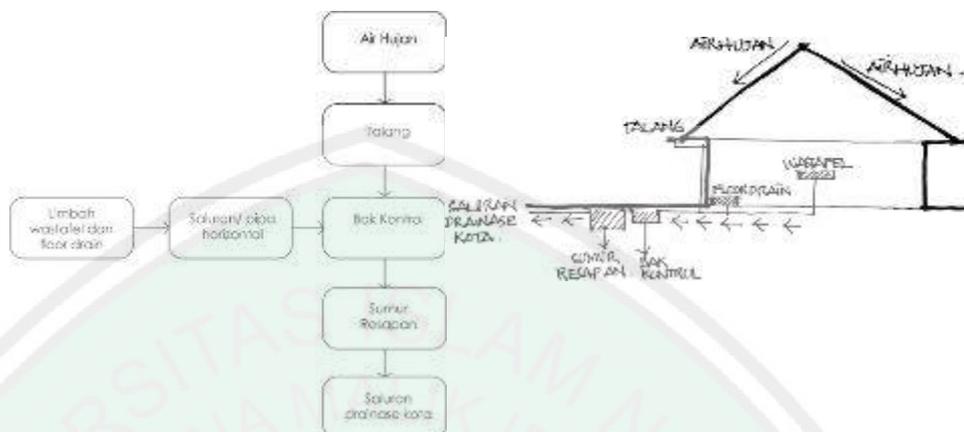
- a. Sistem air tanah (sumur artesis) yang digunakan sebagai sumber air bersih utama untuk memenuhi kebutuhan seluruh fasilitas dalam tapak.
- b. Sistem air PDAM digunakan sebagai sumber air bersih cadangan yang membantu memenuhi kebutuhan air saat terjadi masalah pada sumber air bersih utama.



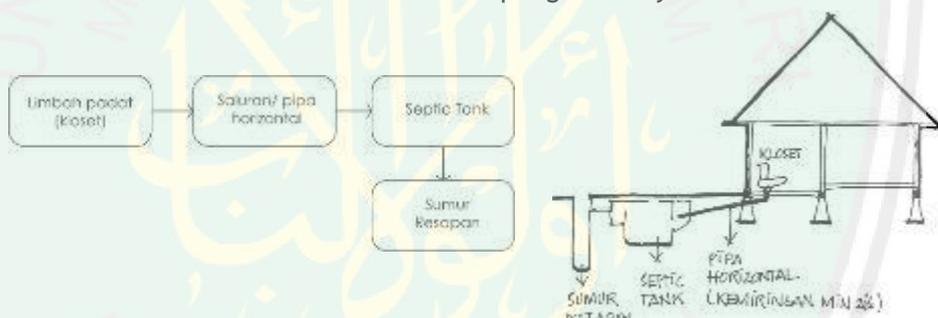
2. Air Kotor

Sistem perencanaan air kotor yang diterapkan pada tapak yaitu;

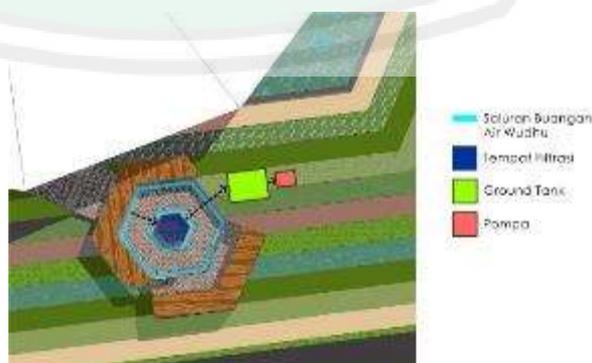
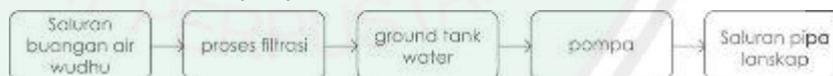
- a. Sistem saluran grey water, yaitu air buangan yang berasal dari wastafel dan floor drain. Air ini disalurkan langsung menuju sumur resapan, selanjutnya disalurkan ke saluran drainase kawasan.



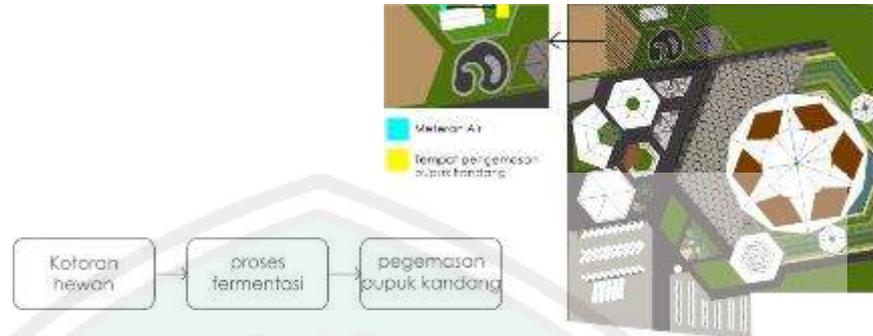
- b. Sistem saluran dark water merupakan saluran pembuangan untuk limbah padat yang perlu diolah terlebih dahulu sebelum disalurkan pada drainase kawasan. Berikut alur pengolahannya



- c. Sistem olahan air buangan merupakan saluran yang mengolah air bekas wudhu serta air hujan yang di tampung dan dijadikan sumber air maintenance lanskap tapak.

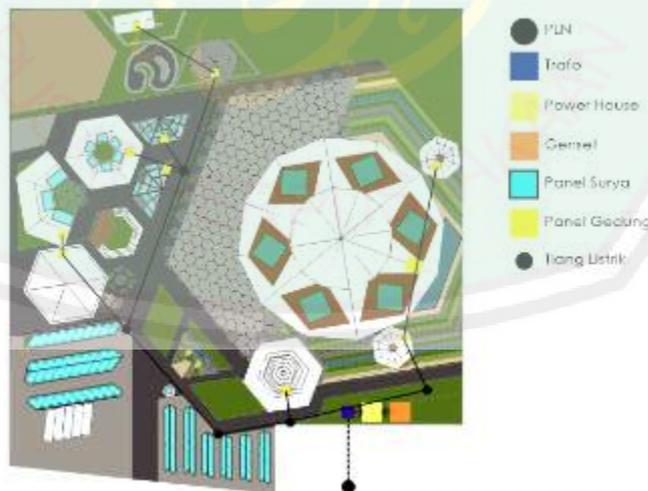
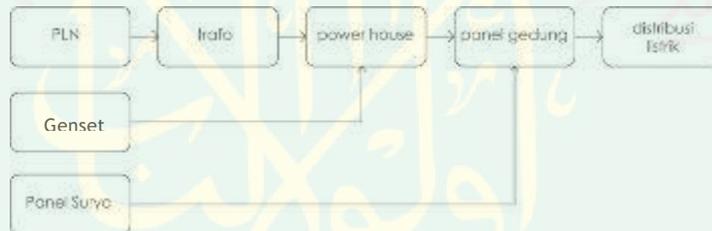


- d. Sistem olahan kotoran hewan merupakan alur perencanaan yang menjelaskan proses pengolahan kotoran kuda atau kotoran hewan qurban (sapi dan kambing) sebagai pupuk alami.



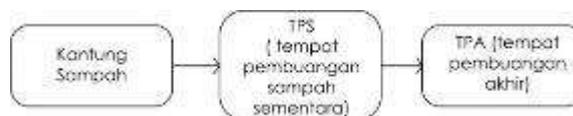
4.2.6.2 Kelistrikan

Utilitas kelistrikan menjelaskan sistem saluran listrik dalam tapak dari sumber listrik hingga sampai pada pendistribusiannya yang dapat digunakan langsung oleh manusia. Pada perancangan ini digunakan dua sumber listrik utama, yaitu dari PLTU dan dari panel surya. Selain itu juga disediakan genset sebagai sumber listrik cadangan apabila terjadi masalah pada sumber listrik utama. Berikut simulasi alurnya;



4.2.6.3 Pembuangan Sampah

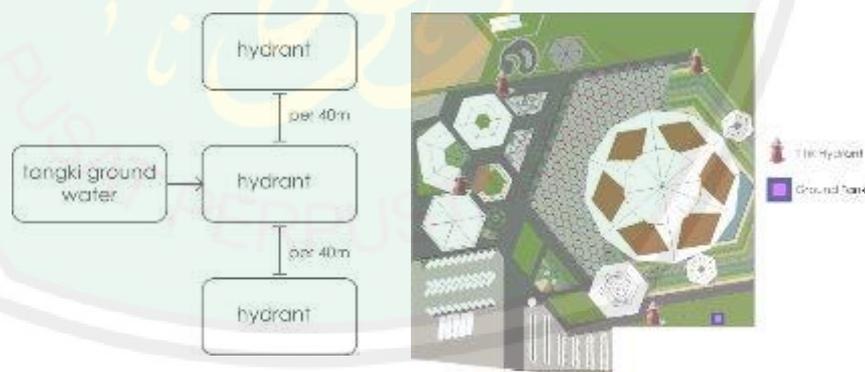
Sistem pembuangan sampah meliputi keseluruhan distribusi sampah dari tempat pembuangan awal, hingga tempat pembuangan akhir. Berikut simulasi alurnya;



4.2.6.4 Evakuasi Bencana

Sistem evakuasi bencana pada Jember *Islamic Cenetr* meliputi;

1. Sistem pemasangan hydran yang dilakukan pada titik tertentu dengan radius jarak maksimal antar hydrant yaitu 40 m. Saluran hydrant terhubung langsung dengan tangki ground water sehingga memungkinkan kapasitas air yang dibutuhkan terpenuhi.



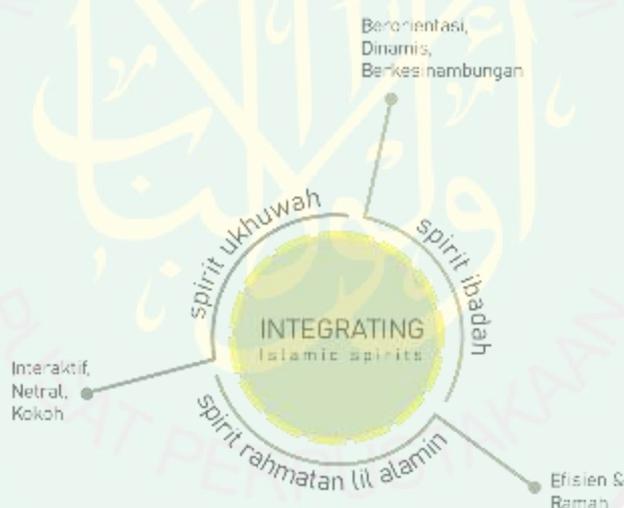
2. Penyediaan titik kumpul evakuasi dengan signage pada area terbuka yang mudah dijangkau dan memungkinkan kemudahan evakuasi dari luar tapak.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Rancangan

Perancangan Jember *Islamic Center* ini dilakukan melalui implementasi nilai-nilai yang diusung sebagai solusi dasar dari ide perancangan. Nilai nilai tersebut dilandasi oleh Spirit Perbaikan sebagai nilai yang telah dijadikan acuan perancangan, yang kemudian diturunkan dalam spirit ibadah, spirit *rahmatan lil 'alamin*, dan spirit ukhuwah. Melalui berbagai tahapan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, implementasi dari ketiga nilai ini menuai berbagai ide solusi perancangan. Sehingga kemudian dibutuhkan sebuah *tagline* atau inti konsep umum yang mampu mencakup seluruh aspek dalam rancangan berdasarkan ketiga nilai tersebut.

Ketiga nilai yang menjadi tolak ukur dan poin penting ini masing-masing memiliki karakteristik serta fokus tujuan tersendiri dalam perancangan. Di sisi lain, keterkaitan antar ketiga nilai dalam implementasinya terhadap rancangan menjadikan ketiganya saling berintegrasi dan saling mengikat. Sehingga ditarik sebuah kata 'integrasi' yang menjadi kunci keterpaduan ketiga nilai tersebut dalam rumusan konsep dasar perancangan sebagaimana berikut;



Gambar 5. 2 Grafik rumusan konsep dasar rancangan
Sumber: Dokumen penulis, 2019

Integrating islamic spirits bermakna spirit/ gairah islam yang terintegrasi. Spirit Perbaikan yang menjadi upaya menanggulangi problem sosial disini dilakukan dengan konsep siklus dari ketiga nilai spirit ukhuwah, *rahmatan lil alamin*, kemudian puncaknya yaitu spirit ibadah. Kemudian siklus nilai ini kembali lagi dalam bentuk regenerasi berkelanjutan maupun perbaikan individu. Selanjutnya konsep dasar ini dijadikan sebagai titik acuan dalam perumusan konsep tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas dengan melalui pertimbangan tiga nilai prinsip perancangan.

Berikut landasan implementasi dari ketiga prinsip sebagaimana hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagaimana berikut;

Tabel 5. 1 Sub Konsep implementasi nilai

No	Sub Konsep	Nilai Metafora	Implementasi Desain
1.	Konsep Tapak	Berorientasi dan berkesinambungan	Pola tatanan pada keseluruhan kawasan yang memusat dpada bangunan utama masjid. (Pada pelataran masjid dibuat undakan yang membuat masjid lebih tinggi dari sekitarnya sehingga membantu orientasi terhadap masjid. Bentuk heksagonal disusun saling berkesinambungan antara area terbangun dengan area tidak terbangun.
		Ramah dan kokoh	Diterapkan pada batas-batas kawasan. Kesan ramah diterapkan pada area entrance yang berbatasan dengan jalan tanpa adanya batas masif sehingga pengunjung lebih bebas mengakses dan melihat aktivitas dalam JIC. Batas berupa pagar dari susunan batu bronjong diterapkan pada sisi sisi kawasa yang berbatasan dengan permukiman dan persawahan.
		Interaktif	Interaktif terhadap manusia juga lingkungan sekitar dengan adanya zona zona interaksi pengunjung pada beberapa titik area serta pemberian lanskap yang menarik dan fungsional, baik itu sebagai batas zonasi, buffer, peneduh, juga pengarah sirkulasi.
2.	Konsep Ruang	Efisien	Pola dan zonasi ruang dibuat efisien dengan menyesuaikan bentuk heksagonal bangunan
		Ramah dan Interaktif	Kesan ramah dan interaktif antar manusi ditonjolkan dengan adanya ruang-ruang komunal yang fungsional dan ramah melengkapi ruang ruang pada bentuk heksagonal bangunan serta dapat menjadi area transisi antar zonasi. Ramah terhadap lingkungan sekitar diterapkan pada material pada batas ruang yang dioptimalkan dengan material transparan sehingga ruang dalam tetap terkoneksi secara emosional terhadap ruang luar tanpa mengurangi kenyamanan privasi dari pengguna.

3.	Konsep Bentuk dan Tampilan	Dinamis dan Berkesinambungan	Bentuk heksagonal yang digunakan telah memiliki nilai dinamisme dengan lebih banyaknya sisi pada bentukannya, sehingga dengan begini lebih banyak arah hadap dan orientasi yang didapatkan. Untuk melengkapi dinamisme tersebut digunakan atap lengkung, dengan bentuk lengkungan yang menyesuaikan bentuk heksagonal bangunan.
		Kokoh	Kesan kokoh ditampilkan dengan material pada bangunan maupun pada elemen laskap yang dibuat unfinishing sehingga tampak kekuatan asli dari material tersebut, seperti susunan batu bata, dinding beton, semen unfinishing, kayu dan batuan alam. sementara kekokohan pada atap ditampilkan dengan warna putih yang padat sebagai finishing dari beton bertulang yang menjadi material penutup atap lengkung.
		Ramah	Kesan ramah yaitu pada material yang memberi kesan penerimaan dan keterbukaan yaitu material kaca transparan dan material alam baik asli maupun finishing material dengan warna dan tekstur alami yang membantu kesan ramah pada tampilan. Juga dengan bentuk bentuk yang dinamis melalui ornamentasi yang mencairkan kesan kaku dari tampilan bangunan.
		Netral	Netral diimplementasikan pada warna, sehingga penggunaan warna putih yang mendominasi dan warna warna alami yang menjadi kombinasi mampu memberi kesan netral pada tampilan.
4.	Konsep Utilitas	Efisien dan Berkesinambungan	Penerapannya yaitu pada pengolahan kembali air bekas wudhu, dan penggunaan panel surya sebagai sumber energi pada lanskap (lampu jalan, lampu taman).
5.	Konsep Struktur	Dinamis dan Kokoh	Menggunakan kolom lingkar yang lebih fleksibel terhadap gaya dari berbagai arah yang memungkinkan terjadi pada desain bangunan berbentuk heksagonal. Penggunaan struktur atap cangkang agar mampu mengakomodasi keseluruhan bentuk dari bangunan heksagonal dengan dinamis dan tetap kokoh dengan penutup beton bertulang.

--	--	--	--

Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Berdasarkan pada implementasi desain terhadap masing masing sub konsep diatas, selanjutnya disusun detail dari konsep tersebut pada penjabaran berikut.



5.2 Konsep Tapak

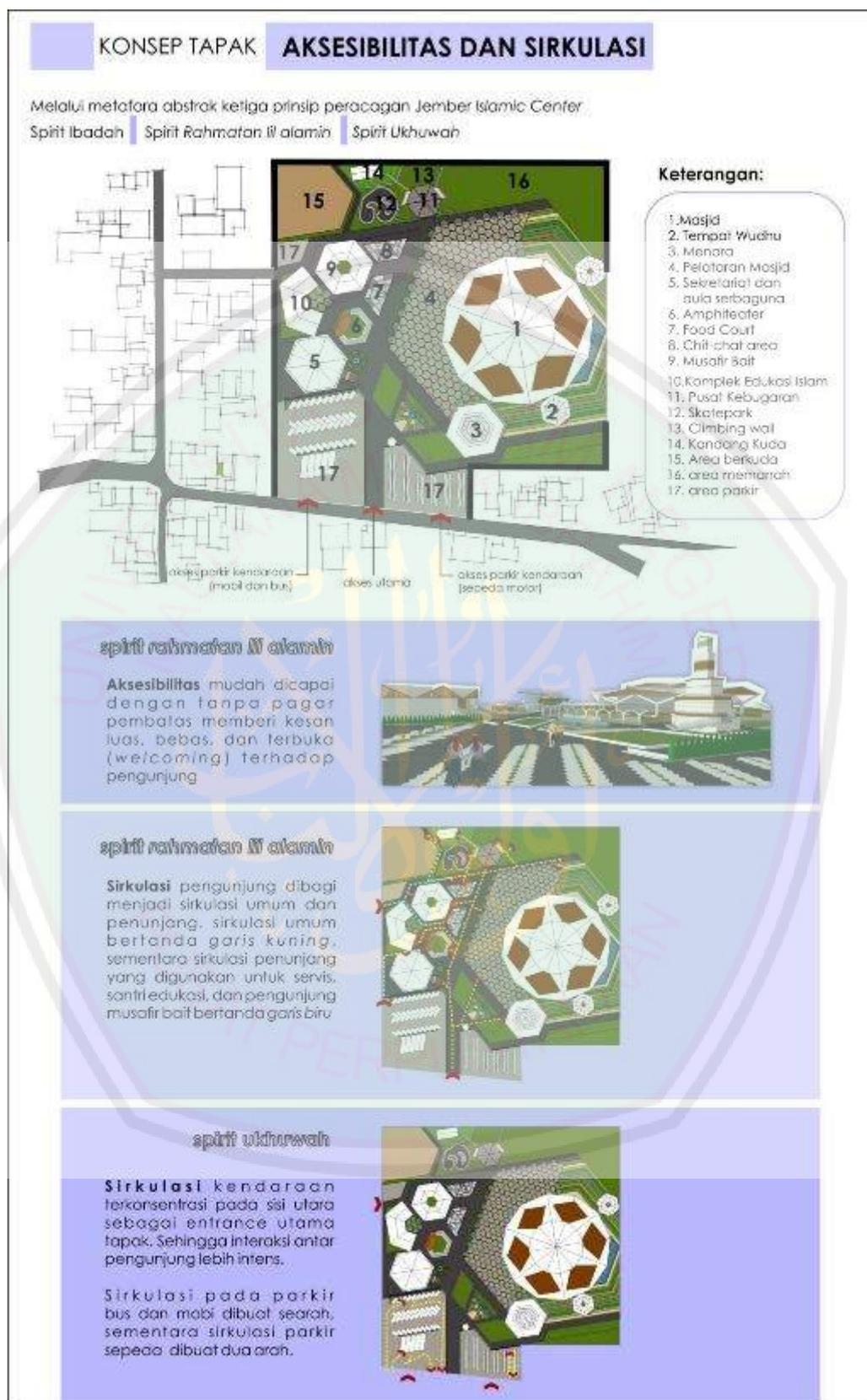
Adapun konsep pada tapak merupakan simpulan dari hasil analisis yang disinkronkan dengan konsep dasar “*integrating islamic spirits*”. Konsep tapak ini terdiri dari sub konsep batas dan tatanan masa, akses dan sirkulasi, view ke dalam dan ke luar tapak, klimatik dan vegetasi. Berikut uraiannya;

5.2.1 Batas dan Tatanan Massa



Gambar 5. 5 Konsep batas dan tatanan masa
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.2.2 Akses dan Sirkulasi



Gambar 5. 7 Konsep view in dan out tapak Gambar 5. 8 Konsep aksesibilitas dan sirkulasi
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.2.3 View ke Dalam dan ke Luar Tapak



Gambar 5. 9 Konsep view in dan out tapak
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 5. 10 Konsep ruang
 Gambar 5. 11 Konsep view in dan out tapak
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.2.4 Klimatik dan Vegetasi

KONSEP TAPAK
IKLIM DAN VEGETASI

Melalui metafora abstrak ketiga prinsip peracogan Jember Islamic Center
 Spirit Ibadah | Spirit Rahmatan il alamin | Spirit Ukhuwah



Keterangan:

1. Masjid
2. Tempat Wudhu
3. Menara
4. Pelataran Masjid
5. Sekretariat dan aula serbaguna
6. Amphiteater
7. Food Court
8. Chit-chat area
9. Musafir Bai
10. Komplek Edukasi Islam
11. Pusat Kebugaran
12. Skatepark
13. Climbing wall
14. Kandang Kuda
15. Area berkuda
16. area memarah
17. area parkir

spirit rahmatan il alamin

Memberi peneduh pada pelataran masjid sebagai respon desain terhadap kebutuhan jemaah untuk nyaman dalam beraktivitas dan terlindungi dari terik matahari, peneduh berupa rangkaian bentuk heksagonal beraturan yang disusun dengan dinamis mengikuti alur bentuk pelataran.



spirit rahmatan il alamin

Pemberian ruang terbuka hijau pada tapak rancangan dengan ketentuan pembagian 50%:50% dengan area terbangun. Hal ini menjadi upaya penerapan prinsip nilai rahmatan il alamin atau sebagai karunia bagi kehidupan melalui rancangan.



Fungsi Vegetasi:

1. sebagai buffer yang meredam bising
2. sebagai unsur estetika yang menjadi daya tarik
3. sebagai pengarah sirkulasi
4. sebagai buffer peredam bising dan bebauan
5. sebagai batas yang mengamankan aktivitas olahraga panah sekaligus pemecah angin
6. sebagai obat-obatan alami
7. sebagai peneduh

Gambar 5. 12 Konsep iklim dan vegetasi
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.3 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan simpulan dari hasil analisis fungsi yang disinkronkan dengan konsep dasar “*integrating islamic spirits*”. Berikut uraiannya;



Gambar 5. 13 Konsep ruang
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 5. 14 Konsep bentuk dan tampilan
 Gambar 5. 15 Konsep ruang
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan merupakan simpulan dari hasil analisis bentuk dasar dan bentuk lanjutan yang disinkronkan dengan konsep dasar “ *integrating islamic spirits*”. Berikut uraiannya;

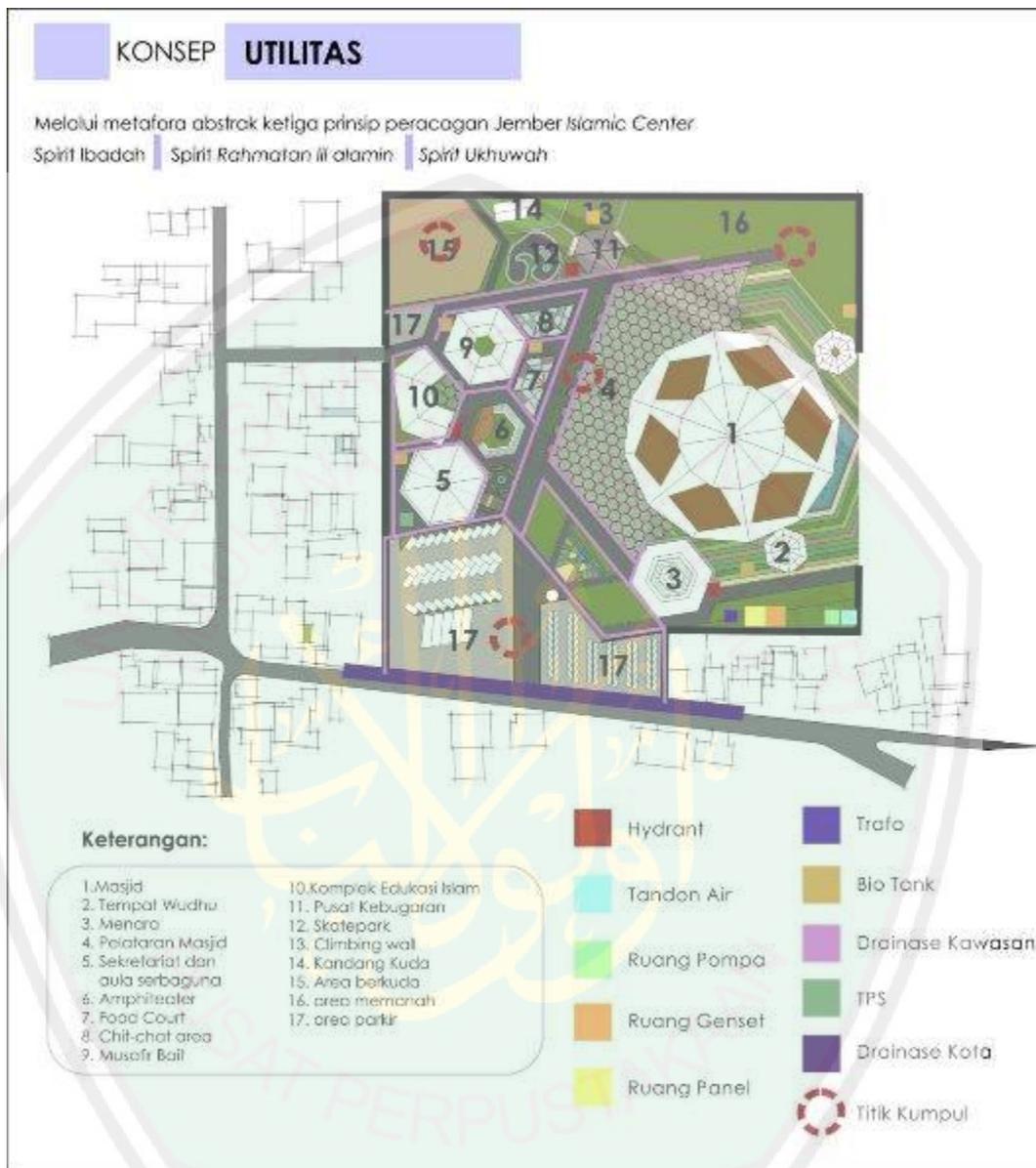


Gambar 5. 16 Konsep bentuk dan tampilan
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 5. 17 Konsep utilitas
Gambar 5. 18 Konsep bentuk dan tampilan
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.5 Konsep Utilitas

Konsep utilitas merupakan simpulan dari hasil analisis utilitas yang disinkronkan dengan konsep dasar “*integrating islamic spirits*”. Berikut uraiannya;

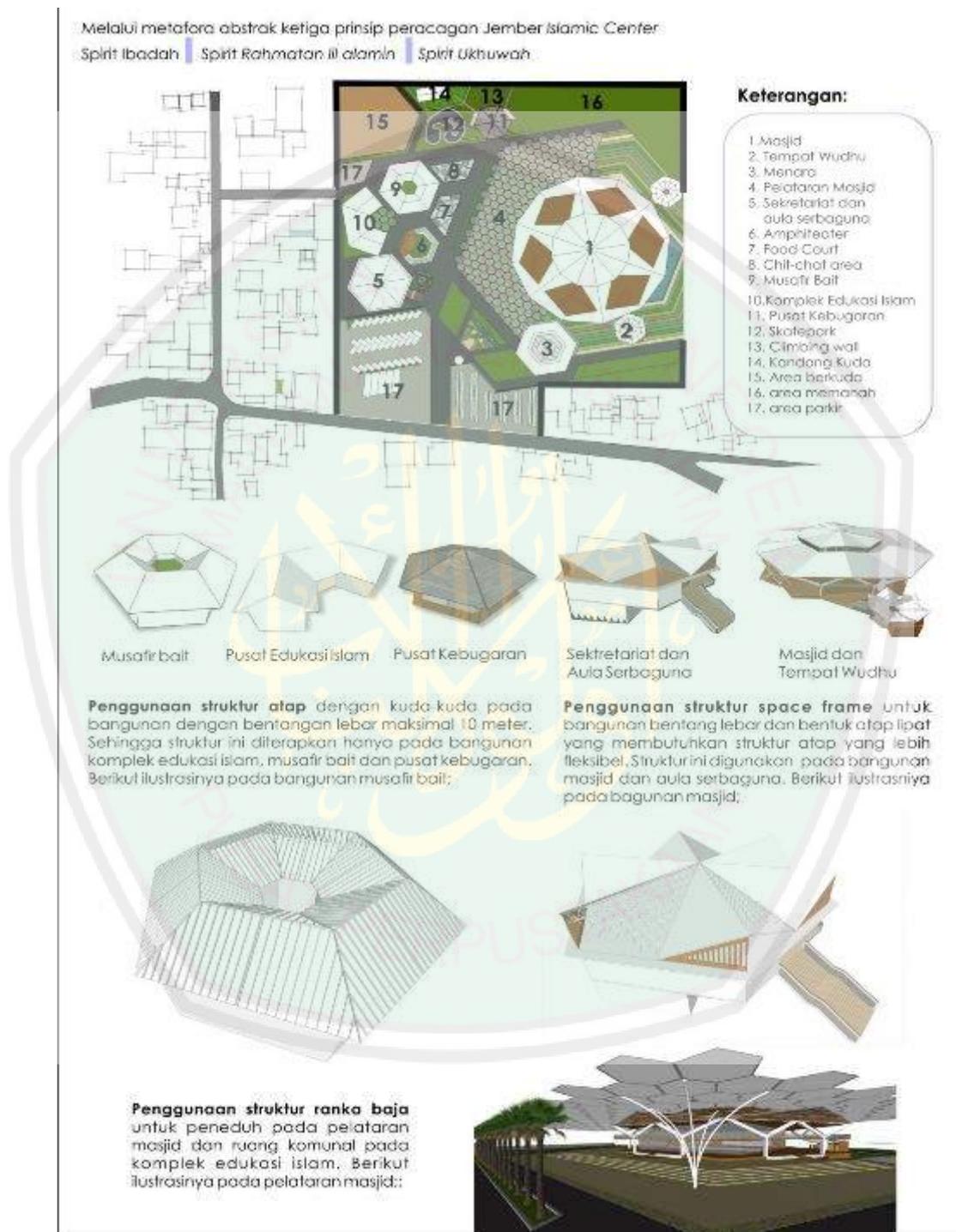


Gambar 5. 19 Konsep utilitas
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 5. 20 Konsep utilitas
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

5.5 Konsep Struktur

Konsep utilitas merupakan simpulan dari hasil analisis struktur yang disinkronkan dengan konsep dasar “*integrating islamic spirits*”. Berikut uraiannya;



Gambar 5. 22 Konsep utilitas
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 6. 1 Outline konsep rancangan Gambar 5. 23 Konsep utilitas
 Sumber: Dokumen Penulis, 2019

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Sebelum memasuki penjabaran hasil rancangan, berikut dilampirkan konsep dasar dan garis besar penerapannya dalam rancangan sebagai berikut:



Gambar 6. 2 Outline konsep rancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Integrating Islamic Spirit yaitu integrasi spirit perbaikan yang berasal dari penerjemahan nilai-nilai spirit ibadah, spirit *rahmatan lil 'alamin*, dan spirit *ukhuwah* yang diintegrasikan dengan nilai islam sebagai mana penjelasan pada bab 2 sebelumnya.

Hasil Perancangan Jember *Islamic Center* dengan pendekatan metafora *intangible* ini meliputi dua bagian, yaitu rancangan kawasan dan rancangan bangunan. Berikut uraiannya;

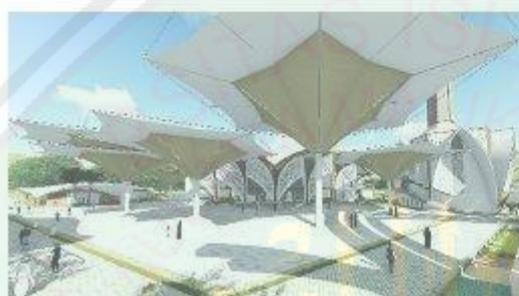
6.1 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan Jember *Islamic Center* dikategorikan dalam tiga aspek rancangan, yaitu pola tatanan massa, fasilitas pada tapak, tatanan landscape, utilitas, serta aksesibilitas dan sirkulasi. Berikut uraiannya;

6.1.1 Pola Tatanan Massa

Tatanan massa pada rancangan didesain dengan pola central dengan penyesuaian grid berbentuk heksagonal. Bentuk heksagonal merupakan bentuk yang dipilih dalam konsep rancang sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Arah garis grid kawasan dapat dilihat pada gambar berikut.

Masjid menjadi pusat dari orientasi masa dan penataan kawasan Islamic Center dengan grid central. Hal ini memaknakan masjid yang menjadi tempat ibadah sholat (ibadah utama umat islam) sebagai pusat pencapaian dari seluruh arahan fasilitas dalam Islamic Center.



Masjid menjadi pusat dari orientasi masa dan penataan kawasan Islamic Center dengan grid central. Hal ini memaknakan masjid yang menjadi tempat ibadah sholat (ibadah utama umat islam) sebagai pusat pencapaian dari seluruh arahan fasilitas dalam Islamic Center..

Gambar 6. 5 Pola tatanan masa *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Selanjutnya, bangunan bangunan lain diletakkan menyesuaikan grid di sekitar bangunan masjid. Bangunan bangunan tersebut diantaranya yaitu aula serbagunan dan sekretariat, tarbiah islamiah, musafir bait, markaz assihah, serta menara masjid. Memasuki area *Islamic Center* pengunjung langsung dapat mengakses masjid yang menjadi sentral aktivitas dalam *Islamic Center*.



Gambar 6. 7 Site Plan kawasan Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Prinsip berkesinambungan pada rancangan kawasan diterapkan pada bentukan zonasi kawasan yang merupakan pola yang saling melengkapi dari bentuk heksagonal yang terdiri dari ruang terbuka dan area terbangun. Rasio pemanfaatan lahan kawasan sebagai ruang terbuka hijau dan area terbangun yaitu 60:40 yang saling mengisi bagian pada pola heksagonal. Hal ini dilakukan agar rancangan tetap ramah terhadap alam dengan mengingatkan manusia pada hubungannya dengan alam melalui pengadaannya di sekitar bangunan.

Pemanfaatan ruang terbuka atau area tidak terbangun yaitu sebagai ruang interaksi bagi sesama pengunjung melalui fasilitas taman, gazebo, serta amphiteater. Selain itu area tidak terbangun tersebut juga difungsikan sebagai resapan di sekitar bangunan dan fasilitas olah raga yaitu berkuda dan memanah. Sementara pemanfaatan lahan untuk area terbangun yaitu antara lain sebagai jalan, area parkir, fasilitas olah raga skateboard serta sebagai lahan bangunan utama dan bangunan penunjang pada rancangan *Islamic Center*. Sebagai penerapan dari nilai efisiensi, ramah dan berkesinambungan, jalan dalam kawasan *Islamic Center* menggunakan material paving grass block yang selain dapat berfungsi sebagai perkerasan juga menjadi area resapan dengan adanya celah pada paving tersebut.



Gambar 6. 8 Tampak utara kawasan Jember *Islamic Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Pola bentukan atap tidak jauh dari pola bentukan heksagonal keseluruhan tatanan masa. Keceragaman atap pada satu kawasan *Islamic Center* diterapkan pada keseragaman warna, bentuk lengkung, serta material yang sebagian besar menggunakan beton bertulang.

Prinsip ramah mengarahkan pada penerimaan segala jenis dan lapisan umat islam serta memberi banyak ruang ruang interaksi di dalamnya. Konsep penerimaan diterapkan dalam nuansa keterbukaan pada kawasan dengan pembatas masif yang berbentuk dinamis dari pagar bronjong batuan alam dan vegetasi sebagai barrier pada kawasan.



Gambar 6. 9 Batas-batas kawasan Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Secara keseluruhan kawasan Jember *Islamic Center* memiliki bentuk tampilan yang berbeda dari bangunan sekitarnya. Warna yang didominasi oleh warna putih sebagai cerminan netralitas dengan bentuk yang terkesan dinamis melalui bentukan bentukan lengkung serta perpaduan elemen-elemen alam di dalam area *Islamic Center* menjadikan desain lebih interaktif dalam hal lebih mudah untuk ditemukan dan diingat.



Gambar 6. 12 Perspektif Kawasan Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.1.2 Fasilitas pada Tapak

Fasilitas pada rancangan kawasan merupakan fasilitas-fasilitas yang pengadaannya mendukung keberlangsungan aktivitas pengunjung dalam *Islamic Center*. Fasilitas-fasilitas ini yaitu berupa signage Jember *Islamic Center*, gate entrance, area parkir dilengkapi dengan asement, pelataran masjid dengan payung peneduh, taman, gazebo, amphiteater, area olah raga (*skate park*, memanah dan berkuda), serta pos jaga. Berikut penjelasannya;

a. Signage

Terdapat dua jenis signage pada rancangan kawasan. Yang pertama berupa inisial 'JIC' sebagai singkatan dari Jember *Islamic Center* diletakkan di perbatasan tapak dengan Jalan Tidar pada area entrance. Inisial 'JIC' menjadi identitas yang mudah diingat dan lebih mudah dalam pelafalan nama *Islamic Center*. Signage ini dijadikan sebagai penanda awal identitas kawasan serta penanda entrance utama pada *Islamic Center*.



Gambar 6. 15 Signage Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Signage kedua diletakkan agak masuk ke dalam kawasan dengan koordinat lurus dari signage pertama. Signage kedua ini berupa identitas lengkap 'Jember *Islamic Center*' dengan *water fountain* dan taman. Fungsi utama signage ini yaitu sebagai penanda area drop off pengunjung, yang juga menjadi pembatas dari area kendaraan dengan area bebas kendaraan.



Gambar 6. 18 Signage Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

b. Area parkir

Area parkir tersedia untuk transportasi bus, mobil, sepeda motor dan sepeda. Pada area parkir mobil, pengoptimalan daya tampung kendaraan ditunjang dengan adanya parkir mobil semi basement.



Gambar 6. 19 Zonasi parkir Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

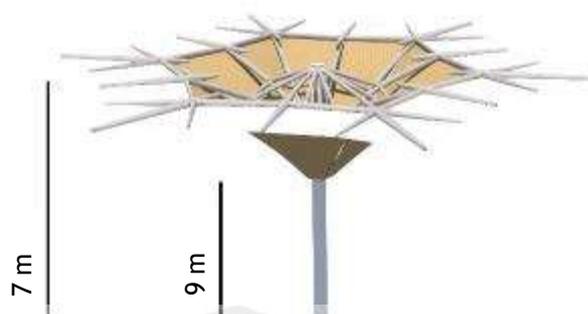
c. Pelataran masjid

Pelataran masjid diletakkan berdekatan dengan masjid, mengelilingi sebagian sisi masjid. Pelataran ini merupakan area fungsional dalam lingkup aktivitas ibadah, pembinaan, ruang berkumpul, dan sebagainya. Pelataran masjid ini dilengkapi dengan peneduh berupa payung raksasa. Yang melindungi dari terik matahari dan hujan.

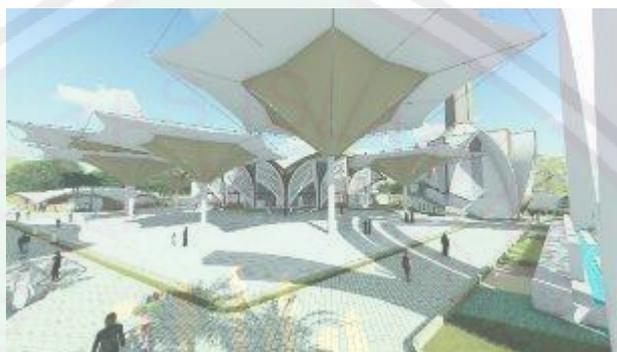


Gambar 6. 22 Pelataran masjid Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Payung pada pelataran ini, selain berfungsi sebagai peneduh juga dijadikan sarana untuk memanfaatkan potensi air hujan sebagai sumber air yang kemudian diolah untuk digunakan dalam maintenance lingkungan *Islamic Center*. Material yang digunakan pada penutup yaitu membran dan menggunakan struktur rangka baja yang bergerak dengan sistem fleksibel buka tutup seperti payung dengan sistem kontrol.



Gambar 6. 25 Detail Payung Pelataran
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 28 Perspektif suasana pelataran masjid
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

d. Gazebo

Gazebo dengan bentuk heksagonal diletakkan sesuai kebutuhan dan kelompok aktivitas dalam kawasan. Pada rancangan *Islamic Center* ini gazebo diletakkan di dalam area taman di sekitar masjid yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati suasana sekitar sambil bercengkrama dan bersantai. Selain itu gazebo juga diletakkan di mini rest area yang menjadi tempat singgah bagi pengunjung yang datang dengan mengendarai bus. Gazebo pada *Islamic Center* juga diletakkan di dalam area bangunan tarbiah islamiah yang terbuka sebagai penunjang kegiatan edukasi outdoor. Terakhir gazebo disediakan di area olahraga yaitu di dekat *saktepark* sebagai fasilitas bagi pengunjung untuk beristirahat, bercengkrama, menunggu, maupun menonton kegiatan olahraga.



Gambar 6. 34 Gazebo Jember *Islamic Center*
di taman sekitar masjid
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 31 Gazebo Jember *Islamic Center*
di area olah raga
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Gazebo pada lanskap difungsikan sebagai ruang komunal, tempat beristirahat, dan menikmati suasana sekitar. Secara keseluruhan bentuk tetap mempertimbangkan kebersinambungan dengan bentuk heksagonal pada bangunan yang lainnya. Material yang digunakan yaitu kayu dengan penutup atap sirap.



Gambar 6. 36 Detail gazebo
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

e. Amphiteater

Amphiteater sebagai penunjang aktivitas pembinaan yang bersifat umum diletakkan berdekatan dengan bangunan tarbiah islamiah. Selain itu, peletakan amphiteater juga memperhatikan kemudahan akses publik untuk menjangkau area tersebut, sehingga amphiteater diletakkan pada poros grid heksagonal kawasan. Hal ini memudahkan pengarahannya sirkulasi pengunjung, dan pemusatan perhatian.



Gambar 6. 40 Amphiteater Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

f. Area Olah Raga

Area olah raga ini berupa satu zonasi dengan markaz assihah yang terdiri dari *skate park*, area latihan berkuda, dan area latihan memanah. Markaz assihah sebagai pusat pengelolaan seluruh fasilitas olahraga dan kesehatan dalam *Islamic Center*.



Gambar 6. 46 Skate Park Jember *Islamic Center*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 43 Area Berkuda Jember *Islamic Center*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 49 Area memanah Jember *Islamic Center*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Sementara area berkuda merupakan fasilitas *Islamic Center* yang dirancang dengan memanfaatkan potensi dari eksisting tapak yaitu pepohonan yang rimbun dan kokoh. Sehingga dapat menjadi

g. Pos Jaga

Pos jaga diletakkan pada entrance utama dan entrance penunjang. Pada entrance utama pos jaga berada di jalan keluar bus dan mobil, serta pada jalan keluar parkir sepeda motor.



Gambar 6. 52 Pos jaga Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

h. Mini rest area

Mini rest area digunakan untuk memfasilitasi pengunjung utamanya yang berkunjung dengan transportasi bus untuk beristirahat sejenak atau berbenah diri. Dikarenakan pengunjung yang menggunakan bus merupakan pengunjung yang datang dari jauh. Mini rest area ini terdiri dari tiga gazebo dan toilet yang terbagi laki laki serta perempuan.



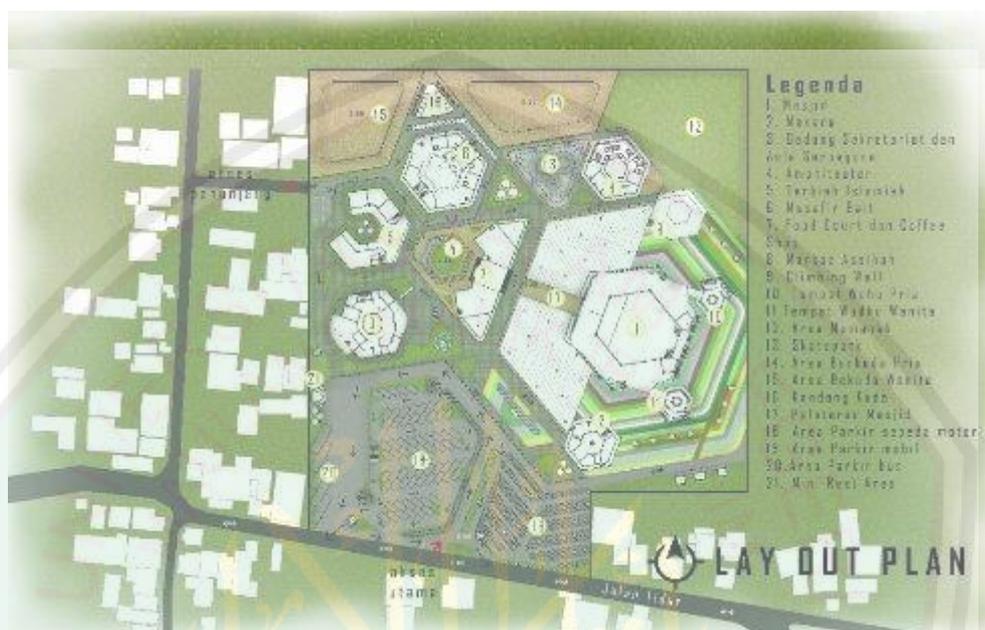
Gambar 6. 58 Mini rest area Jember *Islami Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 55 interior toilet pada mini rest area
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

6.1.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kawasan

Aksesibilitas menuju kawasan Jember *Islamic Center* terbagi menjadi 2 akses, yaitu akses utama dan akses penunjang. Akses utama terdapat pada sisi utara kawasan yang berbatasan langsung dengan Jalan Tidar. Sementara akses penunjang berada pada sisi timur kawasan yang berbatasan langsung dengan permukiman warga dan memiliki akses ke Jalan Tidar. Berikut uraian klasifikasi fungsinya;



Gambar 6. 61 Layout Jember *Islamic Center* dengan keterangan akses dan sirkulasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

a. Akses utama/ entrance utama

Akses ini diperuntukkan bagi seluruh pengunjung, baik itu pejalan kaki dan pengendara (sepeda, sepeda motor, mobil dan bus).

b. Akses penunjang

Akses ini diperuntukkan bagi pengunjung dari masyarakat sekitar di sisi timur kawasan agar lebih mudah dalam mengakses *Islamic Center*. Utamanya untuk menuju bangunan tarbiyah islamiah, dan musafir bait serta masjid. Selain itu akses ini juga diperuntukkan sebagai jalan maintenance kandang kuda serta loading dock food court dan coffee shop.

Sirkulasi pada kawasan menggunakan prinsip pemisahan zona antara area kendaraan dan area bebas kendaraan. Hal ini menjadi implementasi prinsip ukhuwah yang mengoptimalkan ruang ruang interaksi pengunjung. Alur sirkulasi dijelaskan sebagaimana pada gambar berikut;

a. Sirkulasi pejalan kaki

Pejalan kaki difasilitasi dengan trotoar yang dilengkapi dengan peneduh dengan struktur rangka baja dan material penutup membran pada trotoar. Trotoar dibuat sepanjang jalan masuk menuju drop off pengunjung.



Gambar 6. 62 Sirkulasi pejalan kaki Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 63 Perspektif trotoar pejalan kaki
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

b. Sirkulasi sepeda

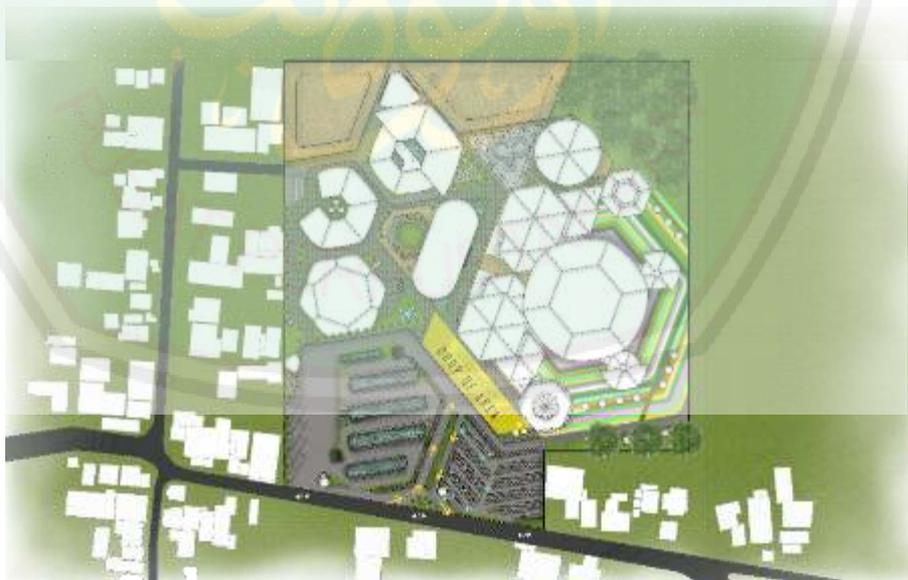
Pengguna sepeda difasilitasi dengan area parkir khusus sepeda berkapasitas 30 sepeda di dekat area drop off. Pengunjung yang bersepeda dapat masuk melalui jalan utama lalu memutar median jalan untuk mengakses parkir sepeda.



Gambar 6. 66 Sirkulasi parkir sepeda di Jember *Islami Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

c. Sirkulasi sepeda motor

Pengguna sepeda motor difasilitasi dengan area parkir sepeda motor dengan kapasitas 355 motor di sisi barat kawasan. Pengunjung yang bersepeda motor dapat masuk melalui jalan utama, menuju area drop off, lalu memutar median jalan menuju area parkir sepeda motor. Peletakan akses masuk parkir sepeda motor lebih masuk ke dalam kawasan untuk menghindari penumpukan kendaraan di entrance utama.



Gambar 6. 67 Sirkulasi parkir motor di Jember *Islami Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

d. Sirkulasi mobil

Pengunjung dengan mobil difasilitasi dengan parkir mobil dengan area parkir semi basement. Total kapasitas area parkir mobil ini menampung 130 mobil. Pengunjung yang menggunakan mobil dapat masuk melalui jalan utama, menuju drop off, kemudian memarkirkan kendaraannya di parkir atas maupun di parkir semi basement. Selanjutnya akses keluar mobil terdapat di sisi timur kawasan yang menjadi satu dengan akses keluar bus. Sementara untuk kembali ke area drop off apabila ingin melakukan penjemputan, terdapat akses *loop* dari area parkir yaitu yang bertanda panah oranye.



Gambar 6. 68 Sirkulasi parkir mobil Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Berikut sirkulasi parkir mobil semi basement;



Gambar 6. 69 Sirkulasi parkir basement mobil Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

e. Sirkulasi bus

Terdapat fasilitas parkir bus untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan bus. Area parkir bus ini berkapasitas 6 bus. Pengunjung dengan bus dapat masuk dari jalan utama, menuju drop off kemudian ke area parkir. Selanjutnya bus dapat langsung keluar melalui akses keluar di sisi utara area parkir atau kembali ke drop off untuk melakukan penjemputan pengunjung melalui akses *loop*



Gambar 6. 70 Sirkulasi parkir bus di Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.1.4 Tatanan Lanskap Kawasan

Tatanan lanskap berkisar pada desain ruang terbuka pada rancangan. Selayang pandang seluruh lanskap kawasan *Islamic Center* ditumbuhi dengan pohon palem sebagai tanaman yang diidentikkan dengan nuansa timur tengah. Sehingga pohon ini diaplikasikan dalam rancangan sebagai bagian dari identitas keislaman. Berikut gambar suasana kawasan Jember *Islamic Center*;



Gambar 6. 71 Perspektif mata burung kawasan Jember *Islamic Center*
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Area eksterior *Islamic Center* sebagian besar diisi dengan taman yang menjadi elemen pelengkap dari pola betuk heksagonal. Taman menjadi ruang komunal juga menjadi upaya menanamkan nilai ramah terhadap lingkungan dengan mendekatkan elemen-elemen alam dengan ruang-ruang aktivitas dalam *Islamic Center*. Salah satu taman yang menjadi daya tarik dari *Islamic Center* ini yaitu area taman di sekitar bangunan masjid. Taman ini berisi berbagai tanaman hias yang ditata berbaris baris menyesuaikan lebar pada pelataran yang meluas ke arah kiblat masjid, sehingga memenuhi bentuk heksagonal di sekitar masjid.



Gambar 6. 77 Perspektif suasana taman di area sisi barat masjid
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 74 Pola bentukan lanskap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

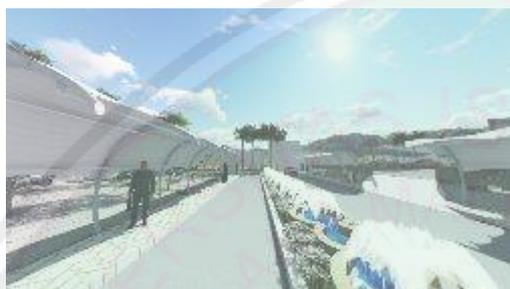
Selain itu terdapat sarana yang dirancang dengan memanfaatkan elemen lanskap. Diantaranya yaitu pada sarana median jalan yang diisi dengan air mancur dan tanaman tanaman peredam polusi, juga pada signage yang menggunakan berbagai macam tanaman hias, pada celah pertemuan baris parkir, area resapan pada sekitar bangunan, batas antar zona aktivitas juga sebagai area olahraga.



Gambar 6. 89 Taman di area entrance
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 86 Taman di sekitar amphiteater
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 83 median jalan pada entrance
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 80 Tanaman sebagai barrier dan
pengarah sirkulasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.1.5 Utilitas Kawasan

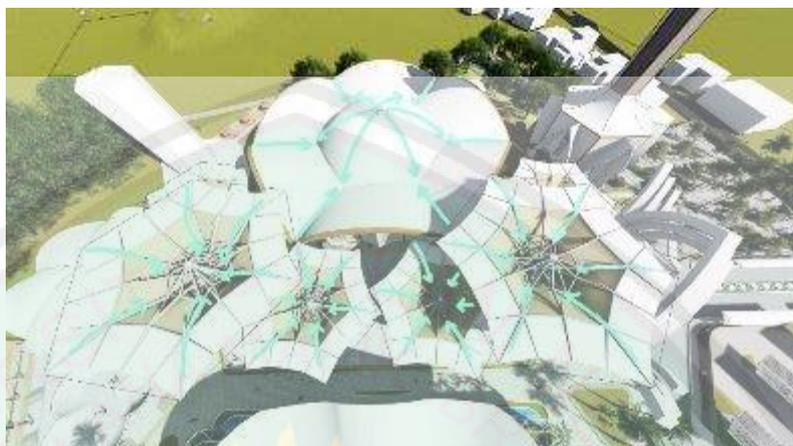
Secara keseluruhan sistem utilitas kawasan telah di paparkan dalam bab 4 (analisis) dan bab 5 (konsep). Berikut ini dijelaskan detail dari sistem utilitas kawasan berkaitan dengan pengaplikasian konsep racangan. Nilai yang diambil untuk dijadikan unsur utama dalam penentuan sistem utilitas yaitu nilai efisien dan ramah.

Sistem utilitas ini diantaranya yaitu mencakup sistem plumbing (air bersih dan air kotor), kelistrikan, persampahan dan evakuasi bencana. Sistem utilitas air bersih menggunakan sumber air dari sumur artesis dan dipompa ke dalam menara tandon dan kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan dalam *Islamic Center* dengan memanfaatkan daya dorong dan gravitasi dari ketinggian air dalam menara. Hal ini lebih efisien jika dibandingkan dengan meletakkan pompa air di setiap bangunan dikarenakan hampir seluruh bangunan merupakan bangunan dua lantai.



Gambar 6. 92 Tampak kawasan sisi barat Jember *Islamic Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Sistem utilitas air kotor khususnya untuk air hujan (grey water) dalam rancangan ini ditampung untuk kemudian diolah menjadi sumbu air agi maintenance lingkungan. Hal ini memanfaatkan bentang lebar pada setiap atap bangunan dan payung pada pelataran masjid yang dapat sekaligus dijadikan media penampungan air hujan. Pendistribusiannya melalui kolom yang kemudian diturunkan ke alat filter di dalam tanah.



Gambar 6. 93 Alur aliran air hujan menuju penampungan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Sistem utilitas listrik pada *Islamic Center* menggunakan sumber listrik utama dari PLN, sementara sumber listrik penunjang yaitu dari Panel Surya yang diletakkan di area parkir mobil dan sekaligus menjadi peneduh. Intensitas cuaca panas yang tinggi di daerah Jember ini dimanfaatkan melalui panel surya tersebut.



Gambar 6. 96 Pemasangan panel surya pada area parkir mobil
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.2 Hasil Rancangan Desain Bangunan

Hasil rancangan pada desain bangunan merupakan penerapan dari konsep bentuk yang menghasilkan output gambar berupa desain tampak (bentuk dan tampilan), desain struktur, dan detail arsitektur. Berikut penjelasannya;

6.2.1 Desain Bentuk dan Tampilan

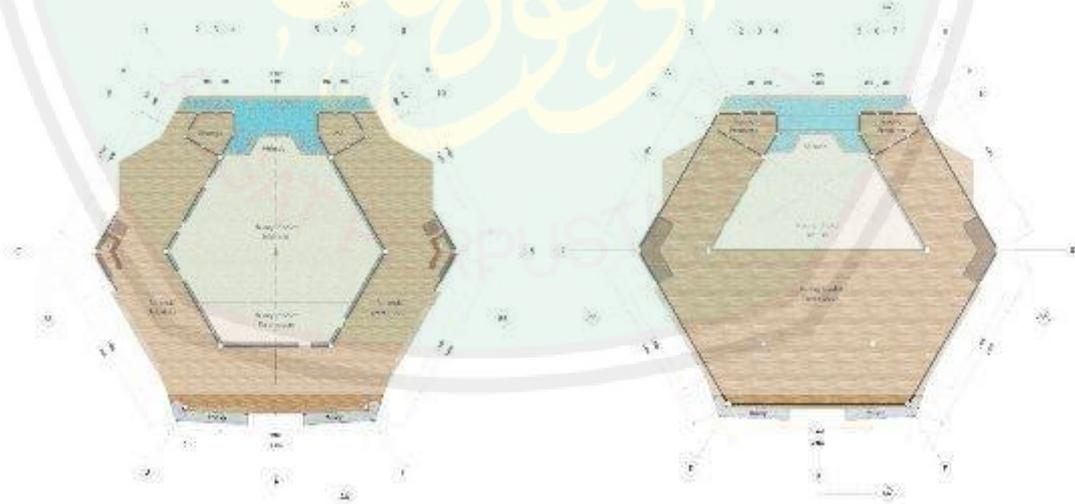
Desain bentuk yang dihasilkan merupakan pengembangan dari grid masa yang berbentuk heksagonal. Pengembangan bentuk selanjutnya dilakukan melalui penyesuaian pola dan kebutuhan ruang serta rencana struktur bangunan.

Tampilan fasad mengimplementasi nilai estetika, dinamisme, saling menghubungkan, netral dan sahaja. Implementasi nilai diterapkan dengan penggunaan elemen material berupa kayu, kaca, ornamen geometri, unfinished material, dan pewarnaan putih pada fasad.

Atap bangunan menggunakan struktur atap cangkang yang efektif dalam mengakomodasi bentuk ruang dan memiliki unsur dinamisme yang dibutuhkan dalam desain. Selanjutnya bentuk atap cangkang disesuaikan dengan pola bangunan. Sebagai optimalisasi bentuk cangkang, atap juga digunakan sebagai sumber pencahayaan dan penghawaan alami dengan pemberian ventilasi pada sisa plafon atap yang berbatasan dengan dinding bangunan.

a. Masjid

Bangunan ini merupakan bangunan utama dan dibentuk dengan pola dasar heksagonal. Terdiri dari beberapa ruang diantaranya yaitu ruang sholat yang terbagi antara laki laki di depan dan perempuan di belakang dengan pembatas satir yang fleksibel sehingga dapat digeser. Serambi masjid juga terbagi sisi kiri untuk laki-laki dan sisi kanan untuk perempuan. Sementara pada lantai 2 ruang sholat dikhususkan untuk perempuan, selain di lantai 1 yang penyediaannya untuk lansia maupun difabel dimana kurang memungkinkan untuk melakukan ibadah di lantai 2.



Gambar 6. 99 Denah masjid Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Area mihrab dibiarkan terbuka selain dapat menjadi sumber penghawaan dan pencahayaan alami, juga untuk memanfaatkan potensi view di area depan mihrab yang merupakan pemandangan alami sawah dan pegunungan. Hal ini didukung dengan adanya kolam di depan mihrab yang berfungsi sebagai tempat evaporasi dari sinar matahari.



Gambar 6. 105 Interior masjid lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 102 interior masjid lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Penggunaan penutup atap cangkang yang lengkungnya menyesuaikan bentuk enam sisi bangunan. Fasad berupa tiang dengan material baja komposit menopang lisplang pada ujung atap cangkang juga sebagai pembentuk ornamen. Ornamen dengan fungsi sebagai sekunder skin pada lantai 2 dan shading pada lantai 1 dengan material lat baja mengisi ruang lengkung di antara tiang.

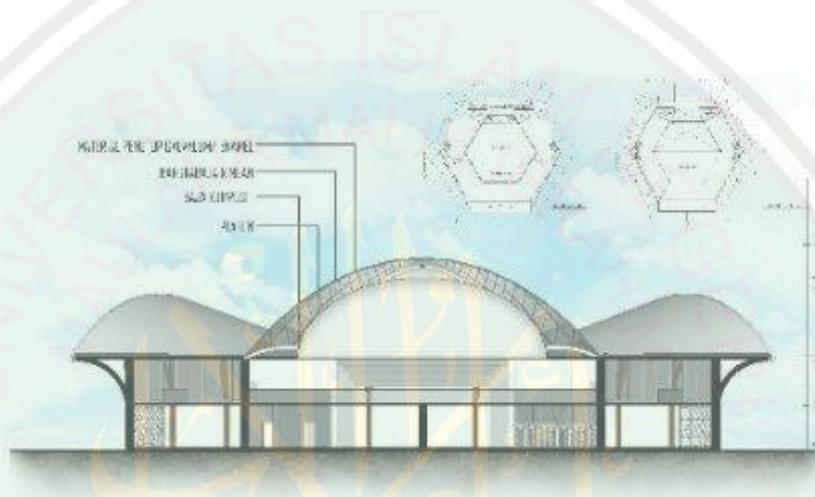


Gambar 6. 111 Tampak depan masjid Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 108 Tampak samping masjid Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

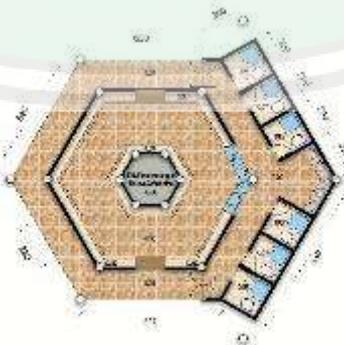
Keseluruhan dinding bangunan didominasi oleh material kaca yang mampu mengoptimalkan pencahayaan alami serta keterhubungan ruang dalam. Pada lantai satu dinding kaca ditutup setinggi 2 meter dari atas lantai dengan ornamen gipsium. Fungsi ornamen sebagai penghalang dan secondary skin ruangan. Pada lantai 2 kaca setinggi full dinding ditambah dengan bentuk lengkung yang mengikuti pola atap cangkakan dengan jeda lubang ventilasi ruang setinggi 70cm. Dinding kaca pada lantai 2 ditopang dengan besi steel yang dilapisi dengan ACP (aluminium composit panel) bermotif kayu. Sementara warna atap dak beton menggunakan warna putih yang mencerminkan kenetralan material, bersih, dan kokoh. Lisplang sebagai penutup pada bagian ujung lengkungan atap difinishing dengan motif kayu untuk mempertegas pola atap.



Gambar 6. 114 Potongan BB' masjid Jember *Islami Center*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

c. Tempat wudhu dan toilet

Bangunan ini merupakan satu kesatuan zonasi dengan bangunan masjid berdasarkan fungsi dan aktivitas pengguna bangunan. Sehingga kesinambungan bentuk dan tampilan menjadi poin penting dalam menentukan komponen material tampilan tempat wudhu dan toilet ini.



Gambar 6. 117 Denah tempat wudhu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Setengah dinding bangunan berlapis trasram dan ditutup dengan kerikil perkerasan. Setengah bagian atasnya ditutup dengan ornamen GRC yang juga digunakan sebagai sumber penghawaan dan pencahayaan alami. Selain itu, pada ujung kanopi juga diberi secondary skin berupa ornamen yang mendukung lebih terjaganya privasi pengguna tempat wudhu. Sementara bukaan pada bangunan dibiarkan tanpa pintu untuk fleksibilitas kegiatan.



Gambar 6. 120 Tampak depan tempat wudhu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Gambar 6. 123 Tampak samping tempat wudhu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

d. Aula serbaguna dan sekretariat

Bangunan ini menjadi bangunan utama selain masjid yang perlu ditonjolkan tampilannya. Aula serbaguna di lantai 2 berfungsi sebagai sarana sosial dan komersil, sementara sekretariat di lantai 1 menjadi pusat dari pelayanan *Islamic Center*. Kebutuhan ruang sekretariat yang lebih kecil dari aula serbaguna membuat lantai 2 menjadi overstek terhadap lantai 1. Kelebihan ini dimanfaatkan sebagai slasar dan shading untuk lantai 1..



Gambar 6. 126 Denah sekretariat *Islamic Center* (kiri) dan aula serbaguna (kanan)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 132 Desain fasad bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Gambar 6. 129 Desain fasad bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Gambar 6. 133 Desain fasad bangunan
134 Desain fasad bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

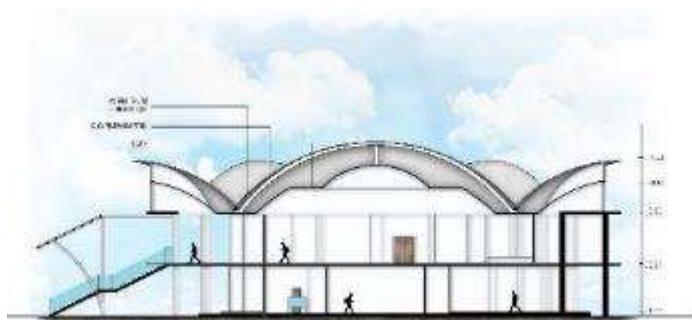
Gambar 6. Keseluruhan bangunan diambil dari grid bentuk heksagonal dan penyesuaian lengkung atap cangkang di setiap sisinya. Tampilan pada fasad menggunakan material panel beton precast, ornamen geometri, material kayu dan tekstur kayu, serta material kaca. Panel beton diekspos sebagai material unfinishing pada dinding bangunan, utamanya bagian yang membutuhkan peredam suara yang baik yaitu aula serbaguna. Ornamen geometri yang menjadi shading pada slasar overstek bangunan serta motifnya juga digunakan sebagai finishing bagian dinding yang tidak menggunakan panel beton. Pada sisi luar atap cangkang yang terbuka ditutup dengan kisi kisi dapat yang



Gambar 6. 135 Tampak depan bangunan sekretariat dan aula serbaguna
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

mendistribusikan pencahayaan serta penghawaan alami ke dalam bangunan.

Hasil bentukan atap yang menyesuaikan pola ruang menjadikan terdapat bentuk dome di tengah dengan dikombinasi pengembangan lengkung ke setiap sisi heksagonal. Material yang digunakan yaitu beton bertulang dengan struktur cangkang. Bagian tengah dome diberi plafon unuk menginisiasi panas di dalam bangunan, plafon dengan material gypsum dengan bentuk melingkar menyesuaikan lingkaran dome dengan dua tingkat untuk memberi kesan lega dan lebih luas dalam ruang aula.



Gambar 6. 138 Potongan BB' bangunan sekretariat dan ula serbaguna
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

e. Tarbiah islamiah

Bentuk keseluruhan bangunan melingkar mengitari alur grid heksagonal sebagaimana bangunan yang lainnya. Pemotongan bagian bentuk heksagonal pada bagian belakang bangunan memberi ruang sirkulasi pada kawasan juga meluaskan akses pengguna dari entrance penunjang di sisi timur tapak yang berbatasan langsung dengan masyarakat sekitar. Sementara di sisi depan bangunan yang menghadap ke barat juga terdapat entrance dan akses tangga menuju lantai 2. Komposisi bangunan terdiri dari 2 blok di samping kanan dan kiri yang orientasinya masing masing menghadap ke bagian dalam/ tengah bangunan yang difungsikan sebagai outdoor space



Gambar 6. 139 Denah bangunan tarbiah islamiah lantai 1 (kiri) dan lantai 2 (kanan)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 142 Perspekti dari sisi timur bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Gambaran usasana interior dari ruang dalam bangunan tarbiah islamiah yang menghadap ke amphiteater. Aksen kayu semen unfinished dan warna putih menjadi identitas tekstur pada bangunan sebagaimana bangunan lain di *Islamic Center*.



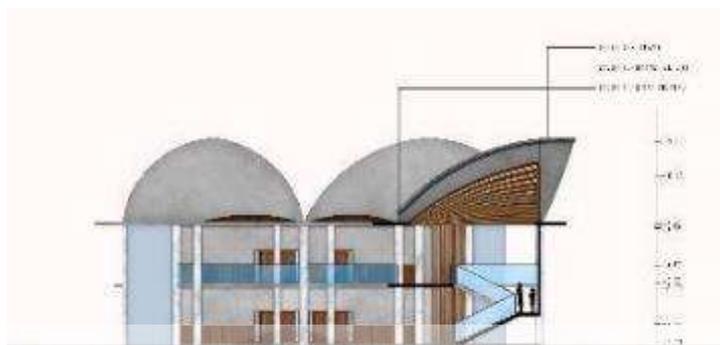
Gambar 6. 145 Interior bangunan tarbiah islamiah
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Material bangunan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bangunan bangunan lain, agar tercipta kebersinambungan dengan keseluruhan bangunan dalma tapak. Dinding bangunan bagian luar dibuat kombinasi antara finishing cat warna putih yang dan semen yang di finishong motif geometri, untuk sisi dinding bagian dalam yang menghadap open space menggunakan kombinasi material bata merah dan finishing cat putih. Finishing kolom menggunakan ACP motif kayu, sementara balko menggunakan material kaca dengan handrail kayu. Pada bordes tangga yang menghadap sisi depan bangunan ditutup dengan ornamen geometri bermaterial plat, dan pada area depan toilet yang dapat terlihat dari depan bangunan ditutup dengan kaca buram kombinasi kayu untuk melindungi privasi pengguna.



Gambar 6. 148 Tampak fasad depan bangunan tarbiah islamiah
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

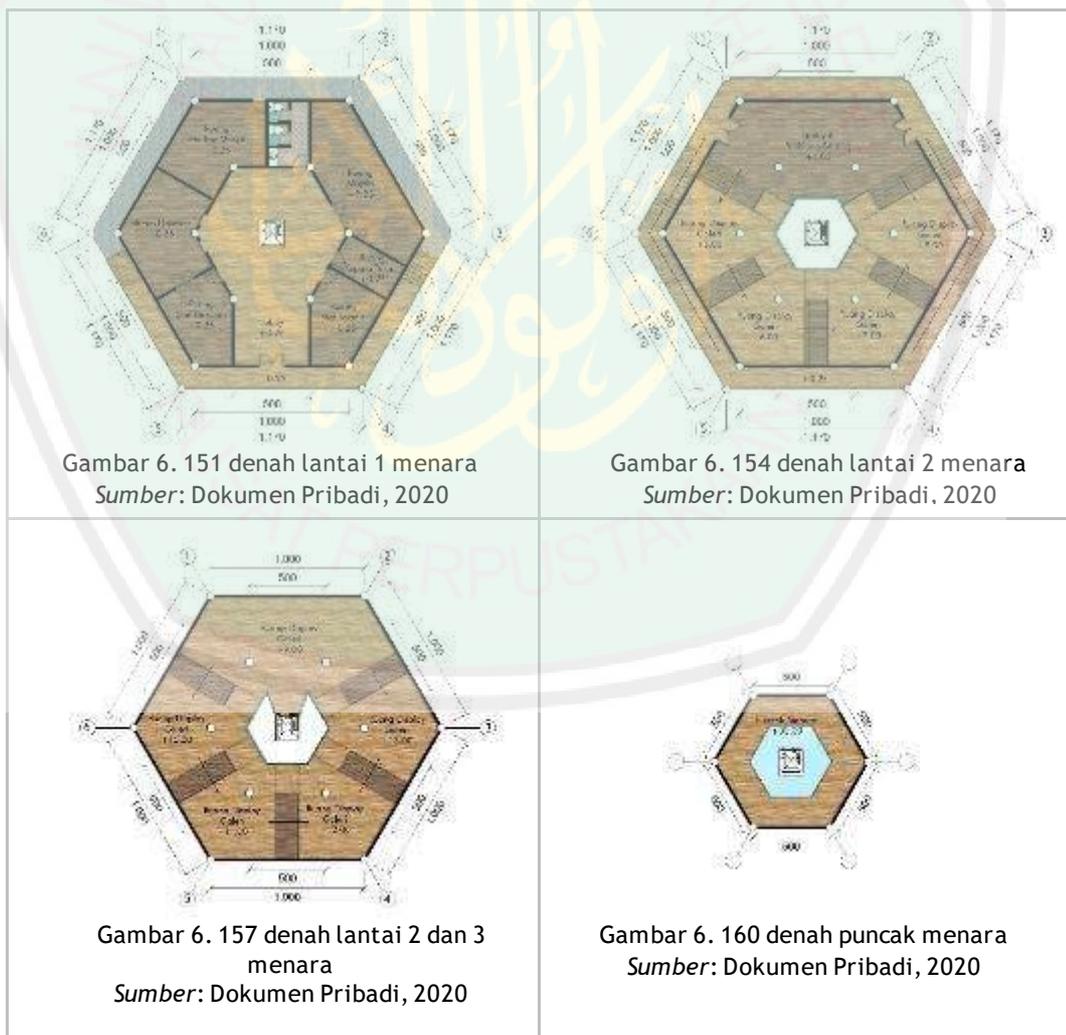
Atap yang digunakan juga berupa atap cangkang sebagaimana bangunan lainnya. Terdapat celah kisi kisi di bawah lengkung atap yang menghadap keluar untuk dijadikan sebagai penghawaan dan pencahayaan alami. Plafon dalam dibuat dengan ekspos kayu yang ditopang dengan cor beton di setiap ujung kayu.



Gambar 6. 163 Potongan BB' bangunan tarbiah islamiah
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

f. Menara

Bangunan menara mengakomodasi ruang kantor takmir, pusat dakwah dan galeri edukasi. Kantor takmir dan pusat dakwah berada sdi lantai 1, menjadi area privat bagi para pengurus *Islamic Center*. Sementara lantai 2 sampai lantai 4 merupakan galeri yang bersambung terus ke puncak menara dengan dihubungkan lift.



Gambar 6. 151 denah lantai 1 menara
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Gambar 6. 154 denah lantai 2 menara
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Gambar 6. 157 denah lantai 2 dan 3 menara
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Gambar 6. 160 denah puncak menara
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Bentuk keseluruhannya yaitu heksagonal dengan pemberian bentuk lengkung di setiap sisinya yang berfungsi sebagai shading kanopi, juga untuk estetika bangunan. Tinggi menara mencapai 40 meter. Terdapat bukaan menerus vertikal dari lantai 2 sampai lantai 4 pada setiap sisi bangunan. Untuk menuju ke galeri di lantai 2 akses yang diberikan adalah tangga di luar bangunan. Tangga ini menggunakan material kaca transparan sebagai railing dan dinaungi oleh kanopi. Material kaca juga diterapkan pada kanopi di sisi barat bangunan yang lantai 2 yang menjadi entrance galeri dengan menggunakan rangka kayu ekspose.



Gambar 6. 166 tampak fasad depan dan samping menara
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Bentuk heksagonal mengecil pada bagian atas bangunan yang berfungsi sebagai akses menuju puncak menara. Pada puncak menara, bentuk heksagonal kembali mengembang dengan overstek 2 meter ke setiap sisi heksagonal yang ditopang kolom baja lengkung dan diteruskan ke modul kolom di bawahnya. Puncak menara di menggunakan penutup atap lengkung yang juga menjadi kanopi.

Tampilan fasad didominasi warna putih dan ornamen geometri, selain itu terdapat penambahan material bata merah dan kayu sebagai aksan pada beberapa titik bagian bangunan.



Gambar 6. 169 perpektif menara dari arah barat laut
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

g. Musafir bait

Modul bangunan musafir bait pada lantai 2 sebagian overstek terhadap lantai di bawahnya. Sehingga di fungsikan sebagai slasaar dan lahan parkir. Bangunan ini secara umum berfungsi layaknya penginapan dengan sistem guest house. Diperuntukkan bagi pengunjung juga santri binaan, sehingga ada beberapa tipe kamar, dan kamar khusus bagi santri. Selain itu terdapat dapur umum dan ruang komunal di banyak titik dalam bangunan ini sehingga membentuk nuansa ramah dan interaktif.



Gambar 6. 172 Denah musafir bait lantai 1 (kiri dan lantai 2 (kanan)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Keseluruhan bentuk heksagonal yang digunakan yaitu 6 sisinya terdiri dari 3 sisi yang tipikal dengan overstek 1,5 m yang difungsikan sebagai slasar, dan 3 sisi dengan overstek yang difungsikan sebagai area parkir. Pola bangunan mengitari bentuk heksagonal dengan open space di bagian tengah. Pada desain atap sebagaimana bangunan tarbiah islamiah, bangunan musafir bait juga diberi kisi kisi sebagai celah pencahayaan dan penghawaan alami di bagian bawah lengkung atap cangkangnya. Pada void di tengah bangunan, diberi atap berupa material polycarbonat yang menutup bagian jembatan di lantai 2.



Gambar 6. 178 Potongan BB' bangunan musafir bait
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 175 tampak fasad depan bangunan musafir bait
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Tampilan fasad bangunan menggunakan material kaca yang menampilkan unsur keterbukaan, dikombinasi dengan bata merah untuk kesan ramah serta plester semen yang di finishing motif ornamen. Pada overstek yang difungsikan sebagai slasar, bagian ujung kanopi diberi ornamen geometri sebagai shading bangunan lantai 1.



Gambar 6. 181 detail fasad bangunan musafir bait
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

h. Markaz assihah

Bangunan markaz assihah mengakomodir kegiatan kepengurusan bidang kesehatan dan olah raga, ruang pengobatan, serta ruang servis bagi pengunjung. Kesan ruang yang penuh dan sesak diluaskan dengan partisi partisi kaca serta atap bangunan yang berbentuk lebar dan mengalirkan udara serta cahaya dari luar melalui kisi kisi di setiap sisinya.



Gambar 6. 184 denah markaz assihah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Bentuk bangunan full heksagonal satu lantai dengan atap cangkang yang membentuk bukaan pada setiap sisi heksagonal. Bukaan bukaan lengkung tersebut diisi dengan material kayu yang dikombinasi dengan ornamen geometri.

Gambar 6. 190 tampak fasad depan bangunan markaz assihah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 187 tampak fasad samping bangunan markaz assihah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

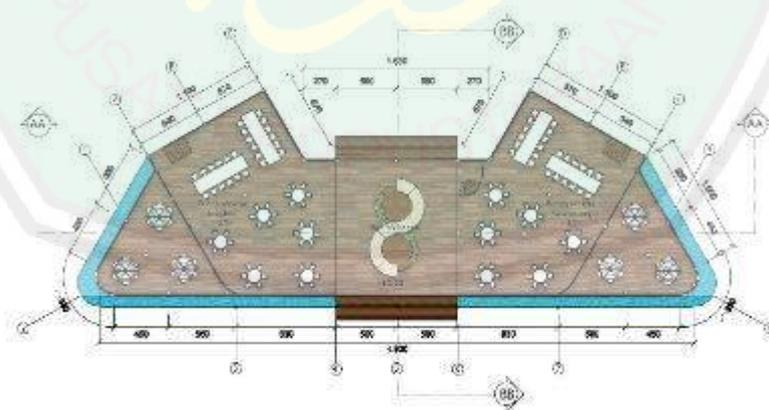
Kolom yang tidak setinggi dinding bangunan dilapisi dengan APC motif kayu. Fasad dinding menggunakan material kaca pada bagian entrance bangunan untuk kesan terbuka, serta dikombinasi dengan dinding finishing cat putih serta dinding plester semen yang difinishing motif ornamen geometri.



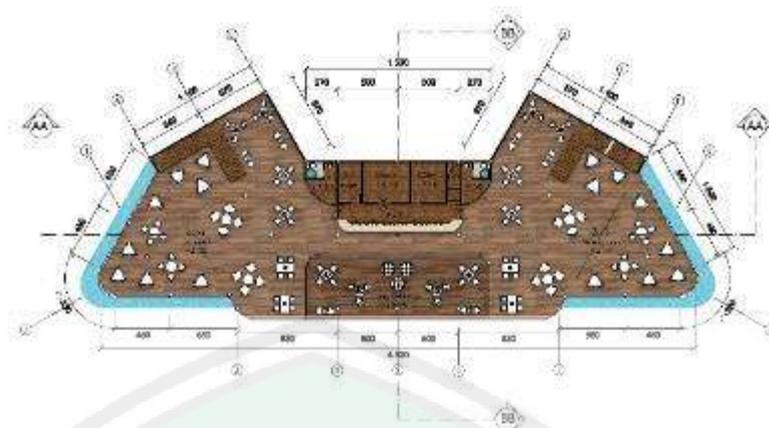
Gambar 6. 193 Perspektif bangunan markaz assiah
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

i. Food court dan coffee shop

Food court dan coffee shop menjadi salah satu titik ruang interaksi dalam *Islamic Center*. Keberadaannya menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung sehingga bangunan dirancang dengan semi terbuka untuk menambah kesan *welcoming* dan ramah. Terdapat pemisahan area bagi laki-laki dan perempuan, serta zona tersendiri untuk ang sudah berkeluarga. Sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya diupayakan agar lebih nyaman dan berjalan sesuai syariat.



Gambar 6. 196 denah food court (lantai 1)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019



Gambar 6. 199 Denah coffee shop (lantai 2)

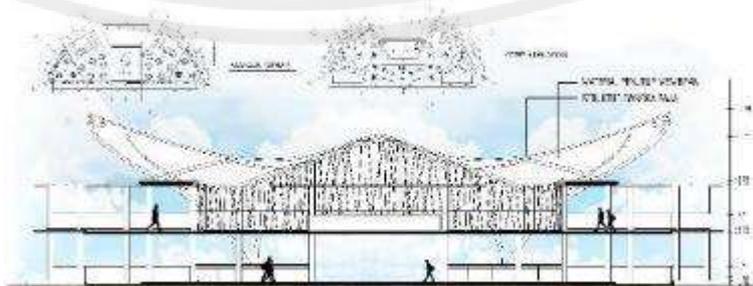
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Bentuk bangunan diambil dari bentukan setengah heksagonal yang diberi penambahan di sisi kanan dan kirinya. Bangunan ini relatif memanjang mensejajari pelataran masjid. Konsep yang digunakan yaitu bangunan semi terbuka, sehingga sebagian besar material yang digunakan yaitu kaca. Kemudian kombinasi akses kayu diterapkan pada kolom, paerabot, dan dinding. Selain akses kayu, fasad dinding juga menggunakan plester semen finishing motif ornamen. Fasad depan bangunan lantai 2 menggunakan kisi kisi kaca yang dipasang acak menggunakan rangka besi.



Gambar 6. 202 tampak fasad depan food court dan coffee shop

Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 205 potongan AA' bangunan food court dan coffee shop

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Bagian atap bangunan menggunakan struktur baja komposit dan penutup membran dengan bentukan dinamis menyesuaikan bentuk bangunan yang lain. Pada sisi kanan dan kiri digunakan penutup tanaman rambat dengan rangka besi.



Gambar 6. 208 perspektif manusia bangunan food court dan coffee shop
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.2.2 Desain struktur bangunan

Desain struktur bangunan diklasifikasikan dalam tiga pengelompokan.

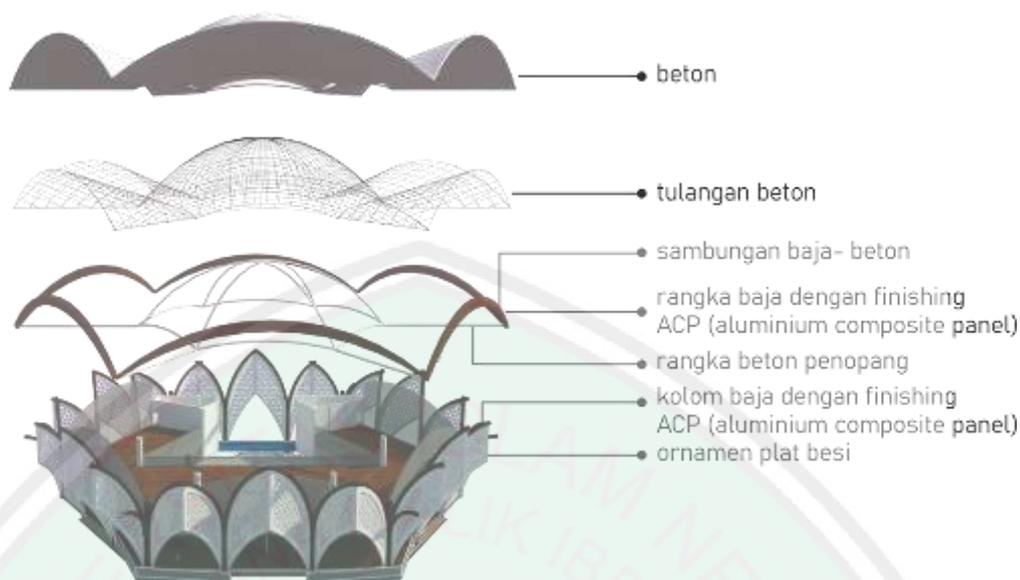
a. Up structure

Struktur atap bangunan utama pada *Islamic Center* menggunakan atap bentang lebar cangkang yang lebih efisien dalam mengakomodasi keseluruhan pola bangunan. Bentuk cangkang dibuat dengan menyesuaikan komposisi ruang dan peletakan struktur kolom. Pada setiap tekukan bentuk ditopang dengan balok beton yang langsung mendistribusikan beban menuju kolom.

Cangkang terdiri dari beton bertulang dengan ketebalan 8-10 cm. Cangkang beton ini menjadi penutup atap sekaligus menjadi struktur penopang. Bentuk cangkang memungkinkan beban atap tersalur merata ke bawah. Oleh karena itu lapisan beton yang digunakan relatif tipis dan tidak menahan gaya beban.

Ruang dibawah lengkungan cangkang difungsikan sebagai plafon berjarak 2 meter ke bawah dengan penutup material GRC. Sisa ruang kosong pada lengkungan beton yang menghadap keluar di setiap sisi bangunan difungsikan sebagai sumber pencahayaan alami dengan lebar/ jarak antara dinding kaca dengan atap cangkang yaitu 70 cm.

Penggunaan jenis atap cangkang dengan penutup beton bertulang diterapkan pada bangunan masjid, aula serbaguna, tarbiah islamiah, musafir bait, markaz assihah, menara dan, tempat wudhu.

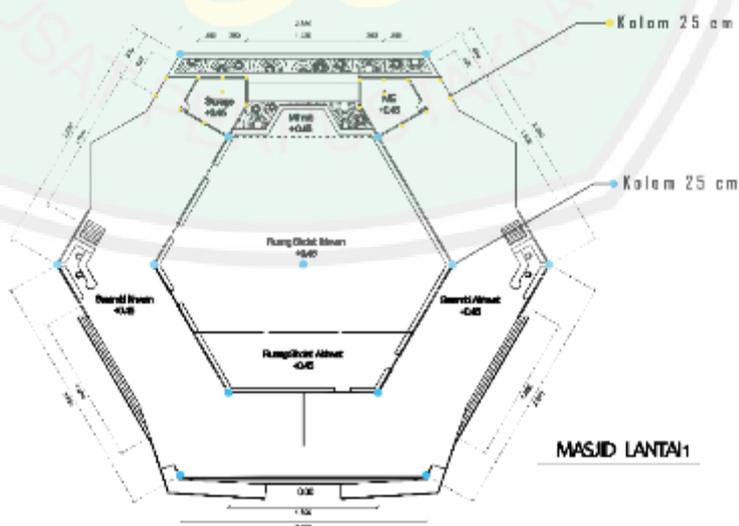


Gambar 6. 211 detail struktur atap bangunan masjid

Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

b. Middle structure

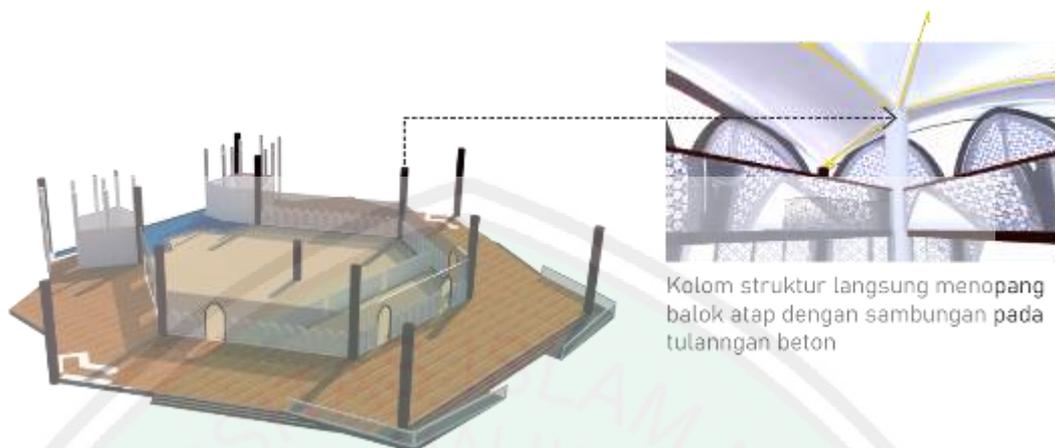
Kolom struktur pada bangunan masjid menggunakan kolom lingkar dengan diameter 80 cm. Jarak antar kolom yaitu 16 meter dan menopang struktur atap cangkang dengan bentang 33 meter. Kolom struktur ini menggunakan material beton bertulang yang menerus bersambung dengan beton lengkung penopang atap cangkang. Sementara kolom pada sisi kiri dan kanan mihrab menggunakan kolom ukuran 25 cm juga dengan material beton bertulang.



Gambar 6. 214 detail peletakan kolom bangunan masjid

Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Kolom struktur merupakan kolom yang menjadi tumpuan utama bangunan. Kolom ini menerima beban langsung dari atap melalui balok lengkung yang menumpu langsung pada kolom.



Gambar 6. 217 detail kolom bangunan masjid
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

c. Sub structure

Pondasi yang digunakan pada bangunan masjid ini ada 2 macam yaitu pondasi tiang pancang dan pondasi telapak. Pondasi tiang pancang digunakan untuk menopang beban atap, sementara pondasi telapak digunakan untuk menopang beban ruang dengan kolom 25 cm.



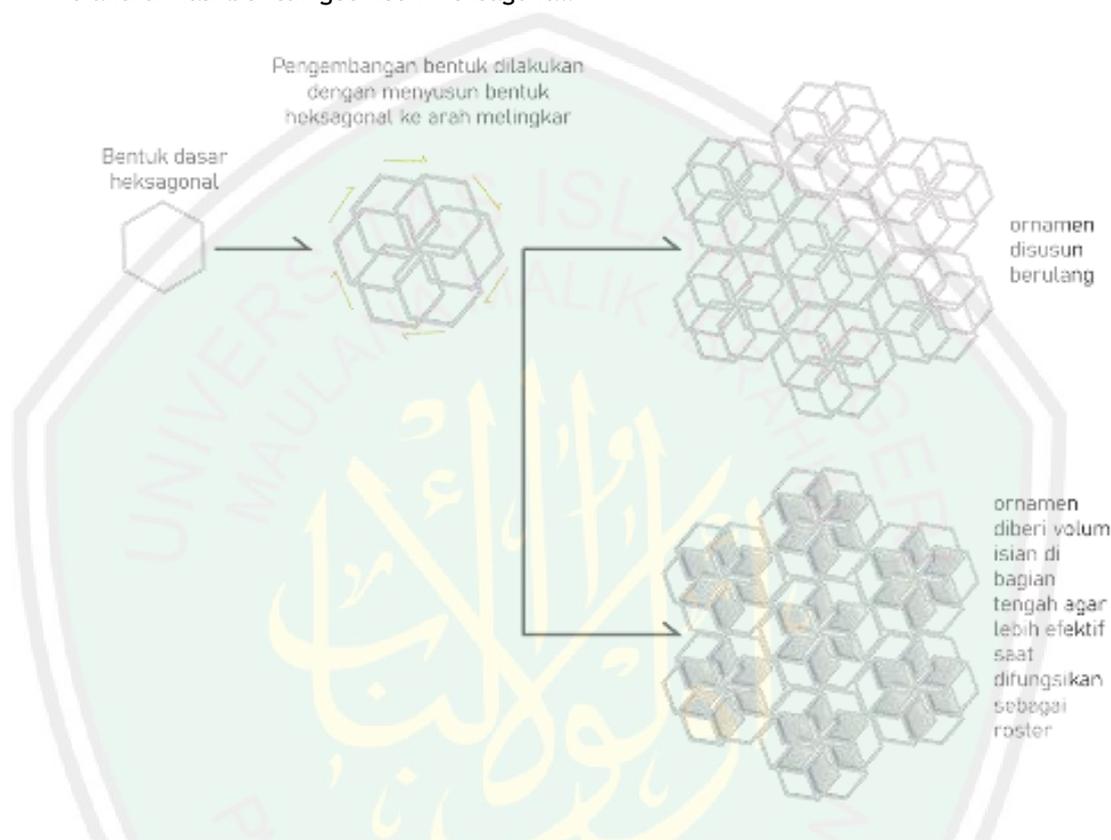
Gambar 6. 220 Detail pondasi bangunan masjid
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.2.3. Detail Ornamen

Detail Arsitektur yang ditampilkan yaitu bagian desain atau lansekap yang memiliki kekhasan/ menjadi identitas rancangan Jember *Islamic Center*.

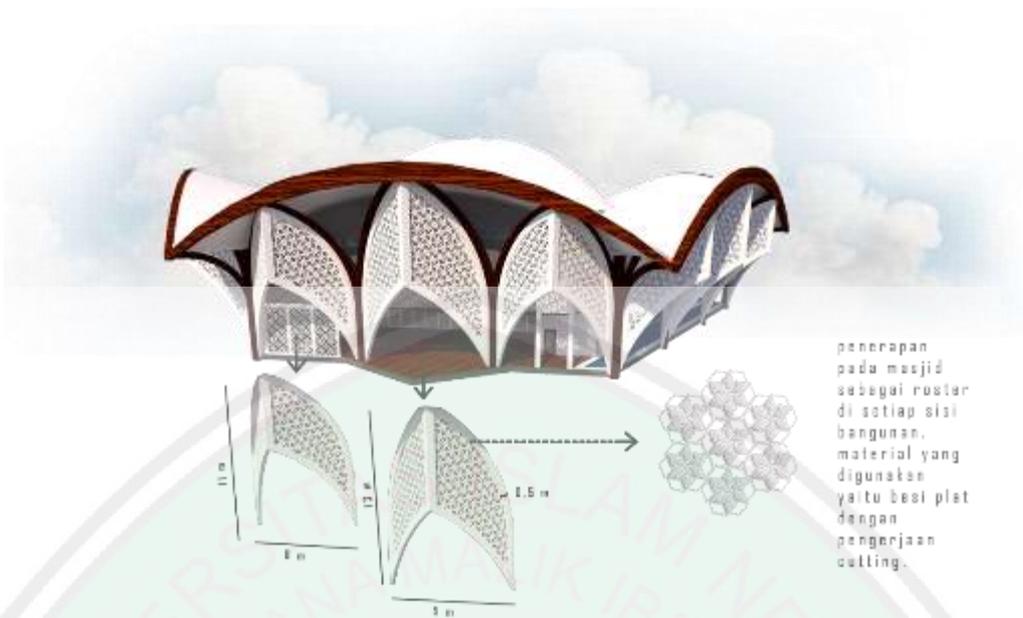
a. Detail ornamen

Ornamen menjadi elemen estetis yang khas dan menjadi identik dari *Islamic Center*. Ornamen yang digunakan merupakan ornamen custom yang bentuknya dibuat dari transformasi bentuk geometri heksagonal.



Gambar 6. 223 detail pengembangan bentuk ornamen
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Ornamen ini diterapkan pada desain sebagai roster dan sebagai penghias pada elemen bangunan. Peletakkannya tergantung kebutuhan desain. Ornamen yang disusun tanpa volume isian di bagian tengah pertemuan antar heksagonal (ornamen pertama) difungsikan sebagai ornamen penghias bangunan. Sementara ornamen dengan volume isian di bagian tengah pertemuan antar heksagonal tersebut (ornamen kedua) difungsikan sebagai roster dimana bentuk yang seperti ini lebih efektif untuk digunakan sebagai roster. Roster mengoptimalkan fungsi sekat pemisah yang tidak.



Gambar 6. 226 Penerapan ornamen pada bangunan masjid
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 229 Penerapan ornamen pada bangunan tarbiyah islamiah
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 6. 230 Penerapan ornamen pada menara
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

6.2.3 Detail Utilitas

Detail utilitas bangunan memberi keterangan terkhusus kepada bagian sistem utilitas pada bangunan yang menjadi implementasi konsep desain *Islamic Center*, yaitu resyar'i air wudhu. Resyar'i air wudhu merupakan sistem pemanfaatan buangan air dari tempat wudhu yang diolah agar dapat digunakan kembali sebagai sumber air untuk berwudhu. Sistem ini diberlakukan dengan memperhatikan hukum syar'i dari sifat air yang dapat digunakan untuk berwudhu. Penggunaan sistem ini menjadi implementasi nilai efisien dan ramah lingkungan dengan sistem yang bersifat berkelanjutan. Berikut gambaran sistemnya;



Gambar 6. 233 Detail utilitas resyar'i air wudhu
Sumber: Dokumen Pribadi, 2019

Pangkaian alur pengolahan air sisa wudhu tersebut diantaranya yaitu;

1. air sisa yang telah digunakan berwudhu ditampung di floor drain. Kemudian dialirkan melewati membran makro sebagai komponen filter untuk kotoran-kotoran besar dalam air
2. selanjutnya air dialirkan menuju membran mikro yang menyaring partikel kotoran kecil dalam air seperti gula garam, dll.

3. air terus dialirkan ke sistem penyaringan zeolit yang berfungsi menyaring kalsium dan magnesium yang terkandung dalam air. Sampai disini kualitas air dapat dikatakan seperti air sadah.
4. setelah itu air masuk dalam ozonization box yang berfungsi mensterilkan mikroba dan kuman dalam air.
5. setelah air dalam box ozonisasi tersebut telah benar benar bersih dan mencapai volume tertentu maka air otomatis dipompa ke tandon atas dengan kapasitas tandon lebih dari 200 L. Sehingga air dapat masuk dalam kategori suci (karena lebih dari 2 qullah) dan secara syar'i dapat digunakan sebagai air wudhu.
6. air kemudian dialirkan menuju kran kran air wudhu.



BAB VI PENUTUP

7.1 Simpulan

Hasil rancangan Jember *Islamic Center* menjadi upaya penanggulangan problematika masyarakat terkait perkembangan zaman. Implementasi nilai islam dalam desain menjadikan nilai tersebut lebih aplikatif dan kompatibel terhadap konteks zaman, bagi umat Islam dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga penerjemahan nilai-nilai dengan konteks spirit perbaikan dilakukan melalui pendekatan rancang *Intangible Metaphor* (Metafora Abstrak). Spirit perbaikan yang diterjemahkan dalam tiga spirit yang lebih khusus lagi yaitu spirit ibadah, rahmatan lil' alamin serta ukhuwah agar dapat lebih spesifik dalam memetakan sasaran desain. Penerjemahan melalui *Metafora Intangible* diharapkan dapat menyentuh pribadi manusia dalam ranah fisik dan psikologis sehingga visi perbaikan tercapai dengan optimal.

Adapun penerjemahan nilai dalam desain terbagi dalam delapan sub nilai antara lain; berorientasi, dinamis, efisien, berkelanjutan/ berkesinambungan, ramah, kokoh, netral, dan interaktif. Kesemuanya diterapkan dalam pertapakan, ruang, bentuk, struktur dan utilitas. Fasilitas utama dalam *Islamic Center* ini meliputi Masjid sebagai sarana ibadah mahdah, Tarbiah Islamiah sebagai sarana edukasi, aula serbaguna yang menjadi satu bangunan dengan sekretariat, menampung kegiatan-kegiatan besar. Musafir bait sebagai sarana penginapan untuk domisili sementara pengunjung dan santri binaan, serta markaz assihah yang menjadi kantor sekretariat dari fasilitas-fasilitas kesehatan *Islamic Center*. Sementara yang menunjang sarana tersebut yaitu adanya pelataran pada masjid, tempat wudhu laki-laki dan perempuan, food court, coffee shop, amphiteater sebagai penunjang edukasi, menara yang menampung kantor takmir, studio dakwah, dan galeri serta menjadi menara pandang untuk pengunjung. Untuk fasilitas kesehatan, selain adanya ruang pengobatan ala nabi (*thibbun nabawi*) dalam markaz assihah, juga terdapat arena olahraga outdoor berupa area berkuda, area memanah, area skateboard dan *climbing wall*.

Penerapan pada bentuk dan tampilan mengedepankan aspek dinamis, netral, estetika dan efisiensi, sehingga dipilih bentuk heksagonal sebagai bentuk dasar yang kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan. Pada pertapakan dan ruang nilai yang dikedepankan yaitu berorientasi, interaktif, dan ramah sehingga memunculkan banyak ruang-ruang komunal. Aspek struktur mengedepankan urgensi efisien, kokoh dan dinamis sehingga digunakan struktur utama cangkang dengan lapisan penutup beton bertulang. Sementara pada aspek utilitas mengedepankan nilai keberlanjutan, dan efisiensi, sehingga pada adanya pengolahan kembali limbah buangan seperti pada tempat wudhu yang menggunakan sistem resyar'i air wudhu.

Seluruh penerapan desain memperhatikan aspek kontekstualitas zaman dengan tidak menselisihi dasar aturan agama Islam. Hal ini agar visi nilai-nilai spirit perbaikan lebih mudah membaur dalam kehidupan masyarakat mencakup berbagai kalangan serta generasi muda, sehingga dapat mencapai kehidupan masyarakat yang madani, InsyaAllah.

7.2 Saran

Proses perancangan Jember *Islamic Center* melalui proses desain sebagaimana umumnya, yaitu tahap pengumpulan data, analisa data, perumusan konsep, dan pengaplikasian desain. Pada perancangan ini, hasil dari tahap pengumpulan data dinilai kurang maksimal dikarenakan beberapa data yang didapat merupakan data lama yang belum ada pembaruan pada sumber data online. Sehingga diharapkan pada perancangan berikutnya, pencarian data dapat dilakukan dengan lebih optimal baik melalui jaringan online maupun observasi langsung.

Tahap analisis, perumusan konsep hingga pengaplikasian desain merupakan proses yang dilakukan dengan metode linear pada perancangan ini. Desain bentuk sebagai salah satu unsur di dalamnya dinilai penulis kurang maksimal dalam pengeksplorasinya. Maka, pada perancangan berikutnya, perancang dapat mencoba dengan berbagai metode lainnya dengan harapan dapat lebih tergerak untuk banyak bereksplorasi, yang di sisi lain juga dengan memperbanyak referensi.

Perancangan ini menggunakan pendekatan *Intangible Metaphor* dengan merepresentasikan, menerjemahkan (perumpamaan) dari nilai-nilai menjadi output desain. Pendekatan ini cukup sejalan dengan konsepsi ajaran islam dimana perumpamaan-perumpamaan menjadi salah satu sumber pengajaran bagi umat islam. Di sisi lain, untuk selanjutnya perancang dapat menggunakan berbagai pendekatan lainnya untuk mengeksplore lebih banyak khazanah keilmuan arsitektur dan integrasinya dengan islam. Sehingga pengkajian mengenai arsitektur dan Islam dapat lebih mendalam dan luas.

Pada fase studi preseden, objek rancang yang dijadikan contoh merupakan bangunan yang dirancang dengan pendekatan yang sama yaitu *Intangible Metaphor*. Hal ini memudahkan pembelajar dalam memahami fase-fase serta contoh output desain yang dihasilkan melalui pendekatan tersebut. Sementara pengambilan objek preseden tidak terbatas pada objek yang sama atau bersesuaian, namun dapat dari mana saja. Dalam perancangan ini penulis menggunakan preseden objek Bagsvaerd *Church* (Gereja Bagsvaerd) rancangan Jorn Utzon.



DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta. 2016 *Tafsir Arsitektural Masjid JIC*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Jokjakarta: Bentang.
- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember 2016.
- Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2015-2035.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Mahsun. 2013. *Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi*. Jurnal Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, vol.8 no.2.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember nomor 1 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035.
- Muhammad, Wan. 2009. *5 Type of Architecture Design Process*. Diakses Mei 2018 dari www.asasku.blogspot.com.
- Jiarimah, 2016. *Pelaku LGBT berhak Mendapat Rehabilitasi*. Jakarta. Diakses Juni 2018 dari www.jembertimes.com.
- Khomariah, Ulfiatul. 2018. *Miris! Jember Kota Santri Menjadi Sarang LGBT*. Diakses Maret 2018 dari www.wartaislami.com.
- Palupi, N. B. R. 2017. *Heboh Pernikahan Sesama Jenis di Jember*. Diakses Maret 2018 dari www.tribunnews.com.
- Muis, Abdul. 2010. *Islamic Center di Kepanjen Malang: Tema Regionalisme Arsitektur*. Diakses Mei 2018 dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/>.
- Safitri, Ika Dwi. 2015. *Sejarah Kristenisasi Masyarakat Madura di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun 1880-2008*. Diakses Maret 2018 dari <http://repository.unej.ac.id> (diakses Maret 2018).
- <http://tumoutounews.com/2017/11/13/jumlah-pemeluk-agama-di-jawa-timur-tahun-2016/> (diakses Maret 2018)
- <https://www.kiblat.net/2013/09/21/melacak-gerakan-militan-syiah-di-indonesia-dari-jember-hingga-lebanon/> (diakses Maret 2018)
- <https://www.suaraindonesia.co.id/read/3606/20190108/072219/jember-kota-santri-kriminalitas-tinggi> (diakses tanggal 26 April 2019)
- <https://metro.tempo.co/read/120784/40-persen-aksi-kejahatan-konvensional-terjadi-di-jember> (diakses tanggal 26 April 2019)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember (diakses Maret 2018)
- <http://www.yogantara.info/luas.html> (diakses 4 Juli 2018)

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pesantren_di_Kabupaten_Jember (diakses Maret 2018)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/24/inilah-polda-dengan-angka-kejahatan-tertinggi> (diakses tanggal 26 April 2019)

<https://muslim.or.id/1800-islam-rahmatan-lil-alamin.html> (diakses tanggal 27 April 2019)

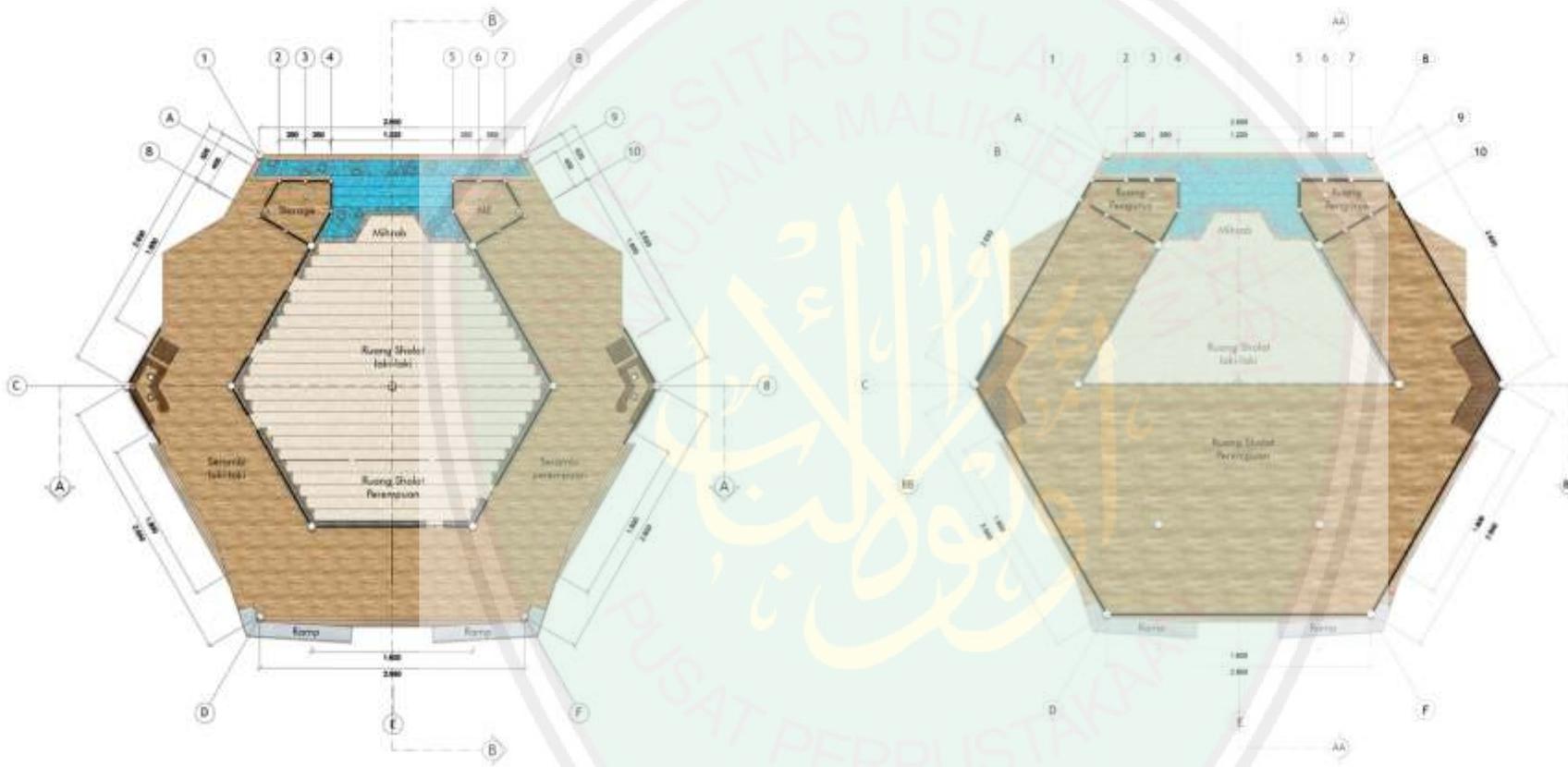
<https://muslim.or.id/5379-menguak-hakikat-ibadah.html> (diakses tanggal 27 April 2019)

<http://www.nu.or.id/post/read/80605/petunjuk-al-quran-untuk-memperkuat-ukhuwah> (diakses tanggal 17 Mei 2019)





LAMPIRAN



DENAH MASJID LT.1
SKALA 1:800

DENAH MASJID LT.2
SKALA 1:800

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
FADYAH RAFIDA BALDIS
NM
15660061

DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAQUIN, M.T.
PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

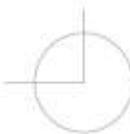
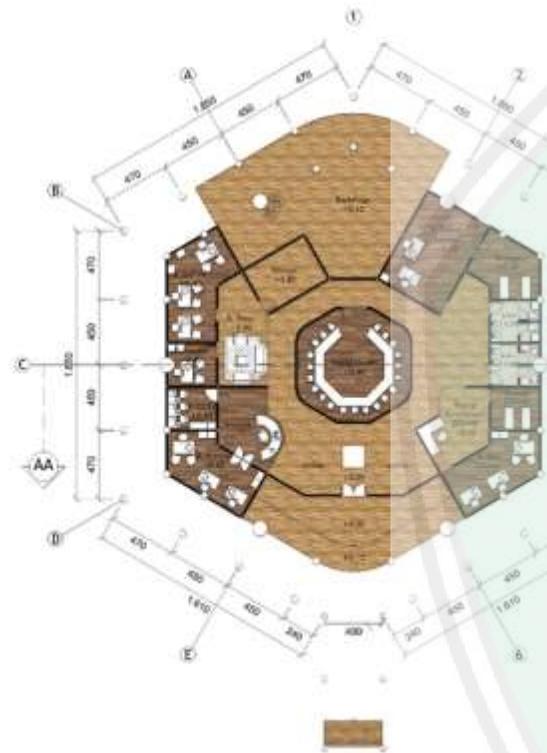
DRAWING SCALE 1:800

DRAWING REF.

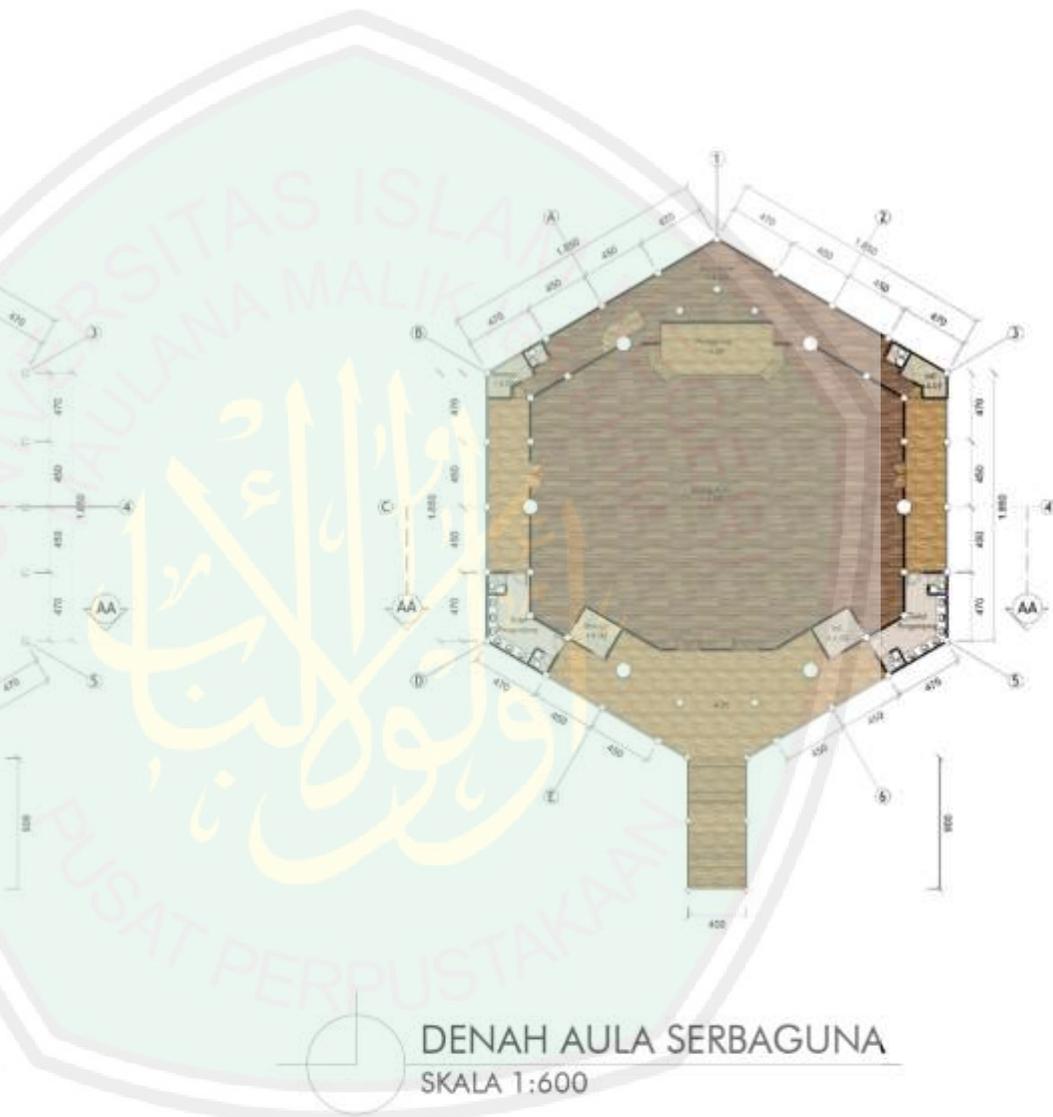
NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



DENAH SEKRETARIAT
SKALA 1:600



DENAH AULA SERBAGUNA
SKALA 1:600

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
PROJECT		
PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN WITANGSLE METAFYOR "SPIRIT PERBARUKAN"		
NAMA		
FADIAH RAPIDA BALQIS		
NIM		
13662061		
DOSEN PEMBIMBING		
AGUS SUBAGIN, M.T.		
PRIMA KURNAWATI, M.SI		
DRAWING TITLE		
SUR. DRAWING NAME		
DRAWING SCALE		
1:600		
DRAWING REF.		
NOTE		
DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



DENAH MUSAFIR BAIT LT.1
SKALA 1:600



DENAH MUSAFIR BAIT LT.2
SKALA 1:600

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
LIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBR (ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERDAKIAN")

NAMA
FAOYAH RAFIDA BALGIS
NIM
1560081

DISEN PEMERINSING
AGUS SUBAGIN, M.T.
PRIMA KURNAWATI, H.Si

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1:600
DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FADYAH RAFIQA BALQIS
 NIM
 13660061

DOSIRN PEMBIMBING
 AGUS SUBAGI, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

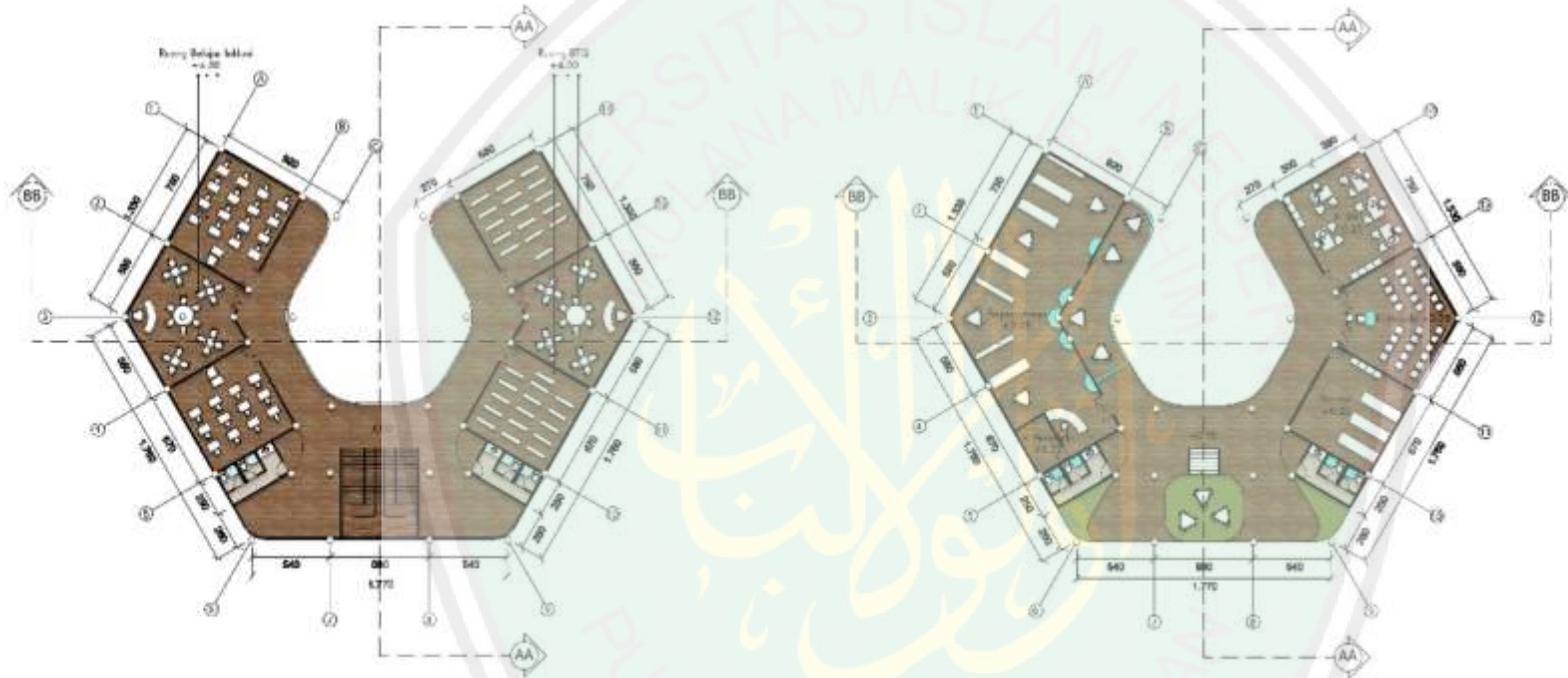
DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1:600
 DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



DENAH TARBIAH ISLAMIAH LT.1
 SKALA 1:600

DENAH TARBIAH ISLAMIAH LT.2
 SKALA 1:600

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 'METAFOR' 'SPIRIT PERBAIKAN'

NAMA
 FAOYAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 1560001

Dosen Pembimbing
 AGUS SUBACIN, M.T
 PRIMA KURNAWATI, N.Si

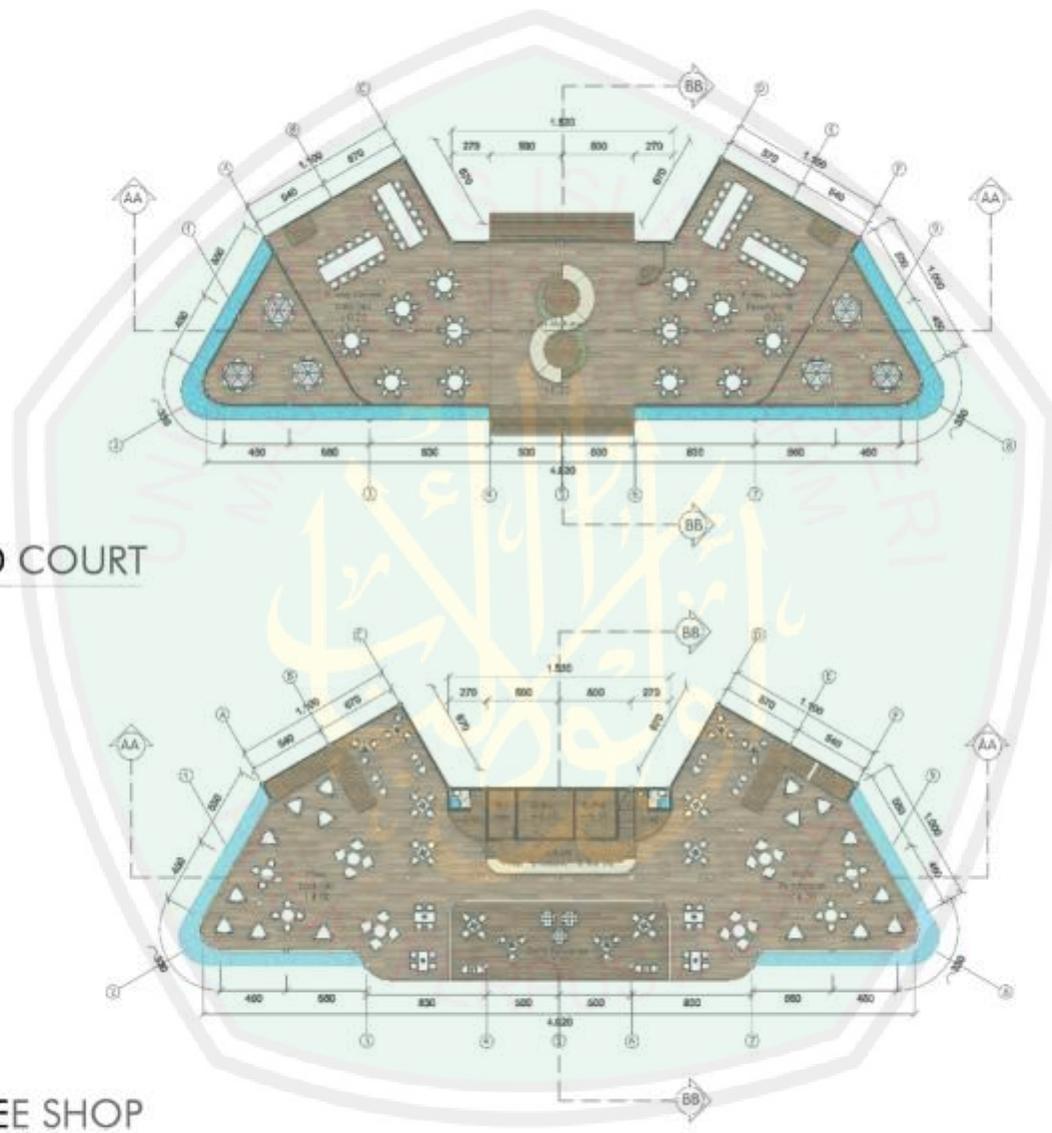
DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

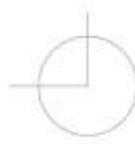
DRAWING SCALE 1:600
 DRAWING REF.

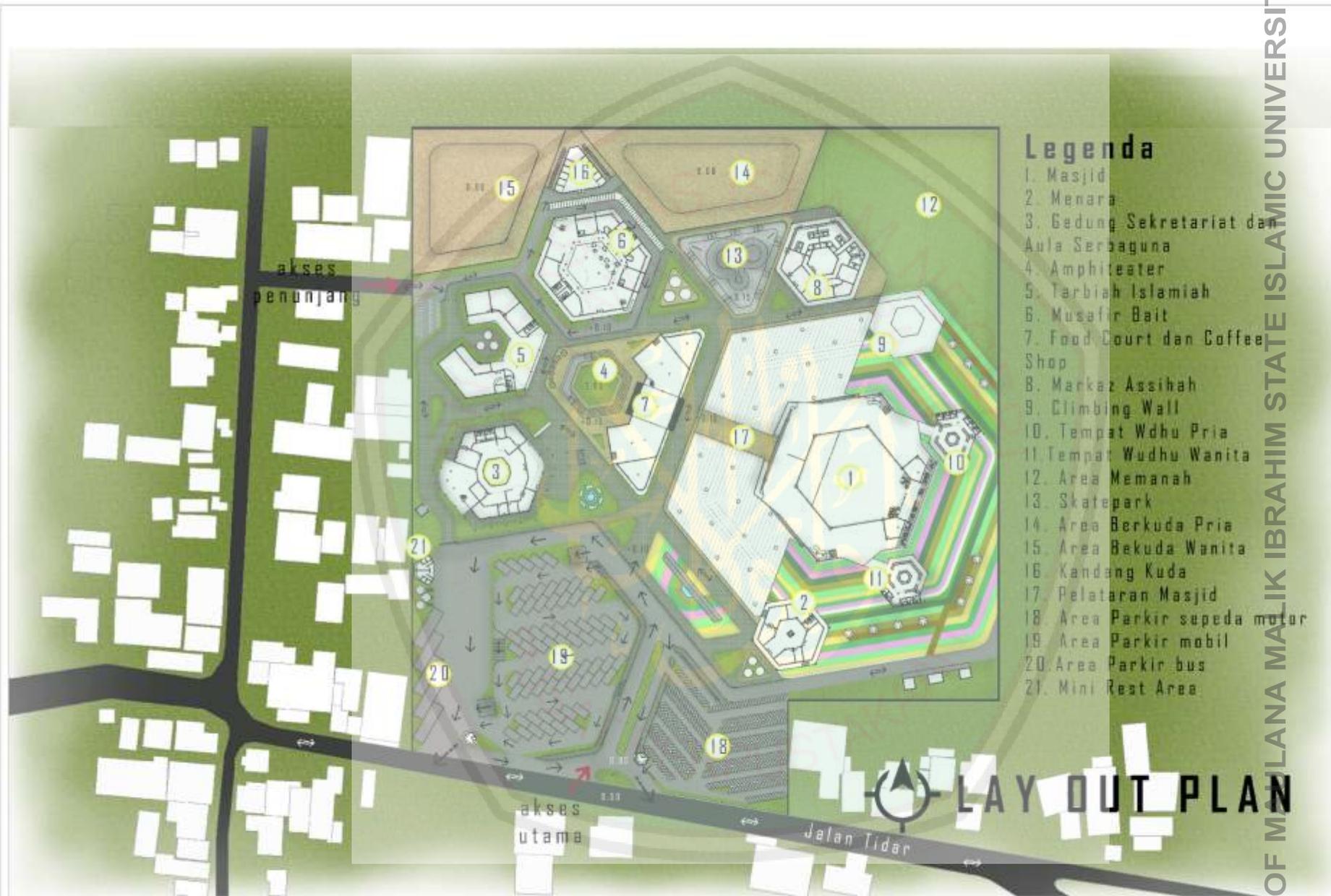
NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



 DENAH FOOD COURT
 SKALA 1:600

 DENAH COFFEE SHOP
 SKALA 1:600



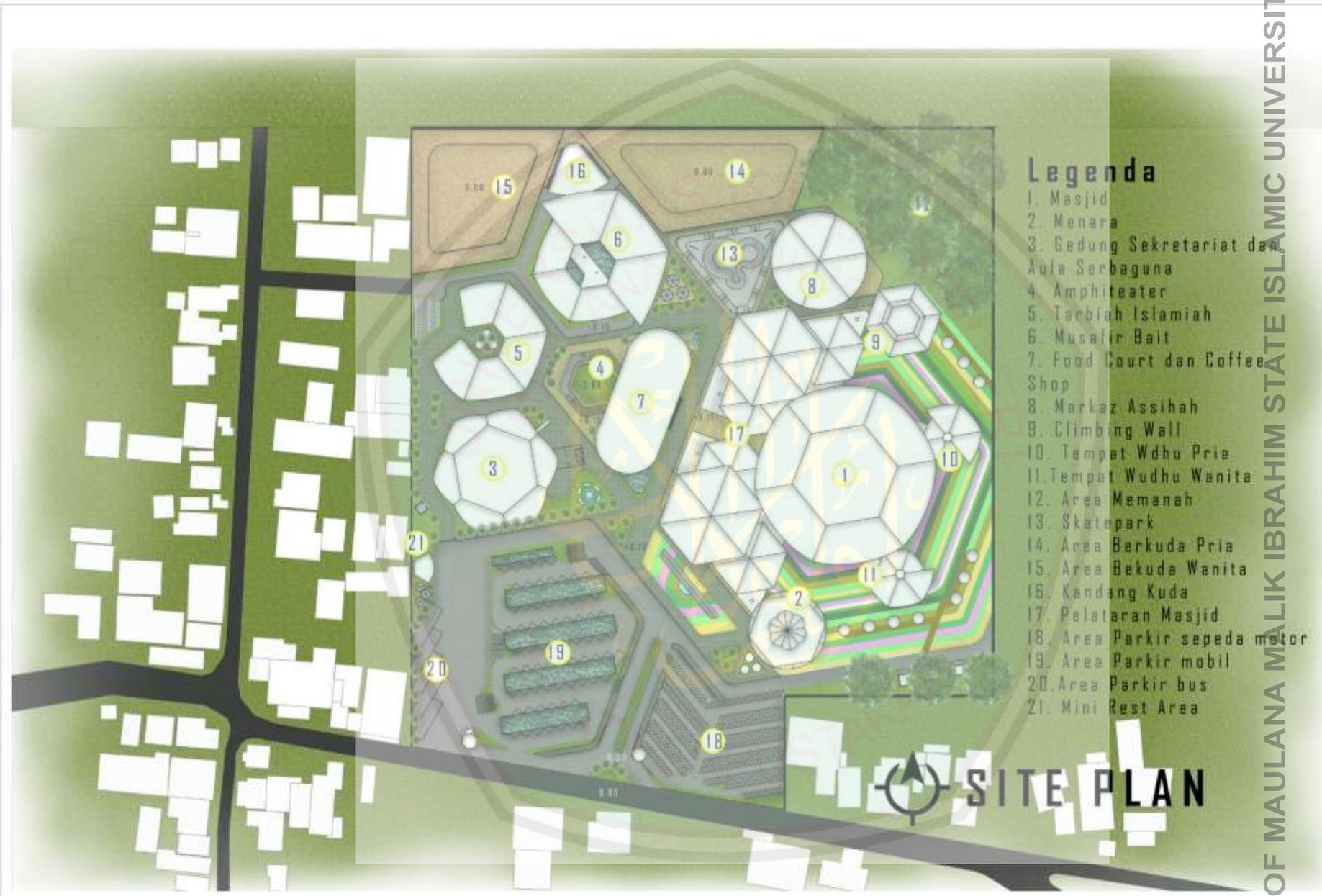
Legenda

1. Masjid
2. Menara
3. Gedung Sekretariat dan Aula Serbaguna
4. Amphiteater
5. Tarbiyah Islamiah
6. Musafir Bait
7. Food Court dan Coffee Shop
8. Markaz Assiyah
9. Climbing Wall
10. Tempat Wdhu Pria
11. Tempat Wudhu Wanita
12. Area Memanah
13. Skatepark
14. Area Berkuda Pria
15. Area Bekuda Wanita
16. Kandang Kuda
17. Pelataran Masjid
18. Area Parkir sepeda motor
19. Area Parkir mobil
20. Area Parkir bus
21. Mini Rest Area

LAYOUT PLAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
PROJECT:		
PERANCANGAN JEMER ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE METAFOR "SPIRIT PERBARUAN"		
NAMA:		
FACHRUL RAHMAN BALQIS		
NIM:		
1560001		
DOSEN PEMBIMBING:		
AGUS SUBAGIN, M.T.		
PRIMA KURNAWATI, M.Si		
DRAWING TITLE:		
SUB-DRAWING NAME:		
DRAWING SCALE: 1-1500		
DRAWING REF:		
NOTE:		
DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



Legenda

1. Masjid
2. Menara
3. Gedung Sekretariat dan Aula Serbaguna
4. Amphiteater
5. Ta'biyah Islamiah
6. Musafir Balt
7. Food Court dan Coffee Shop
8. Markaz Assihah
9. Climbing Wall
10. Tempat Wdhu Pria
11. Tempat Wudhu Wanita
12. Area Memanah
13. Skatepark
14. Area Berkuda Pria
15. Area Bekuda Wanita
16. Kandang Kuda
17. Pelataran Masjid
18. Area Parkir sepeda motor
19. Area Parkir mobil
20. Area Parkir bus
21. Mini Rest Area

 **SITE PLAN**

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR URB MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
PROJECT		
PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN RYTHMABLE METAPHOR "SPIRIT PERBAKARAN"		
NAMA		
FADYAH RAFIDA BALGIS		
NIM		
1990091		
DOSEN PEMBIMBING		
AGUS SUBAGIN, M.T.		
PRIMA KURNAWATI, M.Si		
DRAWING TITLE		
SUB-DRAWING NAME		
DRAWING SCALE		
		1 : 1000
DRAWING REF.		
NOTE:		
DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



TAMPAK SISI BARAT KAWASAN JEMBER ISLAMIC CENTER



TAMPAK SISI UTARA KAWASAN JEMBER ISLAMIC CENTER

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT

PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAFORA "SPIRIT PERBAKAT"

NAMA

FACHRIF RAHIDA BALQIS

NIM

1560001

DOSEN PEMERINTING

AGUS SUBAGIN, M.T.

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

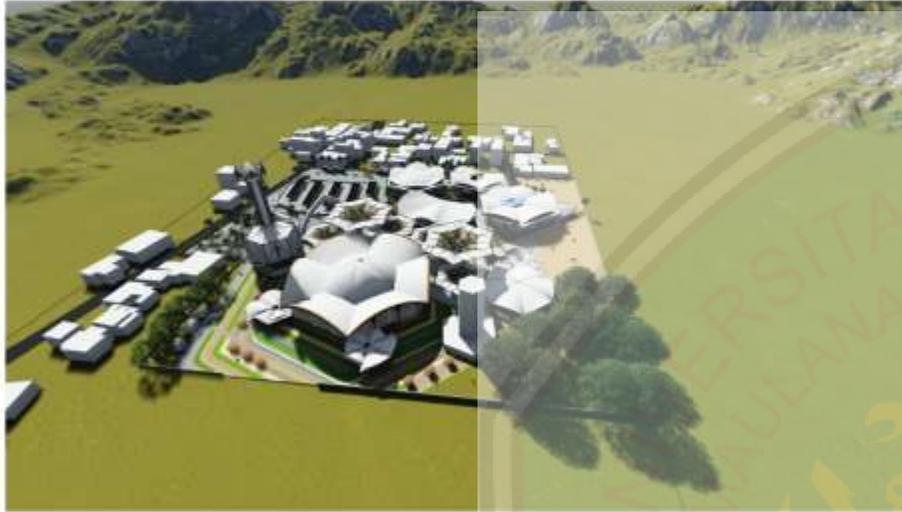
DRAWING SCALE

1:1000

DRAWING REF

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



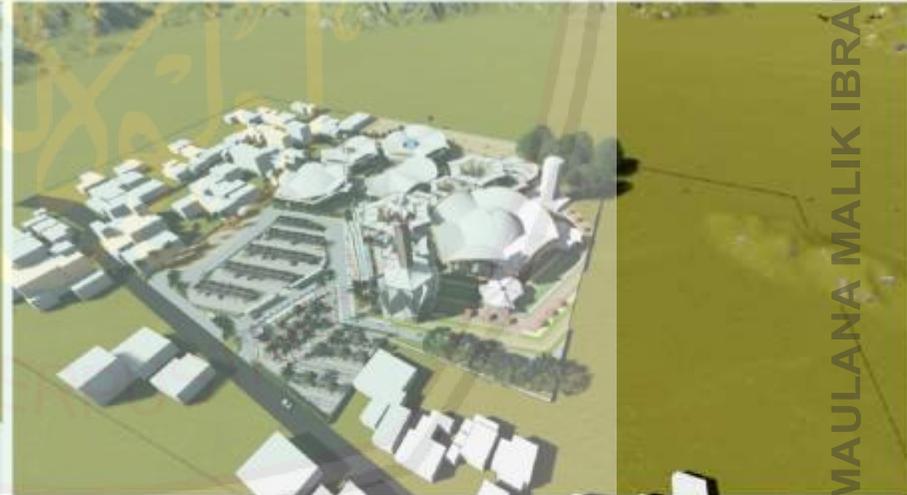
PERSPEKTIF EKSTERIOR SISI BARAT



ENTRANCE KAWASAN JIC



ENTRANCE KAWASAN JIC



PERSPEKTIF EKSTERIOR SISI BARAT

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
LIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT

PERANCANGAN JEMBATAN ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAFISIK "SPIRIT PERAKAMAN"

NAMA

FADRYAH RAFIDA BALQIS

NIM

15660061

DISEN PEMBIMBING

AULIS SUBAGIN, M.T.

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE

1 : 800

DRAWING REF

NOTE :

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



SIGNAGE AWAL JEMBER ISLAMIC CENTER



SIGNAGE AWAL JEMBER ISLAMIC CENTER



PERSPEKTIF EKSTERIOR MENARA

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT:

PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAFOR "SPIRIT PERBANKAN"

NAMA:

FACHRIL RAHMAN BALQIS

NIM:

15660061

DOSEN PEMBIMBING:

AGUS SUBAQUI, M.T

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE:

SUB. DRAWING NAME:

DRAWING SCALE: 1 : 000

DRAWING REF:

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



PEDESTRIAN WAYS



AREA PARKIR SEPEDA & MOTOR



AREA PARKIR MOBIL & BASEMENT



REST AREA

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UM
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT:
PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAFOR "SPIRIT FERDAKAN"

NAMA
FACHRYAH RAPIDA BALGIS
NIM
15660091

Dosen Pembimbing
AGUS SUBAQUIN, M.T.
PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1: 000
DRAWING REF

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



AMPHITEATER



AREA BERKUDA



COMMUNAL SPACE



SKATEPARK

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT:
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT TERBAKAR"

NAMA:
 FAOYAH RAFIDA BALQIS
 NIM:
 15660051

DOSEN PEMBIMBING:
 AGUS SUBAQRIL, M.T.
 PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE:

SUB DRAWING NAME:

DRAWING SCALE: 1 : 600

DRAWING REF:

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



TAMAN BUNGA DI AREA MASJID



TAMAN BUNGA DI AREA MASJID



COMMUNAL SPACE DI AREA OLAH RAGA



TAMAN AIR MANCUR DI AREA ENTRANCE



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN BERKONSEP
"METAPHOR SPIRIT PERBARUKAN"

NAMA
FADYAH RAFIDA BALQIS
NIM
15600031

DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAGIN, M.T.
PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1: 600

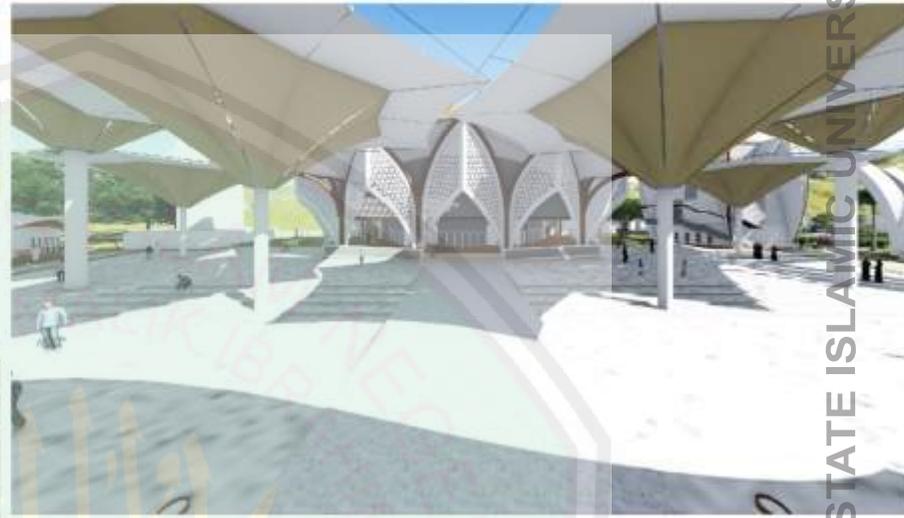
DRAWING REF

NOTE:

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



PERSPEKTIF BANGUNAN MASJID



PERSPEKTIF BANGUNAN MASJID



PERSPEKTIF BANGUNAN AULA SERBAGUNA & SEKRETARIAT



PERSPEKTIF BANGUNAN AULA SERBAGUNA & SEKRETARIAT

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT

PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN RYTHANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA

FADYAH RAFIDA BALGIS

NIM

1990001

DOKSEN PEMBIMBING

AGUS SUBAGI, M.T.

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

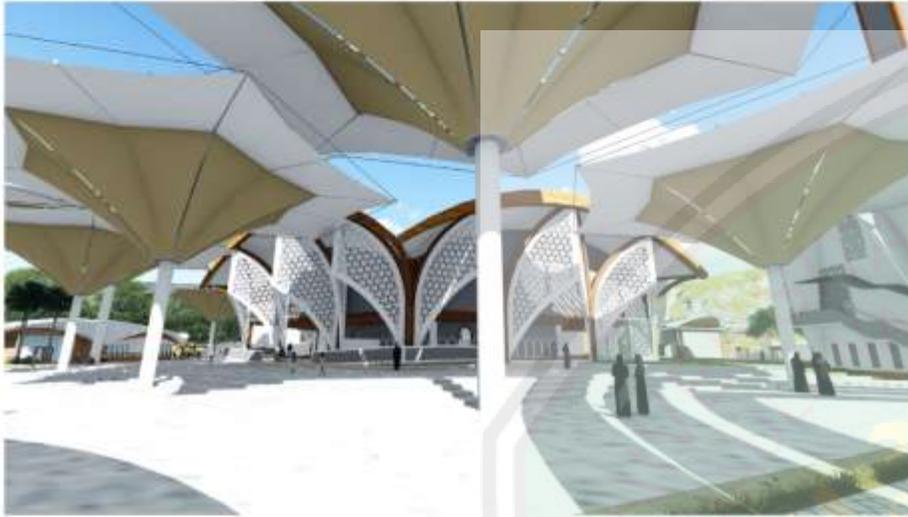
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 000

DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



PERSPEKTIF SUASANA PELATARAN MASJID



PERSPEKTIF BANGUNAN AULA SERBAGUNA & SEKRETARIAT



PERSPEKTIF BANGUNAN TARBIAH ISLAMIAH



PERSPEKTIF BANGUNAN TARBIAH ISLAMIAH

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBR IDLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAFOR "SPIRIT PERBARUKAN"

NAMA
FADYAH RAFIDA BALQIS
NIM
10600051

DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAGIN, M.T.
PRIMA KURNAWATI, N.Si

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1: 600
DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



PERSPEKTIF BANGUNAN **MUSAFIR BAIT**



PERSPEKTIF BANGUNAN **FOODCOURT & COFFEE SHOP**



PERSPEKTIF BANGUNAN **MARKAZ ASSIHAH**



PERSPEKTIF BANGUNAN **FOODCOURT & COFFEE SHOP**

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT

PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN RYANGGIBLE
METAFORA "SPIRIT PERBARAH"

NAMA

FADZYAH RAFIDA BALQIS

NIM

1060001

DOSEN PEMBIMBING

AGUS SUBAGIN, M.T.

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1: 000

DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



INTERIOR MASJID LANTAI 1



INTERIOR MASJID LANTAI 2



INTERIOR TARBIAH ISLAMIAH

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT:

PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAFORA "SPIRIT PERBAKAR"

NAMA:

FAOYAH RAFFIDA BALQIS

NIM:

1560001

DISEN PEMBIMBING:

AGUS SUBAGI, M.T.

PRIMA KURNAWATI, M.Si

DRAWING TITLE:

SUBJ. DRAWING NAME:

DRAWING SCALE: 1: 600

DRAWING REF:

NOTE:

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FADJIAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

DRAWING TITLE

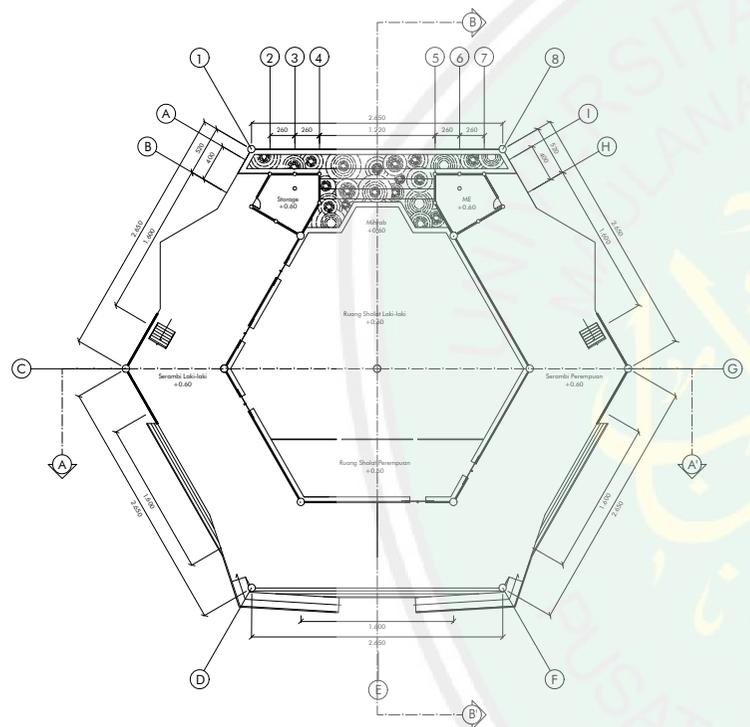
SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 800

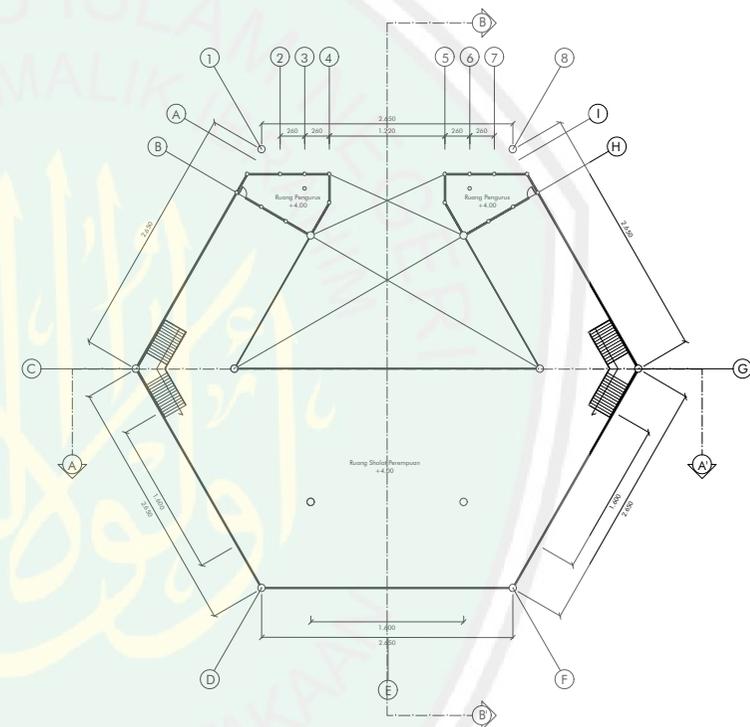
DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE

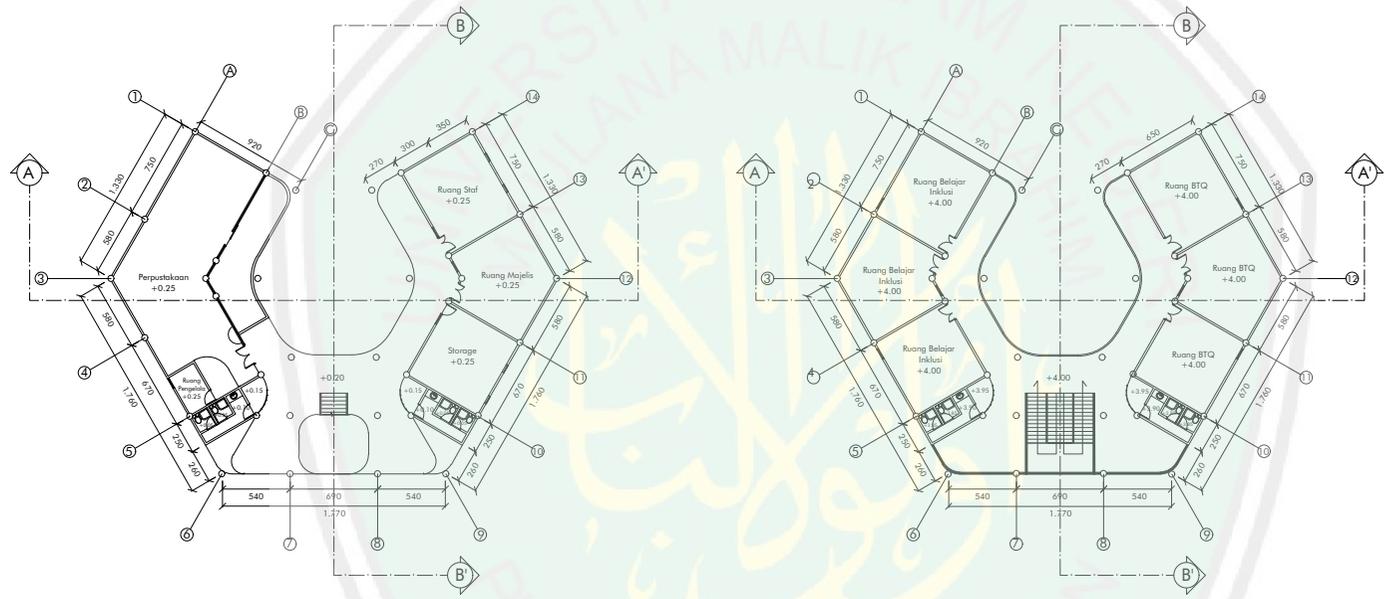


 DENAH MASJID LT.1
 SKALA 1:800



 DENAH MASJID LT.2
 SKALA 1:800

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG



 DENAH TARBIAH ISLAMIAH LT.1
 SKALA 1:600

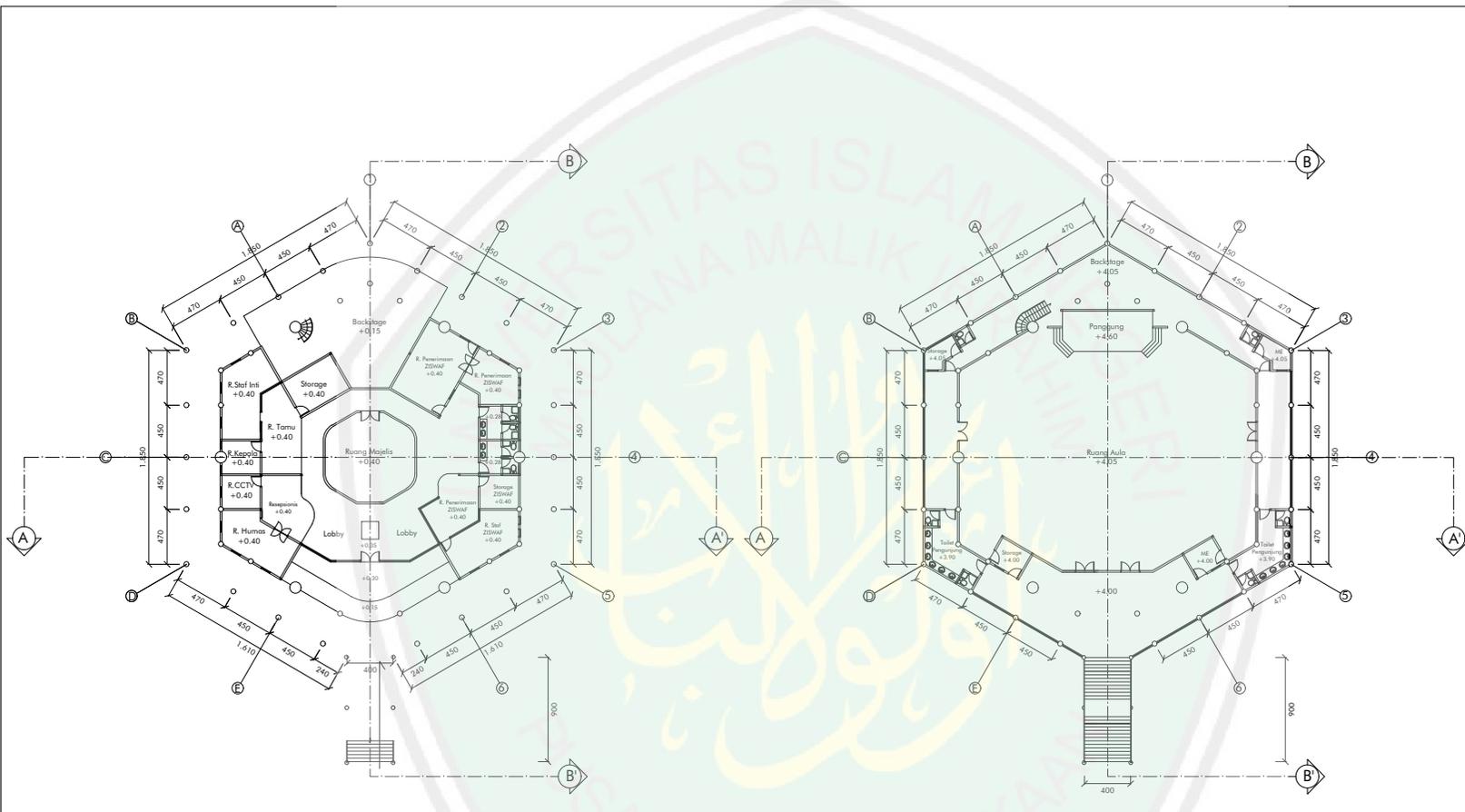
 DENAH TARBIAH ISLAMIAH LT.2
 SKALA 1:600

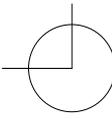
PROJECT		
PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"		
NAMA		
FADJIYAH RAPIDA BALQIS		
NIM		
15660061		
DOSEN PEMBIMBING		
AGUS SUBAQIN, M.T.		
PRIMA KURNIAWATI, M.SI.		
DRAWING TITLE		
SUB DRAWING NAME		
DRAWING SCALE		
		1:600
DRAWING REF.		
NOTE		
DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE

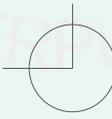
TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

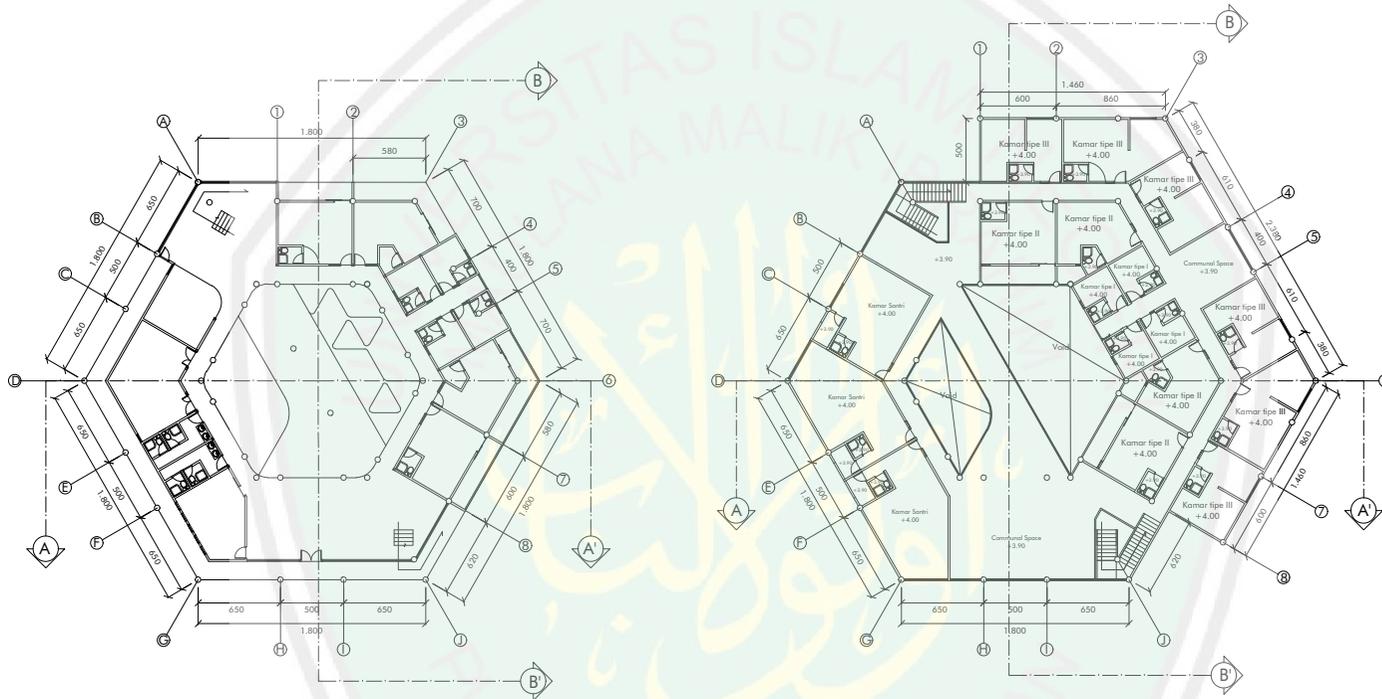
PROJECT	PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"
NAMA	FADJIYAH RAPIDA BALQIS
NIM	15660061
DOSEN PEMBIMBING	AGUS SUBAQIN, M.T.
	PRIMA KURNIAWATI, M.SI.
DRAWING TITLE	
SUB. DRAWING NAME	
DRAWING SCALE	1:600
DRAWING REF.	

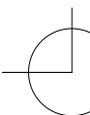
NOTE		
DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



 DENAH SEKRETARIAT
 SKALA 1:600

 DENAH AULA SERBAGUNA
 SKALA 1:600




DENAH MUSAFIR BAIT LT.1
 SKALA 1:600


DENAH MUSAFIR BAIT LT.2
 SKALA 1:600

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FADJIAH RAPIDA BALQIS

NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.

PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

DRAWING TITLE

SUB DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1:600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FADLYAH RAFIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATY, M.Si.

DRAWING TITLE

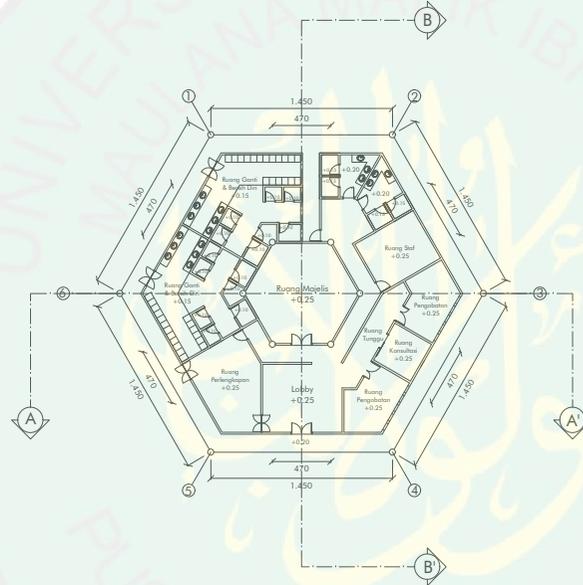
SUB-DRAWING NAME

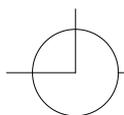
DRAWING SCALE 1: 600

DRAWING REF.

NOTE:

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



 DENAH MARKAZ ASSIAH
 SKALA 1:600

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FADJIAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

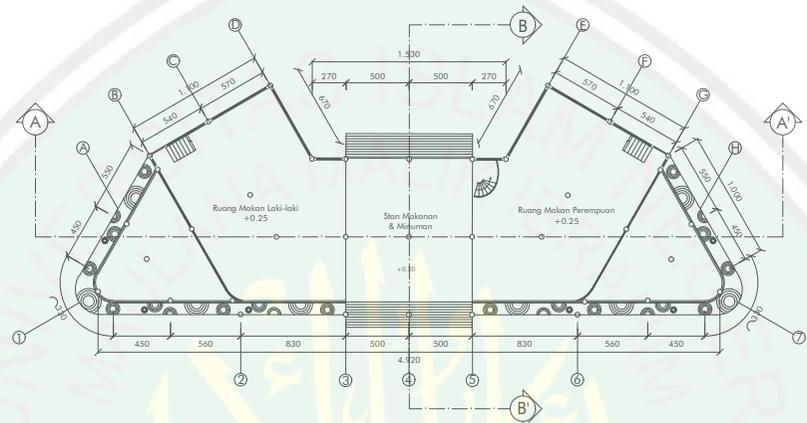
DRAWING TITLE

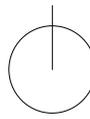
SUB DRAWING NAME

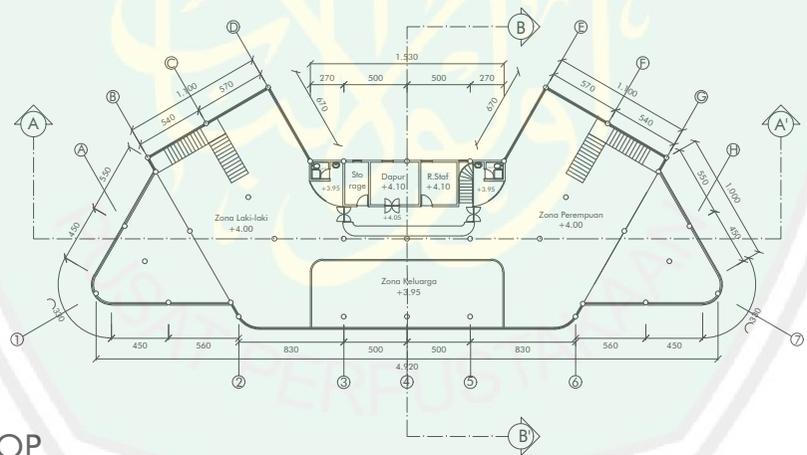
DRAWING SCALE 1:600
 DRAWING REF.

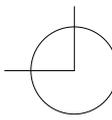
NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------



 DENAH FOOD COURT
 SKALA 1:600



 DENAH COFFEE SHOP
 SKALA 1:600

TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
JIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
NIM
15660061
DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAQIN, M.T.
PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

DRAWING TITLE

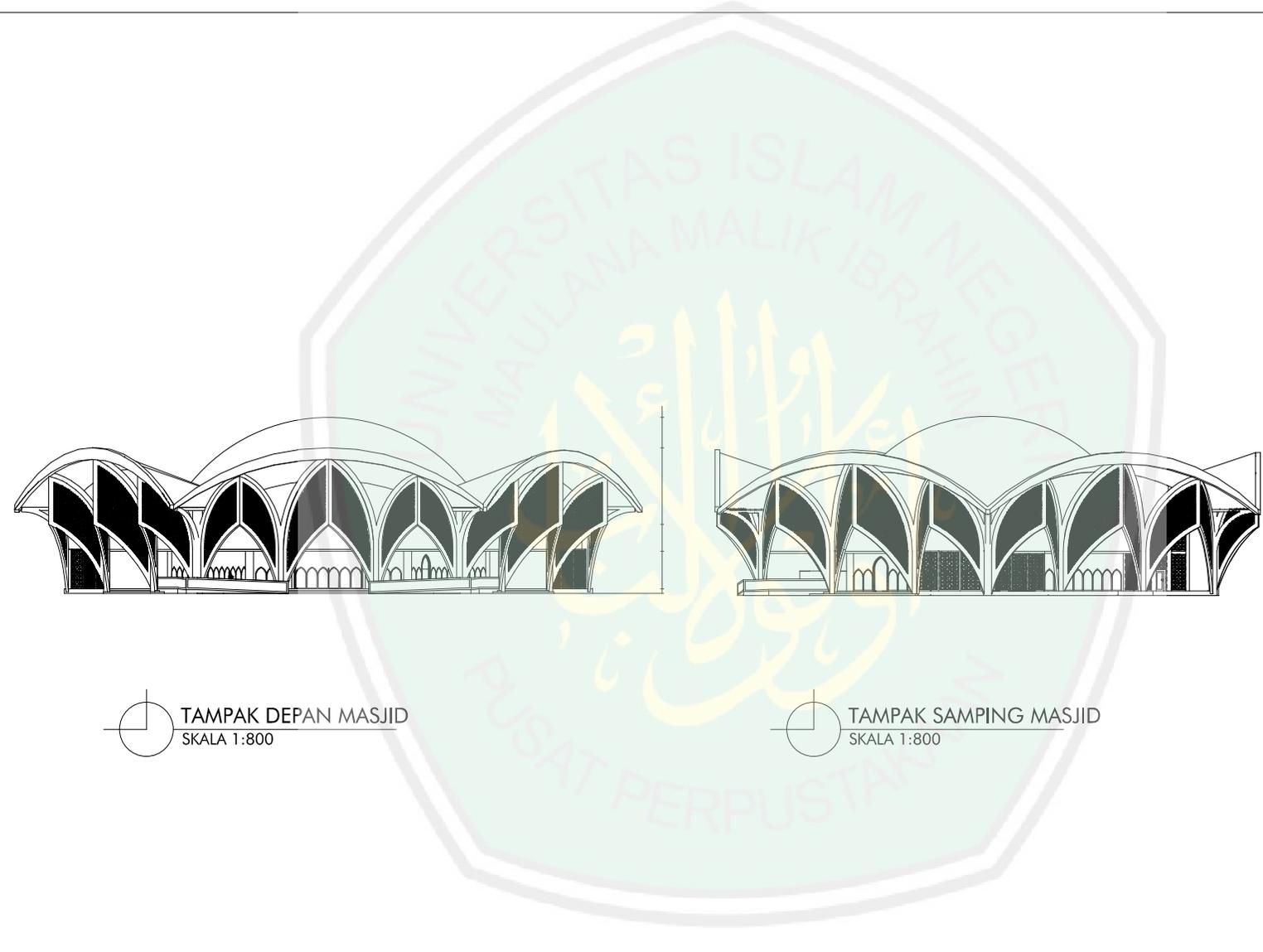
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1:800

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE



TAMPAK DEPAN MASJID
SKALA 1:800

TAMPAK SAMPING MASJID
SKALA 1:800

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQUIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

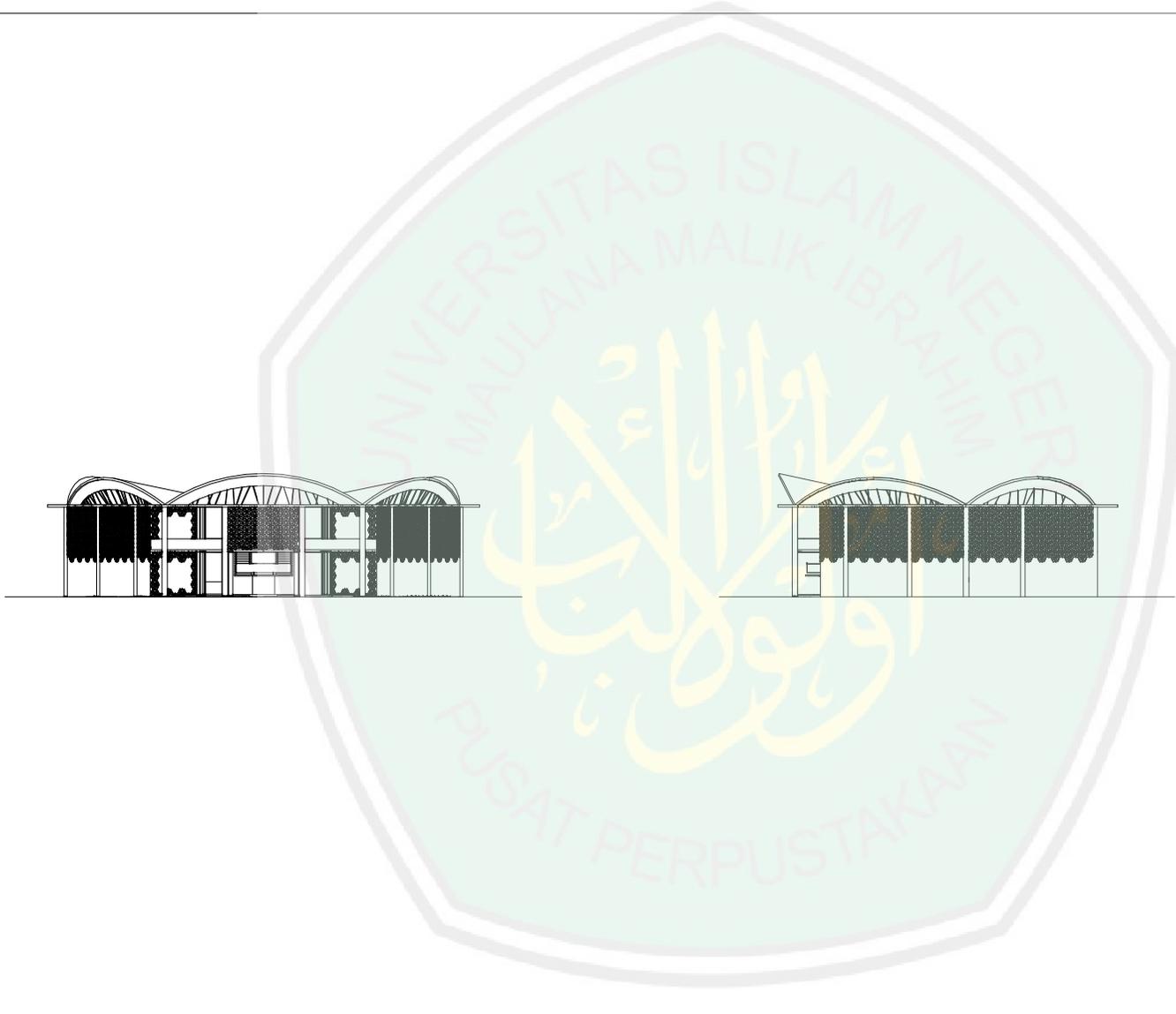
DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600
 DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
JIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
NIK
15660061
DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAQIN, M.T.
PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

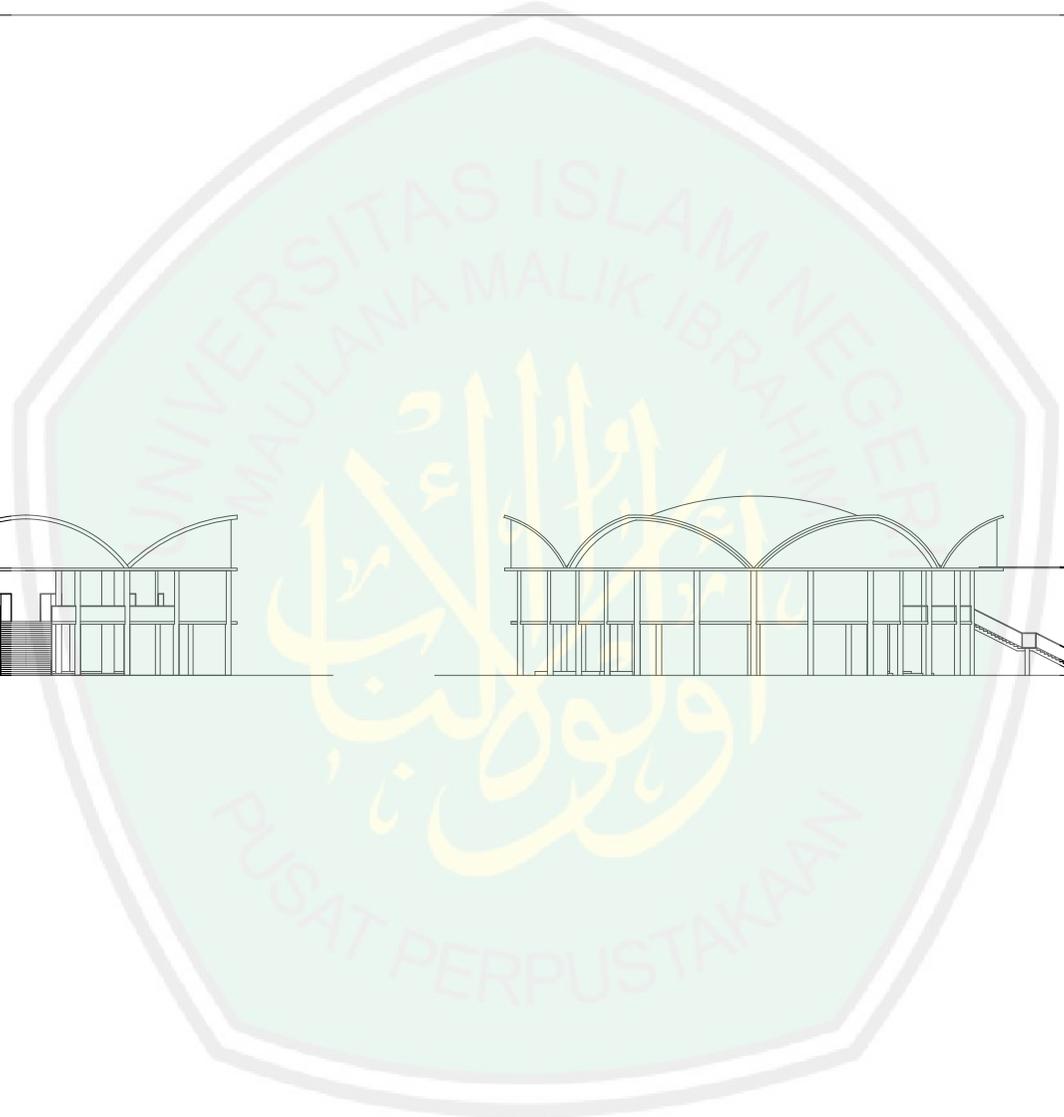
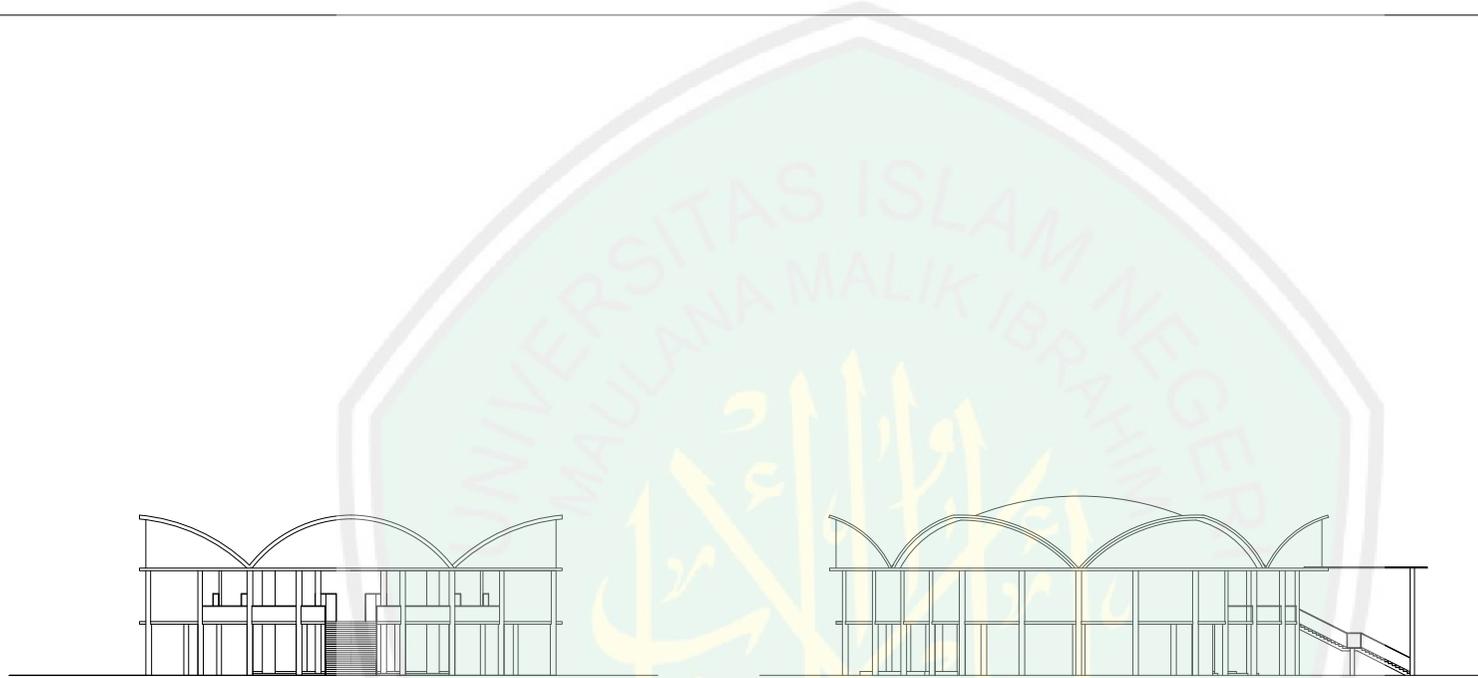
DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600
DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS

NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQUIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

DRAWING TITLE

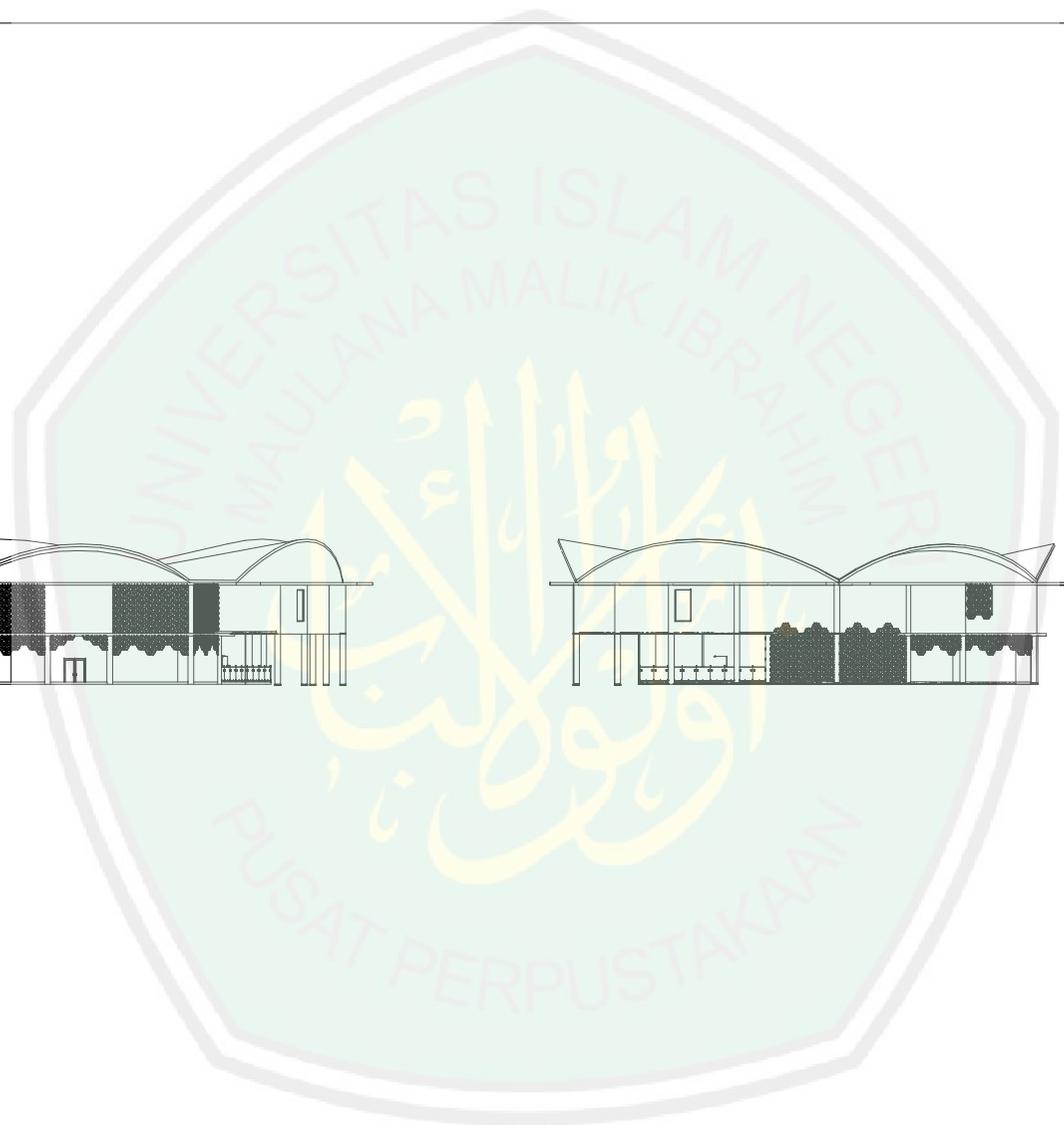
SUB. DRAWING NAME

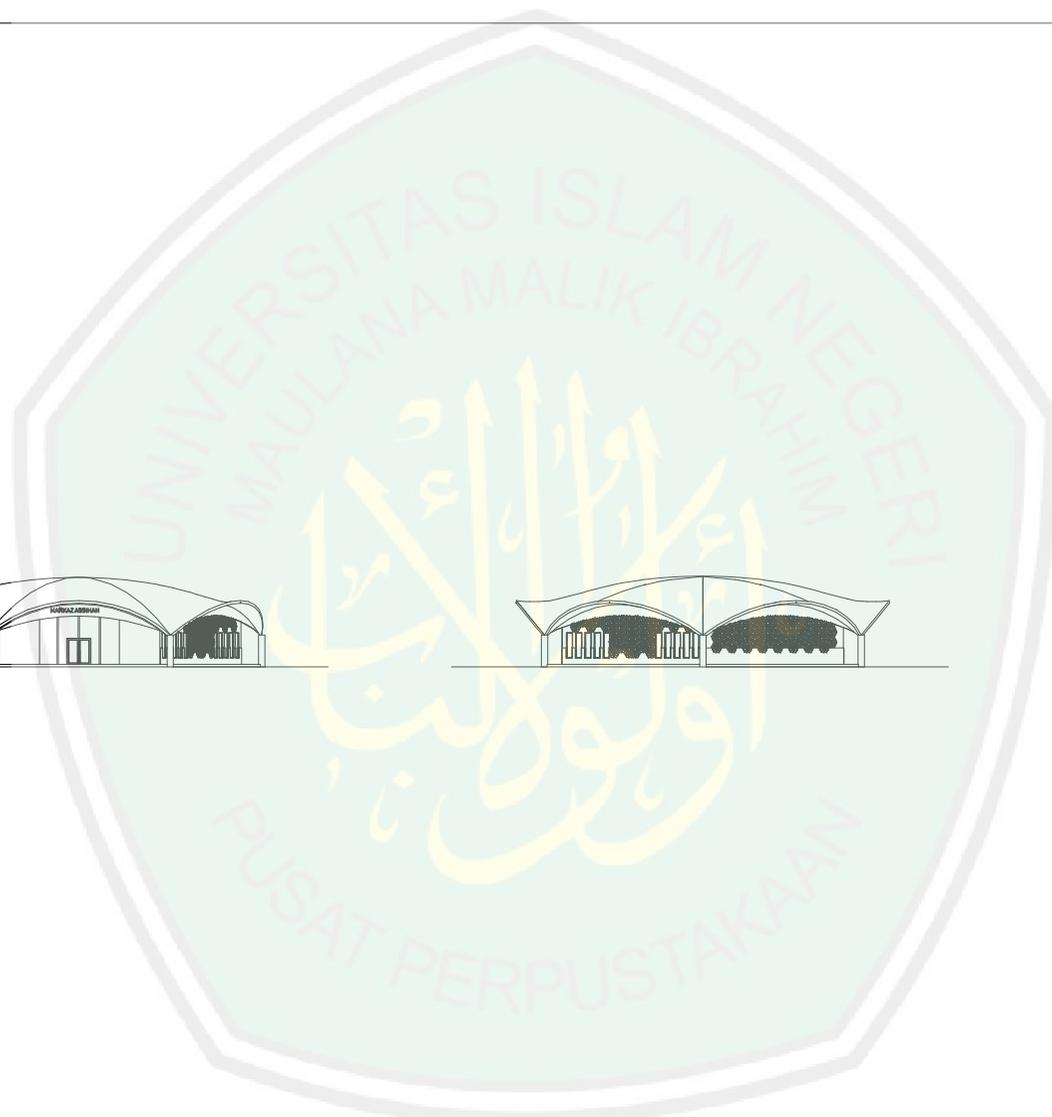
DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS

NIM
 15660061

Dosen Pembimbing
 AGUS SUBAQIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

DRAWING TITLE

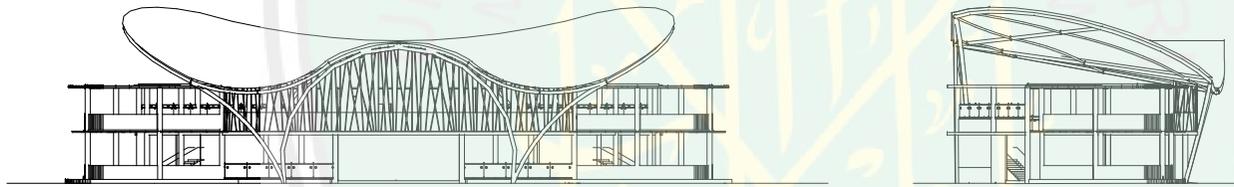
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT

PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA

FAJRIYAH RAPIDA BALQIS

NIM

15660061

DOSEN PEMBIMBING

AGUS SUBAQIN, M.T.

PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATY, M.SI.

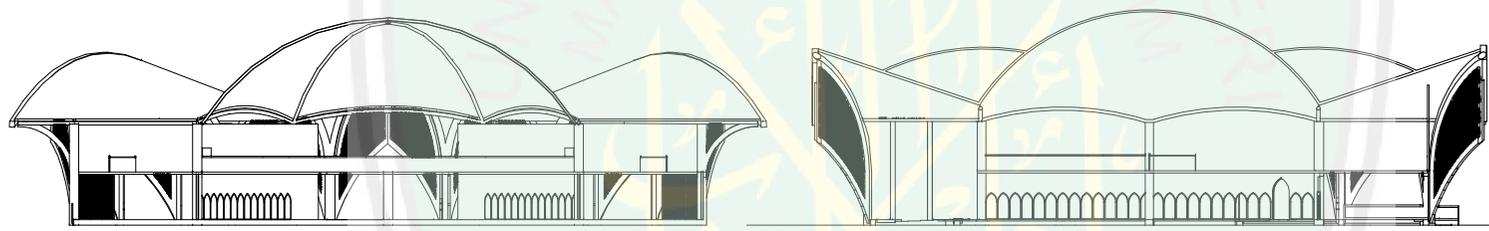
DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 800
 DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



POTONGAN MASJID AA'
 SKALA 1:800

POTONGAN MASJID BB'
 SKALA 1:800



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
JIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
FAJRIYAH RAPIDA BALQIS

NIM
15660061

DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAQUIN, M.T.

PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

DRAWING TITLE

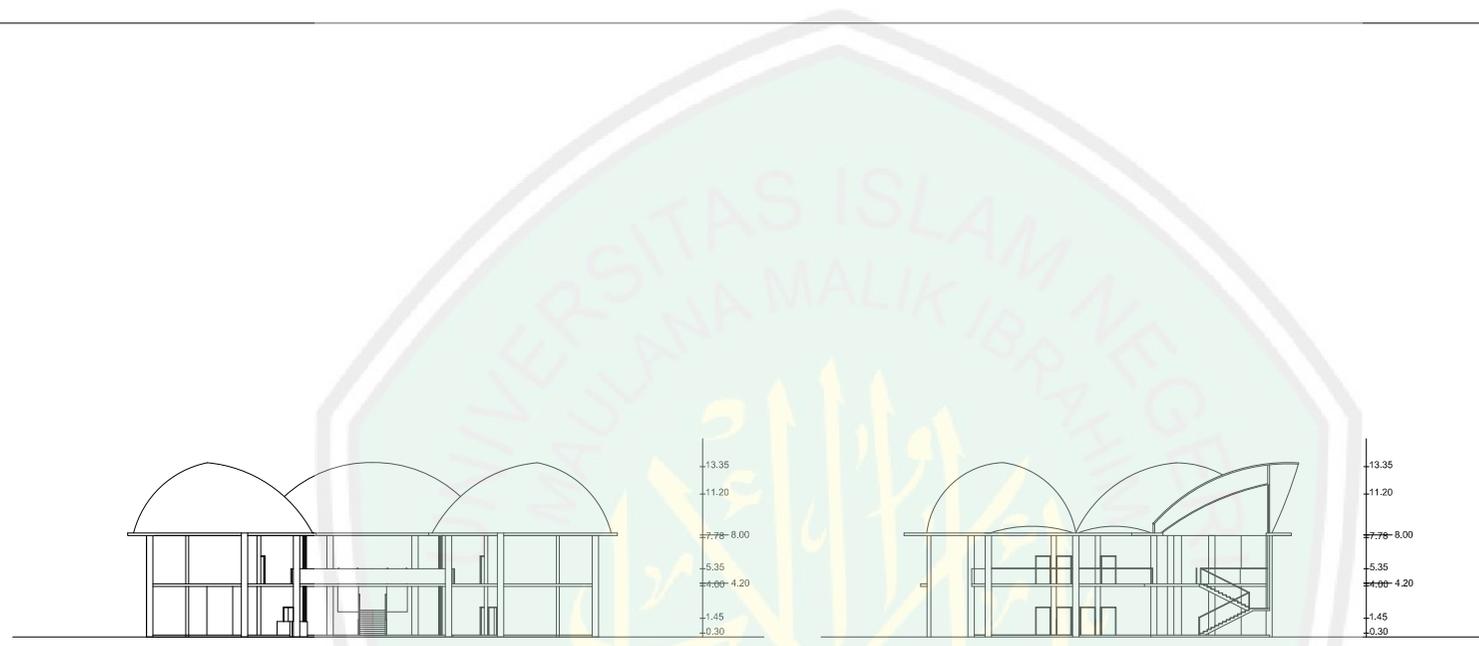
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061
 DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

DRAWING TITLE

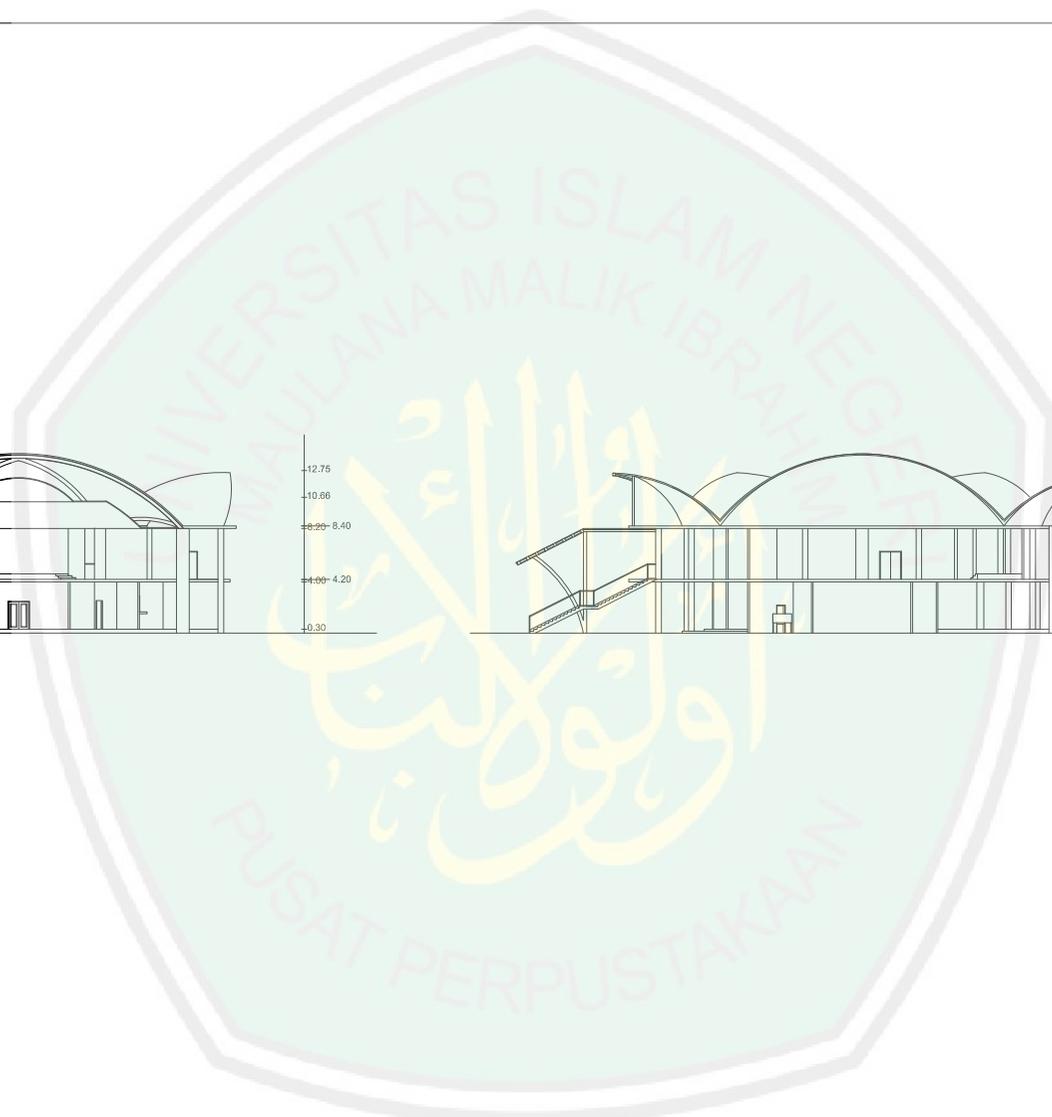
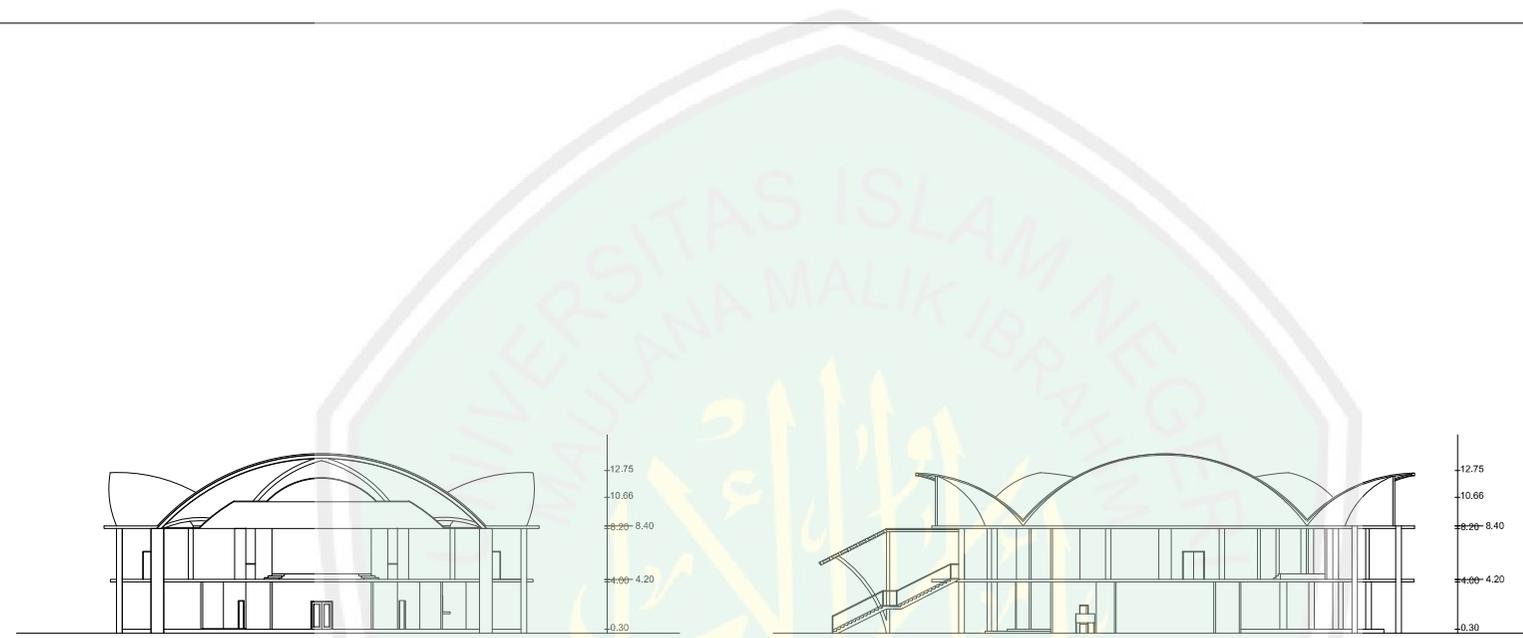
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS

NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQIN, M.T.

PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

DRAWING TITLE

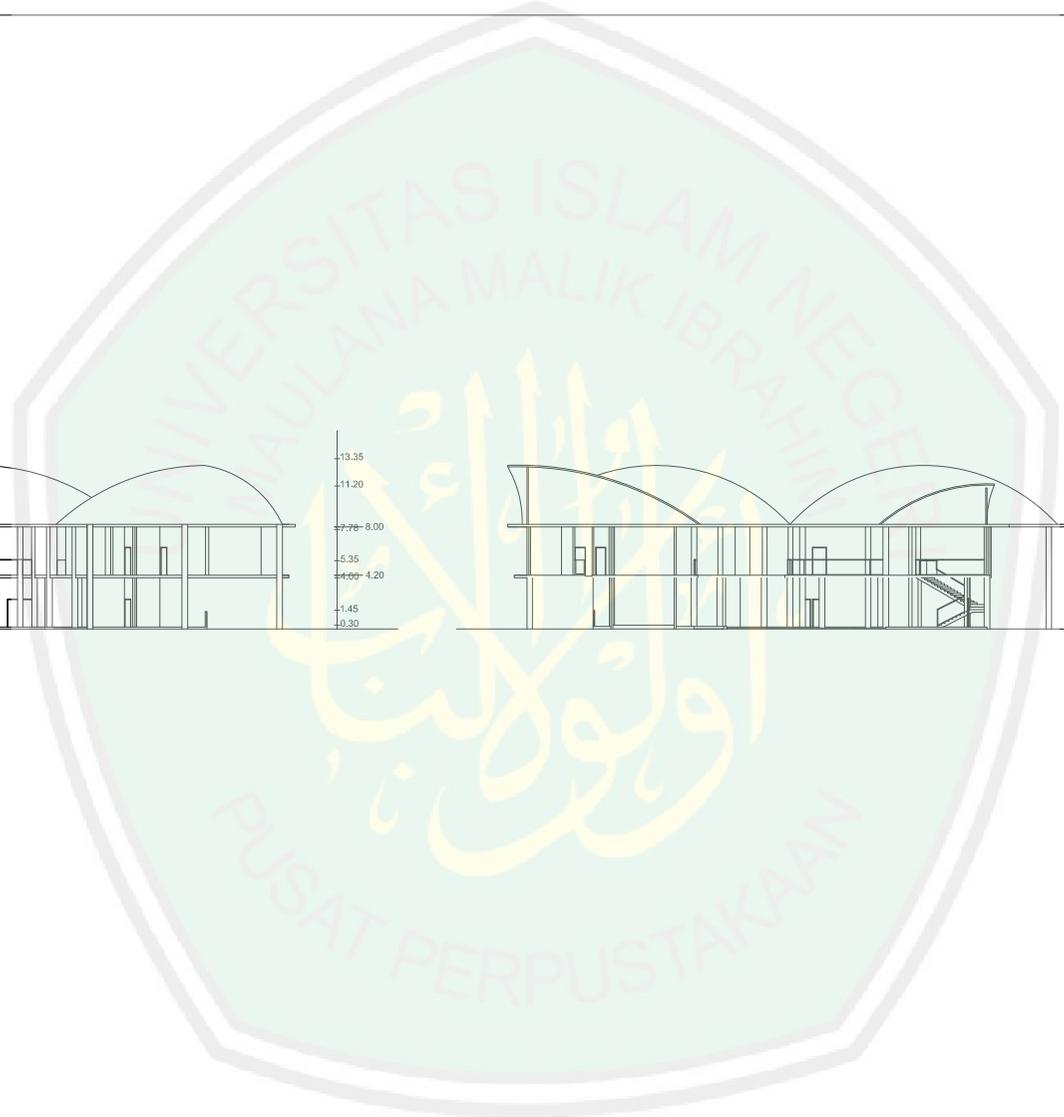
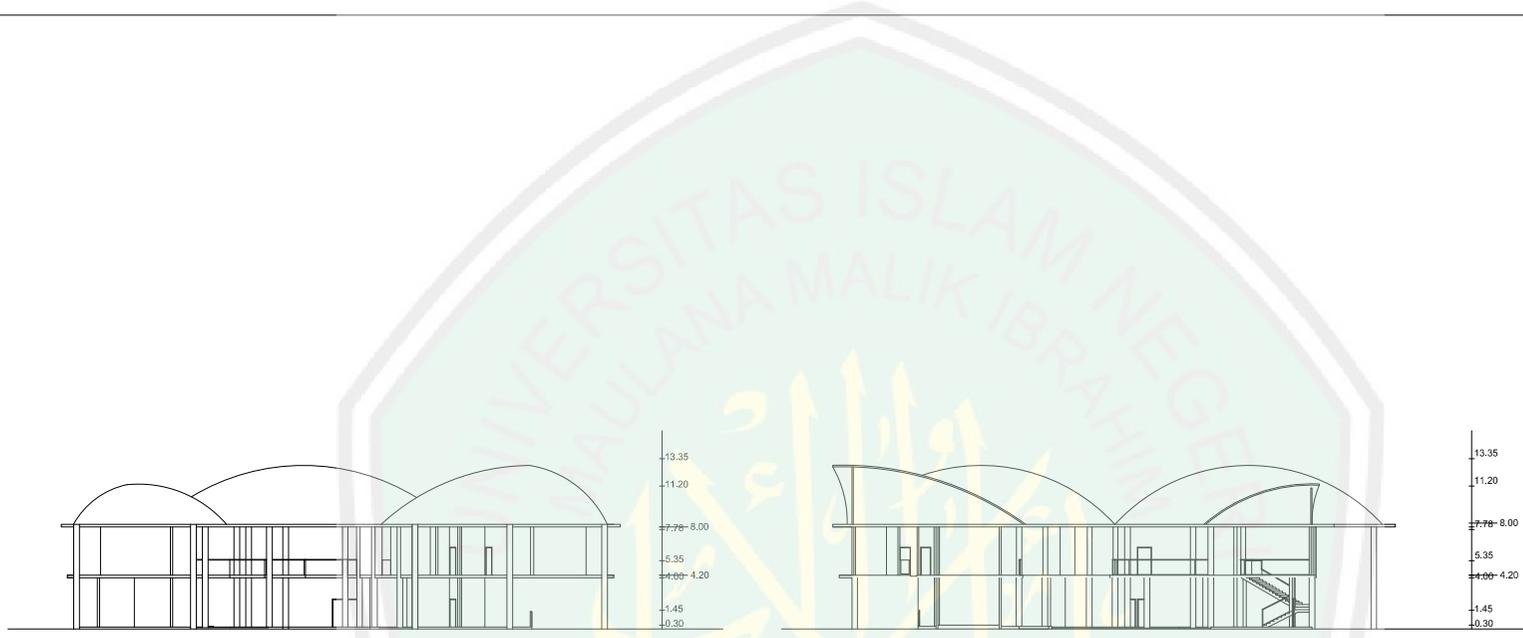
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600

DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE
------------	-------------	------



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
JIN
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

PROJECT
PERANCANGAN JEMBER ISLAMIC CENTER
DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
NIK
15660061
DOSEN PEMBIMBING
AGUS SUBAQIN, M.T.
PRIMA KURNIAWATI, M.SI.

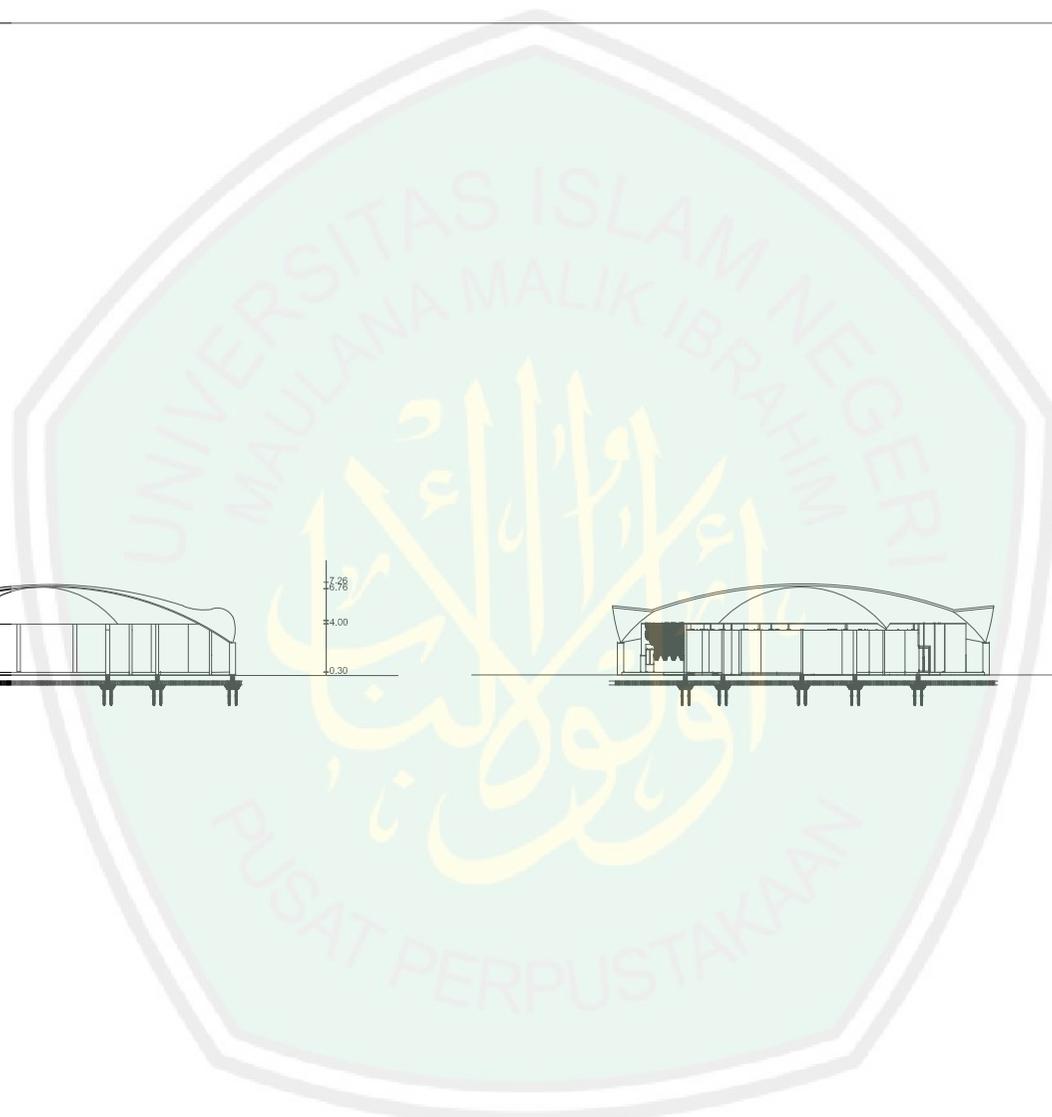
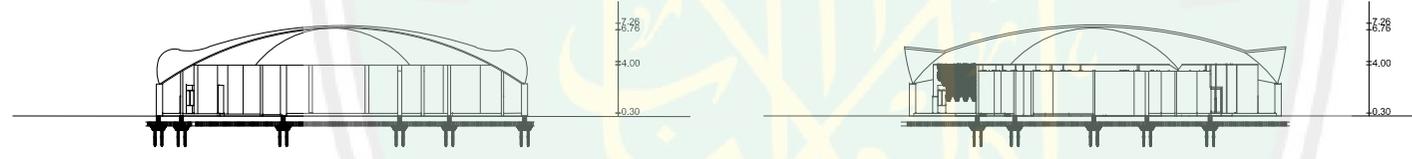
DRAWING TITLE

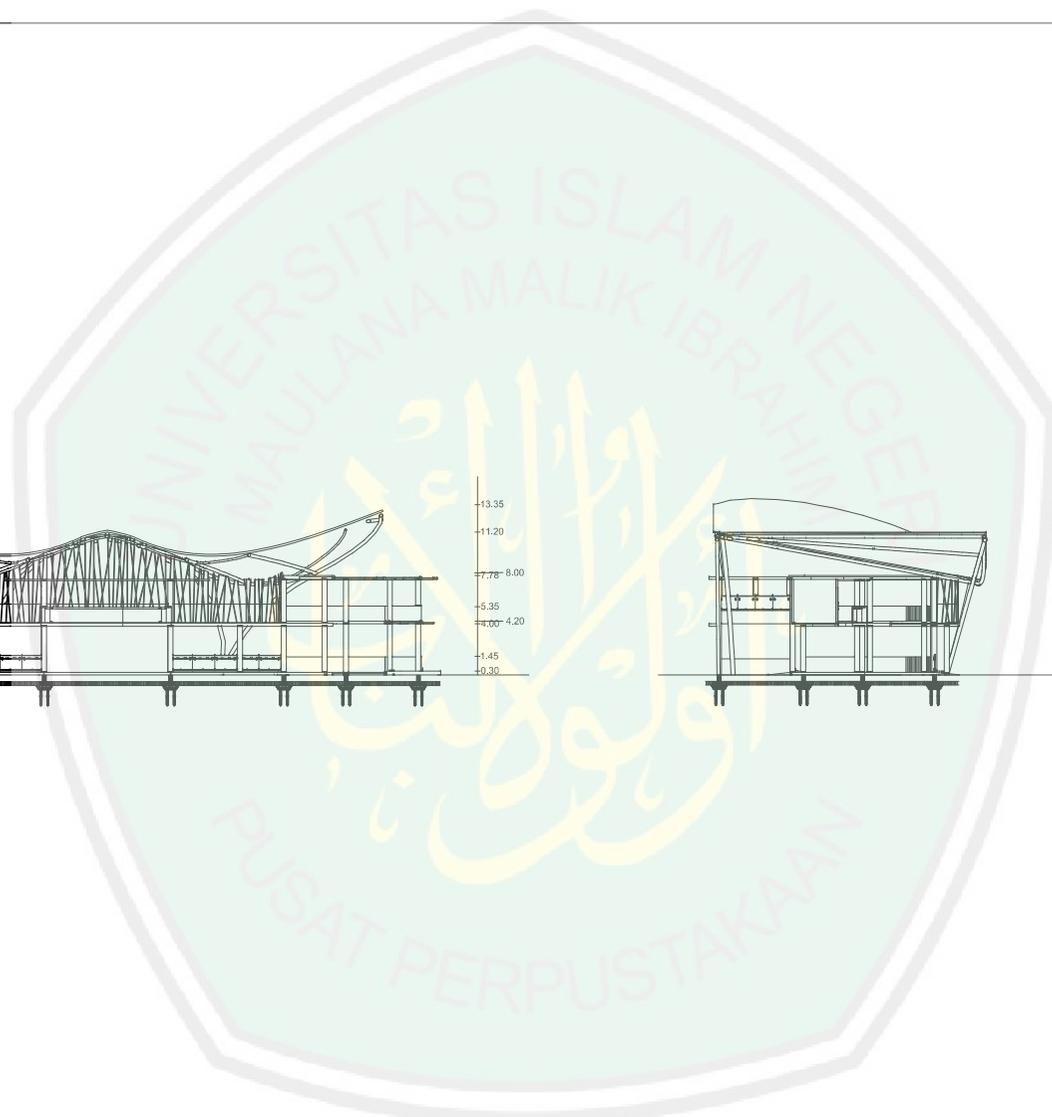
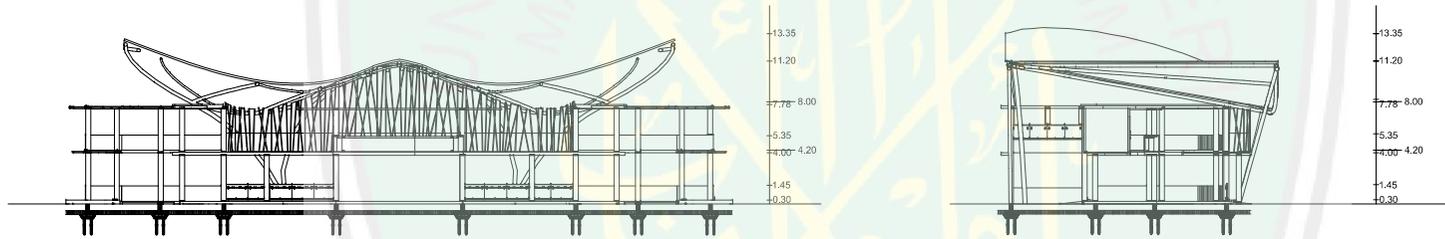
SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600
DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID PAGE NUMBER PAGE





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 UIN
 MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG

PROJECT
 PERANCANGAN JEMBR ISLAMIC CENTER
 DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE
 METAPHOR "SPIRIT PERBAIKAN"

NAMA
 FAJRIYAH RAPIDA BALQIS
 NIM
 15660061

DOSEN PEMBIMBING
 AGUS SUBAQUIN, M.T.
 PRIMA KURNIAWATI, M.Si.

DRAWING TITLE

SUB. DRAWING NAME

DRAWING SCALE 1 : 600
 DRAWING REF.

NOTE

DRAWING ID	PAGE NUMBER	PAGE



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir pada tanggal 31 Januari 2020, yang bertanda tangan di bawah ini, selaku dosen Pembimbing (I dan II) dan Penguji Sidang Tugas Akhir menyatakan mahasiswa berikut:

Nama : Fadiyah Rafida Balqis
Nim : 15660061
Judul Tugas Akhir : Perancangan Jember *Islamic Center* dengan Pendekatan *Intangible Metaphor* dari “Spirit Perbaikan”

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 April 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Prima Kurniawaty, M.Si.
NIDT. 19830528 20160801 2 081

Penguji Utama

Ketua Penguji

Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002

M. Imam Faqihuddin, M.T.
NIDT. 19910121 20180201 1 241